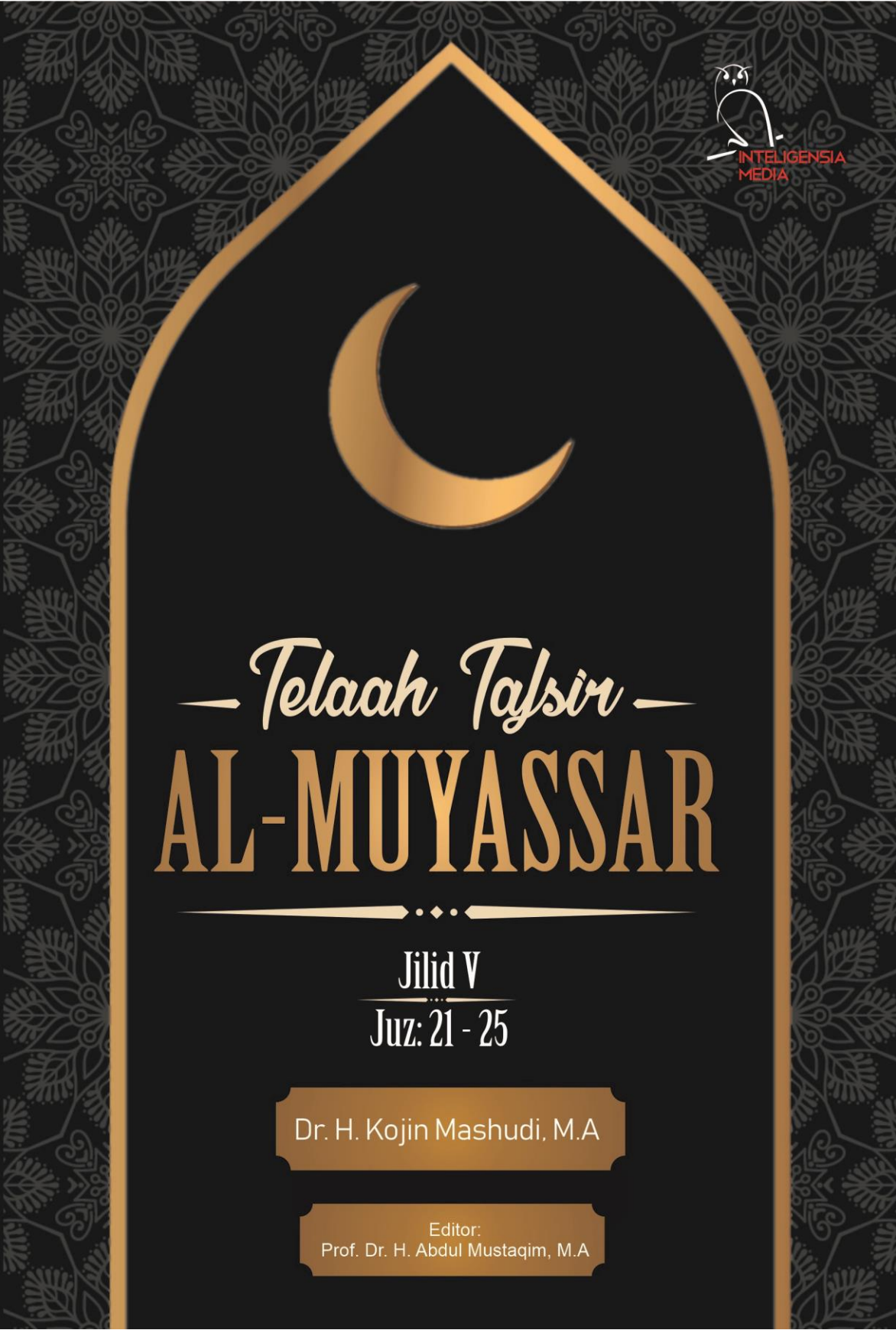

INTELIGENSIA MEDIA

Telaah Tafsir AL-MUYASSAR

Jilid V

Juz: 21 - 25

Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

Editor:
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.A

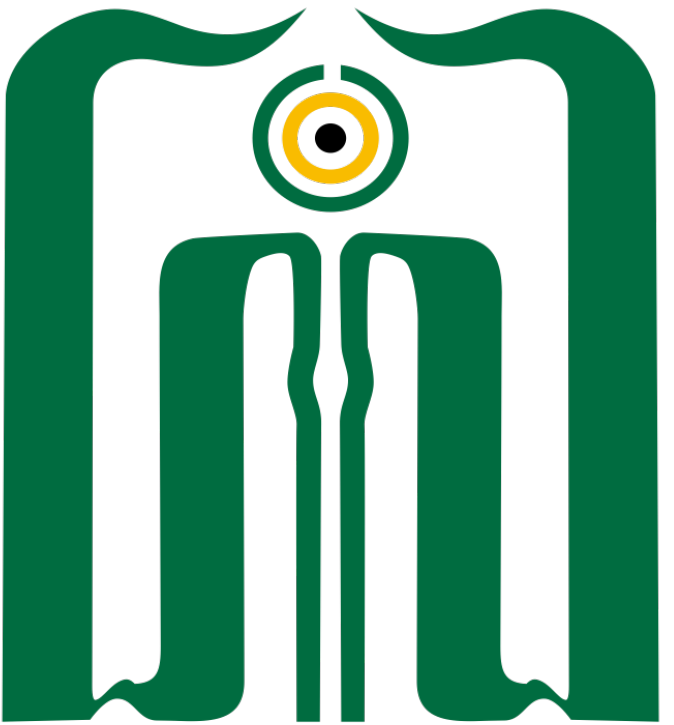

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG

Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

TELAAH TAFSIR
AL-MUYASSAR

Jilid V

Juz: 21 - 25

1440 H/ 2019 M

Telaah Tafsir Al-Muyassar

Jilid V

Penulis:

Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

ISBN: 978-623-7374-61-9

Copyright © Februari, 2019

Ukuran : 15.5 x 23; Hal: vi + 466

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa ijin tertulis dari pihak penerbit.

Desain Sampul : Rahardian Tegar

Tata letak : Khafid

Edisi I, 2019

Diterbitkan pertama kali oleh:

Inteligensia Media

Jl. Joyosuko Metro IV/No 42 B, Malang, Indonesia

Telp./Fax. 0341-588010

Email: intelegensiamedia@gmail.com

Anggota IKAPI No. 196/JTI/2018

Dicetak oleh:

PT. Cita Intrans Selaras

Wisma Kalimetro, Jl. Joyosuko Metro 42 Malang

Telp. 0341-573650

Email: intrans_malang@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga cita-cita luhur untuk mewujudkan buku di hadapan pembaca ini dapat terselesaikan walaupun masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw. yang telah menerima wahyu Al-Qur`an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Buku *Telaah Tafsir al-Muyassar* ini adalah hasil kajian dari *Tafsir al-Muyassar* karya Dr. 'Aidh al-Qarni yang disampaikan pada pengajian rutin kuliah shubuh masjid Jami' Baitun Nashir desa Gendingan kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung selama tujuh tahun (pertengahan 2010 hingga akhir 2017). Berawal dari usulan beberapa anggota jamaah kepada penulis agar kitab tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan pertimbangan antara lain; 1). Para jamaah bermacam-macam tingkat kemampuannya dalam memahami teks arab maka sangat perlu pada buku terjemahan sebagai pendamping *muraja'ah* (belajar di rumah), 2). Bagi jamaah yang tidak dapat hadir dapat membaca sendiri di rumah sehingga pemahaman terhadap ayat per-ayat tidak terputus, 3). Jangkauan kemanfatannya lebih luas tidak terhalang oleh tempat atau waktu. Tiga alasan itulah yang mendorong penulis berusaha keras untuk membukukan hasil kajiannya. Mudah-mudahan kehadiran buku ini dapat membantu dan memberi kemudahan kepada masyarakat luas dalam memahami Al-Qur`an walaupun masih sangat sederhana.

Penulis memberi nama buku ini dengan sebutan: "*Telaah Tafsir al-Muyassar*", dengan maksud bahwa buku ini adalah hasil kajian dari kitab aslinya. Penulis tidak mengatakan bahwa buku ini adalah terjemah tafsir al-Muyassar karena seringkali yang ditulis bukanlah terjemah secara penuh, akan tetapi penulis mengutamakan isi atau pesan dari teks tersebut, walaupun seringkali yang ditulis tak lebih hanyalah sekedar terjemahannya. Buku *Telaah Tafsir al-Muyassar* ini terdiri dari 6 jilid yang masing-masing jilid terdiri dari 5 juz. Penulis yakin bahwa pada tulisan ini masih banyak kekurangan bahkan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan.

Mudah-mudahan semua kesalahan dan kekurangan yang ada dalam buku ini diampuni oleh Allah. "Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami, kedua orang tua kami, dan guru-guru kami. Tunjukkanlah kami kepada sesuatu yang benar itu terlihat benar dan berilah kami kemampuan untuk mengikutinya, dan tunjukkanlah kami kepada sesuatu yang batil itu terlihat batil dan berilah kami kemampuan untuk menjauhinya. Ya Allah, berilah kami keikhlasan dalam melakukan setiap pekerjaan hanya semata-mata mengharap keridhaan-Mu, jauhkanlah kami dari *sum'ah, riya` dan takabbur*. Ya Allah, berilah kepahaman, kemanfaatan dan keberkahan kepada kami dan kepada semua orang yang memperhatikan terhadap kalam suci-Mu Al-Qur`an dan menjadikannya sebagai jalan hidupnya. Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta jauhkanlah kami dari siksaan api neraka". Amîn.

Tulungagung, Juli 2019

Penulis,

Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii

Daftar Isi v

A. JUZ 21

29. Surat al-'Ankabût ayat 45-69 **1**
30. Surat ar-Rûm ayat 1-60 **14**
31. Surat Luqmân ayat 1-34 **40**
32. Surat as-Sajdah ayat 1-30 **57**
33. Surat al-Ahzâb ayat 1-30 **70**

B. JUZ 22

33. Surat al-Ahzâb ayat 31-73 **87**
34. Surat Sabâ ayat 1-54 **110**
35.Surat Fâthir ayat 1-45 **137**
36. Surat Yâsin ayat 1-21 **159**

C. JUZ 23

36. Surat Yâsin ayat 22-83 **167**
37. Surat ash-Shaffât ayat 1-182 **188**
38. Surat Shâd ayat 1-88 **237**
39. Surat az-Zumar ayat 1-31 **267**

D. JUZ 24

39. Surat az-Zumar ayat 32-75 ●●● **283**
40. Surat Ghafir`ayat 1-85 ●●● **305**
41. Surat Fushilat ayat 1-46 ●●● **343**

E. JUZ 25

41. Surat Fushilat ayat 47-54 ●●● **365**
42. Surat asy-Syûrâ ayat 1-53 ●●● **369**
43. Surat az-Zukhruf ayat 1-89 ●●● **395**
44. Surat ad-Dukhân ayat 1-59 ●●● **427**
45. Surat al-Jâtsiyah ayat 1-37 ●●● **444**

Daftar Pustaka ●●● **460**
Daftar Rujukan Ayat ●●● **461**
Riwayat Hidup Penulis ●●● **466**

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

45. Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur`an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Wahai Rasul, bacalah Al-Qur`an yang telah diwahyukan oleh Tuhan kepadamu dan dirikanlah shalat sesuai dengan syariat yang telah ditentukan. Orang yang mendirikan shalat dengan baik dan benar yakni sesuai dengan syariat yang telah dicontohkan rasul, Allah akan menyinari hatinya dengan cahaya hidayah sehingga hidupnya terbimbing dan terarah, selamat dari berbagai macam perbuatan keji dan mungkar. Shalatnya benar-benar dapat membawa dampak yang positif dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Gemar melakukan perbuatan-perbuatan yang mulia dan menghindari pada setiap perbuatan yang tercela. Selanjutnya dalam ayat ini diterangkan bahwa zikir kepada Allah baik ketika shalat ataupun di luarnya adalah termasuk amal ibadah yang sangat besar pahalanya. Oleh karena itu dalam keadaan bagaimanapun seperti; berdiri, duduk, berbaring, sehat ataupun sakit diharapkan seorang hamba untuk selalu dapat berzikir. Allah Maha Mengetahui terhadap seluruh perbuatan hamba-Nya. Sekecil apapun perbuatan yang dilakukan hamba tidak ada yang lepas dari penglihatan-Nya, dan kelak di akhirat masing-masing akan mendapatkan balasan dengan sangat adil. Perbuatan yang baik akan dilipatgandakan kebaikannya oleh Allah karena sifat kemurahan-Nya, namun apabila buruk hanya akan dibalas sesuai dengan keburukan yang telah dilakukannya sesuai dengan sifat keadilan-Nya.

وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡۖ وَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡنَا وَأُنزِلَ إِلَيۡكُمۡ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمۡ وَٰحِدٞ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ٤٦

46. Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu, Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu, dan kami hanya kepada-Nya berserah diri".

Wahai kaum muslimin, janganlah kamu berdebat dengan ahli Kitab (Yahudi dan Nashrani) kecuali dengan sikap dan ucapan yang lebih baik serta argumentasi yang tepat! Apabila dengan cara seperti itu mereka masih tetap menolakmu karena kesombongan dan kecongkaannya, maka gunakanlah cara yang lebih tepat sehingga kamu ditakuti dan tidak diremehkan. Dan katakanlah kepada mereka: "Kami beriman pada semua kitab suci yang diturunkan Allah kepada para nabi-Nya, seperti Al-Qur`an, Taurat, Zabur dan Injil. Tuhanku dan Tuhanmu sebenarnya adalah sama yaitu Allah. Dia-lah Yang berhak untuk disembah dan diagungkan. Tidak ada satupun makhluk yang menyamai Allah baik dalam sifat-sifat-Nya ataupun nama-nama-Nya. Kami semua adalah orang-orang yang tunduk dan patuh pada syariat-Nya dan taat mengikuti Rasul-Nya".

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَۚ فَٱلَّذِينَ ءَاتَيۡنَٰهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ يُؤۡمِنُونَ بِهِۦۖ وَمِنۡ هَٰٓؤُلَآءِ مَن يُؤۡمِنُ بِهِۦۚ وَمَا يَجۡحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلۡكَٰفِرُونَ ٤٧

47. Dan demikian (pulalah) Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur`an, maka orang-orang yang telah Kami berikan kepada mereka Al-Kitab (Taurat) mereka beriman kepadanya (Al-Qur`an) dan di antara mereka (orang-orang kafir Mekah) ada yang beriman kepadanya. Dan tiadalah yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang kafir.

Demikianlah Kami menurunkan kitab suci Al-Qur`an kepadamu hai Muhammad yang membenarkan kitab-kitab suci sebelumnya. Orang-orang Yahudi dan Nashrani yang masing-masing diberi kitab suci yakni Taurat dan Injil, seharusnya mereka mempercayai dan membenarkan kepada Al-Qur`an yang diturunkan kepadamu karena nama Al-Qur`an telah termaktub pada kitab sucinya, seperti Abdullah bin Salam, Tamim al-Anshari dan lain sebagainya. Adapun orang-orang yang hatinya terdapat penyakit *hasud* atau iri dan dengki akan mengingkari Al-Qur`an karena Rasul yang ditunggu-tunggu bukan dari kalangan mereka. Dan tidaklah ada orang yang menolak dan menentang kebenaran ayat-ayat Al-Qur`an kecuali orang-orang yang ingkar kepada Allah.

وَمَا كُنتَ تَتْلُوا۟ مِن قَبْلِهِۦ مِن كِتَٰبٍ وَلَا تَخُطُّهُۥ بِيَمِينِكَ ۖ إِذًا لَّٱرْتَابَ ٱلْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al-Qur`an) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu, andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu).

Sebelum Al-Qur`an diturunkan kepadamu hai Muhammad, kamu tidaklah pernah membaca dan pula menyalin kitab-kitab suci sebelumnya, seperti kitab Taurat dan Injil. Semua orang Arab telah mengetahui tentang keberadaanmu sebagai orang yang *ummi* (orang yang tidak dapat membaca dan menulis), dan yang demikian itu menunjukkan bahwa Al-Qur`an benar-benar mukjizat dari Allah bukan hasil karyamu, tetapi orang-orang yang ingkar dan menentang Al-Qur`an hatinya tetap meragukan terhadap kebenarannya.

بَلْ هُوَ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ فِى صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٤٩﴾

49. Sebenarnya, Al-Qur`an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.

Sesungguhnya Al-Qur`an itu ayat-ayatnya terang dan jelas yang dapat mengantarkan kepada jalan petunjuk (hidayah) yang diridhai Allah, dan kemurnian Al-Qur`an dijaga oleh Allah melalui para ahli ilmu seperti hafalan para *huffazh*. Dengan demikian kemurniannya tetap terjaga sepanjang masa, dan tidak ada yang membantah terhadap kebenaran ayat-ayat Kami dalam Al-Qur`an kecuali orang-orang zalim yang sombong lagi congkak.

وَقَالُوا۟ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَٰتٌ مِّن رَّبِّهِۦ ۖ قُلْ إِنَّمَا ٱلْءَايَٰتُ عِندَ ٱللَّهِ وَإِنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٠﴾

50. Dan orang-orang kafir Mekah berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya mukjizat-mukjizat dari Tuhannya?" Katakanlah:"Sesungguhnya mukjizat-mukjizat itu terserah kepada Allah. Dan sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan yang nyata".

Orang-orang kafir berkata: "Mengapa kalau Muhammad itu sebagai utusan Allah ia tidak diberi mukjizat seperti para utusan yang lain sehingga kita dapat menyaksikan bersama, seperti tongkat nabi Musa yang dapat berubah menjadi ular dan unta nabi Shaleh yang keluar dari batu besar". Jawablah mereka: "Sesungguhnya mukjizat itu urusan Allah, aku hanyalah seorang hamba yang diutus untuk memberi peringatan dengan menerangkan jalan yang benar (*hidayah*) yang harus diikuti dan jalan yang sesat (*dhalâl*) yang harus dijauhi. Aku tidak mempunyai kemampuan sedikitpun untuk mendatangkan mukjizat sebagaimana permintaanmu".

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

51. Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur`an) sedang dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al-Qur`an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.

Apakah tidak cukup bagi orang-orang kafir untuk percaya dan membenarkan terhadap kebenaranmu hai Muhammad sebagai utusan Allah dengan diturunkan kepadamu Al-Qur`an yang dapat dibaca pada setiap saat. Sesungguhnya Al-Qur`an yang diturunkan kepadamu itu benar-benar menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman dan menjadi peringatan bagi orang yang mau merenungi dan memahaminya.

قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ شَهِيدًا ۖ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ
وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْبَٰطِلِ وَكَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٥٢﴾

52. Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan antaramu. Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi. Dan orang-orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi.

Katakan hai Muhammad kepada orang-orang kafir: "Cukup Allah saja yang menjadi saksi terhadap kebenaranku sebagai utusan-Nya, dan juga cukup Dia saja yang menjadi saksi terhadap pendustaanmu terhadap diriku sebagai utusan yang menyampaikan risalah-Nya. Dia-lah Dzat Yang Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi. Orang-orang yang mempercayai kebatilan dan ingkar kepada Allah dengan mendustakan agama-Nya serta tidak mau mengikuti Rasul-Nya mereka itulah orang-orang yang merugi hidupnya di dunia dan akhirat. Mereka akan terhalang mendapat kasih sayang Allah selama-lamanya dan akan mendapat siksa yang sangat pedih di dalam neraka.

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِٱلْعَذَابِ ۚ وَلَوْلَآ أَجَلٌ مُّسَمًّى لَّجَآءَهُمُ ٱلْعَذَابُ وَلَيَأْتِيَنَّهُم بَغْتَةً
وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٣﴾

53. Dan mereka meminta kepadamu supaya segera diturunkan azab. Kalau tidaklah karena waktu yang telah ditetapkan, benar-benar telah datang azab kepada mereka, dan azab itu benar-benar akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya.

Orang-orang kafir dengan sombong meminta kepadamu hai Muhammad untuk segera diturunkan siksaan yang kamu peringatkan. Seandainya Allah tidak terlanjur mentakdirkan turunnya siksaan itu pada waktu yang telah ditentukan niscaya ketika mereka memintanya, pada waktu itu juga siksaan akan turun dengan mendadak, sedangkan mereka dalam keadaan lengah dan tidak mengiranya sama sekali.

يَسْتَعْجِلُونَكَ بِٱلْعَذَابِ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌۢ بِٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٥٤﴾

54. Mereka meminta kepadamu supaya segera diturunkan azab. Dan sesungguhnya Jahannam benar-benar meliputi orang-orang yang kafir,

Mereka tetap saja dan terus menerus memintamu (Muhammad) untuk diturunkan siksaan di dunia ini. Ketahuilah bahwa neraka Jahannam akan menyelubungi mereka dari berbagai sisi, dan ketika itu mereka tidak lagi dapat menghindar atau keluar dari kepungan api yang sangat panas.

يَوْمَ يَغْشَىٰهُمُ ٱلْعَذَابُ مِن فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ وَيَقُولُ ذُوقُوا۟ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٥﴾

55. Pada hari mereka ditutup oleh azab dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka dan Allah berkata (kepada mereka): "Rasailah (pembalasan dari) apa yang telah kamu kerjakan".

Pada hari kiamat siksa neraka benar-benar menutupi dan menyelimuti sekujur tubuh orang-orang kafir. Mereka berada dalam kobaran api dari berbagai sisi; dari bawah telapak kaki, atas kepala, samping kiri dan kanannya semuanya api. Allah

berfirman kepada mereka: "Rasakan pedihnya siksa neraka karena ketika hidup di dunia kamu ingkar kepada-Ku dan memusuhi Rasul-Ku!"

يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ أَرۡضِي وَٰسِعَةٞ فَإِيَّٰيَ فَٱعۡبُدُونِ ٥٦

56. Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja.

Wahai hamba-hamba-Ku, jikalau kamu merasa sulit dalam menjalankan agama-Ku karena lingkunganmu yang tidak mendukung bahkan memusuhimu, maka berhijrahlah! Jangan khawatir karena bumi-Ku luas, selanjutnya di tempat yang baru itu kamu dapat beribadah kepada-Ku dengan leluasa, tenang dan nyaman!

كُلُّ نَفۡسٖ ذَآئِقَةُ ٱلۡمَوۡتِۖ ثُمَّ إِلَيۡنَا تُرۡجَعُونَ ٥٧

57. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan.

Setiap makhluk yang bernyawa tanpa terkecuali pasti akan mati, hanya Allah saja Dzat Yang Maha Hidup tidak mengenal kematian. Kemudian kamu semua hai manusia akan kembali kepada Kami untuk menerima balasan dari semua perbuatanmu selama hidup di dunia.

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ ٱلۡجَنَّةِ غُرَفٗا تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ نِعۡمَ أَجۡرُ ٱلۡعَٰمِلِينَ ٥٨

58. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang shaleh, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal,

Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya serta membuktikan dengan amal saleh, mereka akan ditempatkan di surga yang penuh dengan kenikmatan serta berada di istana-istana yang tinggi yang di bawahnya mengalir sungai-sungai dan kekal di dalamnya. Surga dengan berbagai macam kenikmatan itu adalah sebaik-baik balasan bagi orang yang beramal saleh yang dicintai Allah.

ٱلَّذِينَ صَبَرُواْ وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ ٥٩

59. (Yaitu) yang bersabar dan bertawakkal kepada Tuhannya.

Kenikmatan surga itu diberikan kepada orang-orang yang sabar dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Mereka senantiasa bertawakkal kepada Allah dalam menghadapi semua urusan. Mereka tetap bersyukur dan bersabar terhadap berbagai macam peristiwa yang menimpa pada dirinya.

وَكَأَيِّن مِّن دَآبَّةٖ لَّا تَحۡمِلُ رِزۡقَهَا ٱللَّهُ يَرۡزُقُهَا وَإِيَّاكُمۡۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ٦٠

60. Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezkinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Banyak sekali makhluk melata di muka bumi ini yang tidak mempunyai kemampuan untuk menyediakan makanannya sendiri, seperti burung yang makanannya ulat atau padi. Mereka tidak mempunyai kemampuan untuk memelihara ulat atau menanam padi, akan tetapi oleh Allah semuanya itu dicukupi termasuk manusia dengan segala kebutuhannya. Allah Maha Mendengar terhadap semua suara makhluk-Nya yang meminta, dan Dia Maha Mengetahui terhadap seluruh keadaan makhluk-Nya yang membutuhkan.

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٦١﴾

61. Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah", maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar).

Apabila kamu hai Muhammad bertanya kepada orang-orang kafir: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan yang menakjubkan ini, dan siapa pula yang menundukkan matahari dan bulan yang dapat berputar terus pada porosnya sehingga dapat mendatangkan kemanfaatan pada seluruh kehidupan?" Mereka pasti menjawab bahwa yang menciptakan dan menjalankan semuanya adalah Allah, akan tetapi mengapa mereka ingkar kepada Allah dan tidak mau menyembah-Nya bahkan berbuat syirik? Gerangan apakah yang menyebabkan mereka berpaling dari kebenaran?

ٱللَّهُ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ وَيَقْدِرُ لَهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٢﴾

62. Allah melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba- hamba-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Allah Dzat yang melapangkan dan menyempitkan rizki bagi setiap hamba yang dikehendaki dan semua yang dikehendaki Allah pasti mengandung hikmah sesuai dengan ilmu-Nya. Allah Maha Mengetahui terhadap semua keadaan hamba-Nya, dan tidak ada sesuatu sekecil apapun yang tidak tampak bagi-Nya. Semuanya tampak jelas di sisi-Nya.

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّن نَّزَّلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَحْيَا بِهِ ٱلْأَرْضَ مِنۢ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۚ قُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٣﴾

63. Dan sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah", Katakanlah: "Segala puji bagi Allah", tetapi kebanyakan mereka tidak memahami(nya).

Apabila kamu hai Muhammad bertanya kepada orang-orang kafir: "Siapakah yang menurunkan air hujan dari langit ke bumi yang membawa keberkahan, dapat menumbuhkan berbagai macam tanaman dan pepohonan, sebelumnya bumi terlihat mati karena tidak ada tanaman atau pepohonan yang tumbuh di atasnya?" Merekapun juga akan menjawab bahwa yang membuat itu semua adalah Allah. Katakanlah hai Muhammad: "Puji syukur bagi Allah yang telah memenangkan hujjah-Nya atas orang-orang kafir yaitu dengan pengakuan mereka terhadap kebenaran adanya Allah". Mereka sebenarnya mengakui terhadap kekuasaan Allah, akan tetapi kebanyakan dari mereka tetap saja tidak mau menggunakan akalnya untuk berfikir sehingga mau percaya kepada Allah dan mengikuti petunjuk Rasul-Nya.

وَمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

64. Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.

Kehidupan dunia ini karena sangat singkatnya tak lebih seperti senda gurauan dan permainan. Di dalamnya terdapat keindahan yang mengasikkan dengan berbagai macam ujian serta hal-hal yang menyenangkan hawa nafsu yang berlangsung sangat singkat. Semua itu dapat menjadikan hati seseorang lupa dari kewajiban yang seharusnya dilakukan yaitu beribadah kepada Allah sebagai bekal utama untuk menyongsong kehidupan abadi di akhirat nanti. Di kampung akhirat apabila seseorang mendapat kenikmatan, maka ia

benar-benar merasakan nikmat yang hakiki dan abadi. Sebaliknya apabila seseorang mendapat kecelakaan maka benar-benar ia mendapatkan kesengsaraan yang hakiki dan abadi. Seandainya seorang hamba menyadari pentingnya kehidupan di akhirat, tentu ia tidak akan mengutamakan kehidupan dunia yang fana ini. Ia pasti akan selalu mementingkan kehidupan akhirat dengan mempertebal iman dan memperbanyak amal saleh.

فَإِذَا رَكِبُوا۟ فِى ٱلْفُلْكِ دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ فَلَمَّا نَجَّىٰهُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ﴿٦٥﴾

65. Maka apabila mereka naik kapal mereka mendoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah).

Apabila orang-orang kafir itu naik perahu kemudian ditimpa musibah, seperti ombak besar sehingga nyaris tenggelam, mereka segera memohon keselamatan hanya kepada Allah saja, dan melupakan terhadap sesembahan-sesembahan yang dianggapnya Tuhan. Akan tetapi setelah mendapat rahmat Allah yakni selamat dari keadaan yang mencemaskan itu, mereka kembali menyekutukan-Nya dengan yang lain. Mereka memohon kepada Allah hanya pada saat terpaksa saja, sedangkan dalam keadaan aman mereka kembali berbuat kemusyrikan.

لِيَكْفُرُوا۟ بِمَآ ءَاتَيْنَـٰهُمْ وَلِيَتَمَتَّعُوا۟ ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾

66. agar mereka mengingkari nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka dan agar mereka (hidup) bersenang-senang (dalam kekafiran). kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya).

Setelah mereka selamat dari musibah tenggelam kesempatan hidupnya digunakan untuk menambah kekufuran. Mereka sebenarnya merasakan kenikmatan seperti; harta, kesehatan,

anak-anak dan lain sebagainya hanyalah selama hidup di dunia saja, sedangkan di akhirat mereka akan mengetahui kehidupan yang sebenarnya bahwa perbuatan jeleknya itu mengakibatkan dirinya masuk ke dalam neraka Jahannam selama-lamanya.

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا ءَامِنًا وَيُتَخَطَّفُ ٱلنَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ ۚ أَفَبِٱلْبَٰطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ ٱللَّهِ يَكْفُرُونَ ﴿٦٧﴾

67. Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang batil dan ingkar kepada nikmat Allah?

Apakah orang-orang kafir Mekah itu tidak memperhatikan bahwa Allah telah menjadikan kota Mekah sebagai tempat yang dimuliakan. Diharamkan di dalamnya berbuat kezaliman seperti membunuh jiwa dan berbuat aniaya. Mereka tentunya dapat merasakan kenyamanan kota tersebut baik yang berkaitan dengan jiwa ataupun harta. Berbeda dengan wilayah yang berada di luar tanah haram yang sering terjadi perampokan, penganiayaan, pembunuhan serta perbuatan-perbuatan zalim. Dengan nikmat yang luar biasa seperti itu apakah mereka masih mempertahankan kemusyrikan kepada Allah sehingga tetap menyembah berhala-berhala yang dianggapnya Tuhan?

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِٱلْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُۥ ۚ أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَٰفِرِينَ ﴿٦٨﴾

68. Dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang-orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan yang haq tatkala yang haq itu datang kepadanya? Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang kafir?

Tidak ada orang yang lebih zalim dari pada orang yang berdusta terhadap Allah dengan menisbahkan sesuatu (berhala) yang sama sekali tidak pantas menyandang ketuhanan dianggapnya sebagai Tuhan untuk disembah dan diagungkan. Mereka juga menyatakan Allah mempuyai sekutu seperti isteri dan anak. Dan tidak ada orang yang paling zalim dari pada orang yang sudah kedatangan perkara yang benar tetapi ia tetap mendustakannya, seperti mendustakan wahyu yang dibawa Rasulullah. Orang-orang kafir tersebut di akhirat kelak disediakan tempat menetap selama-lamanya di neraka Jahannam.

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ فِينَا لَنَهۡدِيَنَّهُمۡ سُبُلَنَاۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٦٩

69. Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

Allah bersumpah bahwa orang-orang yang berjuang di jalan agama-Nya dengan bersungguh-sungguh, ikhlas semata-mata untuk keluhuran agama-Nya dan mau memerangi hawa nafsunya dengan bersabar terhadap berbagai macam ujian, Allah benar-benar akan menyinari hatinya sehingga dadanya terasa lapang. Allah juga menyertainya dalam setiap langkahnya dengan menjaga, membimbing dan memberi pertolongan dalam setiap kesulitan yang dihadapinya. Ketentuan ini berlaku kepada siapa saja yang mau berjuang di jalan Allah tanpa terbatasi oleh tempat ataupun waktu.

30. SURAT AR-RÛM

الٓمٓ ١

1. Alif Lâm Mîm.

Huruf abjadiyah *Alif Lâm Mîm,* hanya Allah Dzat Yang Maha Mengetahui maksudnya dan kita meyakini bahwa pada *kalimah* tersebut mengandung makna yang mulia.

غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ٢

2. Telah dikalahkan bangsa Rumawi

Bangsa Rumawi (yang sekarang bangsa Turki) yang dahulu berpusat di Konstantinopel akan dikalahkan oleh bangsa Persia (sekarang bangsa Irak dan Iran).

فِيٓ أَدۡنَى ٱلۡأَرۡضِ وَهُم مِّنۢ بَعۡدِ غَلَبِهِمۡ سَيَغۡلِبُونَ ٣

3. di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang.

Kekalahan bangsa Rumawi terjadi di wilayah yang tidak jauh dari negerinya sendiri yakni di wilayah Syam (Syiria sekarang), akan tetapi bangsa Rumawi akan dapat mengalahkan bangsa Persia dalam waktu yang tidak lama.

فِي بِضۡعِ سِنِينَۗ لِلَّهِ ٱلۡأَمۡرُ مِن قَبۡلُ وَمِنۢ بَعۡدُۚ وَيَوۡمَئِذٖ يَفۡرَحُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ٤

4. dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman,

Bangsa Rumawi akan dapat mengalahkan bangsa Persia itu jarak waktunya sekitar 3 sampai 10 tahun dari kekalahannya. Allah sendiri yang mengatur segala urusan baik sebelum atau sesudah peristiwa itu terjadi. Pada saat bangsa Rumawi mendapat kemenangan yakni dapat mengalahkan bangsa Persia kaum muslimin bergembira karena bangsa Rumawi mayoritas penduduknya ahli kitab yang lebih mendekati kebenaran dari pada bangsa Persia yang penduduknya mayoritas kaum paganis (penyembah berhala berupa api).

بِنَصۡرِ ٱللَّهِۚ يَنصُرُ مَن يَشَآءُۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ٥

5. karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang.

Allah memenangkan terhadap hamba-Nya yang dikehendaki dan mengalahkan pula dari hamba-Nya yang dikehendaki. Dia-lah Yang Maha Menang mampu mengalahkan terhadap siapa saja yang menjadi musuh-Nya dan Dia Maha Penyayang, menyayangi terhadap hamba-Nya yang berusaha mendekat dan mencari kasih sayang-Nya.

وَعۡدَ ٱللَّهِۖ لَا يُخۡلِفُ ٱللَّهُ وَعۡدَهُۥ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٦

6. (sebagai) janji yang sebenarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Itulah janji Allah terhadap hamba-Nya yang mukmin dengan janji yang pasti terjadi, yaitu berita akan terkalahkannya bangsa Rumawi oleh bangsa Persia, akan tetapi kebanyakan dari manusia tidak mengerti. Janji Allah ternyata benar, tidak lebih dari sepuluh tahun bangsa Rumawi setelah kalah mereka dapat mengalahkan kembali bangsa Persia. Tepatnya pada tahun 615 H. bangsa Rumawi dikalahkan bangsa Persia, dan selang 7

tahun kemudian yakni pada tahun 622 H. bangsa Rumawi kembali mengalahkan bangsa Persia.

يَعْلَمُونَ ظَٰهِرًا مِّنَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ ٱلْءَاخِرَةِ هُمْ غَٰفِلُونَ ﴿٧﴾

7. Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai.

Orang-orang kafir itu hanyalah melihat gebyarnya dunia saja sehingga mereka sibuk untuk mencari kesenangan dan kenikmatannya, sedangkan masalah akhirat yang sangat penting dan utama mereka lupakan dan tinggalkan begitu saja sampai datangnya ajal. Mereka tidak ingat sama sekali bahwa kehidupan yang sebenarnya adalah di akhirat kelak.

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِم ۗ مَّا خَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَآ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ بِلِقَآئِ رَبِّهِمْ لَكَٰفِرُونَ ﴿٨﴾

8. Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya.

Apakah orang-orang kafir itu tidak berfikir terhadap ciptaan Allah mulai dari yang paling dekat dengan dirinya sendiri yaitu seluruh organ tubuhnya yang luar biasa, struktur dan fungsinya, juga ciptaan yang ada di luar dirinya seperti langit dan bumi serta segala sesuatu yang berada di antara keduanya. Semua ciptaan itu terlihat oleh mata kepala dan dapat dinikmati sampai waktu yang ditentukan yakni hari kiamat. Di balik ciptaan itu semua ada tujuan yang benar yakni agar manusia dapat mempercayai adanya Allah, kemudian mau menyembah-Nya karena Dia-lah yang berhak menerima penyembahan. Akan tetapi kebanyakan manusia lupa mempersiapkan dirinya dengan iman dan amal saleh dalam rangka bertemu dengan Tuhannya di akhirat kelak.

أَوَلَمۡ يَسِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَيَنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۚ كَانُوٓاْ أَشَدَّ مِنۡهُمۡ قُوَّةٗ وَأَثَارُواْ ٱلۡأَرۡضَ وَعَمَرُوهَآ أَكۡثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَآءَتۡهُمۡ رُسُلُهُم بِٱلۡبَيِّنَٰتِۖ فَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظۡلِمَهُمۡ وَلَٰكِن كَانُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ يَظۡلِمُونَ ٩

9. Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.

Apakah orang-orang kafir Mekah pada masa Rasulullah tidak pernah mengadakan perjalanan di muka bumi untuk memperhatikan peninggalan dari kaum-kaum terdahulu yang telah dihancurkan Allah? Kaum tersebut dibinasakan oleh Allah karena ketika ada kebenaran yang dibawa oleh para utusan, mereka menolaknya dan tidak mau mempercayainya, padahal mereka adalah kaum yang jauh lebih kuat dan lebih hebat dari pada kaum kafir Mekah dari segi kemakmurannya di muka bumi. Sesungguhnya azab yang diturunkan itu bukanlah karena Allah berlaku zalim, akan tetapi mereka sendirilah yang zalim terhadap dirinya sendiri dengan ingkar kepada Allah dan tidak mau mengikuti Rasul-Nya.

ثُمَّ كَانَ عَٰقِبَةَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔواْ ٱلسُّوٓأَىٰٓ أَن كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَكَانُواْ بِهَا يَسۡتَهۡزِءُونَ ١٠

10. Kemudian, akibat orang-orang yang mengerjakan kejahatan adalah (azab) yang lebih buruk, karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan mereka selalu memperolok-oloknya.

Kemudian orang-orang yang berbuat dosa itu pada akhir perjalanan hidupnya akan menempati tempat yang paling buruk yaitu neraka. Mereka mendapat balasan siksaan seperti itu karena ketika di dunia telah mendustakan ayat-ayat Allah dan mengejeknya.

ٱللَّهُ يَبۡدَؤُاْ ٱلۡخَلۡقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ ثُمَّ إِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ١١

11. Allah menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali; kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan

Allah Dzat yang menciptakan makhluk tanpa bantuan siapapun, kemudian Dia pula yang mengembalikan setelah melenyapkannya. Dan hanya kepada-Nya di hari kiamat kamu semua akan dikembalikan untuk menerima balasan berupa pahala surga atau siksa neraka sesuai dengan amal perbuatannya.

وَيَوۡمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُبۡلِسُ ٱلۡمُجۡرِمُونَ ١٢

12. Dan pada hari terjadinya kiamat, orang-orang yang berdosa terdiam berputus asa.

Pada hari kiamat orang-orang yang berdosa saat melihat siksa yang sangat pedih akan menimpa dirinya mereka berputus asa karena tidak menemukan satu celahpun untuk menghindarinya.

وَلَمۡ يَكُن لَّهُم مِّن شُرَكَآئِهِمۡ شُفَعَٰٓؤُاْ وَكَانُواْ بِشُرَكَآئِهِمۡ كَٰفِرِينَ ١٣

13. Dan sekali-kali tidak ada pemberi syafa'at bagi mereka dari berhala-berhala mereka dan adalah mereka mengingkari berhala mereka.

Orang-orang yang celaka tersebut juga benar-benar berputus asa untuk mengharapkan pertolongan dari berhala-berhala

yang dahulu disembahnya. Berhala-berhala yang disembahnya pun mengingkari terhadap penyembahan yang mereka lakukan. Mereka baru menyadari bahwa kekafiran yang mereka lakukan mengakibatkan siksa neraka yang sangat pedih selama-lamanya, namun penyesalan mereka sia-sia belaka karena di akhirat bukanlah tempat untuk bertaubat.

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَتَفَرَّقُونَ ﴿١٤﴾

14. Dan pada hari terjadinya kiamat, di hari itu mereka (manusia) bergolong-golongan.

Dan ketika hari kiamat terjadi manusia berpencar-pencar sesuai dengan kelompoknya masing-masing, yaitu kelompok kaum mukmin yang akan menjadi penguin surga dan kelompok kaum kafir yang akan menjadi penghuni neraka.

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَهُمْ فِى رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ ﴿١٥﴾

15. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira.

Bagi orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya serta melakukan amal saleh sesuai dengan yang disyariatkan, maka baginya mendapat tempat yang mulia di taman (surga). Hatinya merasa senang dan gembira karena berbagai macam kenikmatan dan kesenangan tersedia penuh di dalamnya.

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَكَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَا وَلِقَآئِ ٱلْأَخِرَةِ فَأُوْلَٰٓئِكَ فِى ٱلْعَذَابِ مُحْضَرُونَ ﴿١٦﴾

16. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami (Al-Qur`an) serta (mendustakan) menemui hari akhirat, maka mereka tetap berada di dalam siksaan (neraka).

Adapun orang-orang yang ingkar kepada Allah, mendustakan ayat-ayat-Nya, dan tidak percaya kepada hari kiamat yang

merupakan hari perjumpaan dirinya dengan Tuhannya, maka mereka dihadirkan untuk menjadi penduduk yang menetap di neraka selama-lamanya.

فَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾

17. Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh,

Wahai orang mukmin, bertasbihlah kepada Allah dengan menyucikan dan mengagungkan-Nya serta menjauhkan Dia dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya terutama ketika memasuki waktu sore dan pagi. Ada pendapat yang dimaksud bertasbih di waktu sore dan pagi adalah melakukan shalat Ashar dan Shubuh.

وَلَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾

18. dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu zhuhur.

Segala puji bagi Allah di seluruh penjuru langit dan bumi baik di waktu petang (malam) dan waktu zhuhur. Ada pendapat yang dimaksud di sini adalah melakukan shalat Maghrib, Isyak dan Zhuhur.

يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ وَيُحْىِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ وَكَذَٰلِكَ تُخْرَجُونَ ﴿١٩﴾

19. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan bumi sesudah matinya. Dan seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur).

Allah-lah Dzat yang mengeluarkan makhluk hidup dari makhluk yang mati seperti anak ayam yang keluar dari

telurnya, dan yang mengeluarkan makhluk yang mati dari makhluk yang hidup seperti mengeluarkan telur dari ayamnya. Dia Dzat yang menghidupkan bumi yang sebelumnya terlihat mati karena tiada tanaman lalu menumbuhkannya dengan berbagai macam tanaman dan tumbuh-tumbuhan dengan air hujan. Demikian pula kamu nanti akan dikeluarkan dari kuburnya dalam keadaan hidup yang sebenarnya.

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ إِذَآ أَنتُم بَشَرٌ تَنتَشِرُونَ ﴿٢٠﴾

20. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak.

Di antara bukti yang menunjukkan kekuasaan dan keagungan Allah adalah Dia menciptakan nabi Adam dari tanah menjadi manusia yang sempurna, lalu dari nabi Adam tersebut berkembangbiak menjadi manusia yang sangat banyak hingga sekarang.

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

21. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Di antara tanda bukti kekuasaan dan keagungan Allah yang lain adalah Dia menciptakan untuk kamu jodoh dari jenis yang sama yakni sama-sama manusia. Dengan berjodoh itu jiwa akan menjadi tenang dan tentram. Dan Allah menjadikan pada pasangan suami isteri rasa *mawaddah* yakni cinta kepada pasangannya sehingga menumbuhkan gairah seks yang dapat mengembangbiakkan keturunan, dan juga rasa *rahmah* atau rasa sayang kepada pasangannya dengan menyadari dan

menerima semua kekurangan dan kelebihannya masing-masing yang disertai rasa belas kasih yang mendalam. Demikian itu sungguh terdapat tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berfikir.

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦ خَلْقُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَـٰفُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَٰنِكُمْ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَـٰتٍ لِّلْعَـٰلِمِينَ ﴿٢٢﴾

22. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

Dan di antara tanda kekuasaan dan keagungan Allah adalah diciptakan langit dan bumi. Langit menjulang tinggi dengan berdiri kokoh tanpa tiang, sedangkan bumi terhampar luas dan tenang tidak bergoncang sehingga sangat nyaman untuk tempat tinggal makhluk hidup di atasnya. Allah menciptakan pula aneka ragam bahasa dan dialek bahasa manusia serta warna kulitnya yang bermacam-macam, ada yang putih, coklat, hitam dan lain sebagainya. Semua itu menjadi tanda bukti kekuasaan-Nya yang sangat jelas bagi orang-orang yang mengerti terhadap hakekat serta rahasia diciptakannya itu semua.

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦ مَنَامُكُم بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱبْتِغَآؤُكُم مِّن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٣﴾

23. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan.

Dan di antara tanda kekuasaan Allah adalah diciptakan tidur di waktu malam yang dapat berfungsi untuk istirahat dan penenang dari keletihan kerja serta kesibukan-kesibukan lain di

waktu siang. Sedangkan waktu siang adalah waktu untuk mencari rizki dengan keadaannya yang terang yang tepat digunakan untuk melakukan berbagai macam pekerjaan. Itu semua menjadi bukti terhadap adanya kekuasaan Allah bagi orang-orang yang dapat mendengarkan *'ibrah* kemudian mau memikirkannya.

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦ يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَيُحْىِۦ بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَآ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٤﴾

24. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalnya.

Di antara tanda kekuasaan dan keagungan Allah yang lain adalah diciptakannya petir yang menjadikan rasa cemas pada seseorang karena takut tersambar, tetapi di sisi lain ada harapan yaitu akan turun hujan yang dapat menumbuhkan tanah yang kering dengan berbagai macam tumbuh-tumbuhan. Sesungguhnya ciptaan Allah yang seperti itu dapat menjadi pelajaran bagi kaum yang akalnya sehat mampu berfikir dan merenungi ciptaan-Nya sehingga dapat mempertebal iman.

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَن تَقُومَ ٱلسَّمَآءُ وَٱلْأَرْضُ بِأَمْرِهِۦ ۚ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ إِذَآ أَنتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٥﴾

25. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur).

Dan di antara tanda kekuasaan dan keagungan Allah adalah diciptakannya langit dan bumi dengan berdiri kokoh dan tidak

bergontang ataupun jatuh. Semuanya tunduk mengikuti kehendak dan perintah-Nya. Kemudian besuk di hari kiamat pada tiupan ke dua kamu akan bangkit dari kuburnya dengan cepat dan bergegas menuju panggilan Allah untuk menghadapi hisab dan menerima balasan dari setiap amal perbuatannya.

وَلَهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ كُلٌّ لَّهُۥ قَٰنِتُونَ ﴿٢٦﴾

26. Dan kepunyaan-Nyalah siapa saja yang ada di langit dan di bumi. Semuanya hanya kepada-Nya tunduk.

Dan hanya milik Allah semua makhluk yang ada di langit dan bumi, karena Dia-lah yang menciptakan, mengatur dan melenyapkannya. Semua makhluk tunduk dan patuh kepada-Nya.

وَهُوَ ٱلَّذِى يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ ۚ وَلَهُ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٧﴾

27. Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nyalah sifat Yang Maha Tinggi di langit dan di bumi dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dia-lah Dzat yang menciptakan makhluk dari yang tidak ada menjadi ada, kemudian mengembalikannya lagi setelah melenyapkannya. Bagi Allah menciptakan makhluk dari yang tidak ada atau mengembalikan setelah melenyapkannya sangatlah mudah. Dia mempunyai sifat-sifat yang tinggi dan luhur baik yang ada di langit ataupun di bumi. Dia Maha Menang yang tak akan terkalahkan oleh siapapun, dan Dia Maha Bijaksana dalam mengatur semua makhluk-Nya.

ضَرَبَ لَكُم مَّثَلًا مِّنْ أَنفُسِكُمْ ۖ هَل لَّكُم مِّن مَّا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُكُم مِّن شُرَكَآءَ فِى مَا رَزَقْنَـٰكُمْ فَأَنتُمْ فِيهِ سَوَآءٌ تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنفُسَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْـَٔايَـٰتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٨﴾

28. Dia membuat perumpamaan untuk kamu dari dirimu sendiri. Apakah ada di antara hamba-sahaya yang dimiliki oleh tangan kananmu, sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang telah Kami berikan kepadamu; maka kamu sama dengan mereka dalam (hak mempergunakan) rezeki itu, kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada dirimu sendiri? Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat bagi kaum yang berakal.

Allah membuat perumpamaan untuk menjelaskan kedudukan antara diri-Nya dengan berhala. Perumpamaan yang digunakan adalah sama-sama manusia walaupun sebenarnya perumpamaan ini tidak seimbang karena Allah tidak dapat disamakan dengan makhluk-Nya, tetapi ini disampaikan kepada manusia dalam rangka memudahkan pemahamannya. (Yaitu) Hai manusia, seandainya kamu mempunyai hamba sahaya lalu ia ikut sama-sama menguasai dan memiliki hartamu dan juga ikut membelanjakannya, apakah hatimu merasa rela seperti itu? Tentu kamu tidak akan rela karena sikapnya yang berlebihan yaitu seperti orang merdeka yang mempunyai saham dalam kepemilikan dan kamu akan merasa tersaingi. Seperti itulah Allah juga tidak rela apabila Dia disekutukan dengan yang lain, yang sangat jauh dan sama sekali bukan bandingan-Nya baik dalam *rububiyyah* ataupun *uluhiyyah*-Nya. Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya ini bagi kaum yang akalnya sehat yang dapat berfikir dengan jernih.

بَلِ ٱتَّبَعَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ أَهْوَآءَهُم بِغَيْرِ عِلْمٍ ۖ فَمَن يَهْدِى مَنْ أَضَلَّ ٱللَّهُ ۖ وَمَا لَهُم مِّن نَّـٰصِرِينَ ﴿٢٩﴾

29. Tetapi orang-orang yang zalim, mengikuti hawa nafsunya tanpa ilmu pengetahuan; Maka siapakah yang akan menunjuki orang yang

telah disesatkan Allah? Dan tiadalah bagi mereka seorang penolongpun.

Akan tetapi orang-orang yang zalim yang mengikuti hawa nafsunya lebih memilih mengikuti jejak nenek moyangnya tanpa berdasarkan dalil yang jelas kebenarannya. Orang tersebut bodoh dan jauh dari hidayah Allah. Dan tidak ada seorangpun yang mampu memberi petunjuk dan pertolongan ketika Allah menyesatkan dan mengazabnya.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Maka mantapkanlah hatimu mengikuti agama tauhid yaitu agama Islam, agama yang dibawa oleh seluruh para nabi yang menyeru untuk bertauhid kepada Allah dan tunduk terhadap perintah-Nya. Agama tersebut sesuai dengan fitrah manusia, dan tak seorang mampu menggantikan agama Islam. Agama tersebut mengantarkan umatnya ke jalan keselamatan dan kebahagiaan hakiki yaitu masuk ke surga *na'im*, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Sesungguhnya Allah hanya memerintahkan manusia untuk memeluk agama Islam bukan agama yang lain.

مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَٱتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَلَا تَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٣١﴾

31. Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah.

Jadilah kamu hamba Allah yang kembali kepada-Nya dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dirikanlah shalat dengan tertib, dan baik dari berbagai sisi, seperti dari sisi waktunya, syarat, rukun, tumakninah dan khusyuk. Dan janganlah kamu melakukan perbuatan orang-orang musyrik, tetapi jadilah kamu orang yang bertauhid kepada Allah dengan iman yang bersih jauh dari kotoran syirik sekecil apapun.

مِنَ ٱلَّذِينَ فَرَّقُواْ دِينَهُمۡ وَكَانُواْ شِيَعٗاۖ كُلُّ حِزۡبِۭ بِمَا لَدَيۡهِمۡ فَرِحُونَ ٣٢

32. Yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka.

Janganlah kamu menjadi orang-orang yang menuruti hawa nafsu dengan melakukan perbuatan-perbuatan *bid'ah* yang mengada-adakan masalah agama dengan mengambil potongan ayat-ayat atau hadits yang disesuaikan untuk mendukung keinginan hawa nafsunya yang akhirnya memunculkan banyak golongan. Masing-masing golongan dengan tindakan bid'ah itu merasa bangga dan menganggap pendapatnya paling benar, sedangkan golongan yang lain dianggapnya salah dan sesat.

وَإِذَا مَسَّ ٱلنَّاسَ ضُرّٞ دَعَوۡاْ رَبَّهُم مُّنِيبِينَ إِلَيۡهِ ثُمَّ إِذَآ أَذَاقَهُم مِّنۡهُ رَحۡمَةً إِذَا فَرِيقٞ مِّنۡهُم بِرَبِّهِمۡ يُشۡرِكُونَ ٣٣

33. Dan apabila manusia disentuh oleh suatu bahaya, mereka menyeru Tuhannya dengan kembali bertaubat kepada-Nya, kemudian apabila Tuhan merasakan kepada mereka barang sedikit rahmat dari pada-Nya, tiba-tiba sebagian dari mereka mempersekutukan Tuhannya.

Kebiasaan manusia pada umumnya apabila ditimpa sesuatu yang menyusahkan mereka berdoa kepada Tuhannya dengan sungguh-sungguh agar dihilangkan dari kesusahan yang menimpanya. Setelah kesusahannya dihilangkan, mereka pada umumnya lupa dari nikmat tersebut dan kembali berlaku

sebagaimana biasa seperti melakukan kemusyrikan dan perbuatan dosa.

لِيَكۡفُرُواْ بِمَآ ءَاتَيۡنَٰهُمۡۚ فَتَمَتَّعُواْ فَسَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ٣٤

34. sehingga mereka mengingkari akan rahmat yang telah Kami berikan kepada mereka. Maka bersenang-senanglah kamu sekalian, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu).

Mereka menjadi orang-orang yang kufur terhadap karunia Allah yang diberikan kepadanya. Allah mengancamnya dengan berfirman-Nya: "Silahkan nikmati kelezatan yang hanya sedikit sekali di dunia yang fana ini, kelak kamu akan mengetahui dan merasakan di hari kiamat siksaan yang sangat pedih!"

أَمۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡهِمۡ سُلۡطَٰنٗا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُواْ بِهِۦ يُشۡرِكُونَ ٣٥

35. Atau pernahkah Kami menurunkan kepada mereka keterangan, lalu keterangan itu menunjukkan (kebenaran) apa yang mereka selalu mempersekutukan dengan Tuhan?

Apakah Kami pernah menurunkan kepada orang-orang musyrik ayat yang menerangkan kebenaran atas perbuatan mereka dalam mempersekutukan Kami dengan yang lain? Tidak, sama sekali Kami tidak pernah menurunkannya.

وَإِذَآ أَذَقۡنَا ٱلنَّاسَ رَحۡمَةٗ فَرِحُواْ بِهَاۖ وَإِن تُصِبۡهُمۡ سَيِّئَةُۢ بِمَا قَدَّمَتۡ أَيۡدِيهِمۡ إِذَا هُمۡ يَقۡنَطُونَ ٣٦

36. Dan apabila Kami rasakan sesuatu rahmat kepada manusia, niscaya mereka gembira dengan rahmat itu. Dan apabila mereka ditimpa suatu musibah (bahaya) disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka sendiri, tiba-tiba mereka itu berputus asa.

Manusia itu pada umumnya apabila diberi rahmat seperti kesehatan, harta yang melimpah, dan kenikmatan lainnya merasa bangga dan sombong. Mereka sedikit sekali yang mau bersyukur dengan mengingat kepada Pemberi nikmat itu. Sebaliknya apabila ditimpa kesusahan seperti musibah, sakit, gagal dalam usaha, jatuh miskin dan musibah-musibah lainnya mereka sering berputus asa, merasa sempit bahkan malu apabila bertemu teman dan saudaranya. Itulah sifat yang terjadi pada kebanyakan manusia ketika mengalami kesusahan dan kegembiraan.

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣٧﴾

37. Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan (rezki itu). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.

Apakah manusia itu tidak mengetahui bahwa Allah-lah yang melapangkan rizki pada hamba-Nya yang dikehendaki sebagai ujian apakah ia mau bersyukur atau kufur. Apabila ia mau bersyukur akan ditambah nikmatnya, tetapi apabila kufur diancam dengan siksaan yang amat pedih. Allah juga yang menyempitkan rizki pada hamba-Nya yang dikehendaki sebagai ujian apakah hamba tersebut mau bersabar atau mengeluh. Kalau ia bersabar akan diberi jalan keluar dan diberi pahala yang banyak, tetapi apabila ia mengeluh tidak akan memperoleh apa-apa kecuali kerugian dan siksaan. Oleh karena itu sebenarnya saat rizki lapang atau sempit harus disadari bahwa semuanya adalah ujian atau cobaan. Bagi kaum yang beriman yakin bahwa keadaan yang demikian itu menunjukkan tanda kekuasaan Allah.

فَـَٔاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ ٱللَّهِ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٣٨﴾

38. Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung

Maka berikanlah kepada para sanak kerabat hak-haknya seperti diberi sedekah, zakat, dikunjungi dan diperlakukannya dengan baik. Begitu pula hendaknya seorang mukmin memperhatikan kepada kaum miskin dan orang-orang yang bepergian yang membutuhkan pertolongan karena kekurangan atau kehabisan bekal. Orang-orang yang melakukan kebaikan dengan niat semata-mata untuk mencari ridha Allah, mereka akan menemukan pahala dan keberuntungan yang besar di sisi-Nya yaitu dengan mendapatkan surga dan selamat dari siksa api neraka.

وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرْبُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ۖ وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن زَكَوٰةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ ٱللَّهِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

39. Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Dan hartamu yang kamu modalkan kepada orang-orang agar memperoleh keberuntungan dengan cara riba, maka di sisi Allah hartamu itu pada hakekatnya tidak bertambah, justru Dia akan melenyapkan keberkahannya. Sedangkan harta yang digunakan zakat dan sedekah yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya maka disisi Allah pahalanya akan dilipat gandakan. Sedekah itu akan membawa keberkahan dan semakin bertambah, sedangkan riba akan membawa kebangkrutan dan kerugian.

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۖ هَلْ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَفْعَلُ مِن ذَٰلِكُم مِّن شَىْءٍ ۚ سُبْحَـٰنَهُۥ وَتَعَـٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٠﴾

40. Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha Sucilah Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan.

Allah-lah yang menciptakanmu semua dari yang asalnya tidak ada menjadi ada, dan Dia memberinya rizki dengan berbagai macam kenikmatan. Kalau jatah rizki yang ditentukannya sudah sudah habis maka datanglah ajal atau kematiannya. Setelah itu kamu akan dibangkitkan dari kuburnya untuk menghadapi hisab. Apakah ada satu saja di antara berhala yang kamu sembah itu mampu berbuat seperti itu, yakni menghidupkan makhluk, memberi rizki, mematikan dan menghidupkannya kembali? Maha Suci Allah jauh dari angan-angan yang digambarkan oleh orang-orang musyrik.

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

.41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Kerusakan di daratan, seperti; tanah longsor, polusi udara, kebakaran hutan, kerusakan di laut (pencemaran laut, kerusakan ekosistem di laut) dan lain sebagainya adalah akibat dari ulah tangan manusia. Oleh karena itu Allah memberi peringatan dengan menurunkan bencana agar mereka menyadari kesalahan perbuatan yang telah dilakukannya sehingga mau kembali ke jalan yang benar dengan berbuat baik.

قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

42. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)".

Katakanlah wahai Muhammad kepada orang-orang kafir: "Berjalanlah kamu di muka bumi kemudian perhatikan bagaimana akhir kisah orang-orang yang durhaka kepada Allah dan tidak mengikuti Rasul-Nya!" Mereka pada akhirnya pasti dihancurkan oleh Allah karena keingkaran dan sikapnya yang memusuhi kepada para utusan, akan tetapi walaupun mereka sudah mengetahui kisah-kisah yang demikian itu kebanyakan dari mereka tetap mempersekutukan Tuhan.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ ٱلْقَيِّمِ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهُۥ مِنَ ٱللَّهِ ۖ يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ ﴿٤٣﴾ .

43. Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (kedatangannya): Pada hari itu mereka terpisah-pisah.

Maka luruskan hatimu untuk mengikuti agama Islam sebelum kedatangan hari yang tidak dapat ditunda lagi, seperti; datangnya ajal (kematian), bangkit dari kubur, hisab, shirat al-mustaqim dan lain sebagainya. Kalau sudah datang hari-hari itu, antara orang yang baik dan orang yang jelek akan terpisah. Mereka akan berkumpul atau mengelompok sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing yakni golongan kiri (ahli neraka) dan golongan kanan (ahli surga).

مَن كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُۥ ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَـٰلِحًا فَلِأَنفُسِهِمْ يَمْهَدُونَ ﴿٤٤﴾

44. Barangsiapa yang kafir maka dia sendirilah yang menanggung (akibat) kekafirannya itu; dan barangsiapa yang beramal saleh maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan),

Barang siapa yang kafir maka akibat kekafiran yang dilakukan akan ditanggungnya sendiri, dan barang siapa yang beriman dan beramal saleh sesuai dengan yang disyariatkan, maka berarti ia benar-benar mempersiapkan tempatnya di surga.

لِيَجۡزِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٤٥

45. agar Allah memberi pahala kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar.

Allah hendak membalas orang-orang yang beriman dan beramal saleh dengan menganugerahkan nikmat serta mencurahkan rahmat-Nya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang kufur yakni tidak percaya kepada-Nya dan mendustakan Rasul-Nya.

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِۦٓ أَن يُرۡسِلَ ٱلرِّيَاحَ مُبَشِّرَٰتٖ وَلِيُذِيقَكُم مِّن رَّحۡمَتِهِۦ وَلِتَجۡرِيَ ٱلۡفُلۡكُ بِأَمۡرِهِۦ وَلِتَبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِهِۦ وَلَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٤٦

46. Dan di antara tanda-tanda kekuasan-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya dan (juga) supaya kamu dapat mencari karunia-Nya; mudah-mudahan kamu bersyukur.

Dan di antara tanda kekuasaan dan keagungan Allah ialah dihembuskannya angin yang membawa kabar gembira dengan datangnya hujan. Orang-orang merasa senang karena akan turun hujan yang dapat menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan dan menghasilkan biji-bijian. Dan kamu semua juga dapat menikmati perahu yang berlayar mencari

karunia Allah seperti; berdagang dan pesiar. Semua itu diharapkan agar kamu dapat memunculkan rasa syukur atas nikmat dan karunia-Nya.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَاءُوهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَانتَقَمْنَا مِنَ الَّذِينَ أَجْرَمُوا ۖ وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾

47. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus sebelum kamu beberapa orang rasul kepada kaumnya, mereka datang kepadanya dengan membawa keterangan-keterangan (yang cukup), lalu Kami melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang berdosa. Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman.

Sesungguhnya Allah telah mengutus para Rasul-Nya sebelum kamu hai Muhammad dengan membawa kabar gembira bagi kaum yang beriman dengan mendapat pahala, dan memberi peringatan bagi kaum yang ingkar dengan ancaman neraka. Akan tetapi kebanyakan manusia menolak kedatangan rasul dan tidak mau mengikuti seruannya. Lalu Allah menyiksa terhadap kaum yang berdosa dengan siksaan yang amat pedih, dan Dia menyatakan bahwa Diri-Nya pasti akan menolong orang-orang yang beriman.

ٱللَّهُ ٱلَّذِى يُرْسِلُ ٱلرِّيَـٰحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُۥ فِى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ يَشَآءُ وَيَجْعَلُهُۥ كِسَفًا فَتَرَى ٱلْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَـٰلِهِۦ ۖ فَإِذَآ أَصَابَ بِهِۦ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦٓ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٨﴾

48. Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, tiba-tiba mereka menjadi gembira.

Allah Dzat yang mengirim angin yang dapat menggerakkan mendung yang membawa air dari satu tempat ke tempat yang lain. Dia juga yang menyebarkan mendung itu di langit sesuai dengan kehendak-Nya sehingga menjadi terpencar-pencar. Dan engkau menyaksikan bahwa air hujan turun dari celah-celah mendung. Apabila air hujan menyirami bumi, mereka merasa senang dan gembira karena dapat menghidupkan berbagai macam tumbuhan-tumbuhan dan biji-bijian yang dapat digunakan untuk memenuhi manusia dan hewan.

وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلِ أَن يُنَزَّلَ عَلَيْهِم مِّن قَبْلِهِۦ لَمُبْلِسِينَ ﴿٤٩﴾

49. Dan sesungguhnya sebelum hujan diturunkan kepada mereka, mereka benar-benar telah berputus asa.

Dan sesungguhnya manusia berputus asa sebelum turun hujan ketika melihat tanah yang kering kerontang yang tiada tumbuh-tumbuhan. Meraka mengharap kapan Allah menurunkan hujan yang dapat menyirami bumi.

فَٱنظُرْ إِلَىٰٓ ءَاثَٰرِ رَحْمَتِ ٱللَّهِ كَيْفَ يُحْىِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَآ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٥٠﴾

50. Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi yang sudah mati. Sesungguhnya (Tuhan yang berkuasa seperti) demikian benar-benar (berkuasa) menghidupkan orang-orang yang telah mati. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Maka perhatikan dengan seksama pengaruh dari rahmat Allah yang berupa hujan yang dapat menumbuhkan berbagai macam tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang terlihat hijau, padahal sebelumnya kering seperti tanah yang mati! Susungguhnya Dzat yang kuasa menghidupkan bumi yang mati itu sangat

kuasa menghidupkan orang yang sudah mati karena kekuasan-Nya mutlak terhadap segala sesuatu.

وَلَئِنْ أَرْسَلْنَا رِيحًا فَرَأَوْهُ مُصْفَرًّا لَّظَلُّوا مِنۢ بَعْدِهِۦ يَكْفُرُونَ ﴿٥١﴾

51. Dan sungguh, jika Kami mengirimkan angin (kepada tumbuh-tumbuhan) lalu mereka melihat (tumbuh-tumbuhan itu) menjadi kuning (kering), benar-benar tetaplah mereka sesudah itu menjadi orang yang ingkar.

Dan ketika Kami mengirimkan angin yang dapat memporak-porandakan tanaman orang-orang kafir hingga menguning dan hancur padahal sebelumnya terlihat menghijau karena suburnya, merekapun tetap saja dalam kekafiran. Keadaan yang demikian itu sama sekali tidak memberi pengaruh untuk menyadarkan diri dari keingkaran yang mereka lakukan.

فَإِنَّكَ لَا تُسْمِعُ ٱلْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ ٱلدُّعَآءَ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ ﴿٥٢﴾

52. Maka sesungguhnya kamu tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati itu dapat mendengar, dan menjadikan orang-orang yang tuli dapat mendengar seruan, apabila mereka itu berpaling membelakang.

Maka sesungguhnya engkau hai Muhammad bukanlah orang yang mampu menjadikan orang yang hatinya mati menjadi orang yang hatinya hidup sehingga mau mendengarkan hidayah. Dan engkau tidaklah seorang yang mampu menjadikan orang yang hatinya buta menjadi orang yang mampu melihat kebenaran. Orang yang mata hatinya buta dan telinganya tuli sama dengan orang yang mati karena sama-sama tidak dapat diajak berkomunikasi.

وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِ ٱلْعُمْىِ عَن ضَلَٰلَتِهِمْ ۖ إِن تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ ﴿٥٣﴾

53. Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta (mata hatinya) dari kesesatannya. Dan kamu tidak dapat memperdengarkan (petunjuk Tuhan) melainkan kepada orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, mereka itulah orang-orang yang berserah diri (kepada Kami).

Dan kamu hai Muhammad bukanlah orang yang dapat memberi petunjuk kepada kebenaran terhadap orang yang hatinya ditutup dan dibutakan oleh Allah. Dan kamu juga tidak dapat menjadikan seseorang dapat mendengarkan seruanmu kecuali orang tersebut mendapat taufik dan hidayah dari Allah sehingga dirinya membenarkan Al-Qur`an, tunduk dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya.

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

54. Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

Allah Dzat yang menciptakan kamu semua hai manusia dari keadaan yang sangat lemah yakni berupa sperma yang lemah lagi hina. Melalui proses beberapa tahapan maka lahirlah seorang bayi yang juga masih dalam keadaan lemah yang sangat membutuhkan pertolongan dan perhatian dari kedua orang tuanya. Kemudian lama kelamaan bayi tersebut tumbuh besar dan dewasa sehingga tampil menjadi manusia yang kuat fisik dan jiwanya. Seiring dengan bertambahnya usia yang ditandai munculnya uban pada rambutnya, Allah mengurangi kekuatan dan kemampuannya sehingga menjadi makhluk yang lemah dan semakin bertambah lemah sebagaimana asal diciptakannya. Dia-lah Tuhan Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa terhadap semua ciptaan-Nya.

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُقْسِمُ ٱلْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا۟ غَيْرَ سَاعَةٍ ۚ كَذَٰلِكَ كَانُوا۟ يُؤْفَكُونَ ﴿٥٥﴾

55. Dan pada hari terjadinya kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa; "Mereka tidak berdiam (dalam kubur) melainkan sesaat (saja)". Seperti demikianlah mereka selalu dipalingkan (dari kebenaran).

Ketika terjadi hari kiamat orang-orang yang berlumuran dosa bersumpah bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah berlangsung dalam waktu sekejap saja apabila dibandingkan dengan kehidupan di akhirat yang abadi. Akan tetapi kebanyakan manusia berpaling dan sama sekali tidak mempersiapkan diri dengan iman dan amal saleh untuk menyongsong kehidupan akhirat yang abadi itu.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ وَٱلْإِيمَٰنَ لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْبَعْثِ ۖ فَهَٰذَا يَوْمُ ٱلْبَعْثِ وَلَٰكِنَّكُمْ كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٥٦﴾

56. Dan berkata orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan keimanan (kepada orang-orang yang kafir): "Sesungguhnya kamu telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai hari berbangkit; maka inilah hari berbangkit itu akan tetapi kamu selalu tidak meyakini(nya)".

Orang-orang yang berilmu dari kalangan kaum mukmin ketika melihat orang-orang kafir, mengatakan: "Sesungguhnya kamu semua telah tinggal di dunia dan di alam kubur sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pada hari ini telah datang hari yang dijanjikan Allah, yaitu hari kebangkitan, akan tetapi kamu dahulu ketika di dunia tidak meyakini dan tidak mau membenarkannya sehingga tidak mempersiapkan bekal untuk menghadapi hari ini. Kamu semua memang orang yang ingkar dan menolak kebenaran yang dibawa para utusan-Nya."

فَيَوْمَئِذٍ لَّا يَنفَعُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مَعْذِرَتُهُمْ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ﴿٥٧﴾

57. Maka pada hari itu tidak bermanfaat (lagi) bagi orang-orang yang zalim permintaan uzur mereka, dan tidak pula mereka diberi kesempatan bertaubat lagi.

Maka pada hari kiamat tidak ada alasan bagi orang-orang yang zalim untuk dapat selamat dari siksaan yang menimpanya. Mereka juga tidak diberi kesempatan untuk bertaubat karena di akhirat bukanlah tempat bertaubat dan beramal saleh, akan tetapi akhirat hanyalah tempat untuk menerima balasan dari amal perbuatan selama di dunia.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِى هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ ۚ وَلَئِن جِئْتَهُم بِـَٔايَةٍ لَّيَقُولَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا مُبْطِلُونَ ﴿٥٨﴾

58. Dan sesungguhnya telah Kami buat dalam Al-Qur`an ini segala macam perumpamaan untuk manusia. Dan sesungguhnya jika kamu membawa kepada mereka suatu ayat, pastilah orang-orang yang kafir itu akan berkata: "Kamu tidak lain hanyalah orang-orang yang membuat kepalsuan belaka".

Dan Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur`an kepada manusia tentang segala sesuatu yang menunjukkan kekuasaan-Nya dan ke-Esaan-Nya. Apabila kamu hai Muhammad menyampaikan ayat kepada orang-orang kafir niscaya mereka mengatakan: "Kamu dan orang-orang mukmin itu tidak lain adalah orang-orang yang sesat karena telah membuat kepalsuan".

كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٩﴾

59. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang-orang yang tidak (mau) memahami.

Demikianlah Allah menutup hati orang-orang yang tidak mengetahui terhadap adanya dalil yang seharusnya dapat

membuka hati dan fikirannya untuk dapat mengetahui kekuasaan dan keesaan Allah, akan tetapi telinganya tetap tuli dan mata hatinya buta.

فَٱصۡبِرۡ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞۖ وَلَا يَسۡتَخِفَّنَّكَ ٱلَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ٦٠

60. Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.

Maka bersabarlah hai Muhammad, tidak perlu kamu susah dan gelisah atas perbuatan orang-orang kafir yang menyakitimu dan tidak mau mengikuti seruanmu karena hidayah itu wewenang Tuhanmu. Tugasmu hanyalah menyampaikan risalah kepada umat. Sesungguhnya janji Allah untuk menolong orang-orang mukmin dan mengalahkan orang-orang kafir itu adalah benar.

31. SURAT LUQMÂN

الٓمٓ ١

1. Alif lâm Mîm

Huruf abjadiyah *Alif Lâm Mîm,* hanya Allah Yang Maha Mengetahui maknanya, dan kita meyakini bahwa pada *kalimah* tersebut mengandung makna yang agung dan mulia.

تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِ ٱلۡحَكِيمِ ٢

2. Inilah ayat-ayat Al-Qur`an yang mengandung hikmat.

Inilah ayat-ayat Al-Qur`an yang sangat bijaksana hukum-hukumnya dan Allah telah menjelaskannya kepada manusia.

هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ ۝٣

3. menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan.

Ayat-ayat Al-Qur`an itu sebagai petunjuk kepada kebenaran yang hakiki dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang mau memperbaiki dirinya dengan melakukan ketakwaan kepada Tuhannya dan mengikuti Rasulnya .

ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۝٤

4. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat.

Orang-orang yang memperbaiki dirinya (*muhsinîn*) adalah mereka yang mendirikan shalat dengan sempurna sesuai dengan syariat, memberikan zakat dari hartanya kepada orang-orang yang berhak menerimanya serta meyakini terhadap adanya hari akhir dan peristiwa-peristiwa lain di hari itu seperti; *mahsyar, hisâb*, *shirât,* dan lain sebagainya.

أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ۝٥

5. Mereka itulah orang-orang yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Mereka itulah orang-orang yang selalu mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung dengan mendapat kenikmatan surga dan terhindar dari sentuhan api neraka.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشۡتَرِي لَهۡوَ ٱلۡحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ بِغَيۡرِ عِلۡمٖ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًاۚ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٞ مُّهِينٞ ٦

6. Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.

Di antara manusia ada yang kesukaannya omong kosong atau mengucapkan kata-kata yang tidak berguna yang dapat menghalangi hidayah dan petunjuk Allah. Ia meremehkan dan menghina ayat-ayat-Nya. Di akhirat kelak mereka akan mendapat siksaan yang sangat menghinakan sebagai balasan yang setimpal dari kesombongan dan keangkuhannya.

وَإِذَا تُتۡلَىٰ عَلَيۡهِ ءَايَٰتُنَا وَلَّىٰ مُسۡتَكۡبِرٗا كَأَن لَّمۡ يَسۡمَعۡهَا كَأَنَّ فِيٓ أُذُنَيۡهِ وَقۡرٗاۖ فَبَشِّرۡهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٧

7. Dan apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, dia berpaling dengan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbat di kedua telinganya; maka beri kabar gembiralah dia dengan azab yang pedih.

Dan apabila dibacakan ayat-ayat Allah, ia sombong, tidak mau menerima kebenaran dan tidak mau mendengarnya, seaka-akan telinganya tuli tidak dapat mendengarkan panggilan. Maka berilah kabar gembira hai Muhammad kepadanya dengan siksa neraka yang sangat pedih!

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمۡ جَنَّٰتُ ٱلنَّعِيمِ ٨

8. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya mereka akan mendapat surga yang penuh dengan kenikmatan di sisi Tuhan Yang Maha Mulia.

خَٰلِدِينَ فِيهَاۖ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٗاۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٩

9. Kekal mereka di dalamnya; sebagai janji Allah yang benar. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Para penghuni surga itu kekal di dalamnya tanpa berubah atau bergeser sedikitpun kecuali semakin bertambah nikmat. Kenikmatan yang telah dijanjikan sejak di dunia melalui lisan Rasul-Nya adalah benar-benar didapatkan, karena Allah apabila berjanji pasti ditepati, dan tidak ada yang lebih dapat dipercaya ucapannya daripada Allah. Dia Maha Menang yakni mengalahkan siapa saja yang memusuhi-Nya dan Dia Maha Bijaksana dalam membuat dan melaksanakan semua hukum dan ketentuan-Nya.

خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيۡرِ عَمَدٖ تَرَوۡنَهَاۖ وَأَلۡقَىٰ فِي ٱلۡأَرۡضِ رَوَٰسِيَ أَن تَمِيدَ بِكُمۡ وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٖۚ وَأَنزَلۡنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَنۢبَتۡنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوۡجٖ كَرِيمٍ ١٠

10. Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu. Dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.

Allah telah menciptakan tujuh lapis langit yang berada di atas jauh dari bumi tanpa tiang sebagaimana yang kita saksikan. Dia juga menciptakan gunung-gunung yang berdiri kokoh yang berfungsi menjaga keseimbangan bumi agar tidak goncang. Dan Dia Dzat yang mengembangbiakkan berbagai macam binatang melata di bumi ini dan menurunkan air hujan yang berkah dari mendung. Dengan air itu Dia menumbuhkan

berbagai macam tanaman dan buah-buahan sehingga bumi menjadi indah dan menakjubkan padahal sebelumnya berupa tanah yang kering yang tiada tanaman.

هَـٰذَا خَلْقُ ٱللَّهِ فَأَرُونِى مَاذَا خَلَقَ ٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦ ۚ بَلِ ٱلظَّـٰلِمُونَ فِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿١١﴾

11. Inilah ciptaan Allah, maka perlihatkanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahan-sembahan(mu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata.

Semua yang kamu lihat itu wahai manusia adalah ciptaan Allah, maka tunjukkan kepadaku hai orang-orang kafir, manakah ciptaan dari berhala-berhala selain Allah! Sesungguhnya orang-orang kafir adalah orang-orang yang selalu dalam kesesatan yang nyata, jauh dari petunjuk dan kebenaran karena lebih memilih dan menyukai kesesatan dari pada hidayah.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَـٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Dan Allah benar-benar telah memberi *al-hikmah* kepada Luqman berupa ilmu, kepahaman terhadap agama, dan kebenaran dalam ucapan. Allah memerintahkan kepadanya untuk bersyukur terhadap nikmat-Nya, karena barang siapa yang mau bersyukur maka faedah dan manfaatnya akan kembali kepada dirinya sendiri, dan barang siapa yang kufur. Sesungguhnya Allah Maha Kaya yakni Dia tidak

membutuhkan sama sekali dari semua makhluk-Nya. Ketaatan makhluk sama sekali tidak memberi kemanfaatan bagi diri-Nya, begitupula keingkarannya sama sekali tidak dapat memberikan kemadharatan bagi-Nya sedikitpun, tetapi kalau ada hamba yang mau bersyukur Dia pasti akan membalas atas kebaikannya dengan berlipat ganda. Segala puji dan sanjungan yang baik lagi mulia hanya milik Allah dalam setiap situasi dan kondisi.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dan ingatlah ketika Luqman menasehati anaknya, ia mengatakan: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah dengan apapun atau siapapun, karena sesungguhnya menyekutukan Allah adalah kesalahan dan kejelekan yang paling besar, dan akan mengakibatkan dirinya berada di dalam neraka selama-lamanya!"

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dan Allah mewajibkan kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orang tuanya, terutama kepada ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan semakin

bertambah lemah karena berbagai macam kesulitan dan rasa sakit yang harus dihadapi. Ibunya menyusui anaknya selama dua tahun dengan penuh kasih sayang dan tanpa mengharap imbalan. Oleh karena itu Allah mewajibkan kepada manusia untuk bersyukur kepada Tuhannya yang telah menciptakan dan mengaturnya, dan bersyukur kepada kedua orang tuanya yang telah memelihara dirinya dengan penuh kasih sayang. Selanjutnya Allah mengingatkan bahwa hanya kepada-Nya tempat kembali semua makhluk, Dia akan membalas kepada masing-masing sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukan, kalau baik akan mendapat pahala dan kalau jelek akan mendapat siksa.

وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَاۖ وَصَاحِبۡهُمَا فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٥

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Apabila kedua orang tuanya memaksa dan berusaha keras agar anaknya kufur dan mempersekutukan Allah dengan yang lain, maka janganlah seorang anak menuruti perintah itu, karena dalam agama tidak boleh taat kepada siapapun untuk melakukan maksiat. Ketaatan hanyalah dalam perbuatan yang benar, akan tetapi jangan sampai ketidaktaatannya itu mendorong dirinya melakukan perbuatan yang menyakitkan hati orang tua. Dan ikutilah orang-orang yang bertaubat kepada Allah, mereka yang menyadari atas dosa-dosa dan kesalahan yang dilakukannya, rajin beramal saleh dan meninggalkan maksiat karena pada akhirnya semua makhluk

akan kembali kepada-Nya. Masing-masing akan mendapatkan balasan sesuai dengan amal perbuatannya.

يَٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٖ فَتَكُن فِي صَخۡرَةٍ أَوۡ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَأۡتِ بِهَا ٱللَّهُۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٞ ١٦

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

Wahai anakku, seandainya perbuatan jelek atau baik itu hanya seberat biji sawi atau sebutir debu yang berada di tengah-tengah batu hitam atau berada di suatu tempat yang berada di langit atau di dalam bumi sekalipun, maka perbuatan sekecil itu tak akan lepas dari ilmu Allah dan kelak di hari kiamat akan dibalasnya. Apabila baik akan mendapatkan kebaikan dan apabila jelek akan mendapatkan siksaan. Allah Maha Lembut, maksudnya Dia Maha Meliputi terhadap segala sesuatu walaupun sekecil apapun perbuatan baik atau buruk Dia tetap memperhitungkannya. Dia Maha Waspada yakni tidak ada perbuatan sekecil apapun yang tidak diketahui oleh-Nya. Dengan mengetahui sifat Allah seperti itu manusia akan semakin berhati-hati dalam berbuat.

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Wahai anakku, dirikanlah shalat dengan sempurna sesuai dengan syariat yang telah diajarkan Rasul. Shalat adalah tiang agama dan dapat menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar. Kemudian Luqman juga menyuruh anaknya untuk melakukan amar makruf nahi munkar (menyuruh kebaikan dan melarang perbuatan munkar). Tolok ukur kebaikan dan keburukan yang dimaksud adalah berdasarkan agama dengan dalil naqli atau aqli, bukan berdasarkan adat istiadat yang bertentangan dengan agama dan hawa nafsu. Dalam menyampaikan amar makruf nahi munkar hendaknya dengan sikap lemah lembut, bijaksana dan akhlak yang mulia. Apabila dalam melakukan amar makruf nahi munkar mengalami beberapa kendala seperti kurang mendapat sambutan yang positif dari masyarakat atau bahkan mereka memusuhinya maka diharapkan tetap bersabar dan tidak boleh berputus asa. Itulah jalan yang ditempuh oleh para nabi dan utusan. Istikomah dalam melakukan amal saleh yang demikian itu adalah termasuk sesuatu yang sangat dicintai Allah, dan menduduki pada derajat yang paling tinggi.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Wahai anakku, janganlah kamu palingkan wajahmu ketika menghadapi orang lain karena itu menunjukkan sikap sombong dan meremehkan orang lain, akan tetapi hadapilah mereka dengan muka yang manis dan murah senyum. Dan berlemah lembutlah terhadap orang lain, dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan sombong karena Allah tidak menyukai orang-orang angkuh yang merasa dirinya lebih hebat dari pada yang lain. Allah menyukai hamba-Nya yang *tawadlu'* (sopan satun) dan akrab terhadap sesama.

وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ ١٩

19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Wahai anakku, berjalanlah kamu dengan sopan, jangan menunjukkan sikap orang yang sombong, dan rendahkanlah suaramu ketika berbicara sesuai dengan situasi dan kondisi karena itu termasuk adab kesopanan dan juga menunjukkan kesempurnaan akal seseorang. Sesungguhnya suara yang paling jelek adalah suara keledai, maksudnya janganlah suaramu kamu keraskan tanpa tujuan tertentu sehingga menyerupai ringkikan keledai yang tidak berakal.

أَلَمۡ تَرَوۡاْ أَنَّ ٱللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ وَأَسۡبَغَ عَلَيۡكُمۡ نِعَمَهُۥ ظَٰهِرَةٗ وَبَاطِنَةٗۗ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِي ٱللَّهِ بِغَيۡرِ عِلۡمٖ وَلَا هُدٗى وَلَا كِتَٰبٖ مُّنِيرٖ ٢٠

20. Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.

Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan semua yang ada di langit, seperti; matahari, bulan, bintang, dan planet-planet yang tak terhitung jumlahnya, dan Dia pula yang menurunkan hujan. Semuanya itu ditundukkan untuk kepentingan manusia. Begitu pula semua ciptaan-Nya yang ada di bumi seperti berbagai macam hewan dan tumbuh-tumbuhan. Di samping itu Dia memberikan nikmat lainnya kepada manusia yang tak kalah besarnya yaitu nikmat lahir seperti kesehatan badan, anggota badan yang dapat berfungsi dengan sempurna dan juga kesehatan batin, seperti; berakal, berilmu pengetahuan,

ketenangan hati dan lain sebagainya. Akan tetapi sebagian besar manusia membantah dan enggan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah, tidak mau berdzikir dan mengagungkan asma-Nya, padahal keingkarannya itu sama sekali tidak berdasarkan ilmu atau dalil yang membenarkan.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱتَّبِعُواْ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ قَالُواْ بَلۡ نَتَّبِعُ مَا وَجَدۡنَا عَلَيۡهِ ءَابَآءَنَآۚ أَوَلَوۡ كَانَ ٱلشَّيۡطَٰنُ يَدۡعُوهُمۡ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلسَّعِيرِ ٢١

21. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang diturunkan Allah". Mereka menjawab: "(Tidak), tapi kami (hanya) mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya". Dan apakah mereka (akan mengikuti bapak-bapak mereka) walaupun syaitan itu menyeru mereka ke dalam siksa api yang menyala-nyala (neraka)?

Apabila disampaikan kepada mereka untuk mengikuti ajaran yang sesuai dengan Al-Qur`an dan hadits mereka berpaling dan mengatakan: "Kami tidak sudi mengikuti rasul, kami lebih menyukai mengikuti ajaran para leluhur atau nenek moyang kami". Mereka tidak merasa bahwa dirinya telah melakukan dosa yang sangat besar yaitu kemusyrikan. Mengapa mereka memilih berbuat maksiat seperti itu dengan menuruti syetan yang mengajaknya ke dalam siksa api neraka yang menyala-nyala? Memang syetan sangat pandai menipu manusia dengan menghiasi perbuatan dosa terlihat baik dan benar.

وَمَن يُسۡلِمۡ وَجۡهَهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ وَهُوَ مُحۡسِنٞ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰۗ وَإِلَى ٱللَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلۡأُمُورِ ٢٢

22. Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan.

Dan barang siapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah dengan mengharap ridha-Nya dan memperbaiki seluruh perbuatannya maka ia benar-benar telah berpegang teguh pada agama Allah. Ia yakin semua urusan akan kembali kepada-Nya, sekecil apapun perbuatan baik yang dilakukan pasti akan mendapatkan balasan pahala, dan kejelekan sekecil apapun kalau tidak mendapat ampunan juga pasti akan mendapatkan balasan siksa.

وَمَن كَفَرَ فَلَا يَحۡزُنكَ كُفۡرُهُۥٓۚ إِلَيۡنَا مَرۡجِعُهُمۡ فَنُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ٢٣

23. Dan barangsiapa kafir maka kekafirannya itu janganlah menyedihkanmu. Hanya kepada Kami-lah mereka kembali, lalu Kami beritakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

Hai Muhammad, apabila ada orang yang ingkar terhadap agama yang kamu bawa, janganlah sikap orang yang seperti itu membuatmu susah dan sedih. Tugasmu hanyalah menyampaikan risalah dan menasehati umat. Hanya kepada Kamilah tempat kembali semua manusia, dan Kami akan membalasnya sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap apa saja yang tersembunyi dalam hati karena bagi-Nya tidak ada sesuatu apapun yang tersembunyi.

نُمَتِّعُهُمۡ قَلِيلٗا ثُمَّ نَضۡطَرُّهُمۡ إِلَىٰ عَذَابٍ غَلِيظٖ ٢٤

24. Kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar, kemudian Kami paksa mereka (masuk) ke dalam siksa yang keras.

Kami memberi kesenangan kepada orang-orang kafir di dunia seperti menikmati harta, kesehatan, kedudukan, anak-anak dan lain sebagainya hanya sebentar saja sebagaimana hewan-hewan itu menikmati kesenangannya, tetapi setelah itu mereka di

akhirat Kami paksa menghadapi siksaan yang sangat pedih dan keras selama-lamanya.

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۚ قُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٥﴾

25. Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah". Katakanlah : "Segala puji bagi Allah"; tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Hai Muhammad, seandainya kamu bertanya kepada orang-orang kafir: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Sungguh mereka akan menjawab bahwa yang menciptakan itu semua adalah Allah. Jawaban tersebut sebenarnya menunjukkan bahwa kebenaran hujjah telah keluar dari mulutnya sendiri, maka Allah-lah yang seharusnya berhak untuk disembah. Katakanlah hai Muhammad kepada mereka: "Segala puji bagi Allah yang telah memenangkan hujjah-Nya dengan pengakuanmu sendiri yang menyatakan bahwa Allah Pencipta langit dan bumi, akan tetapi mengapa kamu tidak berfikir bahwa Dia-lah yang seharusnya berhak untuk disyukuri atas nikmat-nikmat-Nya, di-Esakan dan disembah? Mengapa kamu mempersekutukan-Nya dengan yang lain?"

لِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْغَنِىُّ ٱلْحَمِيدُ ﴿٢٦﴾

26. Kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan yang di bumi. Sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Hanya milik Allah semua yang ada di langit dan bumi. Dialah Pencipta, Pengatur dan Penguasa semuanya. Dialah Tuhan yang berhak untuk disembah karena tidak ada Tuhan selain Dia. Dia Maha Kaya yang tidak membutuhkan kepada siapapun. Ketaatan makhluk sedikitpun tidak memberi manfaat bagi-Nya dan kemaksiatannya juga sedikitpun tidak memberi madharat kepada-Nya. Dia tetap Maha Terpuji mulai

dari yang pertama dan seterusnya sampai yang terakhir di manapun dan kapanpun.

وَلَوْ أَنَّمَا فِي ٱلْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَٰمٌ وَٱلْبَحْرُ يَمُدُّهُۥ مِنۢ بَعْدِهِۦ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمَٰتُ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾

27. Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Seandainya semua pepohonan yang ada di bumi ini dijadikan pena dan semua air lautan ditambah tujuh kali lagi yang semuanya dijadikan tinta untuk menulis *kalimah* Allah, maka kalimah-Nya yang semakin bertambah keberkahannya itu tidak akan habis ditulis walaupun seluruh pena dan tintanya tadi sudah lenyap dan habis. Kalimah-kalimah-Nya masih tetap banyak sekali dan tak terhingga. Sesungguhnya Allah Maha Mulia di dalam kerajaan-Nya. Dia akan menghina dan mengalahkan kepada siapa saja yang memusuhi-Nya dan Dia akan memuliakan kepada siapa saja yang menjadi kekasih-Nya. Dia Maha Bijaksana dalam menentukan setiap hukum yang dikehendaki-Nya.

مَّا خَلْقُكُمْ وَلَا بَعْثُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَٰحِدَةٍ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ﴿٢٨﴾

28. Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Bagi Allah menciptakan manusia pada waktu pertamanya dan juga membangkitkan lagi setelah kematiannya tidaklah sulit, semuanya sangat mudah dan kecil. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar terhadap semua ucapan hambanya dan apa saja yang terlintas dalam hatinya. Dia Maha Melihat terhadap semua perbuatan hamba-Nya baik yang terlihat mata manusia

ataupun yang tersembunyi, dan kelak Dia akan membalasnya dengan sangat adil dan bijaksana.

أَلَمۡ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يُولِجُ ٱلَّيۡلَ فِي ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِي ٱلَّيۡلِ وَسَخَّرَ ٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَ كُلٌّ يَجۡرِيٓ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى وَأَنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ٢٩

29. Tidakkah kamu memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang ditentukan, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Tidakkah kamu memperhatikan bahwasanya Allah kuasa memasukkan waktu malam pada waktu siang sehingga waktu malamnya terlihat lebih panjang dari pada waktu siangnya. Dan pula sebaliknya memasukkan waktu siang pada waktu malam sehingga waktu siangnya terlihat lebih panjang dari pada waktu malamnya. Dia menundukkan matahari dan bulan semuanya tunduk pada perintah-Nya yaitu berjalan pada porosnya masing-masing sampai waktu yang telah ditentukan. Semuanya itu untuk kemaslahatan manusia. Sesungguhnya Allah Maha Waspada terhadap perbuatan yang kamu lakukan dan kelak Dia akan membalasnya dengan sangat adil.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدۡعُونَ مِن دُونِهِ ٱلۡبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡكَبِيرُ ٣٠

30. Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dia-lah yang hak dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah itulah yang batil; dan sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Itulah ciptaan Allah yakni matahari dan bulan yang luar biasa yang menunjukkan adanya bukti tanda kekuasaan-Nya agar manusia mengakui ketuhanan-Nya, keagungan Dzat-Nya, nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya. Adapun berhala-berhala

yang disembah oleh orang-orang kafir selain Allah itu adalah batil dan hanyalah kedustaan belaka. Allah adalah Tuhan Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, oleh karena itu hanya Dia-lah yang berhak untuk disembah dan di-Esakan.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱلْفُلْكَ تَجْرِى فِى ٱلْبَحْرِ بِنِعْمَتِ ٱللَّهِ لِيُرِيَكُم مِّنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾

31. Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.

Tidakkah kamu memperhatikan hai manusia terhadap perahu yang berlayar mengarungi lautan dengan aman dan nyaman. Itu adalah nikmat dan kasih sayang Allah yang luar biasa. Walaupun laut itu luas dan dalam tidaklah menjadi penghalang bagi manusia untuk melakukan kegiatannya seperti bepergian, mencari ikan dan berniaga. Sesungguhnya semua itu menjadi tanda kekuasaan Allah bagi orang yang sabar dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta mau bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya.

وَإِذَا غَشِيَهُم مَّوْجٌ كَٱلظُّلَلِ دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ فَلَمَّا نَجَّىٰهُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ فَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَـٰتِنَآ إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ ﴿٣٢﴾

32. Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus dan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar.

Ketika orang-orang kafir naik perahu lalu diterpa ombak yang besar laksana mendung yang tebal dan menggulungnya atau setinggi gunung, mereka pasti merasa takut dan panik. Mereka

sontak memohon pertolongan Allah agar selamat dari musibah tenggelam, tetapi setelah Allah menyelamatkannya yakni dapat mendarat dengan selamat, sebagian dari mereka berlaku sedang-sedang saja dalam bersyukur, yaitu mereka tidak bersyukur kepada Allah dengan sungguh-sungguh sebagaimana ketika musibah itu datang. Di antara sebagian yang lain bahkan ada yang kufur terhadap nikmat-Nya dengan melakukan perbuatan dosa dan kemusyrikan. Hanya para pengkhianat dan pelaku dosalah yang ingkar kepada ayat-ayat Allah.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمۡ وَٱخۡشَوۡاْ يَوۡمٗا لَّا يَجۡزِي وَالِدٌ عَن وَلَدِهِۦ وَلَا مَوۡلُودٌ هُوَ جَازٍ عَن وَالِدِهِۦ شَيۡـٔٗاۚ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلۡغَرُورُ ٣٣

33. Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah.

Wahai manusia, takutlah kamu kepada Tuhanmu dengan melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Takutlah kamu terhadap kejadian di hari kiamat yang sangat menakutkan dan menegangkan! Orang tua sama sekali tidak lagi dapat menolong anaknya, sebaliknya anak juga tidak dapat menolong orang tuanya dari azab akhirat. Pada hari itu tidak ada lagi manfaat kekerabatan, persahabatan dan tolong menolong. Masing-masing sangat sibuk terhadap nasib dirinya sendiri. Ingatlah, itu adalah janji Allah yang pasti benar dan sedikitpun tidak ada keraguan. Janganlah kesenangan dunia dan kegemerlapannya menipumu sehingga kamu menjadi orang-orang yang merugi di akhirat nanti. Dan sekali lagi janganlah kamu tertipu oleh apa saja bentuk tipuan yang melupakanmu untuk mempersiapkan diri pada kehidupan akhirat yang abadi!

إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلۡمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلۡغَيۡثَ وَيَعۡلَمُ مَا فِي ٱلۡأَرۡحَامِۖ وَمَا تَدۡرِي نَفۡسٞ مَّاذَا تَكۡسِبُ غَدٗاۖ وَمَا تَدۡرِي نَفۡسُۢ بِأَيِّ أَرۡضٖ تَمُوتُۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ٣٤

34. Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Sesungguhnya hanya Allah yang mengetahui tentang kejadian hari kiamat, kapan waktu pastinya terjadi. Dia Dzat yang menurunkan hujan dari langit dan yang mengetahui keadaan janin yang dikandung oleh perempuan yang hamil. Seseorang tidak mengetahui hakekat apa yang akan dilakukan pada esok harinya. Ia hanya dapat merencanakan saja, ia juga tidak mengetahui di tempat mana ia akan menemui ajal atau kematiannya. Hanya Allah-lah yang mengetahui semuanya. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu yang tersembunyi dan Dia Maha Waspada terhadap semua yang dikerjakan makhluk-Nya.

32. SURAT AS-SAJDAH

الٓمٓ ١

1. Alif lâm mîm.

Huruf abjadiyah *Alif Lâm Mîm,* hanya Allah Yang Maha Mengetahui maknanya dan kita meyakini bahwa pada *kalimah* tersebut mengandung makna yang agung dan mulia.

تَنزِيلُ ٱلۡكِتَٰبِ لَا رَيۡبَ فِيهِ مِن رَّبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢

2. Turunnya Al-Quran yang tidak ada keraguan di dalamnya, (adalah) dari Tuhan semesta alam.

Al-Qur`an yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya adalah *haq* (benar), tidak ada keraguan sedikitpun karena Al-Qur`an benar-benar wahyu dari Allah yang menciptakan, memelihara dan menguasai alam semesta.

أَمۡ يَقُولُونَ ٱفۡتَرَىٰهُۚ بَلۡ هُوَ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكَ لِتُنذِرَ قَوۡمٗا مَّآ أَتَىٰهُم مِّن نَّذِيرٖ مِّن قَبۡلِكَ لَعَلَّهُمۡ يَهۡتَدُونَ ٣

3. Tetapi mengapa mereka (orang kafir) mengatakan: "Dia Muhammad mengada-adakannya". Sebenarnya Al-Quran itu adalah kebenaran dari Rabbmu, agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang belum datang kepada mereka orang yang memberi peringatan sebelum kamu; mudah-mudahan mereka mendapat petunjuk.

Akan tetapi orang-orang kafir itu menolak Al-Qur`an dengan mengatakan: "Al-Qur`an adalah hasil karya Muhammad dan bukan wahyu dari Allah". Padahal Al-Qur`an adalah benar-benar wahyu dari Tuhanmu agar kamu dapat memberi peringatan kepada manusia sebagaimana kaum-kaum yang lalu yang diberi peringataan oleh para utusannya supaya mendapat petunjuk, mau beriman dan mengikuti kebenaran.

ٱللَّهُ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٖ ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰ عَلَى ٱلۡعَرۡشِۖ مَا لَكُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَلِيّٖ وَلَا شَفِيعٍۚ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ٤

4. Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari padanya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?

Allah adalah Dzat yang menciptakan tujuh lapis langit dan bumi dalam enam masa, padahal Dia sangat kuasa untuk menciptakannya dengan kalimah: "*Kun* (jadilah) dalam waktu sekejabpun akan terwujud. Semua diciptakannya dengan proses waktu yang telah ditentukan karena ada hikmahnya dibalik itu. Setelah menciptakan itu semua Dia bersemayam di atas singgasana-Nya sesuai dengan Dzat dan Sifat-Nya yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata atau diserupakan dengan makhluk-Nya, bagaimana dan seperti apa cara bersemayam-Nya. Tidak adak seorangpun yang dapat menjadi penolong atau pemberi syafaat untuk membatalkan siksa Allah atau sekedar meringankannya kecuali atas izin-Nya. Orang yang memberi syafaat dan yang diberi syafaat keduanya harus mendapat ridha-Nya. Apakah kamu tidak memperhatikan keadaan seperti itu kemudian menjadikannya sebagai pelajaran?

يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

5. Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Allah-lah yang menetapkan dan mengatur semua urusan dari langit turun ke bumi, kemudian urusan tersebut kembali ke hadapan-Nya lagi dalam waktu sehari. Jarak waktu dalam sehari untuk menaikkan urusan tersebut ke hadhirat Allah sama dengan seribu tahun hitungan waktu di dunia.

ذَٰلِكَ عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٦﴾

6. Yang demikian itu ialah Tuhan Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

Itulah Allah, Dzat yang mengetahui perkara yang ghaib dan perkara yang tampak oleh mata makhluk-Nya. Dia Maha

Menang, yakni mampu mengalahkan semua musuh-Nya, dan Dia Maha Penyayang yakni menyayangi kepada seluruh hamba-Nya yang taat yang menjadi kekasih-Nya.

ٱلَّذِىٓ أَحۡسَنَ كُلَّ شَىۡءٍ خَلَقَهُۥۖ وَبَدَأَ خَلۡقَ ٱلۡإِنسَٰنِ مِن طِينٍ ۝٧

7. Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah.

Dia-lah yang telah membuat segala sesuatu dengan sebaik-baiknya, dan Dia memulai menciptakan manusia pertama (nabi Adam) dari tanah liat.

ثُمَّ جَعَلَ نَسۡلَهُۥ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن مَّآءٍ مَّهِينٍ ۝٨

8. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina.

Kemudian Dia menciptakan keturunan nabi Adam dari sari pati tanah maksudnya dari hasil bumi yang telah dimakan yang sebagian menjadi air yang hina yaitu sperma.

ثُمَّ سَوَّىٰهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِۦۖ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۚ قَلِيلٗا مَّا تَشۡكُرُونَ ۝٩

9. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

Kemudian Allah menyempurnakan kejadian manusia dengan mengutus malaikat untuk meniupkan ruh ke dalam jasadnya. Dia pula yang menciptakan pendengaran, penglihatan serta hati sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan, tetapi sedikit sekali manusia yang mau bersyukur terhadap nikmat-nikmat Allah dengan melakukan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

وَقَالُوٓاْ أَءِذَا ضَلَلۡنَا فِي ٱلۡأَرۡضِ أَءِنَّا لَفِي خَلۡقٖ جَدِيدِۭۚ بَلۡ هُم بِلِقَآئِ رَبِّهِمۡ كَٰفِرُونَ ١٠

10. Dan mereka berkata: "Apakah bila kami telah lenyap (hancur) dalam tanah, kami benar-benar akan berada dalam ciptaan yang baru?" Bahkan mereka ingkar akan menemui Tuhannya.

Orang-orang kafir yang ingkar terhadap berita adanya kehidupan setelah mati berpendapat bahwa tidak mungkin manusia dibangkitkan kembali setelah jasadnya lenyap dan hancur di dalam bumi. Padahal bagi Allah menciptakan manusia hidup kembali setelah kematiannya sangatlah mudah, akan tetapi mereka tetap ingkar terhadap adanya hari kebangkitan.

قُلۡ يَتَوَفَّىٰكُم مَّلَكُ ٱلۡمَوۡتِ ٱلَّذِي وُكِّلَ بِكُمۡ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمۡ تُرۡجَعُونَ ١١

11. Katakanlah: "Malaikat maut yang diserahi untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikanmu, kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan".

Katakanlah hai Muhammad kepada manusia: "Malaikat 'Izrail yang bertugas mencabut nyawa akan mematikanmu ketika ajal yang ditentukan itu sudah datang tanpa dapat diajukan atau ditunda sedikitpun. Kemudian kamu semua akan dikembalikan kepada Tuhanmu di hari kiamat untuk menghadapi hisab terhadap semua amal perbuatannya. Bagi yang taat akan mendapat pahala dan bagi yang maksiat akan mendapat siksa".

وَلَوۡ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلۡمُجۡرِمُونَ نَاكِسُواْ رُءُوسِهِمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ رَبَّنَآ أَبۡصَرۡنَا وَسَمِعۡنَا فَٱرۡجِعۡنَا نَعۡمَلۡ صَٰلِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ ١٢

12. Dan, jika sekiranya kamu melihat mereka ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka

berkata): "Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia), kami akan mengerjakan amal saleh, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin".

Suatu waktu kamu hai Muhammad akan menyaksikan di hari kiamat keadaan orang-orang kafir yang dahulu mendustakan hisab. Mereka tertunduk hina, wajahnya sangat ketakutan dan gemetar, mereka mengatakan: "Ya Tuhan, kami telah menyadari terhadap perbuatan jelek yang kami lakukan, kami juga telah mendengar kebenaran yang diserukan oleh para utusan-Mu, sekarang kami bertaubat kepada-Mu Ya Tuhan, kami mohon kiranya Engkau berkenan mengembalikan kami ke dunia sebentar saja, agar kami melakukan amal-amal saleh, kami sekarang beriman dan mengakui bahwa apa yang telah disampaikan para utusan itu benar!"

وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدَىٰهَا وَلَٰكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٣﴾

13. Dan kalau Kami menghendaki niscaya Kami akan berikan kepada tiap-tiap jiwa petunjuk, akan tetapi telah tetaplah perkataan dari padaKu: "Sesungguhnya akan Aku penuhi neraka Jahannam itu dengan jin dan manusia bersama-sama".

Seandainya Kami berkehendak untuk memberi hidayah kepada manusia sehingga mereka selamat dari siksa neraka dan masuk surga semuanya bagi Kami adalah mudah, akan tetapi yang demikian itu tidaklah Kami kehendaki karena ada hikmahnya. Kami berkehendak mewujudkan kebenaran yang telah Kami tetapkan bahwa Kami akan memenuhi neraka Jahannam dari golongan jin dan manusia yang ahli maksiat lagi bergelimang dosa.

فَذُوقُوا بِمَا نَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا إِنَّا نَسِينَاكُمْ ۖ وَذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

14. Maka rasailah olehmu (siksa ini) disebabkan kamu melupakan akan pertemuan dengan harimu ini. Sesungguhnya Kami telah melupakan kamu (pula) dan rasakanlah siksa yang kekal, disebabkan apa yang selalu kamu kerjakan.

Diucapkanlah kepada penduduk neraka: "Rasakanlah siksa neraka yang kamu dahulu melupakan terhadap adanya hari hisab dan hari pembalasan! Kamu dahulu selalu sibuk dengan urusan dunia sehingga tidak sempat mengingat akhirat. Rasakanlah siksa neraka yang kamu akan tinggal di dalamnya selama-lamanya karena perbuatanmu yang amat buruk!"

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِـَٔايَـٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا۟ بِهَا خَرُّوا۟ سُجَّدًا وَسَبَّحُوا۟ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ۩ ﴿١٥﴾

15. Sesungguhnya orang yang benar-benar percaya kepada ayat ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami adalah mereka yang apabila diberi peringatan dan dibacakannya, mereka tunduk dan bersujud kepada Tuhannya dengan penuh ketaatan. Mereka memuji kepada Tuhan dan merasa hina di hadapan-Nya serta tidak menunjukkan sikap sombong sama sekali.

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَـٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾

16. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.

Orang-orang beriman tersebut ketika memasuki waktu malam merenggangkan lambungnya dari tempat tidurnya, yakni waktu malamnya tidak digunakan untuk tidur semalam suntuk sebagaimana tidurnya orang-orang munafik dan orang-orang kafir yang tidur pulas hingga terbit matahari. Orang-orang yang beriman menggunakan sebagian waktu malamnya untuk shalat tahajjud dan berzikir kepada Allah. Mereka berdoa kepada Tuhannya dengan harap-harap cemas serta tidak kikir untuk menyedekahkan sebagian rizkinya yang diberikan oleh Allah kepadanya.

فَلَا تَعۡلَمُ نَفۡسٞ مَّآ أُخۡفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعۡيُنٖ جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ١٧

17. Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.

Tak seorangpun dari orang-orang yang beriman itu mengetahui terhadap balasan yang diberikan Allah kepadanya. Ternyata mereka diberi surga yang penuh dengan kenikmatan serta keridhaan-Nya. Semua balasan yang diberikannya itu sangat indah dan menyenangkan hati sebagai balasan dari amal baik yang telah mereka kerjakan di dunia.

أَفَمَن كَانَ مُؤۡمِنٗا كَمَن كَانَ فَاسِقٗاۚ لَّا يَسۡتَوُۥنَ ١٨

18. Apakah orang-orang beriman itu sama dengan orang-orang yang fasik? Mereka tidak sama.

Apakah sama keadaan orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya kemudian mendapat kenikmatan yang menyenangkan hati dengan orang-orang fasik yang melanggar aturan Allah yang pada akhirnya masuk ke dalam jurang neraka yang penuh dengan siksaan yang sangat pedih? Tentu antara kedua orang tersebut jelas tidak sama!

أَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمۡ جَنَّٰتُ ٱلۡمَأۡوَىٰ نُزُلَۢا بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ١٩

19. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka jannah tempat kediaman, sebagai pahala terhadap apa yang mereka kerjakan.

Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh akan mendapat surga Na'im sebagai tempat tinggal yang menyenangkan selama-lamanya. Kenikmatan itu semua sebagai kasih sayang Allah karena perbuatannya yang baik diterima di sisi-Nya.

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ فَسَقُواْ فَمَأۡوَىٰهُمُ ٱلنَّارُۖ كُلَّمَآ أَرَادُوٓاْ أَن يَخۡرُجُواْ مِنۡهَآ أُعِيدُواْ فِيهَا وَقِيلَ لَهُمۡ ذُوقُواْ عَذَابَ ٱلنَّارِ ٱلَّذِي كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ٢٠

20. Dan adapun orang-orang yang fasik (kafir) maka tempat mereka adalah Jahannam. Setiap kali mereka hendak keluar dari padanya, mereka dikembalikan ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka: "Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya".

Adapun orang-orang fasik yang tidak mentaati Allah dan Rasul-Nya maka tempat kembalinya adalah neraka. Setiap kali mereka berusaha keluar dari neraka karena tidak kuat menahan siksaan, mereka dikembalikannya lagi ke tempat semula. Dikatakanlah kepadanya sebagai bentuk umpatan dan cemoohan: "Rasakanlah siksa neraka yang sangat pedih itu yang disebabkan karena perbuatanmu dalam mendustakan risalah Allah yang disampaikan utusan-Nya!"

وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلۡعَذَابِ ٱلۡأَدۡنَىٰ دُونَ ٱلۡعَذَابِ ٱلۡأَكۡبَرِ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٢١

21. Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar).

Dan sungguh Kami telah menimpakan orang-orang kafir azab di dunia dengan berbagai macam musibah seperti gunung meletus, banjir, gempa, macam-macam penyakit dan lain sebagainya. Semua bencana itu sebenarnya untuk mengingatkannya agar mereka mau kembali ke jalan yang benar, taat kepada Tuhannya dan mengikuti nabi-Nya sebelum tertimpa siksaan yang lebih dahsyat yaitu neraka Jahannam.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِـَٔايَـٰتِ رَبِّهِۦ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَآ ۚ إِنَّا مِنَ ٱلْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾

22. Dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian ia berpaling dari padanya? Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa.

Tidak ada orang yang paling zalim melebihi orang yang diberi peringatan dengan ayat-ayat Al-Qur`an tetapi mereka menjauh dan berpaling, bahkan ia tidak mempercayainya. Allah mengancam kepada mereka yang berlaku dosa seperti itu dengan siksaan yang amat pedih.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَـٰبَ فَلَا تَكُن فِى مِرْيَةٍ مِّن لِّقَآئِهِۦ ۖ وَجَعَلْنَـٰهُ هُدًى لِّبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٢٣﴾

23. Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepada Musa Al-Kitab (Taurat), maka janganlah kamu (Muhammad) ragu menerima (Al-Quran itu) dan Kami jadikan Al-Kitab (Taurat) itu petunjuk bagi Bani Israil.

Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat kepada nabi Musa sebagaimana Al-Qur`an diturunkan kepadamu (Muhammad) dan kamu tidak perlu ragu tentang pertemuanmu dengan Musa di malam Isra' Mi'raj yakni ketika berada di langit ke lima. Dan Kami jadikan kitab suci Taurat sebagai petunjuk bagi Bani Israil ke jalan yang benar.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

24. Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.

Dan Kami jadikan sebagian dari Bani Israil para pemimpin yang memberi petunjuk dan mengajak kepada kebenaran sebagai teladan bagi kaumnya dalam berbuat baik. Mereka menyeru manusia untuk selalu taat kepada Allah, beramal saleh, istikomah dalam melakukan kebaikan dan sabar dalam menunaikan ketaatan.

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٢٥﴾

25. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang memberikan keputusan di antara mereka pada hari kiamat tentang apa yang selalu mereka perselisihkan padanya.

Sesungguhnya Tuhanmu (Muhammad) akan menghukumi perselisihan di antara hamba-Nya dengan adil di hari kiamat. Dia akan memberi keputusan antara orang-orang mukmin, orang-orang kafir, kaum Yahudi dan lain sebagainya. Semua perselisihan yang terjadi di antara mereka akan diputuskan dengan sangat adil. Siapa yang taat yakni mengikuti kebenaran dari Allah akan diberi pahala dan siapa saja yang maksiat yakni menyeleweng dari kebenaran akan mendapat siksa.

أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَبْلِهِم مِّنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِنِهِمْ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ ۖ أَفَلَا يَسْمَعُونَ ﴿٢٦﴾

26. Dan apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka, berapa banyak umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah). Maka apakah mereka tidak mendengarkan?

Apakah orang-orang kafir Mekah pada zaman nabi Muhammad tidak memperhatikan bahwasanya Allah telah menghancurkan kaum-kaum sebelum mereka yang dapat dilihat dari puing-puing tempat tinggalnya yang dihancurkan? Sesungguhnya kehancuran umat-umat terdahulu itu menunjukkan kebenaran dari seruan para rasul bahwa azab Allah akan menimpa kepada umat yang ingkar. Apakah orang-orang kafir pada zaman umatmu hai Muhammad tidak mendengarkan berita-berita seperti itu?

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا نَسُوقُ ٱلْمَآءَ إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِۦ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَـٰمُهُمْ وَأَنفُسُهُمْ ۖ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

27. Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang dari padanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?

Apakah manusia tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Kami-lah yang menghalau atau menjalankan awan yang mengandung air hujan ke wilayah-wilayah yang kering. Dengan air hujan Kami menumbuhkan berbagai macam tanaman yang dapat dimakan hewan dan manusia. Mengapa orang-orang kafir itu tidak mau berfikir terhadap kekuasaan dan keagungan Pencipta? Kalau mereka mau berfikir tentu akan meyakini bahwa Allah sangat kuasa menghidupkan manusia kembali setelah mematikannya.

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَـٰذَا ٱلْفَتْحُ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ ﴿٢٨﴾

28. Dan mereka bertanya: "Bilakah kemenangan itu (datang) jika kamu memang orang-orang yang benar?"

Orang-orang kafir meminta agar mereka segera diperlihatkan terhadap kebenaran orang-orang mukmin yang menyatakan bahwa di hari kiamat akan terlihat jelas perbedaan di antara

mereka. Orang-orang yang beriman kelak akan berada di surga penuh dengan kenikmatan yang serba menyenangkan, sedangkan orang-orang kafir akan berada di neraka penuh dengan berbagai macam azab yang sangat menghinakan. Permintaan orang-orang kafir segera diperlihatkan itu bertujuan untuk menghina orang-orang mukmin dan sekaligus menyatakan akhirat adalah jauh dari kenyataan dan tidak mungkin terjadi (mustahil).

قُلۡ يَوۡمَ ٱلۡفَتۡحِ لَا يَنفَعُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِيمَٰنُهُمۡ وَلَا هُمۡ يُنظَرُونَ ٢٩

29. Katakanlah: "Pada hari kemenangan itu tidak berguna bagi orang-orang kafir, iman mereka dan tidak pula mereka diberi tangguh".

Katakanlah hai Muhammad: "Ketika sudah datang hari pemisahan antara orang-orang kafir dan orang-orang mukmin yakni hari kiamat, tidaklah bermanfaat iman seseorang karena telah habis waktunya. Mereka juga tidak diberi kesempatan sedikitpun untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan baik yang tidak sempat dilaksanakan di dunia karena di akhirat bukanlah tempat dan waktu untuk beramal. Akhirat hanyalah sebagai tempat dan waktu untuk menghadapi hisab dan menerima balasan."

فَأَعۡرِضۡ عَنۡهُمۡ وَٱنتَظِرۡ إِنَّهُم مُّنتَظِرُونَ ٣٠

30. Maka berpalinglah kamu dari mereka dan tunggulah, sesungguhnya mereka (juga) menunggu.

Maka berpalinglah kamu hai Rasul dari orang-orang kafir itu dan janganlah kamu memperhatikannya. Tunggu saja karena sesungguhnya merekapun juga sama-sama menunggu. Orang-orang mukmin menunggu rahmat dan pahala dari Allah, sedangkan orang kafir menunggu neraka dan siksaan-Nya.

33. SURAT AL-AHZÂB

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ ٱتَّقِ ٱللَّهَ وَلَا تُطِعِ ٱلْكَٰفِرِينَ وَٱلْمُنَٰفِقِينَ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١﴾

1. Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,

Wahai Muhammad, bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan janganlah mengikuti orang-orang kafir dan kaum munafik yang tidak mau melaksanakan perintah agama! Walaupun perintah tersebut kelihatannya ditujukan kepada nabi Muhammad saja, akan tetapi berlaku juga kepada seluruh umatnya agar bertakwa kepada Allah dan tidak mengikuti orang-orang kafir dan kaum munafik. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu dan Dia Maha Bijaksana dalam menciptakan, mengatur dan membuat syariat untuk makhluk-Nya.

وَٱتَّبِعْ مَا يُوحَىٰٓ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٢﴾

2. Dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhan kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Wahai Rasul, ikutilah wahyu yang diturunkan kepadamu baik berupa Al-Qur`an atau as-Sunnah. Sesungguhnya Allah Maha Waspada terhadap apa yang kamu kerjakan karena bagi-Nya tidak ada sesuatu sekecil apapun yang terlepas dari pandangan-Nya.

وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَكِيلًا ﴿٣﴾

3. Dan bertawakkallah kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara.

Dan bersandarlah kepada Allah dalam menghadapi segala urusan, dan cukuplah Allah sendiri sebagai Penjaga, Pengurus dan Penolongmu. Dialah sebaik-baik Dzat yang menjaga, mengurus dan menolong kekasih-Nya.

مَّا جَعَلَ ٱللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِى جَوْفِهِۦ ۚ وَمَا جَعَلَ أَزْوَٰجَكُمُ ٱلَّٰٓـِٔى تُظَٰهِرُونَ مِنْهُنَّ أُمَّهَٰتِكُمْ ۚ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَآءَكُمْ أَبْنَآءَكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ قَوْلُكُم بِأَفْوَٰهِكُمْ ۖ وَٱللَّهُ يَقُولُ ٱلْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِى ٱلسَّبِيلَ ﴿٤﴾

4. Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya; dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zhiharitu sebagai ibumu, dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataanmu dimulutmu saja. Dan Allah mengatakan yang sebenarnya dan Dia menunjukkan jalan (yang benar).

Allah sekali-kali tidak menjadikan dalam diri seseorang mempunyai dua hati yang berbeda, seperti kekafiran dengan keimanan, kesenangan dengan kebencian dan seterusnya. Dan Allah tidaklah menjadikan istri-istrimu yang kamu *zhihar* (diserupakan dengan ibu kandungnya) menjadi ibumu yang haram dinikahi. Begitupula anak-anak angkatmu statusnya tetap bukan anak nasabmu, karena akan mengakibatkan hukum dalam warisan dan pernikahan. Anak angkat tidaklah mendapatkan warisan sebagaimana anaknya sendiri, dan anak angkat boleh dinikahi atau dijadikan menantu karena statusnya tetap sebagai orang lain. Baik *zhihar* atau anak angkat itu hanyalah ucapan dalam lisanmu saja tetapi pada hakekatnya atau status hukumnya adalah tidak berubah. Isteri yang di-*zhihar* tetap isterinya bukan ibu kandungnya, begitupula anak angkat statusnya tetap orang lain bukan anak nasabnya sendiri.

Dalam ayat ini Allah menyampaikan kebenaran yang hakiki, dan Dia menunjukkanmu ke jalan yang benar. *Zhihar* adalah ucapan suami kepada istrinya, misalnya: "Punggungmu menurutku seperti punggung ibuku atau ucapan lain yang sama maksudnya." Pada masa Jahiliyah apabila suami mengucapkan *zhihar* maka istrinya itu haram dinikahi selama-lamanya, tetapi setelah Islam datang dihapuslah hukum itu dengan membayar *kafarat* (denda).

ٱدۡعُوهُمۡ لِأٓبَآئِهِمۡ هُوَ أَقۡسَطُ عِندَ ٱللَّهِۚ فَإِن لَّمۡ تَعۡلَمُوٓاْ ءَابَآءَهُمۡ فَإِخۡوَٰنُكُمۡ فِي ٱلدِّينِ وَمَوَٰلِيكُمۡۚ وَلَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٞ فِيمَآ أَخۡطَأۡتُم بِهِۦ وَلَٰكِن مَّا تَعَمَّدَتۡ قُلُوبُكُمۡۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥

5. Panggilah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka (panggilah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu. Dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Panggillah anak-anak angkatmu itu dengan tetap menyebutkan nama bapak-bapaknya, dan janganlah memanggil dengan panggilan nama orang yang memungutnya karena akan mencapurbaurkan atau mengaburkan nasab! Demikian itu lebih tepat dan lebih benar di hadapan Allah. Apabila kamu tidak mengetahui ayahnya maka itu adalah saudara seagama, atau kamu dapat memanggilnya dengan sebutan *maula* artinya seorang hamba yang dimerdekakan seperti *Maula Hudzaifat* yang bernama Salim. Tidak berdosa apabila kamu melakukan kesalahan karena tidak disengaja, yang berdosa adalah melakukan kesalahan yang disengaja. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, yakni mengampuni hamba-Nya yang melakukan dosa dengan tidak sengaja dan menyayangi kepada orang yang mau bertaubat.

ٱلنَّبِيُّ أَوۡلَىٰ بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ مِنۡ أَنفُسِهِمۡۖ وَأَزۡوَٰجُهُۥٓ أُمَّهَٰتُهُمۡۗ وَأُوْلُواْ ٱلۡأَرۡحَامِ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلَىٰ بِبَعۡضٖ فِي كِتَٰبِ ٱللَّهِ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُهَٰجِرِينَ إِلَّآ أَن تَفۡعَلُوٓاْ إِلَىٰٓ أَوۡلِيَآئِكُم مَّعۡرُوفٗاۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِي ٱلۡكِتَٰبِ مَسۡطُورٗا ٦

6. Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan isteri-isterinya adalah ibu-ibu mereka. Dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam kitab Allah dari pada orang-orang mukmim dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama). Adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Allah).

Nabi Muhammad itu adalah orang yang paling utama dan yang paling baik di kalangan orang-orang mukmin baik yang berkaitan dengan permasalahan dunia ataupun akhirat. Dan para isterinya haram hukumnya dinikahi karena mereka adalah sebagai *ummahatul mukminin* (ibu orang-orang mukmin). Hubungan kekerabatan dalam hukum warisan itu lebih berhak menerima bagian dari pada hubungan sesama mukmin atau sama-sama ikut hijrah. Pada awal-awal Islam hubungan agama bisa mendapatkan hak waris. Selanjutnya hukum ini di-*nasakh* (diganti) bahwa yang mendapat warisan hanyalah karena hubungan kerabat saja. Kalaupun ingin berbuat baik dengan memberi bagian itu diperbolehkan seperti wasiat, sedekah, dan lain sebagainya. Inilah hukum yang sudah tertulis di Lauh al-Mahfudh. Maka laksanakanlah perintah Allah seperti itu dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pada ayat ini mengandung keterangan bahwa wajib hukumnya mendahulukan cinta kepada Rasul dan wajib memuliakan para isteri-isterinya yaitu dengan memperbanyak membaca shalawat, dan menghindari melontarkan tuduhan-tuduhan yang tidak layak dan tidak baik kepada mereka. Barang siapa yang melakukan tindakan yang menyakitkan mereka seperti memojokkan para isteri Rasulullah, sungguh di akhirat akan menemui murka dan laknat Allah.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مِيثَـٰقَهُمْ وَمِنكَ وَمِن نُّوحٍ وَإِبْرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ ۖ وَأَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَـٰقًا غَلِيظًا ﴿٧﴾

7. Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri) dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh.

Dan ingatlah wahai Muhammad ketika Kami mengambil janji kepada para rasul khususnya para rasul *Ulul 'Azmi* (yang memiliki kesabaran dan ketabahan yang sangat tinggi yaitu nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad), Kami mengambil janji mereka dengan janji yang betul-betul sangat kuat yaitu untuk menyampaikan risalah kepada umat dengan apa adanya tanpa menambah atau mengurangi sedikitpun.

لِّيَسْـَٔلَ ٱلصَّـٰدِقِينَ عَن صِدْقِهِمْ ۚ وَأَعَدَّ لِلْكَـٰفِرِينَ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٨﴾

8. agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka dan Dia menyediakan bagi orang-orang kafir siksa yang pedih.

Allah mengambil janji kepada para rasul seperti itu dengan tujuan besuk di hari kiamat para umatnya yang taat akan ditanya tentang kebenaran *tabligh* (penyampaian risalah) yang disampaikan oleh para utusan. Orang-orang mukmin mengakui bahwa para utusan benar-benar telah menyampaikan risalah Tuhannya, lalu merekapun mempercayai dan mengikutinya. Adapun orang-orang kafir dan kaum munafik mengakui para rasul telah menyampaikan risalah Tuhannya akan tetapi mereka mengingkari dan mendustakannya. Bagi mereka yang mukmin akan mendapatkan rahmat berupa pahala surga sedangkan bagi yang kafir dan munafik akan mendapatkan siksa yang sangat pedih di dalam neraka.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ نِعۡمَةَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ جَآءَتۡكُمۡ جُنُودٞ فَأَرۡسَلۡنَا عَلَيۡهِمۡ رِيحٗا وَجُنُودٗا لَّمۡ تَرَوۡهَاۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرًا ٩

9. Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikurniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan.

Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah terhadap nikmat Allah yang dilimpahkan kepadamu ketika perang Ahzab. Pada waktu itu pihak musuh terdiri dari beberapa golongan, mulai dari kaum munafik, musyrikin, dan Yahudi. Mereka bersekongkol menyerangmu dari berbagai penjuru, lalu Allah mengutus angin yang sangat kencang yang memporak-porandakan kemah-kemahnya. Kemudian Allah menurunkan balatentara dari langit yakni para malaikat. Mereka menjadi kocar-kacir dan kembali ke rumahnya masing-masing dengan kekalahan dan kerugian. Allah Maha Melihat terhadap semua yang kamu kerjakan dan bagi-Nya tidak ada sesuatu sekecil apapun yang tersembunyi.

إِذۡ جَآءُوكُم مِّن فَوۡقِكُمۡ وَمِنۡ أَسۡفَلَ مِنكُمۡ وَإِذۡ زَاغَتِ ٱلۡأَبۡصَٰرُ وَبَلَغَتِ ٱلۡقُلُوبُ ٱلۡحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِٱللَّهِ ٱلظُّنُونَا۠ ١٠

10. (Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan(mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka.

Ingatlah ketika kamu diserang musuh dari berbagai penjuru, dari atas bukit bagian timur dan dari lembah bagian barat. Ketika kamu menyaksikan keadaan yang demikian itu hatimu tertegun dan merasa sesak serta bercampur baur antara takut dan bingung. Berbagai macam prasangka buruk bermunculan dari kaum munafik, seperti Allah sudah tidak peduli terhadap

Rasul-Nya dan Dia tidak lagi mau menolong kekasih-Nya, kemenangan, pertolongan dan kemuliaan yang didengung-dengungkan kaum muslimin dan Rasulnya hanyalah tipuan yang sama sekali tidak ada kenyataannya.

هُنَالِكَ ٱبْتُلِىَ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا۟ زِلْزَالًا شَدِيدًا ﴿١١﴾

11. Disitulah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat.

Itulah keadaan yang sangat sulit yang menjadi ujian berat bagi kaum muslimin. Dengan ujian tersebut akan terlihat jelas antara orang-orang mukmin sejati yang semakin bertawakkal kepada Allah dan bertambah imannya, sedangkan orang-orang munafik yang mengaku dirinya mukmin padahal hakekatnya kafir semakin bertambah ragu dan tidak percaya pada janji Allah.

وَإِذْ يَقُولُ ٱلْمُنَـٰفِقُونَ وَٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ مَّا وَعَدَنَا ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢﴾

12. Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata :"Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya".

Pada hari itu orang-orang munafik dan orang-orang yang hatinya terhinggapi penyakit ragu-ragu dan tidak percaya pada janji Allah mereka mengatakan: "Sesungguhnya kemenangan yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya itu hanyalah tipuan belaka dan tidak ada kenyataannya".

وَإِذْ قَالَت طَّآئِفَةٌ مِّنْهُمْ يَـٰٓأَهْلَ يَثْرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ فَٱرْجِعُوا۟ ۚ وَيَسْتَـْٔذِنُ فَرِيقٌ مِّنْهُمُ ٱلنَّبِىَّ يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوْرَةٌ وَمَا هِىَ بِعَوْرَةٍ ۖ إِن يُرِيدُونَ إِلَّا فِرَارًا ﴿١٣﴾

13. Dan (ingatlah) ketika segolongan di antara mereka berkata: "Hai penduduk Yatsrib (Madinah), tidak ada tempat bagimu, maka kembalilah kamu". Dan sebagian dari mereka minta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata : "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)". Dan rumah-rumah itu sekali-kali tidak terbuka, mereka tidak lain hanya hendak lari.

Dan ketika itu segolongan dari orang-orang munafik mengatakan kepada pasukan Anshar yang ikut perang: "Wahai penduduk Madinah, mengapa kamu mau ikut pergi ke medan perang seperti ini, mari kita pulang saja ke Madinah!" Mendengar seruan kaum munafik seperti itu sebagian pasukan Rasulullah yang hatinya terhinggapi penyakit kemunafikan minta ijin kepada Rasul untuk pulang dengan alasan rumahnya tidak aman karena tidak ada yang menjaganya, dan keluarga yang ditinggalkan tidak ada yang merawatnya. Padahal di rumah mereka keadaannya tidak seperti itu. Mereka menyampaikan alasan seperti itu tidak lain hanyalah untuk melarikan diri dari peperangan.

وَلَوۡ دُخِلَتۡ عَلَيۡهِم مِّنۡ أَقۡطَارِهَا ثُمَّ سُئِلُواْ ٱلۡفِتۡنَةَ لَأٓتَوۡهَا وَمَا تَلَبَّثُواْ بِهَآ إِلَّا يَسِيرًا ﴿١٤﴾

14. Kalau (Yatsrib) diserang dari segala penjuru, kemudian diminta kepada mereka supaya murtad, niscaya mereka mengerjakannya; dan mereka tiada akan bertangguh untuk murtad itu melainkan dalam waktu yang singkat.

Seandainya mereka pulang ke rumahnya masing-masing di Madinah dan ternyata pasukan Ahzab (pasukan gabungan antara Yahudi, musyrikin dan munafik) menyerang Madinah dari berbagai penjuru sehingga mereka (kaum munafik) tidak berkutik, tiba-tiba dari pihak pasukan Ahzab memberi tawaran kalau ingin selamat tak ada jalan lain kecuali harus *murtad* (keluar dari Islam), maka kaum munafik itupun tidak menunggu lama lagi *murtad* dalam waktu yang singkat.

وَلَقَدْ كَانُوا۟ عَـٰهَدُوا۟ ٱللَّهَ مِن قَبْلُ لَا يُوَلُّونَ ٱلْأَدْبَـٰرَ ۚ وَكَانَ عَهْدُ ٱللَّهِ مَسْـُٔولًا ﴿١٥﴾

15. Dan sesungguhnya mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah: "Mereka tidak akan berbalik ke belakang (mundur)". Dan adalah perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggungan jawabnya.

Padahal orang-orang munafik itu sebelumnya telah berjanji kepada Allah dan Rasul-Nya dengan bersumpah bahwa mereka akan ikut berperang dan tidak akan lari dari medan perang, akan tetapi mereka berkhianat dan merusak janjinya sendiri. Allah akan tetap meminta pertanggungjawaban terhadap janji yang telah diucapkannya. Barang siapa yang memenuhi janji ia akan mendapat pahala, sebaliknya barang siapa yang ingkar janji maka ia akan mendapat siksa.

قُل لَّن يَنفَعَكُمُ ٱلْفِرَارُ إِن فَرَرْتُم مِّنَ ٱلْمَوْتِ أَوِ ٱلْقَتْلِ وَإِذًا لَّا تُمَتَّعُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٦﴾

16. Katakanlah: "Lari itu sekali-kali tidaklah berguna bagimu, jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan, dan jika (kamu terhindar dari kematian) kamu tidak juga akan mengecap kesenangan kecuali sebentar saja".

Katakanlah wahai Nabi kepada orang-orang munafik: "Pelarianmu meninggalkan medan perang karena takut mati tidak akan memberi manfaat sedikitpun bagimu, karena sesungguhnya perbuatanmu seperti itu tidak dapat memperpanjang umur yang telah ditentukan Allah. Seandainya kamu dapat tinggal di kampung halamanmu lagi dengan selamat, itupun hanyalah sebentar saja, yakni hanya sebatas hidup di dunia, dan kamu selanjutnya pasti akan menghadapi kematian dan siksaan yang abadi".

قُلۡ مَن ذَا ٱلَّذِي يَعۡصِمُكُم مِّنَ ٱللَّهِ إِنۡ أَرَادَ بِكُمۡ سُوٓءًا أَوۡ أَرَادَ بِكُمۡ رَحۡمَةً ۚ وَلَا يَجِدُونَ لَهُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ وَلِيّٗا وَلَا نَصِيرٗا ١٧

17. Katakanlah: "Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (takdir) Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?" Dan orang-orang munafik itu tidak memperoleh bagi mereka pelindung dan penolong selain Allah.

Katakanlah wahai Muhammad kepada orang-orang munafik: "Siapakah yang sanggup menolongmu dari keputusan Allah apabila Dia menghendakimu mati, dan siapakah pula yang dapat mencegah apabila Dia memberimu rahmat atau menimpakan azab?" Kaum munafik itu tidak akan menemukan penolong untuk menyelamatkan dirinya dari siksaan Allah.

قَدۡ يَعۡلَمُ ٱللَّهُ ٱلۡمُعَوِّقِينَ مِنكُمۡ وَٱلۡقَآئِلِينَ لِإِخۡوَٰنِهِمۡ هَلُمَّ إِلَيۡنَاۖ وَلَا يَأۡتُونَ ٱلۡبَأۡسَ إِلَّا قَلِيلًا ١٨

18. Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang menghalang-halangi di antara kamu dan orang-orang yang berkata kepada saudara-saudaranya: "Marilah kepada kami". Dan mereka tidak mendatangi peperangan melainkan sebentar.

Sesungguhnya Allah mengetahui terhadap orang-orang yang menghalangi orang lain berjihad di jalan agama-Nya, dan orang-orang yang mengatakan kepada orang lain: "Mari ikut kami saja tidak perlu menghiraukan seruan Rasulullah dan sahabatnya, kami khawatir atas keselamatan kalian semua apabila sampai terbunuh atau tertawan oleh pihak musuh!" Mendengar seruan seperti itu kaum munafik akhirnya tidak ikut perang bersama Rasulullah kecuali hanya sedikit sekali itupun karena *sum'ah* dan *riya`*.

أَشِحَّةً عَلَيْكُمْ ۖ فَإِذَا جَآءَ ٱلْخَوْفُ رَأَيْتَهُمْ يَنظُرُونَ إِلَيْكَ تَدُورُ أَعْيُنُهُمْ كَٱلَّذِى
يُغْشَىٰ عَلَيْهِ مِنَ ٱلْمَوْتِ ۖ فَإِذَا ذَهَبَ ٱلْخَوْفُ سَلَقُوكُم بِأَلْسِنَةٍ حِدَادٍ أَشِحَّةً عَلَى
ٱلْخَيْرِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوا۟ فَأَحْبَطَ ٱللَّهُ أَعْمَٰلَهُمْ ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٩﴾

19. Mereka bakhil terhadapmu, apabila datang ketakutan (bahaya), kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik- balik seperti orang yang pingsan karena akan mati, dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencaci kamu dengan lidah yang tajam, sedang mereka bakhil untuk berbuat kebaikan. Mereka itu tidak beriman, maka Allah menghapuskan (pahala) amalnya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

Orang-orang munafik itu bakhil terhadap harta dan jiwanya untuk berjuang di jalan Allah bersamamu hai Muhammad. Apabila ada perintah perang mereka takut mati, jiwanya bingung dan galau yang dapat dilihat dari raut mukanya. Matanya berbolak-balik karena ada perintah berjihad yang menyusahkan hatinya seakan-akan tertimpa kematian. Apabila dalam kondisi aman dan kamu (Muhmmad) tidak berada di kalangannya, mereka mencacimu dengan mulutnya yang sangat tajam dan menyakitkan hati. Ketika ada harta rampasan yang didapat pasukan kaum mukminin, mereka mementingkan dirinya sendiri dan bakhil terhadap orang lain. Mereka itu sebenarnya bukanlah orang-orang yang beriman. Allah akan menghapus amal perbuatannya serta menyiksanya karena kumunafikan yang ada dalam dirinya. Dan bagi Allah membalas siksaan terhadap orang-orang munafik seperti itu sangatlah mudah.

يَحْسَبُونَ ٱلْأَحْزَابَ لَمْ يَذْهَبُوا۟ ۖ وَإِن يَأْتِ ٱلْأَحْزَابُ يَوَدُّوا۟ لَوْ أَنَّهُم بَادُونَ فِى
ٱلْأَعْرَابِ يَسْـَٔلُونَ عَنْ أَنۢبَآئِكُمْ ۖ وَلَوْ كَانُوا۟ فِيكُم مَّا قَٰتَلُوٓا۟ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢٠﴾

20. Mereka mengira (bahwa) golongan-golongan yang bersekutu itu belum pergi; dan jika golongan-golongan yang bersekutu itu datang kembali, niscaya mereka ingin berada di dusun-dusun bersama-sama

orang Arab Badwi, sambil menanya-nanyakan tentang berita-beritamu. Dan sekiranya mereka berada bersama kamu, mereka tidak akan berperang, melainkan sebentar saja.

Orang-orang munafik menduga bahwa pasukan Ahzab tidak lagi menyerang kota Madinah karena sudah kocar-kacir diterpa angin kencang sebelumnya. Seandainya pasukan Ahzab tersebut kembali menyerang Madinah, maka orang-orang munafik itu akan menyingkir di tempat pedalaman yang terpencil yang tidak mungkin diserang. Mereka akan memperhatikan dari jauh perkembangan kabar pasukan orang-orang mukmin melawan pasukan Ahzab dengan bertanya kepada kafilah yang lewat. Seandainya orang-orang munafik itu bersama kaum mukmin maka mereka tidak akan ikut perang kecuali hanya sedikit sekali itupun karena *riya`* dan *sum'ah*.

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat *qudwah hasanah* atau teladan yang baik bagi orang yang mengharapkan pahala dari Allah dan mempersiapkan diri pada kehidupan akhirat, yaitu dengan melakukan amal saleh dan berzikir kepada Allah dengan sebanyak-banyaknya. Ayat ini menunjukkan bahwa menteladani Rasulullah dengan mengikuti sunah-sunahnya adalah tanda keimanan seseorang karena apa yang diucapkan Rasulullah pada hakekatnya juga wahyu dari Allah, berbeda dengan orang-orang munafik yang benci dan enggan serta meremehkan terhadap sunah-sunahnya.

وَلَمَّا رَءَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلْأَحْزَابَ قَالُواْ هَـٰذَا مَا وَعَدَنَا ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَصَدَقَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ ۚ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّآ إِيمَـٰنًا وَتَسْلِيمًا ﴿٢٢﴾

22. Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata : "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita". Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan.

Ketika kaum mukmin melihat pasukan Ahzab sudah memasuki kota Madinah mereka yakin bahwa kemenangan yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya sudah dekat dan pasti terwujud, walaupun sebelumnya mereka harus mengalami goncangan dan ujian yang dahsyat. Tidak ada dalam hati orang-orang mukmin kecuali semakin bertambah yakin dan percaya yang dibuktikan dengan semangat berjuang dan jiwa pantang mundur sejengkalpun dalam menghadapi musuhnya.

مِّنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ رِجَالٞ صَدَقُواْ مَا عَٰهَدُواْ ٱللَّهَ عَلَيۡهِۖ فَمِنۡهُم مَّن قَضَىٰ نَحۡبَهُۥ وَمِنۡهُم مَّن يَنتَظِرُۖ وَمَا بَدَّلُواْ تَبۡدِيلٗا ٢٣

23. Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merobah (janjinya),

Di antara pasukan mukmin ada yang menepati janjinya dengan Tuhannya, artinya ia berjanji ingin mati syahid di medan perang dan janjinya itu benar-benar terwujud, yaitu gugur sebagai syuhadak di medan perang dan di antaranya lagi ada yang terus-menerus berperang sambil menunggu kemenangan hingga datang benar kemenangan di pihak pasukan kaum mukmin. Mereka dalam berjuang hatinya tidak tergoyahkan, apalagi mengganti niatnya untuk mundur. Mereka selalu istikomah, sabar dan teguh dalam pendirian, mati syahid atau menang melawan musuh adalah menjadi tujuannya.

لِّيَجۡزِيَ ٱللَّهُ ٱلصَّٰدِقِينَ بِصِدۡقِهِمۡ وَيُعَذِّبَ ٱلۡمُنَٰفِقِينَ إِن شَآءَ أَوۡ يَتُوبَ عَلَيۡهِمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٢٤

24. Supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendaki-Nya, atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Tujuan adanya perintah perang adalah agar orang mukmin yang hatinya benar-benar beriman taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya dapat memperoleh pahala yang besar di sisi-Nya. Sebaliknya bagi orang munafik yang hatinya ragu terhadap janji Allah akan mendapat siksa yang amat pedih, atau mendapatkan ampunan dari Allah apabila ia mau bertaubat kepada-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun terhadap siapa saja yang mau bertobat dari kesalahan-kesalahannya dan Dia Maha Penyayang terhadap hamba-Nya yang mau kembali kepada-Nya dengan bertaubat dan mengakui kesalahannya.

وَرَدَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا۟ خَيْرًا ۚ وَكَفَى ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلْقِتَالَ ۚ
وَكَانَ ٱللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا ﴿٢٥﴾

25. Dan Allah menghalau orang-orang yang kafir itu yang keadaan mereka penuh kejengkelan, (lagi) mereka tidak memperoleh keuntungan apapun. Dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan. Dan adalah Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

Dan Allah menghalau mundur pasukan kafir (pasukan Ahzab) dengan keadaan kecewa lagi hina dan mereka tidak menemukan hal-hal yang menggembirakan sama. Cukup Allah saja sebagai penolong bagi orang-orang mukmin ketika perang melawan pasukan Ahzab. Allah Maha Kuat dalam menolong kekasih-Nya dan Dia Maha Menang dalam mengalahkan musuh-Nya.

وَأَنزَلَ ٱلَّذِينَ ظَٰهَرُوهُم مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ مِن صَيَاصِيهِمْ وَقَذَفَ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلرُّعْبَ
فَرِيقًا تَقْتُلُونَ وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا ﴿٢٦﴾

26. Dan Dia menurunkan orang-orang ahli kitab (Bani Quraizhah) yang membantu golongan-golongan yang bersekutu dari benteng-benteng mereka, dan Dia memasukkan rasa takut ke dalam hati mereka. Sebagian mereka kamu bunuh dan sebagian yang lain kamu tawan.

Dan Allah menurunkan rasa takut di hati ahli kitab Bani Quraizhah yang telah membantu pasukan Ahzab memerangi kaum muslimin, padahal mereka sebelumnya telah mengadakan perjanjian dengan kaum muslimin untuk tidak membantu pasukan kafir. Setelah pasukan Ahzab mundur, Bani Quraizhah terkepung pasukan muslimin selama 25 hari di benteng-bentengnya, dan akhirnya mereka menyerah kepada pasukan kaum muslimin. Setelah menyerahkan diri maka keputusannya untuk yang laki-laki dibunuh, sedangkan yang perempuan dan anak-anak ditawan. Hukuman yang demikian itu sudah sangat tepat untuk dijatuhkan kepada mereka karena telah melakukan kejahatan besar dalam peperangan.

وَأَوۡرَثَكُمۡ أَرۡضَهُمۡ وَدِيَٰرَهُمۡ وَأَمۡوَٰلَهُمۡ وَأَرۡضٗا لَّمۡ تَطَـُٔوهَاۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٗا ٢٧

27. Dan Dia mewariskan kepada kamu tanah-tanah, rumah-rumah dan harta benda mereka, dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak. Dan adalah Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu.

Atas kemenangan itu kaum muslimin mendapat harta *ghanimah* yang banyak sekali seperti tanah, rumah, kebun, harta kekayaan dan hewan-hewan ternak. Mereka juga mendapatkan rampasan tanah yang luas, hingga pada waktu sebelumnya kaki kaum muslimin belum pernah menginjaknya. Dan Allah membuat segala sesuatu seperti itu adalah sangat kuasa dan mudah sekali.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ إِن كُنتُنَّ تُرِدۡنَ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيۡنَ أُمَتِّعۡكُنَّ وَأُسَرِّحۡكُنَّ سَرَاحٗا جَمِيلٗا ٢٨

28. Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu: "Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik.

Wahai Muhammad, apabila isteri-isterimu menginginkan nafkah yang lebih dari kemampuanmu, katakanlah kepadanya: "Silahkan kamu semua datang ke mari, aku akan memberimu perhiasan atau harta dunia sesuai dengan kemampuanku, tetapi setelah itu kamu akan saya *thalaq* dengan baik sehingga masing-masing di antara kita tidak ada yang merasa dirugikan atau disakiti!

وَإِن كُنتُنَّ تُرِدْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَٱلدَّارَ ٱلْـَٔاخِرَةَ فَإِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُحْسِنَٰتِ مِنكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

29. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik diantaramu pahala yang besar.

Tetapi apabila kamu menghendaki taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta mengharapkan pahala di akhirat, maka bersabarlah kamu semua menyertaiku dalam berjuang, bersikaplah *qana'ah* (menerima apa adanya) dan ridha terhadap pembagian Allah! Sesungguhnya Allah menyediakan pahala yang besar untukmu, maka pilihlah taat kepada Allah dan Rasul-Nya dari pada gemerlapnya dunia yang mudah berubah dan lenyap!

يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِىِّ مَن يَأْتِ مِنكُنَّ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ يُضَٰعَفْ لَهَا ٱلْعَذَابُ ضِعْفَيْنِ ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

30. Hai isteri-isteri Nabi, siapa-siapa di antaramu yang mengerjakan perbuatan keji yang nyata, niscaya akan di lipat gandakan siksaan

kepada mereka dua kali lipat. Dan adalah yang demikian itu mudah bagi Allah.

Wahai para isteri nabi, barang siapa di antara kamu yang melakukan perbuatan zina yang jelas-jelas dilakukannya dengan sengaja, maka Allah akan melipatgandakan siksaannya dibandingkan dengan perempuan lain yang melakukan perbuatan yang sama. Hukum yang demikian itu diberlakukan untukmu karena Allah telah memuliakan kedudukanmu yang tinggi dan terhormat, yaitu menjadi isteri pemimpin seluruh makhluk. Dan bagi Allah membuat yang demikian itu sangatlah mudah.

TAMAT JUZ 21

والله أعلم بالصواب

وَمَن يَقْنُتْ مِنكُنَّ لِلَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَتَعْمَلْ صَٰلِحًا نُّؤْتِهَآ أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ وَأَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾

31. Dan barangsiapa di antara kamu sekalian (isteri-isteri Nabi) tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan mengerjakan amal yang shaleh, niscaya Kami memberikan kepadanya pahala dua kali lipat dan Kami sediakan baginya rezki yang mulia.

Dan barangsiapa di antara kamu wahai isteri-isteri Nabi yang mau taat kepada Allah dengan tunduk dan ikhlas melaksanakan perintah-Nya dan mengikuti Rasul-Nya, Kami akan memuliakanmu dengan melipatgandakan pahala dua kali dibandingkan dengan para perempuan lain. Kami juga menyediakan pahala yang besar untukmu di akhirat kelak, yaitu dijamin mendapatkan surga yang penuh dengan kenikmatan.

يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ ٱلنِّسَآءِ ۚ إِنِ ٱتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِٱلْقَوْلِ فَيَطْمَعَ ٱلَّذِى فِى قَلْبِهِۦ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

32. Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik,

Wahai para isteri Nabi, kedudukanmu tidak sama dengan perempuan lain karena Allah telah memuliakanmu dengan mendampingi pemimpin seluruh anak cucu Adam. Apabila kamu bertakwa kepada Allah janganlah berbicara dengan laki-laki lain dengan lembah lembut yang dapat mengundang syahwat laki-laki hidung belang atau dengan suara keras dan kasar yang dapat menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan. Berbicaralah yang baik dengan suara biasa-biasa saja atau secukupnya agar tidak menimbulkan fitnah. Perintah ini juga berlaku kepada seluruh perempuan muslimah agar menjaga

suaranya terutama ketika didengarkan oleh orang laki-laki lain yang bukan muhrimnya.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

33. dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Dan kamu semua hai para isteri Nabi, hendaklah berdiam diri di dalam rumah sehingga dapat terlindungi dan terjaga dirinya, dan janganlah keluar rumah kecuali karena ada keperluan! Janganlah kamu menampakkan keindahan dari anggota badanmu atau suaramu, atau apa saja yang dapat menimbulkan fitnah sebagaimana yang dilakukan oleh para wanita jahiliyyah sebelum datangnya Islam dengan membuka aurat dan meninggalkan hijab. Di tempat-tempat umum dan keramaian mereka tidak malu lagi mengenakan pakaian yang minim hampir seperti orang telanjang sebagaimana terjadi di zaman sekarang. Wahai para isteri Nabi, dirikanlah shalat dan tunaikan zakat karena shalat dapat membersihkan jiwa, sedangkan zakat dapat membersihkan harta! Hendaklah taat kepada Allah dan Rasul-Nya dengan mengikuti perintah dan menjauhi larangan-Nya! Allah mewajibkan kamu berbuat seperti itu karena Dia berkehendak membersihkan jiwamu dengan sempurna agar rumah tangga Rasulullah benar-benar menjadi rumah tangga yang paling bersih dan terhormat di dunia ini, karena ia menjadi pemimpin umat dalam segala kebaikan.

وَٱذۡكُرۡنَ مَا يُتۡلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ وَٱلۡحِكۡمَةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ٣٤

34. dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui.

Dan hendaklah kamu wahai para isteri Nabi berzikir dengan ayat-ayat Al-Qur`an yang telah diturunkan kepada Rasulullah yang dibacakan di rumah-rumahmu dan juga as-sunnah yang mulia. Bersykurlah kamu kepada Allah terhadap pemberian nikmat yang sangat besar itu, dan bertakwalah kepada-Nya dengan semaksimal mungkin! Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dengan sangat waspada terhadap hamba-hamba-Nya yang layak untuk mendampingi Rasul-Nya.

إِنَّ ٱلۡمُسۡلِمِينَ وَٱلۡمُسۡلِمَٰتِ وَٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ وَٱلۡقَٰنِتِينَ وَٱلۡقَٰنِتَٰتِ وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلصَّٰدِقَٰتِ وَٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰبِرَٰتِ وَٱلۡخَٰشِعِينَ وَٱلۡخَٰشِعَٰتِ وَٱلۡمُتَصَدِّقِينَ وَٱلۡمُتَصَدِّقَٰتِ وَٱلصَّآئِمِينَ وَٱلصَّٰٓئِمَٰتِ وَٱلۡحَٰفِظِينَ فُرُوجَهُمۡ وَٱلۡحَٰفِظَٰتِ وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرًا وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغۡفِرَةٗ وَأَجۡرًا عَظِيمًا ٣٥

35. Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

Allah menyediakan ampunan dan pahala yang besar bagi hamba-hamba-Nya dengan tidak membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan. Mereka itu adalah:

1. Laki-laki dan perempuan yang tunduk kepada Allah dengan menjalankan syariat-Nya (*muslimîn muslimât*)
2. Laki-laki dan perempuan yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta hari akhir (*mu`minîn mu`minât*)
3. Laki-laki dan perempuan yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya (*qânitîn qânitât*)
4. Laki-laki dan perempuan yang jujur dan benar dalam segala hal baik ucapan atau perbuatannya (*shâdiqîn shâdiqât*)
5. Laki-laki dan perempuan yang sabar seperti ketika melaksanakan ketaatan, dan menjauhi laangan serta menerima musibah (*shâbîrin shâbirât*).
6. Laki-laki dan perempuan yang takut kepada siksaan Allah dan murka-Nya (*khasyi'în khashi'â*t)
7. Laki-laki dan perempuan yang bersedekah baik sedekah wajib atau sunah (*mutashaddiqîn mutashaddiqât*)
8. Laki-laki dan perempuan yang berpuasa wajib atau sunnah (*shâimîn shâimât*)
9. Laki-laki dan perempuan yang menjaga kehormatannya (*hâfidhin hâfidhât*)
10. Laki-laki dan perempuan yang berzikir kepada Allah dengan hati atau lisannya (*dzâkirîn dzâkirât*).

Mereka semua di akhirat akan mendapat kasih sayang dan ampunan dari Allah serta diberi pahala yang besar berupa surga yang penuh kenikmatan di dalamnya.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ أَمْرًا أَن يَكُونَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

36. Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain)

tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.

Seorang mukmin atau mukminah yang sejati tidaklah ragu terhadap hukum yang ditetapkan Allah dan Rasul-Nya sehingga ia mencari hukum yang lain. Seorang mukmin dan mukminah adalah orang yang tunduk dan ridha terhadap keputusan Allah dan Rasul-Nya. Ia tidak berani menolaknya karena yakin bahwa siapa saja yang durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya benar-benar telah melakukan kesesatan yang nyata.

وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِىٓ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَٱتَّقِ ٱللَّهَ وَتُخْفِى فِى نَفْسِكَ مَا ٱللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى ٱلنَّاسَ وَٱللَّهُ أَحَقُّ أَن تَخْشَىٰهُ ۖ فَلَمَّا قَضَىٰ زَيْدٌ مِّنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَٰكَهَا لِكَىْ لَا يَكُونَ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ حَرَجٌ فِىٓ أَزْوَٰجِ أَدْعِيَآئِهِمْ إِذَا قَضَوْا۟ مِنْهُنَّ وَطَرًا ۚ وَكَانَ أَمْرُ ٱللَّهِ مَفْعُولًا ﴿٣٧﴾

37. Dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi nikmat kepadanya: "Tahanlah terus isterimu dan bertakwalah kepada Allah", sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti. Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami kawinkan kamu dengan dia supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (mengawini) isteri-isteri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya daripada isterinya. Dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi.

Dan ingatlah ketika kamu hai Nabi berkata kepada orang yang telah diberi nikmat iman oleh Allah yaitu Zaid bin Haritsah, dan orang tersebut kamu muliakannya dengan memerdekakan dari perbudakan serta kamu menjadikannya sebagai anak angkat: "Wahai Zaid! Tahanlah isterimu (Zainab binti Jahsy), janganlah kamu mentalaknya dan bertakwalah kepada Allah!" Di sisi lain hai Nabi, kamu menyembunyikan terhadap berita yang disampaikan Allah kepadamu yaitu tentang Zaid bahwa

dirinya telah menjatuhkan talak kepada isterinya, setelah itu Allah memerintahkanmu untuk menikahi bekas isterinya setelah habis masa iddahnya. Dia akan menampakkan apa yang kamu sembunyikan karena kamu merasa malu terhadap ucapan orang-orang yang akan mengatakan bahwa Nabi telah menikahi wanita dari anak angkatnya sendiri. Hai Nabi, janganlah kamu malu dan takut kepada manusia, Allah-lah yang paling berhak untuk ditakuti! Maka ketika Zaid bin Haritsah telah menceraikan isterinya dan masa iddahnya telah habis Rasulullahpun lalu menikahinya. Hal ini bertujuan agar hukum yang terambil dari as-sunnah dapat dilaksanakan di kalangan kaum mukminin yakni boleh menikahi wanita yang diceraikan oleh anak angkatnya sendiri setelah habis masa iddahnya. Kehendak Allah seperti itu adalah ketetapan yang diberlakukan dan tidak ada seorangpun yang dapat menghalang-halangi atau membatalkan keputusan-Nya.

مَّا كَانَ عَلَى ٱلنَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ ٱللَّهُ لَهُۥ ۖ سُنَّةَ ٱللَّهِ فِى ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلُ ۚ وَكَانَ أَمْرُ ٱللَّهِ قَدَرًا مَّقْدُورًا ﴿٣٨﴾

38. Tidak ada suatu keberatanpun atas Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah-Nya pada nabi-nabi yang telah berlalu dahulu. Dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku,

Bagi Rasulullah sendiri tidak ada rasa keberatan sama sekali terhadap perbuatan yang dihalalkan oleh Allah, seperti; menikahi wanita yang diceraikan oleh anak angkatnya setelah masa iddahnya habis. Hukum seperti itu juga berlaku untuk para utusan sebelum nabi Muhammad, dan ketentuan Allah seperti itu sudah menjadi keputusan yang harus diberlakukan.

ٱلَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَٰلَٰتِ ٱللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُۥ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا ٱللَّهَ ۗ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ حَسِيبًا ﴿٣٩﴾

39. (yaitu) orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat perhitungan.

Orang-orang yang menyampaikan agama dengan ikhlas semata-mata untuk keluhuran agama Allah (*li i'lâi kalimatillâh*) dan dalam hatinya tidak ada yang ditakuti kecuali Dia, maka mereka kelak akan mendapat pahala yang besar. Cukup hanya Allah sendiri sebagai Pembuat perhitungan terhadap semua amal baiknya.

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

40. Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Nabi Muhammad bukanlah menjadi bapak dari seorang di antara kamu sehingga menikahi bekas isteri anak angkatnya dilarang. Maksudnya seseorang yang dijadikan anak angkat Nabi tidak dapat mengubah statusnya menjadi anaknya dari segi nasabnya, akan tetapi Muhammad adalah seorang utusan Allah dan menjadi penutup para nabi. Tidak ada nabi yang diutus oleh Allah setelah nabi Muhammad, dan Allah Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu karena bagi-Nya semuanya jelas dan tidak ada yang tersembunyi.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

41. Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.

Wahai orang-orang yang beriman, perbanyaklah zikir kepada Allah dengan lisanmu dan hatimu karena zikir adalah amal ibadah yang paling baik setelah menunaikan kewajiban!

وَسَبِّحُوهُ بُكۡرَةً وَأَصِيلاً ﴿٤٢﴾

42. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.

Dan perbanyaklah bertasbih kepada Allah terutama di waktu pagi hari yang merupakan awal dari kehidupan, juga pada sore hari yang merupakan akhir dari kehidupan! Dengan berzikir kamu akan mendapat rahmat dan derajat yang tinggi di sisi Allah

هُوَ ٱلَّذِي يُصَلِّي عَلَيۡكُمۡ وَمَلَٰٓئِكَتُهُۥ لِيُخۡرِجَكُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِۚ وَكَانَ بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

43. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.

Dia-lah yang memberi rahmat kepada kamu semua karena banyak berzikir kepada-Nya dan Dia-pun memujimu di hadapan para malaikat-Nya. Para malaikat ketika melihat Allah memberi rahmat dan memujinya mereka seraya memohonkan ampunan buat mereka dan berdoa agar mereka meninggal dunia dengan membawa Islam serta keluar dari kegelapan menuju jalan yang terang yaitu mendapat hidayah yang dibawa Rasulullah. Dan Allah Maha Penyayang terhadap orang-orang mukmin baik di dunia ataupun di akhirat kelak.

تَحِيَّتُهُمۡ يَوۡمَ يَلۡقَوۡنَهُۥ سَلَٰمٌۚ وَأَعَدَّ لَهُمۡ أَجۡرٗا كَرِيمًا ﴿٤٤﴾

44. Salam penghormatan kepada mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari mereka menemui-Nya ialah: "Salam"; dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka.

Ucapan penghormatan yang disampaikan kepada orang-orang mukmin ketika bertemu Tuhan-Nya adalah ucapan: "Selamat,"

dan mereka mendapat tempat yang aman jauh dari siksa api neraka. Allah menyediakan pahala yang sangat mulia bagi mereka yaitu surga yang penuh dengan kenikmatan di bawah lindungan dan ridha-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ شَٰهِدٗا وَمُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا ﴿٤٥﴾

45. Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.

Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi terhadap umat yang menerima risalah dari Tuhannya, dan kamu sebagai pembawa berita gembira bagi orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti ajakan Rasul-Nya dengan pahala surga. Kamu juga sebagai pemberi peringatan dengan ancaman siksa neraka yang sangat pedih bagi orang yang ingkar kepada Allah dan membangkang terhadap utusan-Nya.

وَدَاعِيًا إِلَى ٱللَّهِ بِإِذۡنِهِۦ وَسِرَاجٗا مُّنِيرٗا ﴿٤٦﴾

46. dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.

Dan kamu hai Nabi diutus untuk menyeru manusia bertauhid kepada Allah dan meninggalkan kemusyirikan serta menjadi pelita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang laksana lampu yang bersinar.

وَبَشِّرِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ بِأَنَّ لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ فَضۡلٗا كَبِيرٗا ﴿٤٧﴾

47. Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah.

Berilah kabar gembira kepada orang-orang mukmin bahwa mereka akan mendapatkan pahala dari Allah yang sangat besar yaitu surga yang penuh dengan kenikmatan dan keridhaan di dalamnya.

وَلَا تُطِعِ ٱلۡكَٰفِرِينَ وَٱلۡمُنَٰفِقِينَ وَدَعۡ أَذَىٰهُمۡ وَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَكِيلٗا ٤٨

48. Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawakkallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.

Wahai Nabi, janganlah kamu mengikuti ucapan orang-orang kafir dan kaum munafik untuk meninggalkan sebagian risalah yang diturunkan Allah kepadamu! Kamu tidak perlu menghiraukan gangguan-gangguan mereka. Bertawakkallah kepada Allah dalam menghadapi semua urusan! Cukup hanya Allah sebagai Pelindung dan Penolong bagi orang-orang mukmin dalam menghadapi semua urusannya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نَكَحۡتُمُ ٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ ثُمَّ طَلَّقۡتُمُوهُنَّ مِن قَبۡلِ أَن تَمَسُّوهُنَّ فَمَا لَكُمۡ عَلَيۡهِنَّ مِنۡ عِدَّةٖ تَعۡتَدُّونَهَاۖ فَمَتِّعُوهُنَّ وَسَرِّحُوهُنَّ سَرَاحٗا جَمِيلٗا ٤٩

49. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu menikahi perempuan- perempuan yang beriman, kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurinya maka sekali-sekali tidak wajib atas mereka 'iddah bagimu yang kamu minta menyempurnakannya. Maka berilah mereka mut'ah dan lepaskanlah mereka itu dengan cara yang sebaik- baiknya.

Wahai orang-orang mukmin, apabila kamu menikahi para perempuan mukminah kemudian kamu menceraikannya sebelum menyentuhnya (menjimak) maka tidak ada *iddah* baginya, yakni tidak ada masa tunggu tiga kali suci. Berilah pesangon atau sesuatu yang dapat menggembirakan mereka sesuai dengan kemampuanmu, setelah itu ceraikan atau lepaskanlah mereka dengan baik, menutupi kekurangan atau aibnya sehingga tidak meninggalkan luka hati dari masing-masing pihak!

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَحۡلَلۡنَا لَكَ أَزۡوَٰجَكَ ٱلَّٰتِيٓ ءَاتَيۡتَ أُجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتۡ يَمِينُكَ مِمَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَيۡكَ وَبَنَاتِ عَمِّكَ وَبَنَاتِ عَمَّٰتِكَ وَبَنَاتِ خَالِكَ وَبَنَاتِ خَٰلَٰتِكَ ٱلَّٰتِي هَاجَرۡنَ مَعَكَ وَٱمۡرَأَةً مُّؤۡمِنَةً إِن وَهَبَتۡ نَفۡسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنۡ أَرَادَ ٱلنَّبِيُّ أَن يَسۡتَنكِحَهَا خَالِصَةً لَّكَ مِن دُونِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَۗ قَدۡ عَلِمۡنَا مَا فَرَضۡنَا عَلَيۡهِمۡ فِيٓ أَزۡوَٰجِهِمۡ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ لِكَيۡلَا يَكُونَ عَلَيۡكَ حَرَجٞۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٠

50. Hai Nabi, sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu isteri-isterimu yang telah kamu berikan mas kawinnya dan hamba sahaya yang kamu miliki yang termasuk apa yang kamu peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu, dan (demikian pula) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersama kamu dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi mau mengawininya, sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin. Sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang Kami wajibkan kepada mereka tentang isteri-isteri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki supaya tidak menjadi kesempitan bagimu. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Wahai Nabi, sesungguhnya Kami telah membolehkanmu menikahi para wanita dengan menyerahkan mahar yang kamu berikan kepadanya, juga diperbolehkan bagimu menikahi para budak, anak-anak perempuan dari paman atau dari bibimu baik dari ayah atau ibumu yang mengikuti hijrah bersamamu dari Mekah ke Madinah. Kami membolehkan pula kepadamu menikahi wanita-wanita yang menyerahkan dirinya untuk kamu nikahi walaupun dengan tanpa maskawin. Hukum yang seperti ini yakni menikahi wanita yang menyerahkan dirinya untuk dinikahi walaupun tanpa maskawin hanya berlaku bagi dirimu saja dan tidak berlaku bagi yang lain. Allah Maha Mengetahui terhadap hukum yang ditetapkannya yakni

umatmu untuk tidak menikahi lebih dari empat dan mempersilahkan untuk menikahi para budaknya dengan tetap menghadirkan wali, memberi mahar dan menghadirkan saksi. Sedangkan kamu hai Nabi, khusus bagimu diberi *rukhshah* atau keringanan boleh menikahi perempuan dengan tanpa syarat sebagaimana tersebut. Allah Maha Pengampun terhadap kesalahan dan dosa-dosa dari hamba-Nya. Dia sangat menyayangi dan banyak memberi kebaikan kepada hamba-Nya yang mau bertaubat.

تُرۡجِي مَن تَشَآءُ مِنۡهُنَّ وَتُـٔۡوِيٓ إِلَيۡكَ مَن تَشَآءُۖ وَمَنِ ٱبۡتَغَيۡتَ مِمَّنۡ عَزَلۡتَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡكَۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن تَقَرَّ أَعۡيُنُهُنَّ وَلَا يَحۡزَنَّ وَيَرۡضَيۡنَ بِمَآ ءَاتَيۡتَهُنَّ كُلُّهُنَّۚ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا فِي قُلُوبِكُمۡۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَلِيمٗا ٥١

51. Kamu boleh menangguhkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki. Dan siapa-siapa yang kamu ingini untuk menggaulinya kembali dari perempuan yang telah kamu cerai, maka tidak ada dosa bagimu. Yang demikian itu adalah lebih dekat untuk ketenangan hati mereka, dan mereka tidak merasa sedih, dan semuanya rela dengan apa yang telah kamu berikan kepada mereka. Dan Allah mengetahui apa yang (tersimpan) dalam hatimu. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.

Hai Rasul, diperbolehkan untukmu menangguhkan menggauli isteri-isterimu yang sebenarnya dirinya mendapat giliran dan pula sebaliknya yakni menggauli isteri-isterimu yang sebenarnya tidak mendapat giliran. Bagimu juga boleh merujuk kembali isteri yang telah kamu ceraikan apabila kamu ingin menggaulinya kembali. Perlakuan seperti itu dapat menyenangkan mereka dan menghilangkan kesusahan baginya dan merekapun merasa rela tehadap pembagian yang kamu berikan seperti itu. Allah mengetahui terhadap rasa cinta yang lebih dalam hati laki-laki kepada sebagian isterinya karena Dia Maha Mengetahui terhadap apa yang ada dalam hati hamba-Nya, dan Dia Maha Penyantun yaitu memberi kesempatan

orang yang bermaksiat untuk bertaubat sehingga di akhirat kelak ia tidak dijatuhi hukuman siksa.

لَّا يَحِلُّ لَكَ ٱلنِّسَآءُ مِنۢ بَعۡدُ وَلَآ أَن تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنۡ أَزۡوَٰجٖ وَلَوۡ أَعۡجَبَكَ حُسۡنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتۡ يَمِينُكَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ رَّقِيبًا ٥٢

52. Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan isteri-isteri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang kamu miliki. Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.

Tidak diperbolehkan bagimu hai Nabi untuk menikahi perempuan-perempuan lagi sesudah itu, yakni tidak diperbolehkan menceraikan isterimu untuk menggantinya dengan perempuan lain walaupun kecantikannya lebih memikat hati. Adapun budak yang ada dalam kekuasaanmu maka ada kelonggaran boleh untuk digantikan atau diceraikan. Ingatlah bahwa sesungguhnya Allah sangatlah dekat terhadap segala sesuatu sehingga semuanya diketahui dan diawasi.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَدۡخُلُواْ بُيُوتَ ٱلنَّبِيِّ إِلَّآ أَن يُؤۡذَنَ لَكُمۡ إِلَىٰ طَعَامٍ غَيۡرَ نَٰظِرِينَ إِنَىٰهُ وَلَٰكِنۡ إِذَا دُعِيتُمۡ فَٱدۡخُلُواْ فَإِذَا طَعِمۡتُمۡ فَٱنتَشِرُواْ وَلَا مُسۡتَـٔۡنِسِينَ لِحَدِيثٍۚ إِنَّ ذَٰلِكُمۡ كَانَ يُؤۡذِي ٱلنَّبِيَّ فَيَسۡتَحۡيِۦ مِنكُمۡۖ وَٱللَّهُ لَا يَسۡتَحۡيِۦ مِنَ ٱلۡحَقِّۚ وَإِذَا سَأَلۡتُمُوهُنَّ مَتَٰعٗا فَسۡـَٔلُوهُنَّ مِن وَرَآءِ حِجَابٖۚ ذَٰلِكُمۡ أَطۡهَرُ لِقُلُوبِكُمۡ وَقُلُوبِهِنَّۚ وَمَا كَانَ لَكُمۡ أَن تُؤۡذُواْ رَسُولَ ٱللَّهِ وَلَآ أَن تَنكِحُوٓاْ أَزۡوَٰجَهُۥ مِنۢ بَعۡدِهِۦٓ أَبَدًاۚ إِنَّ ذَٰلِكُمۡ كَانَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمًا ٥٣

53. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah

kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri-isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah.

Wahai orang-orang mukmin yang taat kepada Allah dan yang patuh kepada Rasul-Nya, janganlah kamu masuk rumah Nabi untuk mendapatkan makanan sebelum waktunya masak dengan menunggu di dalamnya! Hal seperti itu dapat menjadikan Nabi dan keluarganya merasa tidak nyaman dan terkejar-kejar olehmu. Apabila kamu sudah dipersilahkan masuk rumah, maka masuklah dan setelah selesai keluarlah, sehingga tidak ada kesempatan untuk mendengarkan pembicaraan yang terjadi di antara anggota keluarga Nabi. Kalau kamu tetap di dalam rumahnya itu akan dapat menyakitkan hatinya dan Nabi sendiri dengan tabiatnya yang sangat mulia tidak tega rasanya untuk mengusirmu. Allah tidak malu untuk menerangkan kebenaran kepada kamu semua demi kebaikan, oleh karena itu aturan seperti ini wajib diperhatikan dan dilaksanakan. Dan apabila kamu hendak meminjam atau meminta sesuatu seperti barang-barang rumah tangga kepada isteri Nabi maka mintalah kepada mereka dibalik tabir maksudnya ditunggu di luar rumah. Etika seperti itu dapat menjaga kebersihan hati dari hal-hal yang tidak diinginkan dan juga dapat menjauhkan munculnya fitnah yang bersumber dari pandangan laki-laki atau perempuan. Dan dilarang bagi kamu semua menikahi isteri Nabi setelah wafatnya selama-lamanya karena mereka menjadi *ummahat al-muslimin* (ibu kaum muslimin). Barangsiapa yang menyakiti Nabi atau para isterinya maka baginya akan mendapat dosa yang sangat besar disisi Allah *'Azza Wa Jalla*.

إِن تُبۡدُواْ شَيۡـًٔا أَوۡ تُخۡفُوهُ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمًا ﴿٥٤﴾

54. Jika kamu melahirkan sesuatu atau menyembunyikannya, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Wahai manusia, apabila kamu menampakkan sesuatu seperti ucapan atau merahasiakannya yang dapat menyakiti hati Nabi maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu, dan kelak Dia akan membalasnya sesuai dengan keadaannya masing-masing.

لَّا جُنَاحَ عَلَيۡهِنَّ فِيٓ ءَابَآئِهِنَّ وَلَآ أَبۡنَآئِهِنَّ وَلَآ إِخۡوَٰنِهِنَّ وَلَآ أَبۡنَآءِ إِخۡوَٰنِهِنَّ وَلَآ أَبۡنَآءِ أَخَوَٰتِهِنَّ وَلَا نِسَآئِهِنَّ وَلَا مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُنَّۚ وَٱتَّقِينَ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ شَهِيدًا ٥٥

55. Tidak ada dosa atas isteri-isteri Nabi (untuk berjumpa tanpa tabir) dengan bapak-bapak mereka, anak-anak laki-laki mereka, saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara mereka yang perempuan yang beriman dan hamba sahaya yang mereka miliki, dan bertakwalah kamu (hai isteri-isteri Nabi) kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

Tidak berdosa bagi perempuan tidak mengenakan tutup wajah (cadar) untuk menemui bapaknya, anak-anak laki-lakinya, saudara lakinya-lakinya, anak laki-laki dari saudara laki-lakinya atau dari saudara perempuannya, dan juga para budak laki-lakinya karena sangat dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan rumah. Hendaklah hai para perempuan, bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan pula berhati-hatilah dalam melaksanakan bepergian ke sana ke mari tanpa didampingi muhrim. Dan janganlah berlaku *tabarruj*, berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, menampakkan perhiasan dan melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan fitnah! Sesungguhnya Allah Maha Menyaksikan terhadap segala sesuatu yang dilakukan hamba-Nya.

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

56. Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Sesunguhnya Allah mencurahkan rahmat dan salam-Nya untuk Nabi, dan memujinya di hadapan para makhluk-Nya yang mulia yaitu para *malaikat al-muqarrabin* (yang mempunyai kedudukan paling dekat di sisi-Nya). Para malaikat semuanya juga memohonkan shalawat dan salam atas Nabi kepada Allah. Wahai orang-orang mukmin, perbanyaklah membaca shalawat atas nabi Muhammad pada setiap waktu dan kesempatan, menjelang malam ataupun siang! Adapun Bacaan shalawat yang paling pendek adalah: اللهم صل على محمد, adapun yang paling lengkap adalah: اللهم صل على محمد وعلى آل محمد، كما صليت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم، إنك حميد مجيد وبارك على محمد وعلى آل محمد، كما باركت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم، إنك حميد مجيد. (Ya Allah berikanlah rahmat kepada nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau memberi rahmat kepada nabi Ibrahim beserta keluarganya, di seluruh alam semesta sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung. Dan berilah keberkahan kepada nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau memberi keberkahan kepada nabi Ibrahim dan keluarganya, di seluruh alam semesta sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung).

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُؤۡذُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ لَعَنَهُمُ ٱللَّهُ فِي ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمۡ عَذَابٗا مُّهِينٗا ﴿٥٧﴾

57. Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Ny, Allah akan melaknatinya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan baginya siksa yang menghinakan.

Sesungguhnya orang yang menyakiti Allah dengan berbuat kufur, menyekutukan-Nya, memberi sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya dan menyakiti Rasul-Nya dengan mendustakan agama yang dibawa dan mendustakan Al-Qur`an, maka orang tersebut oleh Allah akan dijauhkan dari kasih sayang-Nya. Allah murka dan melaknat kepadanya di dunia dan akhirat, serta Dia menyediakan baginya siksa yang sangat menghinakan.

وَٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ بِغَيْرِ مَا ٱكْتَسَبُوا۟ فَقَدِ ٱحْتَمَلُوا۟ بُهْتَٰنًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٨﴾

58. Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.

Orang-orang yang menyakiti terhadap orang-orang yang beriman laki-laki atau perempuan dengan berbuat zalim seperti menghina, melukai bahkan sampai membunuhnya padahal orang yang beriman tersebut sama sekali tidak melakukan perbuatan yang sepatutnya diperlakukan seperti itu, maka ia benar-benar telah berbuat kebohongan dan dosa besar yang akan menjadikan dirinya terseret ke jurang api neraka.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ قُل لِّأَزْوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

59. Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Wahai Nabi, perintahkan kepada para isterimu, anak-anak perempuanmu dan para perempuan yang beriman untuk menutupi kepala, muka dan dadanya dengan kain penutup

sehingga tertutup seluruh anggota tubuhnya, kecuali wajah dan telapak tangan seperti dalam sholat. Berpakaian ketat bagi perempuan hukumnya haram karena sama dengan menampakkan aurat dari kemolekan bentuk tubuhnya. Seiring perkembangan zaman fashion atau model pakaian perempuan juga terus berkembang. Islam tidak melarangnya, hanya saja unsur dari fungsi pakaian sebagai penutup aurat harus diutamakan. Berpakaian seperti itu yakni menutup aurat itu lebih mudah untuk dikenali dan lebih dapat menjaga diri dari gangguan laki-laki yang bermaksud jahat kepada para perempuan, karena kejahatan terhadap perempuan kebanyakan dimulai dari terbukanya aurat. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang terhadap hamba-Nya yang mau bertobat dan kembali kepada-Nya. Allah menerangkan syariat-Nya seperti itu karena Dia sangat sayang kepada hamba-Nya agar ia lebih terhormat dan selamat dari gangguan yang tidak diinginkan serta selamat dari siksa neraka akibat dari dosa terbukanya aurat.

لَّئِن لَّمْ يَنتَهِ ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَٱلْمُرْجِفُونَ فِى ٱلْمَدِينَةِ لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَآ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٦٠﴾

60. Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar,

Jika kaum munafik yang hatinya terdapat penyakit seperti dengki dan dendam terhadap kaum mukmin serta mereka suka menebarkan kebohongan itu tidak menghentikan aksinya yang menyakitkan Rasulullah dan kaum mukmin, sungguh Allah akan memerintahkan Rasul-Nya untuk memeranginya sehingga mereka tidak lagi nyaman tinggal di Madinah kecuali hanya sedikit sekali dan dalam waktu yang sangat singkat.

مَّلۡعُونِينَۖ أَيۡنَمَا ثُقِفُوٓاْ أُخِذُواْ وَقُتِّلُواْ تَقۡتِيلًا ٦١

61. dalam keadaan terlaknat. Di mana saja mereka dijumpai, mereka ditangkap dan dibunuh dengan sehebat-hebatnya.

Kaum munafik adalah orang-orang yang terlaknat yang jauh dari kasih sayang Allah karena selalu membuat kekacauan dan kerusakan. Di mana saja mereka berada tidak akan merasa aman dan nyaman karena akan terus-menerus diawasi dan dikejar-kejar bahkan ditangkap untuk dibunuh.

سُنَّةَ ٱللَّهِ فِي ٱلَّذِينَ خَلَوۡاْ مِن قَبۡلُۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّةِ ٱللَّهِ تَبۡدِيلًا ٦٢

62. Sebagai sunnah Allah yang berlaku atas orang-orang yang telah terdahulu sebelum (mu), dan kamu sekali-kali tiada akan mendapati perubahan pada sunnah Allah.

Itulah ketetapan hukum Allah yang berlaku sejak zaman dahulu, yakni barangsiapa yang melakukan tindakan kekacauan, kerusakan dan membuat ketidaknyamanan terhadap orang lain, ia akan ditangkap dan dibunuh di mana saja berada. Hukum seperti itu terus berlaku dan tidak akan berubah selama-lamanya karena sesuai dengan kebijaksaan Allah.

يَسۡـَٔلُكَ ٱلنَّاسُ عَنِ ٱلسَّاعَةِۖ قُلۡ إِنَّمَا عِلۡمُهَا عِندَ ٱللَّهِۚ وَمَا يُدۡرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا ٦٣

63. Manusia bertanya kepadamu tentang hari berbangkit. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari berbangkit itu hanya di sisi Allah". Dan tahukah kamu (hai Muhammad), boleh jadi hari berbangkit itu sudah dekat waktunya.

Mereka bertanya kepadamu hai Nabi tentang hari kiamat kapan waktu terjadinya, maka jawablah: "Sesungguhnya hari kiamat hanya Allah saja yang mengetahui waktu terjadinya

secara pasti". Dan tahukah kamu hai Muhammad, boleh jadi hari kiamat itu sudah sangat dekat mengingat tanda-tandanya sudah banyak yang bermunculan. Ketahuilah bahwa setiap kejadian yang akan datang pada hakikatnya sudah dekat!

إِنَّ ٱللَّهَ لَعَنَ ٱلۡكَٰفِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمۡ سَعِيرًا ﴿٦٤﴾

64. Sesungguhnya Allah mela'nati orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka),

Di hari kiamat Allah benar-benar melaknat orang-orang kafir. Mereka tidak akan mendapatkan kasih sayang-Nya sama sekali. Mereka akan mendapat murka dan siksa-Nya dalam api neraka yang menyala-nyala yang membakar sekujur tubuhnya dan menghanguskan mukanya.

خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدٗاۖ لَّا يَجِدُونَ وَلِيّٗا وَلَا نَصِيرٗا ﴿٦٥﴾

65. mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak memperoleh seorang pelindungpun dan tidak (pula) seorang penolong.

Orang-orang kafir yang berada di neraka Sa'ir kekal selama-lamanya. Di sana mereka tidak lagi menemui kematian yang dapat menghilangkan rasa sakit dari pedihnya siksa neraka. Mereka tetap hidup walaupun sudah tidak layak untuk dikatakan hidup, yang ada hanyalah sakit yang sangat pedih dan penderitaan yang terus menerus karena kerasnya siksaan yang menimpanya. Mereka di neraka sama sekali tidak ada orang yang mampu melindungi dan menolong dirinya.

يَوۡمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمۡ فِي ٱلنَّارِ يَقُولُونَ يَٰلَيۡتَنَآ أَطَعۡنَا ٱللَّهَ وَأَطَعۡنَا ٱلرَّسُولَا۠ ﴿٦٦﴾

66. Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikan dalam neraka, mereka berkata: "Alangkah baiknya, andaikata kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul".

Wajah orang-orang kafir di neraka dibolak-balik agar bertambah sakit dengan keadaan sangat hina dan nista. Mereka tidak kuat lagi menahan siksaan yang sangat pedih. Mereka hanya berandai-andai dengan mengatakan: "Aduh, mengapa kami dahulu tidak taat kepada Allah dan Rasul-Nya, seandainya kami dahulu menjadi orang-orang yang beriman tentu kami tidak menjadi penghuni neraka seperti ini".

وَقَالُوا۟ رَبَّنَآ إِنَّآ أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَآءَنَا فَأَضَلُّونَا ٱلسَّبِيلَا۠ ﴿٦٧﴾

67. Dan mereka berkata:"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah mentaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar).

Mereka juga mengatakan: "Ya Tuhan, sesungguhnya kami dahulu menjadi pengikut para pemimpin dan pembesar kami yang telah membuat sesat dan jauh dari petunjuk agamamu yang dibawa oleh Rasulullah.

رَبَّنَآ ءَاتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ ٱلْعَذَابِ وَٱلْعَنْهُمْ لَعْنًا كَبِيرًا ﴿٦٨﴾

68. Ya Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka adzab dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar".

Ya Tuhan, lipatgandakanlah siksaan yang menimpa kepada para pemimpin dan pembesar kami dahulu yang telah menyesatkan kami, sehingga mereka benar-benar jauh dari kasih sayang-Mu!" Pada ayat ini menunjukkan bahwa taat kepada Allah dan Rasul-Nya hukumnya wajib, dan larangan untuk mengikuti siapa saja yang menyalahi syariat agama karena dapat menyebabkan murka Allah dan terseret dirinya ke dalam neraka.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ ءَاذَوْا۟ مُوسَىٰ فَبَرَّأَهُ ٱللَّهُ مِمَّا قَالُوا۟ ۚ وَكَانَ عِندَ ٱللَّهِ وَجِيهًا ﴿٦٩﴾

69. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa; maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan. Dan adalah dia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah.

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melakukan perbuatan sebagaimana yang dilakukan kaum nabi Musa. Kaumnya benar-benar menyakitkan hati nabi Musa antara lain memaki, mencacat, dan menebarkan fitnah dengan menuduh nabi Musa telah membunuh nabi Harun ketika hendak bermunajat bersama-sama ke gunung Thur Sina. Kemudian Allah membersihkan berita bohong itu karena nabi Musa termasuk orang-orang yang mempunyai kedudukan yang sangat tinggi di sisi-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدٗا ٧٠

70. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu semua kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta mengikuti Rasul-Nya. Dan berkatalah kamu dengan perkataan yang benar yang dapat dipertanggungjawabkan di dunia dan akhirat, terbebas dari kesalahan dan kebatilan dalam segala urusan dan persoalan.

يُصۡلِحۡ لَكُمۡ أَعۡمَٰلَكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدۡ فَازَ فَوۡزًا عَظِيمًا ٧١

c71. niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.

Apabila kamu bertakwa dengan sesungguhnya dan berkata benar maka Allah akan memperbaiki perbuatanmu dan

mengampuni dosa-dosamu. Di sini terlihat pentingnya menjaga perbuatan dan ucapan karena menjadi tanda dari ketaatan seseorang kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah akan memuliakan orang tersebut dengan mendapat kebahagiaan yang sangat agung yakni berupa ampunan, keridhaan, dan surga yang penuh dengan kenikmatan.

إِنَّا عَرَضْنَا ٱلْأَمَانَةَ عَلَى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱلْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَن يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا ٱلْإِنسَٰنُ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

72. Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh,

Sesungguhnya Kami telah menawarkan untuk mengemban amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tetapi mereka semua menolaknya karena takut tidak mampu menunaikan amanah. Amanah di sini adalah kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikan baik yang berkaitan dengan perintah dan larangan, halal dan haram yang semua itu terangkum dalam agama Allah. Ketika semuanya menolak karena khawatir tidak dapat melaksanakan sesuai dengan perintah Kami, manusia menyatakan siap dan sanggup menerimanya padahal dirinya sangat terbatas kemampuannya. Mereka tidak berfikir panjang bahkan merasa senang dengan mengemban amanah itu. Sesungguhnya manusia amat zalim yakni sering berbuat tidak sesuai dengan kehendak Tuhannya, lagi amat bodoh yaitu tidak mau membekali dirinya dengan ilmu untuk melaksanakan amanah. Oleh karena itu agar dapat selamat dalam melaksanakan amanah tidak ada jalan lain kecuali harus membekali dirinya dengan ilmu, berperilaku adil dan jujur.

لِّيُعَذِّبَ ٱللَّهُ ٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱلْمُنَٰفِقَٰتِ وَٱلْمُشْرِكِينَ وَٱلْمُشْرِكَٰتِ وَيَتُوبَ ٱللَّهُ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٧٣﴾

73. Sehingga Allah mengadzab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima taubat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Pernyataan manusia atas kesanggupan dirinya mengemban amanah tampak jelas orang-orang munafik dan orang-orang musyrik baik laki-laki ataupun perempuan. Mereka semuanya lalai terhadap amanah yang harus ditunaikan, oleh karena itu Allah mengadzabnya dengan siksaan yang sangat pedih. Selanjutnya bagi orang-orang yang beriman baik laki-laki ataupun perempuan Allah memberi ampunan kepadanya, karena Dia Maha Pengampun kepada hamba-Nya yang mau mendekat dan bertaubat. Dia Maha Pengasih yaitu dengan memberi kesempatan hamba-Nya yang berdosa untuk bertaubat.

34. SURAT SABA`

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلْءَاخِرَةِ ۚ وَهُوَ ٱلْحَكِيمُ ٱلْخَبِيرُ ﴿١﴾

1. Segala puji bagi Allah yang memiliki apa yang di langit dan apa yang di bumi dan bagi-Nya (pula) segala puji di akhirat. Dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Segala puji bagi Allah Dzat yang memiliki semua makhluk yang ada di langit dan di bumi. Bagi-Nya segala pujian yang

indah, sempurna dan agung hingga kelak di akhirat. Dia Maha Bijaksana dalam membuat semua ketetapan dan menjalankan urusan-Nya. Dia Maha Waspada terhadap semua urusan dan ciptaan-Nya.

يَعۡلَمُ مَا يَلِجُ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَمَا يَخۡرُجُ مِنۡهَا وَمَا يَنزِلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا يَعۡرُجُ فِيهَاۚ وَهُوَ ٱلرَّحِيمُ ٱلۡغَفُورُ ٢

2. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi, apa yang ke luar daripadanya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan Dia-lah Yang Maha Penyayang lagi Maha Pengampun.

Allah mengetahui terhadap apa saja yang masuk ke dalam bumi seperti tetesan air hujan yang meresap ke dalam tanah, biji-bijian yang ditanam oleh manusia, berbagai binatang melata yang masuk ke dalam tanah dan seterusnya serta apa saja yang turun dari atas seperti Malaikat yang membawa wahyu, hujan yang turun dari langit serta apa saja yang naik ke langit seperti Malaikat yang membawa amal seorang hamba, air yang menguap dan lain sebagainya. Dia Maha Pengasih yakni mengasihi hamba-Nya yang mukmin dengan mencurahkan rahmat-Nya, lagi Maha Pengampun yakni mengampuni orang yang bermaksiat karena orang tersebut mau bertaubat dan mendekat kepada-Nya.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَا تَأۡتِينَا ٱلسَّاعَةُۖ قُلۡ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأۡتِيَنَّكُمۡ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِۖ لَا يَعۡزُبُ عَنۡهُ مِثۡقَالُ ذَرَّةٖ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَآ أَصۡغَرُ مِن ذَٰلِكَ وَلَآ أَكۡبَرُ إِلَّا فِي كِتَٰبٖ مُّبِينٖ ٣

3. Dan orang-orang yang kafir berkata: "Hari berbangkit itu tidak akan datang kepada kami". Katakanlah: "Pasti datang, demi Tuhanku yang mengetahui yang ghaib, sesungguhnya kiamat itu pasti akan datang kepadamu. Tidak ada tersembunyi daripada-Nya sebesar zarrahpun yang ada di langit dan yang ada di bumi dan tidak ada

(pula) yang lebih kecil dari itu dan yang lebih besar, melainkan tersebut dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)".

Orang-orang kafir yang mendustakan hari hisab mengatakan bahwa hari kiamat tidak akan terjadi selamanya. Katakanlah hai Nabi: "Hari kiamat pasti akan terjadi tetapi hanya Allah-lah yang mengetahui secara pasti kapan terjadinya. Bagi Allah segala sesuatu tampak jelas dan nyata walaupun seukuran semut bahkan lebih kecil daripada itu, ataupun juga yang lebih besar daripada itu karena semua sesuatu sudah tertulis di sisi-Nya yaitu di Lauh al-Mahfuzh.

لِّيَجۡزِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِۚ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُم مَّغۡفِرَةٞ وَرِزۡقٞ كَرِيمٞ ٤

4. supaya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh. Mereka itu adalah orang-orang yang baginya ampunan dan rezki yang mulia.

Allah mengetahui seluruh perbuatan hamba-Nya dan mencatat di sisi-Nya, kelak Dia akan membalas orang-orang yang beriman dan beramal saleh dengan pahala yang besar serta ampunan dan kasih sayang-Nya. Mereka juga diberi rizki yang mulia yaitu berupa surga yang menjadi tempat tinggal yang nikmat dan mulia selama-lamanya.

وَٱلَّذِينَ سَعَوۡ فِيٓ ءَايَٰتِنَا مُعَٰجِزِينَ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٞ مِّن رِّجۡزٍ أَلِيمٞ ٥

5. Dan orang-orang yang berusaha untuk (menentang) ayat-ayat Kami dengan anggapan mereka dapat melemahkan (menggagalkan adzab Kami), mereka itu memperoleh adzab, yaitu (jenis) adzab yang pedih.

Adapun orang-orang yang berusaha memerangi Allah dengan menolak agama-Nya yang dibawa Rasulullah dan berupaya melemahkan agama-Nya maka baginya mendapatkan berbagai macam siksaan yang sangat pedih di dalam neraka.

وَيَرَى ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ هُوَ ٱلْحَقَّ وَيَهْدِىٓ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَمِيدِ ﴿٦﴾

6. Dan orang-orang yang diberi ilmu (ahli Kitab) berpendapat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itulah yang benar dan menunjuki (manusia) kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

Adapun orang-orang yang berilmu meyakini bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu hai Nabi adalah benar-benar dari sisi Allah. Mereka yakin bahwa wahyu tersebut menunjukkan kepada manusia jalan yang lurus yang dapat menghantarkannya kepada keselamatan dan kebahagiaan yang hakiki. Allah Maha Menang yakni mampu mengalahkan musuh-musuh-Nya dan sekaligus Maha mulia yang akan memuliakan hamba-hamba-Nya yang taat kepada-Nya. Dia juga Maha Terpuji dalam semua perbuatan, perkataan dan syariat-Nya.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ هَلْ نَدُلُّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ يُنَبِّئُكُمْ إِذَا مُزِّقْتُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ إِنَّكُمْ لَفِى خَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿٧﴾

7. Dan orang-orang kafir berkata (kepada teman-temannya). "Maukah kamu kami tunjukkan kepadamu seorang laki-laki yang memberitakan kepadamu bahwa apabila badanmu telah hancur sehancur-hancurnya, sesungguhnya kamu benar-benar (akan dibangkitkan kembali) dalam ciptaan yang baru?

Orang-orang kafir berkata kepada sesama temannya dengan sombong dan menghina terhadap perilaku nabi Muhammad, yaitu dengan mengucapkan: "Maukah kamu aku tunjukkan kepada seorang laki-laki (yang dimaksud nabi Muhammad) yang memberi kabar kepadamu bahwasanya setelah kamu mati dan tulang-belulangmu sudah hancur dimakan tanah, kamu akan dibangkitkan lagi dalam keadaan hidup. Bukankah itu sesuatu yang mustahil dan tidak rasional?

أَفۡتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَم بِهِۦ جِنَّةُۢۗ بَلِ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡأٓخِرَةِ فِي ٱلۡعَذَابِ وَٱلضَّلَٰلِ ٱلۡبَعِيدِ ٨

8. Apakah dia mengada-adakan kebohongan terhadap Allah ataukah ada padanya penyakit gila?" (Tidak), tetapi orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat berada dalam siksaan dan kesesatan yang jauh.

(Tuduhan yang lain kepada Nabi) Mereka mengatakan bahwa Muhammad benar-benar telah membuat kebohongan dengan mengatasnamakan Allah dan bahkan mengaku dirinya sebagai utusan-Nya yang menerima wahyu Al-Qur`an. Ia adalah benar-benar orang gila yang telah kerasukan gangguan jin." Padahal nabi Muhammad adalah benar-benar seorang Rasul yang diutus Allah untuk menyampaikan risalah-Nya. Orang-orang yang tetap tidak beriman dengan akhirat akan jauh dari hidayah karena sikap penolakannya. Mereka akan mendapat siksaan yang sangat pedih selama-lamanya di dalam neraka.

أَفَلَمۡ يَرَوۡاْ إِلَىٰ مَا بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَمَا خَلۡفَهُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِۚ إِن نَّشَأۡ نَخۡسِفۡ بِهِمُ ٱلۡأَرۡضَ أَوۡ نُسۡقِطۡ عَلَيۡهِمۡ كِسَفٗا مِّنَ ٱلسَّمَآءِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّكُلِّ عَبۡدٖ مُّنِيبٖ ٩

9. Maka apakah mereka tidak melihat langit dan bumi yang ada di hadapan dan di belakang mereka? Jika Kami menghendaki, niscaya Kami benamkan mereka di bumi atau Kami jatuhkan kepada mereka gumpalan dari langit. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Tuhan) bagi setiap hamba yang kembali (kepada-Nya).

Apakah orang-orang kafir itu tidak memperhatikan berbagai macam ciptaan Allah yang ada di depan matanya seperti langit yang menjulang tinggi dan bumi yang terhampar luas? Tidakkah cukup ciptaan yang demikian besar itu dapat menghantarkannya kepada keimanan kepada Sang Pencipta?

Seandainya Kami menghendaki menghancurkan orang-orang kafir dengan membenamkannya hidup-hidup ke dalam bumi niscaya Kamipun sangat kuasa sebagaimana Qarun, atau Kami jatuhkan gumpalan adzab dari langit yang membakar mereka sebagaimana siksaan pada kaum nabi Syu'aib. Sesungguhnya pada semua ciptaan Allah menunjukkan bukti yang sangat nyata terhadap kebesaran dan kekuasan Penciptanya.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يَـٰجِبَالُ أَوِّبِى مَعَهُۥ وَٱلطَّيْرَ ۖ وَأَلَنَّا لَهُ ٱلْحَدِيدَ ﴿١٠﴾

10. Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari Kami. (Kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya.

Dan Kami telah memberi nabi Dawud karunia berupa kenabian, ilmu, kitab Zabur dan kerajaan yang besar. Kami juga memerintahkan kepada gunung-gunung dan bangsa burung untuk bertasbih bersamanya. Karunia yang lain yang Kami berikan kepadanya adalah Kami buat besi yang keras menjadi lunak seperti adonan roti sehingga dapat dibentuk sesuai dengan keinginannya.

أَنِ ٱعْمَلْ سَـٰبِغَـٰتٍ وَقَدِّرْ فِى ٱلسَّرْدِ ۖ وَٱعْمَلُوا۟ صَـٰلِحًا ۖ إِنِّى بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١﴾

11. (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang shaleh. Sesungguhnya aku melihat apa yang kamu kerjakan.

Allah memerintahkan kepada nabi Dawud untuk membuat baju besi yang longgar dan kokoh sehingga mudah dan nyaman untuk dipakai karena terdapat semacam kancing-kancing yang kuat yang tidak akan lepas selama dikenakan di badan. Allah juga memerintahkan kepada nabi Dawud, keluarga dan seluruh pengikutnya untuk beramal saleh dengan melakukan ketakwaan kepada-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Waspada dan Maha Melihat terhadap gerak-gerik seluruh hamba-Nya.

وَلِسُلَيۡمَٰنَ ٱلرِّيحَ غُدُوُّهَا شَهۡرٞ وَرَوَاحُهَا شَهۡرٞۖ وَأَسَلۡنَا لَهُۥ عَيۡنَ ٱلۡقِطۡرِۖ وَمِنَ ٱلۡجِنِّ مَن يَعۡمَلُ بَيۡنَ يَدَيۡهِ بِإِذۡنِ رَبِّهِۦۖ وَمَن يَزِغۡ مِنۡهُمۡ عَنۡ أَمۡرِنَا نُذِقۡهُ مِنۡ عَذَابِ ٱلسَّعِيرِ ١٢

12. Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya adzab neraka yang apinya menyala-nyala.

Dan Kami menundukkan angin untuk kendaraan nabi Sulaiman dalam mengadakan perjalanannya kemanapun hendak pergi. Jarak tempuh perjalanan nabi Sulaiman dengan menggunakan kendaraan angin di waktu pagi atau waktu sore sama dengan perjalanan biasa selama satu bulan. Dan Kami juga memberi karunia kepadanya dapat melelehkan tembaga hingga mencair seperti air yang kemudian dicetak sesuai dengan yang diinginkan untuk dijadikan peralatan yang kuat dan indah. Begitu pula dari golongan jin bekerja di hadapannya dengan taat dan patuh terhadap perintahnya. Dan Kami mengancam kepada siapa saja yang membangkang terhadap perintah Kami dengan siksaan yang amat pedih.

يَعۡمَلُونَ لَهُۥ مَا يَشَآءُ مِن مَّحَٰرِيبَ وَتَمَٰثِيلَ وَجِفَانٖ كَٱلۡجَوَابِ وَقُدُورٖ رَّاسِيَٰتٍۚ ٱعۡمَلُوٓاْ ءَالَ دَاوُۥدَ شُكۡرٗاۚ وَقَلِيلٞ مِّنۡ عِبَادِيَ ٱلشَّكُورُ ١٣

13. Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih.

Para jin itu bekerja mengikuti perintah nabi Sulaiman seperti membangun masjid-masjid, membuat ornamen-ornamen dan lukisan-lukisan dari tembaga dan kaca kristal dengan bentuk yang sangat indah dan menakjubkan. Mereka juga membuat perabot rumah tangga seperti piring-piring dan mangkok yang sangat besar laksana sebuah kolam serta periuk-periuk yang tetap berada pada tungku-tungkunya karena ukurannya yang sangat besar. Allah memerintahkan kepada keluarga nabi Daud untuk senantiasa bersyukur kepada Allah atas nikmat yang luar biasa seperti itu dengan istikomah melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, tetapi hanya sedikit sekali hamba yang mau bersyukur kepada-Nya.

فَلَمَّا قَضَيۡنَا عَلَيۡهِ ٱلۡمَوۡتَ مَا دَلَّهُمۡ عَلَىٰ مَوۡتِهِۦٓ إِلَّا دَآبَّةُ ٱلۡأَرۡضِ تَأۡكُلُ مِنسَأَتَهُۥۖ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ ٱلۡجِنُّ أَن لَّوۡ كَانُواْ يَعۡلَمُونَ ٱلۡغَيۡبَ مَا لَبِثُواْ فِي ٱلۡعَذَابِ ٱلۡمُهِينِ ١٤

14. Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan.

Ketika ketetapan Kami yakni kematian nabi Sulaiman telah datang, dari golongan manusia dan golongan jin yang ada di sekitarnya tidak ada yang mengetahui apa yang sedang terjadi. Mereka tetap bekerja dengan penuh semangat seakan-akan nabi Sulaiman mengawasi di depannya. Mereka baru mengetahui kalau nabi Sulaiman telah meninggal setelah ia jatuh tersungkur ke tanah karena tongkat yang digunakan untuk bertengger telah rapuh dimakan rayap. Para jin mengatakan seandainya mereka mengetahui kalau nabi Sulaiman telah meninggal, niscaya tidak akan mau melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berat seperti itu. Pada ayat ini menunjukkan bahwa golongan jin juga tidak mengetahui terhadap perkara yang ghaib, bahkan sesuatu yang tampak yang ada di depan matanya. Kalau tidak melihat merekapun juga tidak mengetahuinya.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ ءَايَةٌ ۖ جَنَّتَانِ عَن يَمِينٍ وَشِمَالٍ ۖ كُلُوا۟ مِن رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَٱشْكُرُوا۟ لَهُۥ ۚ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾

15. Sesungguhnya bagi kaum Saba` ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun".

Kemakmuran dan kesejahteraan pada kaum Saba` yang berada di negeri Yaman menjadi tanda kebesaran dan kekuasaan Allah. Di antara kemakmuran yang terdapat di negeri tersebut adalah banyaknya kebun-kebun yang subur dengan berbagai macam tanaman dan buah-buahan. Pengolahan tanah yang baik yang didukung oleh pengairan yang sangat cukup menjadikan penduduk negeri tersebut hidup dalam kemewahan dan kesejahteraan. Allah memerintahkan mereka untuk mensyukuri nikmat itu dengan melakukan ketaatan dan amal saleh, agar dilanggengkan dan ditambah karunia tersebut serta mendapat perlindungan dan ampunan-Nya.

فَأَعْرَضُوا۟ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ ٱلْعَرِمِ وَبَدَّلْنَٰهُم بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَىْ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثْلٍ وَشَىْءٍ مِّن سِدْرٍ قَلِيلٍ ﴿١٦﴾

16. Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr.

Akan tetapi penduduk tersebut semakin berlaku kufur terhadap nikmat yang berlimpah itu bahkan bergelimang dosa. Mereka tidak melaksanakan perintah Allah dan mengikuti rasul-Nya, maka Allah menghancurkan negeri tersebut dengan banjir bandang yang meluluh-lantahkan semua yang ada. Kemakmuran dan kesejahteraan yang ada hanya tinggal cerita.

Aneka tanaman dan pepohonan yang menjadi sumber kemakmuran hancur tersapu bersih oleh air bah yang luar biasa dahsyatnya. Setelah banjir tersebut surut tanaman yang muncul berganti dengan tanaman dan pepohonan yang pahit rasanya yang tidak dapat dimakan seperti; pohon *atsl* (sejenis pohon cemara) yang tidak mempunyai buah, dan pohon *sidr* (pohon bidara) yang penuh dengan duri yang jumlahnyapun juga sangat sedikit.

ذَٰلِكَ جَزَيۡنَٰهُم بِمَا كَفَرُواْۖ وَهَلۡ نُجَٰزِيٓ إِلَّا ٱلۡكَفُورَ ١٧

17. Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. Dan Kami tidak menjatuhkan adzab (yang demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir.

Hukuman yang menyakitkan seperti itu disebabkan karena keingkaran dan kekufuran mereka terhadap nikmat Allah, dan Dia tidak akan menimpakan musibah yang menyakitkan seperti itu melainkan disebabkan perbuatannya yang sangat jelek.

وَجَعَلۡنَا بَيۡنَهُمۡ وَبَيۡنَ ٱلۡقُرَى ٱلَّتِي بَٰرَكۡنَا فِيهَا قُرٗى ظَٰهِرَةٗ وَقَدَّرۡنَا فِيهَا ٱلسَّيۡرَۖ سِيرُواْ فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ ١٨

18. Dan Kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan dengan aman.

Dan Kami menjadikan antara negeri Saba` yang berada di Yaman dengan negeri Syam dihubungkan dengan beberapa kota yang mudah ditempuh dengan aman dan nyaman. Para penduduknya dalam mengadakan perjalanan tidak perlu khawatir kehausan atau kelaparan karena air dan makanan tersedia di berbagai sudut kota baik pada waktu siang ataupun malam hari.

فَقَالُواْ رَبَّنَا بَـٰعِدۡ بَيۡنَ أَسۡفَارِنَا وَظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ فَجَعَلۡنَٰهُمۡ أَحَادِيثَ وَمَزَّقۡنَٰهُمۡ كُلَّ مُمَزَّقٍۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّكُلِّ صَبَّارٖ شَكُورٖ ١٩

19. Maka mereka berkata: "Ya Tuhan kami jauhkanlah jarak perjalanan kami", dan mereka menganiaya diri mereka sendiri; maka Kami jadikan mereka buah mulut dan Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang yang sabar lagi bersyukur.

Tetapi penduduk tersebut merasa bosan dengan keadaan yang serba nyaman dan mudah, bahkan sebaliknya mereka mendambakan keadaan yang sulit dan berat. Mereka dengan sombong dan angkuh mengatakan: "Wahai Tuhan kami, jadikanlah perjalanan kami jauh dan sulit untuk ditempuh". Mereka berdoa seperti itu agar dapat memonopoli perdagangan sehingga dapat mengeruk keuntungan yang berlipat. Mereka benar-benar telah melakukan kezaliman dengan bergelimang kemaksiatan dan kemusyrikan, maka Kami menurunkan siksaan dengan menghancurkan semua tanda kemakmuran yang terdapat pada wilayah itu. Kebun-kebun yang dahulunya menghijau yang penuh dengan berbagai macam tanaman dan buah-buahan menjadi hancur. Begitu pula rumah dan bangunan-bangunan luluh lantah diterjang banjir bandang. Sungguh musibah yang menimpa kaum Saba` menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi orang-orang yang sabar dalam menghadapi takdir dan sabar dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.

وَلَقَدۡ صَدَّقَ عَلَيۡهِمۡ إِبۡلِيسُ ظَنَّهُۥ فَٱتَّبَعُوهُ إِلَّا فَرِيقٗا مِّنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٢٠

20. Dan sesungguhnya iblis telah dapat membuktikan kebenaran sangkaannya terhadap mereka lalu mereka mengikutinya, kecuali sebagian orang-orang yang beriman.

Dan iblis benar-benar telah dapat membuktikan kebenaran keyakinannya yaitu ingin menguasai manusia untuk diajak ke

dalam neraka. Kebanyakan manusia berbondong-bondong mengikuti ajakan iblis dalam melakukan kemaksiatan terhadap Tuhannya. Hanya kelompok orang yang benar-benar ikhlas dan beriman kepada Allah sajalah yang dapat selamat dari godaannya.

وَمَا كَانَ لَهُۥ عَلَيۡهِم مِّن سُلۡطَٰنٍ إِلَّا لِنَعۡلَمَ مَن يُؤۡمِنُ بِٱلۡأٓخِرَةِ مِمَّنۡ هُوَ مِنۡهَا فِي شَكّٖۗ وَرَبُّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٍ حَفِيظٞ ٢١

21. Dan tidak adalah kekuasaan iblis terhadap mereka, melainkan hanyalah agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat dari siapa yang ragu-ragu tentang itu. Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu.

Sebenarnya iblis tidaklah mempunyai kemampuan dan kekuasaan unutk dapat memaksa manusia melakukan kekufuran dan kemaksiatan. Tetapi Allah hendak menguji manusia dengan adanya iblis yang berusaha keras menebarkan jeratan-jeratan yang menggiurkan hawa nafsunya. Maka tampaklah dengan ujian itu antara orang yang benar-benar beriman kepada Allah dan orang yang hatinya kufur. Seandainya tidak ada cobaan maka tidaklah akan tampak perbedaan antara keduanya itu.

قُلِ ٱدۡعُواْ ٱلَّذِينَ زَعَمۡتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِۖ لَا يَمۡلِكُونَ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِي ٱلۡأَرۡضِ وَمَا لَهُمۡ فِيهِمَا مِن شِرۡكٖ وَمَا لَهُۥ مِنۡهُم مِّن ظَهِيرٖ ٢٢

22. Katakanlah: "Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai Tuhan) selain Allah, mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarrahpun di langit dan di bumi, dan mereka tidak mempunyai suatu sahampun dalam (penciptaan) langit dan bumi dan sekali-kali tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya.

Katakanlah wahai Nabi kepada orang-orang musyrik: "Serulah apa yang kamu anggap tuhan-tuhan selain Allah, sehingga kamu meyakini mereka berhak untuk menerima peribadatan

dan permohonan doa". Padahal berhala-berhala itu makhluk yang sangat lemah yang tidak akan dapat mengabulkan permohonan walaupun hanya sekecil apapun. Mereka tidak mempunyai kekuasaan sedikitpun di langit dan di bumi, dan berhala itu tidak mempunyai saham dalam penciptaan langit dan bumi karena Allah sama sekali tidak pernah meminta pertolongan mereka sedikitpun.

وَلَا تَنفَعُ ٱلشَّفَٰعَةُ عِندَهُۥٓ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُۥ ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا فُزِّعَ عَن قُلُوبِهِمْ قَالُوا۟
مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ ۖ قَالُوا۟ ٱلْحَقَّ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ ﴿٢٣﴾

23. Dan tiadalah berguna syafa'at di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafa'at itu, sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata: "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhan-mu?" Mereka menjawab: (Perkataan) yang benar", dan Dia-lah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Tidak seorangpun dapat memberi pertolongan (syafaat) kepada orang lain di sisi Allah kecuali atas izin-Nya dan Dia-pun juga memperkenankan kepada orang yang diberi syafaat. Ketika Allah menyampaikan firman-Nya, para penduduk langit merinding dan takut karena kebesaran-Nya, lalu sewaktu rasa takut pada mereka telah sirna, mereka saling bertanya kepada yang lain: "Apa yang telah disampaikan oleh Tuhan kamu tadi?" Mereka menjawab: "Perkara yang hak/benar, Dia-lah Tuhan Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung".

قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ قُلِ ٱللَّهُ ۖ وَإِنَّآ أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ
هُدًى أَوْ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٤﴾

24. Katakanlah: "Siapakan yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan dari bumi?" Katakanlah: "Allah", dan sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata.

Katakanlah hai Nabi kepada orang-orang musyrik: "Siapakah yang memberi rizki kamu yang datang dari langit seperti hujan, mendung, sinar matahari, angin dan lain sebagainya atau juga rizki yang datang dari bumi seperti buah-buahan, biji-bijian, barang tambang dan lain sebagainya?" Katakanlah: "Semua rizki itu datang dari Allah karena hanya Dia-lah Dzat Pemberi rizki terhadap semua makhluk-Nya. Sesungguhnya di antara kita yakni kami orang-orang yang beriman dan kamu orang-orang musyrik pasti ada yang berada dalam kebenaran dan berada dalam kesesatan yang nyata".

قُل لَّا تُسْـَٔلُونَ عَمَّآ أَجْرَمْنَا وَلَا نُسْـَٔلُ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٥﴾

25. Katakanlah: "Kamu tidak akan ditanya (bertanggung jawab) tentang dosa yang kami perbuat dan kami tidak akan ditanya (pula) tentang apa yang kamu perbuat".

Katakanlah hai Nabi kepada orang-orang musyrik: "Kamu tidak akan dimintai pertanggungjawaban terhadap perbuatan kami apabila perbuatan yang kami kerjakan ini salah. Demikian pula kamipun tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatanmu jika perbuatanmu salah. Masing-masing dari kita akan bertanggung jawab sendiri-sendiri terhadap perbuatannya di hadapan Allah kelak".

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِٱلْحَقِّ وَهُوَ ٱلْفَتَّاحُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٢٦﴾

26. Katakanlah: "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia-lah Maha Pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui".

Katakanlah wahai Nabi kepada orang-orang musyrik: "Tuhan akan mengumpulkan kita semua di hari kiamat, kemudian Dia akan memberi keputusan di antara kita dengan seadil-adilnya terhadap perbuatan yang kita lakukan. Semua keputusan baik yang berkaitan dengan pemberian siksaan atau pahala berdasarkan keadilan tanpa ada kezaliman sedikitpun dari-Nya

karena Dia Maha Mengetahui terhadap seluruh perbuatan kita semua".

قُلۡ أَرُونِيَ ٱلَّذِينَ أَلۡحَقۡتُم بِهِۦ شُرَكَآءَ كَلَّاۚ بَلۡ هُوَ ٱللَّهُ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٢٧

27. Katakanlah: "Perlihatkanlah kepadaku sembah-sembahan yang kamu hubungkan dengan Dia sebagai sekutu-sekutu-Nya, sekali-kali tidak mungkin! Sebenarnya Dia-lah Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Katakanlah wahai Nabi kepada orang-orang musyrik: "Tunjukkanlah kepadaku bukti-bukti yang dapat dipercaya terhadap kebenaranmu dalam mempersekutukan Allah dengan berhala-berhala itu sehingga kamu menyembah dan meminta pertolongan kepadanya!" Padahal tidak ada yang berhak disembah dan dimintai pertolongan kecuali Dia, hanya Dia-lah yang berhak menerima sesembahan dan yang dapat mengabulkan segala permintaan makhluk-Nya karena Dia Yang Maha Menang lagi Maha Bijaksana dalam mengatur semua urusan.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةٗ لِّلنَّاسِ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗا وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٢٨

28. Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.

Dan Kami tidak mengutusmu hai Muhammad kecuali sebagai Rasul yang membawa berita gembira terhadap adanya kenikmatan yang hakiki yakni surga di akhirat sehingga manusia akan tergugah untuk bersegera beramal saleh dan memenuhi panggilanmu. Dan kamu juga sebagai utusan yang membawa peringatan terhadap ancaman neraka dengan berbagai macam siksaan yang pedih sehingga manusia akan merasa takut dan berusaha menyelamatkan dirinya dengan berhati-hati dan menjaga terhadap perintah dan larangan

Allah. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui terhadap tujuan diutusnya rasul sehingga mereka kebanyakan berpaling dari hidayah agama Allah.

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٩﴾

29. Dan mereka berkata: "Kapankah (datangnya) janji ini, jika kamu adalah orang-orang yang benar?".

Orang-orang kafir menganggap bahwa janji-janji Allah di akhirat adalah sesuatu yang tidak mungkin terjadi, dan menurutnya kehidupan itu hanyalah di dunia saja. Tidak aneh kalau mereka mempertanyakan kepada Nabi dan kaum muslimin tentang kehidupan di akhirat dengan mengatakan: "Kapan hal itu terjadi kalau kamu orang-orang yang benar?".

قُل لَّكُم مِّيعَادُ يَوْمٍ لَّا تَسْتَـْٔخِرُونَ عَنْهُ سَاعَةً وَلَا تَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٠﴾

30. Katakanlah: "Bagimu ada hari yang telah dijanjikan (hari kiamat) yang tiada dapat kamu minta mundur daripadanya barang sesaatpun dan tidak (pula) kamu dapat meminta supaya diajukan ".

Jawablah pertanyaan orang-orang kafir yang membantah kehidupan akhirat itu dengan mengatakan: "Bagimu telah ditetapkan ajal atau waktu untuk menyaksikan keadaan yang sebenarnya kelak, dan kalau sudah waktunya datang kamu semua tidak lagi dapat mengundur atau memajukannya sedikitpu. Oleh karena itu sebelum datang waktunya takutlah kepada Allah dengan memenuhi panggilan yang dibawa Rasul-Nya!"

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَن نُّؤْمِنَ بِهَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ وَلَا بِٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ ۗ وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلظَّٰلِمُونَ مَوْقُوفُونَ عِندَ رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ ٱلْقَوْلَ يَقُولُ ٱلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ لَوْلَآ أَنتُمْ لَكُنَّا مُؤْمِنِينَ ﴿٣١﴾

31. Dan orang-orang kafir berkata: "Kami sekali-kali tidak akan beriman kepada Al-Qur`an ini dan tidak (pula) kepada kitab yang sebelumnya". Dan (alangkah hebatnya) kalau kamu lihat ketika orang-orang yang zalim itu dihadapkan kepada Tuhannya, sebagian dari mereka menghadapkan perkataan kepada sebagian yang lain; orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri:"Kalau tidaklah karena kamu tentulah kami menjadi orang-orang yang beriman".

Orang-orang kafir karena keras kepala dan hatinya tertutup kekafiran mengatakan: "Kami tidak percaya terhadap Al-Qur`an dan juga kitab-kitab suci yang lain seperti Taurat, Zabur dan Injil". Mereka mendustakan semua kitab suci yang dibawa oleh para utusan Allah. Kelak kamu hai Nabi akan melihat orang-orang kafir itu tertahan di hadapan Allah untuk menerima balasan atas perbuatannya. Mereka saling mencela terhadap yang lain, orang yang lemah yang dahulunya menjadi pengikut dalam kekafiran mengatakan kepada atasan atau pemimpinnya yang diikuti: "Seandainya kamu tidak mengajak kepada kesesatan, sungguh kami akan menjadi orang-orang mukmin yang selamat dari siksa yang sangat pedih dan mengerikan ini".

قَالَ ٱلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوٓا۟ أَنَحْنُ صَدَدْنَٰكُمْ عَنِ ٱلْهُدَىٰ بَعْدَ إِذْ جَآءَكُم ۖ بَلْ كُنتُم مُّجْرِمِينَ ﴿٣٢﴾

32. Orang-orang yang menyombongkan diri berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah: "Kamikah yang telah menghalangi kamu dari petunjuk sesudah petunjuk itu datang kepadamu? (Tidak), sebenarnya kamu sendirilah orang-orang yang berdosa".

Para pimpinan atau atasan yang dituduh menyesatkannya itu menjawab: "Bukankah kami mengajak kamu untuk sesat dan menolak panggilan beriman kepada Allah serta mengikuti Rasul-Nya itu setelah kamu kedatangan petunjuk? Maka kamu sendirilah yang memilih ingin menjadi orang-orang yang

berbuat dosa, dan sebenarnya tak ada seorangpun yang dapat memaksamu untuk sesat!"

وَقَالَ ٱلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ بَلْ مَكْرُ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ إِذْ تَأْمُرُونَنَآ أَن نَّكْفُرَ بِٱللَّهِ وَنَجْعَلَ لَهُۥٓ أَندَادًا ۚ وَأَسَرُّوا۟ ٱلنَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ وَجَعَلْنَا ٱلْأَغْلَٰلَ فِىٓ أَعْنَاقِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٣٣﴾

33. Dan orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: "(Tidak) sebenarnya tipu daya(mu) di waktu malam dan siang (yang menghalangi kami), ketika kamu menyeru kami supaya kami kafir kepada Allah dan menjadikan sekutu-sekutu bagi-Nya". Kedua belah pihak menyatakan penyesalan tatkala mereka melihat adzab. Dan Kami pasang belenggu di leher orang-orang yang kafir. Mereka tidak dibalas melainkan dengan apa yang telah mereka kerjakan.

Dan para pengikut dari kalangan orang-orang yang lemah berkata kepada para atasannya: "Akan tetapi kamulah yang terus-menerus melakukan tipu muslihat kepada kami untuk melakukan kesesatan siang dan malam untuk menyekutukan Allah dengan yang lain". Mereka semua sangat menyesal apalagi ketika menyaksikan siksaan Allah sudah berada di depan matanya. Allah menjadikan rantai-rantai yang membelit leher orang-orang kafir serta menyediakan siksaan yang sangat pedih itu sebagai balasan dari perbuatannya yang jelek selama hidup di dunia. Ayat ini menunjukkan larangan untuk mengikuti ajakan kesesatan dari para pemimpin atau siapa saja karena kelak akibatnya akan sama-sama mendapat siksaan di neraka.

وَمَآ أَرْسَلْنَا فِى قَرْيَةٍ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَآ إِنَّا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿٣٤﴾

34. Dan Kami tidak mengutus kepada suatu negeri seorang pemberi peringatanpun, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu diutus untuk menyampaikannya".

Dan Kami tidaklah mengutus seorang utusan di suatu wilayah untuk memberi peringatan kepada kaumnya agar beriman dan beramal saleh melainkan pasti akan mendapat perlawanan dari orang-orang kaya yang kafir. Mereka dengan sombong dan angkuh menyatakan bahwa mereka tidak akan percaya terhadap ajaran yang dibawa utusan itu dari Tuhan.

وَقَالُوا۟ نَحْنُ أَكْثَرُ أَمْوَٰلًا وَأَوْلَٰدًا وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿٣٥﴾

35. Dan mereka berkata: "Kami lebih banyak mempunyai harta dan anak- anak (daripada kamu) dan kami sekali-kali tidak akan diadzab."

Mereka dengan sombong juga mengatakan bahwa dirinya adalah orang-orang yang mulia karena mempunyai kelebihan harta dan anak-anak yang dianggapnya sebagai ukuran derajat seseorang. Bahkan mereka menganggap dirinya sendiri dapat menentukan selamat dari siksaan akhirat. Padahal banyaknya harta dan anak-anak bukanlah menjadi ukuran terhadap derajat dan keselamatan seseorang.

قُلْ إِنَّ رَبِّى يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

36. Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya), akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

Katakanlah hai Nabi kepada orang-orang yang kaya dan sombong itu: "Tuhanku memberi rizki kepada hamba-Nya itu sama sekali tidak menjadi ukuran dirinya dicintai atau dibenci. Pemberian harta atau anak tidak ada kaitannya dengan hidayah atau kesesatan. Semua pemberian menjadi cobaan dan ujian, maka janganlah mengira terhadap orang yang hartanya berlimpah atau anaknya banya menunjukkan bahwa yang bersangkutan dicintai Allah, atau orang yang disempitkan rizkinya dirinya dibenci, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengerti kehendak dan rahasia yang diatur oleh Allah seperti itu!"

وَمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَلَآ أَوۡلَٰدُكُم بِٱلَّتِي تُقَرِّبُكُمۡ عِندَنَا زُلۡفَىٰٓ إِلَّا مَنۡ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحٗا فَأُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ جَزَآءُ ٱلضِّعۡفِ بِمَا عَمِلُواْ وَهُمۡ فِي ٱلۡغُرُفَٰتِ ءَامِنُونَ ٣٧

37. Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada Kami sedikitpun; tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal (shaleh, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga).

Tidaklah melimpahnya harta pada seseorang atau banyaknya anak menjadi satu-satunya yang dapat mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah. Ketaatan dan ketakwaanlah yang menjadi kuncinya. Bagi seorang mukmin harta dan anak hanyalah sarana yang akan dapat menambah pahala di sisi Allah karena semua digunakan di jalan-Nya. Harta yang dibelanjakan di jalan Allah, dan anak-anak yang dididik dengan didikan agama semua akan menjadi tabungan pahala yang berlipat ganda. Pahala tersebut ada yang berlipat sepuluh kali bahkan ada yang kelipatannya hanya Allah sendiri yang mengetahui karena sangat banyaknya. Dan orang-orang mukmin akan mendapat penghormatan berupa rahmat Allah yaitu diberi tempat yang mulia dan luhur dengan aman dan nyaman selama-lamanya di surga.

وَٱلَّذِينَ يَسۡعَوۡنَ فِيٓ ءَايَٰتِنَا مُعَٰجِزِينَ أُوْلَٰٓئِكَ فِي ٱلۡعَذَابِ مُحۡضَرُونَ ٣٨

38. Dan orang-orang yang berusaha (menentang) ayat-ayat Kami dengan anggapan untuk dapat melemahkan (menggagalkan adzab Kami), mereka itu dimasukkan ke dalam adzab.

Adapun orang-orang yang berusaha keras menolak ayat-ayat Allah dengan melakukan berbagai macam perbuatan yang menghalangi seorang utusan dan kekasih-Nya, kelak akan mendapat siksaan. Malaikat Zabaniyyah dengan kasar dan bengis akan menyeret orang tersebut untuk dihadirkan ke dalam neraka dengan muka tertelungkap.

قُلۡ إِنَّ رَبِّي يَبۡسُطُ ٱلرِّزۡقَ لِمَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦ وَيَقۡدِرُ لَهُۥۚ وَمَآ أَنفَقۡتُم مِّن شَيۡءٖ فَهُوَ يُخۡلِفُهُۥۖ وَهُوَ خَيۡرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ٣٩

39. Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezki yang sebaik-baiknya.

Katakanlah wahai Muhammad kepada orang-orang kaya yang bangga dan bersikap sombong: "Sesungguhnya Tuhan-ku Maha Kuasa untuk melapangkan dan menyempitkan rizki hamba-Nya. Semua pemberian-Nya sebagai cobaan dan ujian bagi siapa saja yang dikehendaki, apakah dengan ujian itu ai dapat bersyukur dan bersabar, ataukah sebaliknya menjadi orang yang kufur dan mengeluh?" Dan apapun yang kamu belanjakan dalam kebaikan, Allah akan menggantinya di dunia dan memberi pahala yang besar di akhirat. Dia adalah sebaik-baik pemberi rizki, oleh karena itu carilah rizki dari Allah kemudian belanjakanlah di jalan-Nya agar mendapat keberuntungan yang besar di dunia dan akhirat!

وَيَوۡمَ يَحۡشُرُهُمۡ جَمِيعٗا ثُمَّ يَقُولُ لِلۡمَلَٰٓئِكَةِ أَهَٰٓؤُلَآءِ إِيَّاكُمۡ كَانُواْ يَعۡبُدُونَ ٤٠

40. Dan (ingatlah) hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka semuanya kemudian Allah berfirman kepada malaikat: "Apakah mereka ini dahulu menyembah kamu?".

Pada hari kiamat Allah mengumpulkan orang-orang musyrik beserta para malaikat dan berhala-berhala yang dianggapnya sebagai sekutu-Nya. Allah bertanya kepada para malaikat yang bertujuan untuk menghina orang-orang musyrik dengan mengatakan: "Apakah kamu hai para malaikat merasa telah disembah oleh orang-orang musyrik itu, dan juga kamu merasa rela untuk disembah serta dianggap Tuhan selain Aku?" Padahal sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap kejadian yang sebenarnya.

قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ أَنتَ وَلِيُّنَا مِن دُونِهِم ۖ بَلْ كَانُوا۟ يَعْبُدُونَ ٱلْجِنَّ ۖ أَكْثَرُهُم بِهِم مُّؤْمِنُونَ ﴿٤١﴾

41. Malaikat-malaikat itu menjawab: "Maha Suci Engkau. Engkaulah pelindung kami, bukan mereka; bahkan mereka telah menyembah jin; kebanyakan mereka beriman kepada jin itu".

Para malaikat menjawab: "Maha Suci Engkau Ya Allah, tindakan mereka sungguh jauh sekali dari kebenaran. Hanya Engkau-lah Pelindung kami, dan kami mentauhidkan kepada-Mu. Hanya Engkau Tuhan yang berhak disembah, sedangkan orang-orang musyrik itu tidak lain hanyalah menyembah dan taat kepada syetan. Mereka percaya kepada syetan yang dianggapnya berhak menerima peribadatan dan permohonan doa".

فَٱلْيَوْمَ لَا يَمْلِكُ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ نَّفْعًا وَلَا ضَرًّا وَنَقُولُ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلنَّارِ ٱلَّتِى كُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿٤٢﴾

42. Maka pada hari ini sebagian kamu tidak berkuasa (untuk memberikan) kemanfaatan dan tidak pula kemudharatan kepada sebagian yang lain. Dan Kami katakan kepada orang-orang yang zalim: "Rasakanlah olehmu adzab neraka yang dahulunya kamu dustakan itu".

Maka pada hari kiamat tidak ada seorangpun yang mampu memberi pertolongan dan pula tidak ada yang mampu menyingkirkan kemadharatan yang menimpa kepada orang lain. Dan Allah berkata kepada orang-orang yang berbuat zalim yakni orang-orang yang menyekutukan kepada-Nya: "Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakan-nya!"

وَإِذَا تُتۡلَىٰ عَلَيۡهِمۡ ءَايَـٰتُنَا بَيِّنَـٰتٖ قَالُواْ مَا هَـٰذَآ إِلَّا رَجُلٞ يُرِيدُ أَن يَصُدَّكُمۡ عَمَّا كَانَ يَعۡبُدُ ءَابَآؤُكُمۡ وَقَالُواْ مَا هَـٰذَآ إِلَّآ إِفۡكٞ مُّفۡتَرٗىۚ وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لِلۡحَقِّ لَمَّا جَآءَهُمۡ إِنۡ هَـٰذَآ إِلَّا سِحۡرٞ مُّبِينٞ ﴿٤٣﴾

43. Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang, mereka berkata: "Orang ini tiada lain hanyalah seorang laki-laki yang ingin menghalangi kamu dari apa yang disembah oleh bapak-bapakmu", dan mereka berkata: "(Al-Qur`an) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan saja". Dan orang-orang kafir berkata terhadap kebenaran tatkala kebenaran itu datang kepada mereka: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata".

Dan apabila orang-orang musyrik itu dibacakan Al-Qur`an dengan ayat-ayatnya yang jelas melarang penyembahan berhala, mereka berkata: "Muhammad itu hanyalah seorang yang menghalangi kami untuk menyembah berhala, padahal penyembahan berhala seperti ini telah dilakukan oleh para nenek moyang kami." Mereka juga menuduh Nabi telah membuat kebohongan dan kedustaan pada Al-Qur`an dengan mengatakan: "Al-Qur`an itu hanyalah kebohongan yang dibuat oleh Muhammad, dan Al-Qur`an adalah sihir yang nyata karena banyak orang yang terperdaya dan terpesona karena susunan kalimatnya yang indah."

وَمَآ ءَاتَيۡنَـٰهُم مِّن كُتُبٖ يَدۡرُسُونَهَاۖ وَمَآ أَرۡسَلۡنَآ إِلَيۡهِمۡ قَبۡلَكَ مِن نَّذِيرٖ ﴿٤٤﴾

44. Dan Kami tidak pernah memberikan kepada mereka kitab-kitab yang mereka baca dan sekali-kali tidak pernah (pula) mengutus kepada mereka sebelum kamu seorang pemberi peringatanpun.

Dan Kami tidak pernah memberi kitab-kitab suci kepada orang-orang musyrik Mekah yang dapat mereka baca pada waktu itu, hingga Kami mengutusmu Muhammad sebagai pembawa peringatan kepada mereka terhadap adanya siksaan yang sangat pedih di neraka.

وَكَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ وَمَا بَلَغُواْ مِعۡشَارَ مَآ ءَاتَيۡنَٰهُمۡ فَكَذَّبُواْ رُسُلِي ۖ فَكَيۡفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٤٥﴾

45. Dan orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan sedang orang- orang kafir Mekah itu belum sampai menerima sepersepuluh dari apa yang telah Kami berikan kepada orang-orang dahulu itu lalu mereka mendustakan rasul-rasul-Ku. Maka alangkah hebatnya akibat kemurkaan-Ku.

Dan orang-orang kafir terdahulu (yang hidup sebelum orang-orang kafir Mekah) seperti kaum nabi Nuh, kaum 'Ad, kaum Tsamud dan lain sebagainya telah mendustakan kepada para utusan Allah dan ayat-ayat-Nya. Mereka tidak mau beriman kepada Allah dan tidak mau mengikuti Rasul-Nya. Begitu pula pada zaman nabi Muhammad orang-orang yang kafir juga ingkar terhadap Allah dan mendustakan Rasulullah serta tidak mau membenarkan Al-Qur`an, padahal kemampuan fisik serta kekayaan mereka tidak sampai mencapai sepersepuluh dari kekuatan dan kekayaan kaum-kaum terdahulu. Maka perhatikanlah bagaimana dahsyatnya siksa Allah kalau sudah menimpa kaum yang ingkar!

قُلۡ إِنَّمَآ أَعِظُكُم بِوَٰحِدَةٍ ۖ أَن تَقُومُواْ لِلَّهِ مَثۡنَىٰ وَفُرَٰدَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُواْ ۚ مَا بِصَاحِبِكُم مِّن جِنَّةٍ ۚ إِنۡ هُوَ إِلَّا نَذِيرٞ لَّكُم بَيۡنَ يَدَيۡ عَذَابٖ شَدِيدٖ ﴿٤٦﴾

46. Katakanlah: "Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu fikirkan (tentang Muhammad) tidak ada penyakit gila sedikitpun pada kawanmu itu. Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) adzab yang keras.

Katakanlah wahai Nabi kepada orang-orang kafir: "Aku menasehati kamu satu hal saja, yaitu sadarlah untuk memenuhi panggilan Allah dengan datang kepadaku dua-dua atau sendiri-sendiri, agar dapat lebih obyektif dalam menilai

sesuatu. Kemudian berfikirlah dengan jernih tentang keadaanku, apakah benar pernyataanmu tentang diriku (Rasulullah) itu seorang yang gila? Padahal aku itu hanyalah pemberi peringatan terhadap siksa neraka yang sangat pedih apabila kamu tidak mau memenuhi panggilanku".

قُلۡ مَا سَأَلۡتُكُم مِّنۡ أَجۡرٖ فَهُوَ لَكُمۡۖ إِنۡ أَجۡرِيَ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ شَهِيدٞ ٤٧

47. Katakanlah: "Upah apapun yang aku minta kepadamu, maka itu untuk kamu. Upahku hanyalah dari Allah, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu".

Katakanlah wahai Nabi kepada orang-orang kafir: "Sesungguhnya aku tidak meminta upah atas penyampaian risalah dari Tuhanku kepadamu. Upahku dalam menyampaikan risalah ini sudah ditanggung oleh Allah. Aku tidaklah mengharapkan suatu imbalan apapun dari kamu sama sekali. Dia Maha Mengetahui terhadap apa yang kita lakukan, karena Dia Maha Menyaksikan terhadap segala sesuatu".

قُلۡ إِنَّ رَبِّي يَقۡذِفُ بِٱلۡحَقِّ عَلَّٰمُ ٱلۡغُيُوبِ ٤٨

48. Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku mewahyukan kebenaran. Dia Maha Mengetahui segala yang ghaib".

Katakanlah wahai Nabi kepada orang-orang kafir: "Sesungguhnya Tuhanku telah melenyapkan kebatilan dengan menurunkan kebenaran yang disertai dalil-dalilnya. Dia Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu yang tidak tampak oleh penglihatan makhluk-Nya karena bagi-Nya tidak ada satupun yang tidak terlihat dari pandangan-Nya".

قُلۡ جَآءَ ٱلۡحَقُّ وَمَا يُبۡدِئُ ٱلۡبَٰطِلُ وَمَا يُعِيدُ ٤٩

49. Katakanlah: "Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi".

Katakanlah wahai Nabi kepada orang-orang kafir: "Telah datang kebenaran dan hidayah Rabbani dari Tuhan-ku, dan lenyaplah kebatilan bersama pendukungnya dengan datangnya kebenaran. Kebatilan itu tidak akan dapat bertahan dan kembali lagi".

قُلۡ إِن ضَلَلۡتُ فَإِنَّمَآ أَضِلُّ عَلَىٰ نَفۡسِيۖ وَإِنِ ٱهۡتَدَيۡتُ فَبِمَا يُوحِيٓ إِلَيَّ رَبِّيٓۚ إِنَّهُۥ سَمِيعٌ قَرِيبٞ ٥٠

50. Katakanlah: "Jika aku sesat maka sesungguhnya aku sesat atas kemudharatan diriku sendiri; dan jika aku mendapat petunjuk maka itu adalah disebabkan apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat".

Katakanlah wahai Nabi: "Jikalau aku menyimpang dari kebenaran, maka dosanya aku siap untuk menanggungnya sendiri, dan apabila yang aku sampaikan itu jalan yang benar maka itupun karena disebabkan adanya wahyu Allah yang turun kepadaku baik berupa Al-Qur`an atau as-sunnah. Sesungguhnya Tuhan-ku Maha Mendengar terhadap semua ucapan, dan Dia Maha Dekat dengan semua makhluk-Nya.

وَلَوۡ تَرَىٰٓ إِذۡ فَزِعُواْ فَلَا فَوۡتَ وَأُخِذُواْ مِن مَّكَانٖ قَرِيبٖ ٥١

51. Dan (alangkah hebatnya) jikalau kamu melihat ketika mereka (orang-orang kafir) terperanjat ketakutan (pada hari kiamat); maka mereka tidak dapat melepaskan diri dan mereka ditangkap dari tempat yang dekat (untuk dibawa ke neraka),

Dan alangkah ngerinya ketika kamu menyaksikan orang-orang kafir itu dalam ketakutan. Mereka menyaksikan siksaan neraka yang sangat pedih berusaha melarikan diri namun sama sekali tidak akan dapat lepas. Mereka ditangkap dan dimasukkan ke dalam neraka dari tempat yang sudah sangat dekat.

وَقَالُوٓاْ ءَامَنَّا بِهِۦ وَأَنَّىٰ لَهُمُ ٱلتَّنَاوُشُ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾

52. Dan (di waktu itu) mereka berkata: "Kami beriman kepada Allah", Bagaimanakah mereka dapat mencapai (keimanan) dari tempat yang jauh itu.

Dan orang-orang kafir setelah menyaksikan siksaan neraka yang begitu dahsyat, mereka mengatakan: "Kami sekarang beriman kepada Allah dan membenarkan terhadap Rasul-Nya." Tetapi bagaimana mungkin mereka dapat memperoleh iman yang diterima oleh Allah yang sudah bukan pada tempat dan waktunya, karena iman seseorang yang diterima adalah ketika ia hidup di dunia, sedangkan menyatakan iman di akhirat hanyalah sia-sia dan tidak ada gunanya.

وَقَدْ كَفَرُواْ بِهِۦ مِن قَبْلُۖ وَيَقْذِفُونَ بِٱلْغَيْبِ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٥٣﴾

53. Dan sesungguhnya mereka telah mengingkari Allah sebelum itu; dan mereka menduga-duga tentang yang ghaib dari tempat yang jauh.

Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu telah ingkar kepada Allah dan mendustakan Rasul-Nya. Mereka menyampaikan pandangan-pandangan atau pendapat yang jauh dari kebenaran karena tidak berlandaskan hujjah yang benar yang bersumber dari Tuhan.

وَحِيلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاعِهِم مِّن قَبْلُۚ إِنَّهُمْ كَانُواْ فِي شَكٍّ مُّرِيبٍ ﴿٥٤﴾

54. Dan dihalangi antara mereka dengan apa yang mereka ingini sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang yang serupa dengan mereka pada masa dahulu. Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) dalam keraguan yang mendalam.

Di akhirat orang-orang kafir itu terhalang untuk dapat beriman yang diterima oleh Allah. Mereka juga tidak mungkin kembali ke dunia untuk bertaubat. Ketetapan Allah yang demikian itu juga diberlakukan kepada orang-orang kafir kapan dan di mana saja, karena mereka ketika hidup di dunia sama-sama dalam keraguan dan kekafiran.

35. SURAT FÂTHIR

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ جَاعِلِ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا أُو۟لِىٓ أَجْنِحَةٍ مَّثْنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَ ۚ يَزِيدُ فِى ٱلْخَلْقِ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

1. Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Segala puji dan syukur hanya milik Allah Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan tanpa contoh sebelumnya. Dia juga menciptakan para malaikat sebagai utusan-Nya untuk menyampaikan wahyu kepada manusia yang dikehendaki baik yang berkaitan dengan perintah atau larangan. Para malaikat itu diciptakan Allah mempunyai sayap yang bermacam-macam jumlahnya, ada yang dua, tiga, empat dan ada yang lebih dari itu yang digunakannya untuk terbang membawa risalah dari Tuhan untuk disampaikan kepada hamba-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu, apa saja bagi-Nya mudah karena kekuasaan-Nya mutlak tak terbatasi.

مَّا يَفۡتَحِ ٱللَّهُ لِلنَّاسِ مِن رَّحۡمَةٖ فَلَا مُمۡسِكَ لَهَاۖ وَمَا يُمۡسِكۡ فَلَا مُرۡسِلَ لَهُۥ مِنۢ بَعۡدِهِۦۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٢

2. Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah, maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Apabila Allah berkehendak memberi anugerah kepada hamba-Nya seperti memberi hidayah, ilmu, anak, kesehatan, pangkat dan lain sebagainya tidak ada seorangpun yang dapat menahan atau menghalanginnya. Begitu pula sebaliknya apabila Dia berkehendak menahan atau menghalangi pemberian-Nya tidak ada seorangpun yang dapat memberinya. Tidak ada yang dapat mendatangkan kebaikan atau menolak kemadharatan kecuali Allah. Dia Maha Mulia lagi Maha Bijaksana dalam mengatur semua makhluk-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡۚ هَلۡ مِنۡ خَٰلِقٍ غَيۡرُ ٱللَّهِ يَرۡزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ فَأَنَّىٰ تُؤۡفَكُونَ ٣

3. Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah Pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezki kepada kamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan selain Dia; maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?

Wahai manusia, ingatlah kamu terhadap nikmat-nikmat Allah yang telah dianugerahkan kepadamu, baik dengan lisan, hati atau anggota badan! Bersyukurlah kepada-Nya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya! Barangsiapa yang bermaksiat kepada-Allah maka ia benar-benar telah kufur. Apakah kamu yakin dan mengetahui kalau ada Tuhan yang mampu menciptakan selain Allah yang dapat memberimu rizki, seperti menurunkan hujan dari langit atau mengeluarkan berbagai macam pepohonan dan buah-buahan

dari bumi? Sesungguhnya tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Lalu mengapa kamu beribadah kepada selain Dia?

وَإِن يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ ۚ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرْجَعُ ٱلْأُمُورُ ﴿٤﴾

4. Dan jika mereka mendustakan kamu (sesudah kamu beri peringatan) maka sungguh telah didustakan pula rasul-rasul sebelum kamu. Dan hanya kepada Allahlah dikembalikan segala urusan.

Apabila orang-orang kafir itu mendustakanmu maka sesungguhnya umat-umat terdahulu juga mendustakan rasulnya, maka kamu hai Muhammad, bersabarlah sebagaimana para rasul terdahulu juga bersabar menghadapi umatnya. Dan yakinlah semua urusan umat akan kembali kepada Allah untuk menghadapi hisab terhadap semua yang telah dikerjakan. Orang-orang mukmin akan mendapat pahala karena mereka tunduk dan patuh pada perintah Tuhannya, sedangkan orang-orang kafir dan munafik akan mendapat siksa karena ingkar dan ragu terhadap Tuhannya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ ۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ ﴿٥﴾

5. Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syetan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.

Wahai manusia sesungguhnya semua yang telah dijanjikan Allah itu benar, seperti terjadinya hari kiamat, adanya kebangkitan, mahsyar, surga dengan segala kenikmatannya dan neraka dengan segala siksaannya. Bersiap-siaplah untuk menyongsong kedatangan hari itu dengan memperbanyak amal ibadah agar menjadi orang yang beruntung dan bahagia. Janganlah kamu tertipu oleh perhiasan dunia dan gemerlapnya! Hati-hatilah jangan sampai terkena bujukan dan

rayuan syetan yang berusaha keras menggodamu agar kamu senang melakukan kemaksiatan dan benci melakukan ketaatan!

إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ لَكُمۡ عَدُوّٞ فَٱتَّخِذُوهُ عَدُوًّاۚ إِنَّمَا يَدۡعُواْ حِزۡبَهُۥ لِيَكُونُواْ مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ٦

6. Sesungguhnya syetan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syetan-syetan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala

Sesungguhnya syetan itu musuhmu, maka hendaklah kamu menjadikannya benar-benar musuh yang tidak ada kata kompromi sedikitpun! Dan hati-hatilah terhadap syetan karena ia menggiring seluruh pengikutnya ke jalan kesesatan yang pada akhirnya akan bersama-sama masuk ke dalam api neraka yang menyala-nyala!

ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَهُمۡ عَذَابٞ شَدِيدٞۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُم مَّغۡفِرَةٞ وَأَجۡرٞ كَبِيرٞ ٧

7. Orang-orang yang kafir bagi mereka adzab yang keras. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.

Orang-orang yang ingkar kepada Allah dan mendustakan Rasul-Nya di akhirat akan mendapatkan siksaan yang sangat pedih, sedangkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh akan mendapat ampunan dan pahala yang besar yakni surga dengan segala kenikmatannya.

أَفَمَن زُيِّنَ لَهُۥ سُوٓءُ عَمَلِهِۦ فَرَءَاهُ حَسَنٗاۖ فَإِنَّ ٱللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُۖ فَلَا تَذۡهَبۡ نَفۡسُكَ عَلَيۡهِمۡ حَسَرَٰتٍۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمُۢ بِمَا يَصۡنَعُونَ ٨

8. Maka apakah orang yang dijadikan (syetan) menganggap baik pekerjaannya yang buruk lalu dia meyakini pekerjaan itu baik, (sama dengan orang yang tidak ditipu oleh syetan)? Maka sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya; maka janganlah dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

Apakah orang yang terbujuk syetan yang memandang perbuatan jelek terlihat baik itu sama dengan orang yang mendapat petunjuk Allah yang benar-benar dapat membedakan antara barang yang benar dan yang batil? Allah menyesatkan orang yang dikehendaki yang kecenderungannya melakukan kemungkaran dan kesesatan, dan Dia memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki yang kecenderungannya rajin dan gemar melakukan ketaatan. Janganlah kamu hai Nabi, membinasakan dirimu karena susah memikirkan orang-orang kafir dari umatmu yang mendustakan agama yang kamu bawa! Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap semua perbuatan dosa mereka dan kelak akan membalasnya.

وَٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَرۡسَلَ ٱلرِّيَٰحَ فَتُثِيرُ سَحَابٗا فَسُقۡنَٰهُ إِلَىٰ بَلَدٖ مَّيِّتٖ فَأَحۡيَيۡنَا بِهِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَاۚ كَذَٰلِكَ ٱلنُّشُورُ ٩

9. Dan Allah, Dialah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, maka Kami halau awan itu kesuatu negeri yang mati lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu.

Allah-lah Dzat yang mengirimkan angin sehingga dapat menggerakkan mendung yang menurunkan hujan. Bumi yang asalnya kering kerontang karena tiada tanaman maka dengan air hujan tersebut menjadi menghijau karena penuh dengan aneka tanaman dan pepohonan. Demikian pula Allah

menghidupkan orang-orang yang telah mati bangkit dari kuburnya sebagaimana tanaman yang muncul di atas bumi.

مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلۡعِزَّةَ فَلِلَّهِ ٱلۡعِزَّةُ جَمِيعًا ۚ إِلَيۡهِ يَصۡعَدُ ٱلۡكَلِمُ ٱلطَّيِّبُ وَٱلۡعَمَلُ ٱلصَّٰلِحُ يَرۡفَعُهُۥ ۚ وَٱلَّذِينَ يَمۡكُرُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ لَهُمۡ عَذَابٞ شَدِيدٞ ۖ وَمَكۡرُ أُوْلَٰٓئِكَ هُوَ يَبُورُ ١٠

10. Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang shaleh dinaikkan-Nya. Dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka adzab yang keras. Dan rencana jahat mereka akan hancur.

Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan dunia dan akhirat maka hendaklah mencarinya di sisi Allah yaitu dengan melakukan ketaatan dan menjauhi larangan-Nya, karena semua kemuliaan hanyalah milik-Nya semata. Allah Dzat Yang Maha Memuliakan (*al-Mu'izz*) terhadap orang yang taat kepada-Nya dan pula Allah Dzat Yang Maha Menghina (*al-Mudzill*) terhadap orang yang maksiat kepada-Nya. Hanya kepada Allah semata amal saleh itu akan naik dan diterima di sisi-Nya. Orang-orang yang melakukan rencana kejahatan dan kesesatan akan mendapat ancaman dan siksaan yang sangat pedih. Rencana mereka akan hancur sia-sia karena Allah Maha Waspada terhadap orang-orang yang berencana membuat kejahatan.

وَٱللَّهُ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٖ ثُمَّ مِن نُّطۡفَةٖ ثُمَّ جَعَلَكُمۡ أَزۡوَٰجٗا ۚ وَمَا تَحۡمِلُ مِنۡ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلۡمِهِۦ ۚ وَمَا يُعَمَّرُ مِن مُّعَمَّرٖ وَلَا يُنقَصُ مِنۡ عُمُرِهِۦٓ إِلَّا فِي كِتَٰبٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٞ ١١

11. Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang

dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.

Dan Allah telah menciptakan nenek moyang kamu semua yaitu nabi Adam dari tanah, kemudian Dia menciptakan keturunannya dari air mani yang keluar dari tulang *shulbi* laki-laki dan tulang dada (*tarâib*) perempuan dengan berpasang-pasangan yakni laki-laki dan perempuan. Tidak ada janin yang dikandung oleh seorang perempuan kecuali atas sepengetahuan Allah, dan tidak ada orang yang dipanjangkan usianya atau dikuranginya kecuali semua itu sudah tertulis di sisi-Nya yaitu di Lauh al-Mahfuzh. Bagi Allah menciptakan dan mengatur semua makhluk dengan catatan yang sangat rapi dan teliti itu sangatlah mudah.

وَمَا يَسْتَوِى ٱلْبَحْرَانِ هَـٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَآئِغٌ شَرَابُهُۥ وَهَـٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ ۖ وَمِن كُلٍّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا ۖ وَتَرَى ٱلْفُلْكَ فِيهِ مَوَاخِرَ لِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

12. Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.

Allah Maha Kuasa menciptakan dua lautan yang berbeda yang tidak terpisahkan oleh daratan. Air laut yang satu rasanya tawar dan segar yang dapat diminum, sedangkan yang lain rasanya asin bahkan sampai pahit karena kadar garamnya yang tinggi. Dari kedua lautan yang berbeda tersebut masing-masing mengeluarkan ikan yang segar yang kamu dapat menikmatinya serta mencari perhiasan di dalamnya seperti mutiara yang bagus dan indah. Dan kamu juga menyaksikan perahu dan kapal laut yang berlabuh di permukaannya dalam

rangka mencari rizki seperti mencari ikan, mengangkut barang-barang dagangan dan lain sebagainya. Allah memberi nikmat yang demikian besarnya itu agar kamu bersyukur kepada-Nya dengan melakukan ketaatan dan ikhlas dalam beribadah.

يُولِجُ ٱلَّيۡلَ فِي ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِي ٱلَّيۡلِ وَسَخَّرَ ٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَ كُلّٞ يَجۡرِي لِأَجَلٖ مُّسَمّٗىۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمۡ لَهُ ٱلۡمُلۡكُۚ وَٱلَّذِينَ تَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ مَا يَمۡلِكُونَ مِن قِطۡمِيرٍ ١٣

13. Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu, kepunyaan-Nyalah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari.

Allah Maha Kuasa memperpanjang waktu malam sehingga waktu siangnya akan terkurangi, begitu pula sebaliknya memperpanjang waktu siang sehingga waktu malamnya terkurangi. Dia juga menundukkan matahari dan bulan beredar pada garis orbitnya masing-masing dengan hitungan waktu yang sangat tepat. Itulah Allah yang menjalankan makhluk-Nya karena semua itu di bawah kekuasaan-Nya. Adapun berhala-berhala yang kamu seru selain Allah sama sekali tidak mempunyai kemampuan sedikitpun walaupun hanya setipis kulit ari.

إِن تَدۡعُوهُمۡ لَا يَسۡمَعُواْ دُعَآءَكُمۡ وَلَوۡ سَمِعُواْ مَا ٱسۡتَجَابُواْ لَكُمۡۖ وَيَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ يَكۡفُرُونَ بِشِرۡكِكُمۡۚ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثۡلُ خَبِيرٖ ١٤

14. Jika kamu menyeru mereka, mereka tiada mendengar seruanmu; dan kalau mereka mendengar, mereka tidak dapat memperkenankan permintaanmu. dan dihari kiamat mereka akan mengingkari kemusyirikanmu dan tidak ada yang dapat memberi keterangan kepadamu sebagai yang diberikan oleh Yang Maha Mengetahui.

Apabila kamu menyeru berhala-berhala itu untuk memberi kebaikan dan menghindarkan dari kemadharatan, mereka tidak akan dapat mengabulkannya. Seandainya mereka mendengar panggilan itu niscaya merekapun juga tidak akan dapat memenuhinya. Pada hari kiamat berhala-berhala itu akan mengingkari dan cuci tangan terhadap kemusyrikan yang kamu lakukan. Dan tidak ada yang paling dapat menceritakan terhadap sesuatu kepadamu dengan jelas dan benar kecuali Allah Yang Maha Waspada.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ أَنتُمُ ٱلْفُقَرَآءُ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَٱللَّهُ هُوَ ٱلْغَنِىُّ ٱلْحَمِيدُ ﴿١٥﴾

15. Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.

Wahai manusia, sesungguhnya kamu semua sangatlah membutuhkan bantuan Allah dalam segala hal. Kamu tidak akan dapat mencukupi kebutuhan dirimu sendiri walaupun hanya sekejap, sedangkan Allah Maha Kaya yang tidak membutuhkan kepada makhluk-Nya. Dia Maha Terpuji dalam segala hal. Ketaatan makhluk tidaklah menambah keagungan-Nya, begitu pula kemaksiatannya tidak akan mengurangi kebesaran-Nya karena pujian dan keagungan Allah bersifat mutlak tidak tergantung kepada yang lain.

إِن يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٦﴾

16. Jika Dia menghendaki, niscaya Dia memusnahkan kamu dan mendatangkan makhluk yang baru (untuk menggantikan kamu).

Bagi Allah sangatlah mudah apabila menghendaki melenyapkanmu karena dosa-dosamu, kemudian Dia menggantikannya dengan kaum yang lain yang taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

وَمَا ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ بِعَزِيزٍ ﴿١٧﴾

17. dan yang demikian itu sekali-kali tidak sulit bagi Allah.

Bagi Allah membuat yang demikian itu yakni menggatikan kamu dengan kaum yang lain yang lebih taat dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya sangatlah mudah dan tidak sulit karena kekuasaan-Nya yang mutlak.

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَإِن تَدْعُ مُثْقَلَةٌ إِلَىٰ حِمْلِهَا لَا يُحْمَلْ مِنْهُ شَيْءٌ وَلَوْ
كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ إِنَّمَا تُنذِرُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۚ وَمَن تَزَكَّىٰ
فَإِنَّمَا يَتَزَكَّىٰ لِنَفْسِهِ ۚ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿١٨﴾

18. dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Dan jika seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya itu tiadalah akan dipikulkan untuknya sedikitpun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat kamu beri peringatan hanya orang-orang yang takut kepada adzab Tuhannya (sekalipun) mereka tidak melihatNya dan mereka mendirikan sembahyang. Dan barangsiapa yang mensucikan dirinya, sesungguhnya ia mensucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan kepada Allahlah kembali(mu).

Seseorang yang berdosa tidaklah memikul dosa orang lain yang tidak ada hubungannya. Masing-masing jiwa akan menanggung dari dosa yang telah dikerjakannya sendiri. Jika seorang yang memikul dosa itu meminta tolong kepada orang lain untuk membantu meringankan dosanya, maka tidaklah ia akan menjumpai seorangpun yang mau meringankan dosanya walaupun kepada sanak kerabatnya karena di akhirat hubungan kerabat tidak lagi ada manfaatnya. Keselamatan seseorang hanya tergantung pada amalnya masing-masing bukan pada nasabnya. Dan kamu (Muhammad) memberi peringatan dengan Al-Qur`an itu hanya dapat diterima oleh orang-orang yang takut siksa Tuhannya walaupun ia belum pernah melihat-Nya sendiri karena ia yakin di akhirat pasti ada siksa dan pahala, ia rajin mendirikan shalat dengan sempurna

dan membersihkan dirinya dari kekufuran. Hanya kepada Allah-lah semua makhluk akan kembali untuk menghadapi hisab dan menerima balasan dari seluruh amal perbuatannya.

وَمَا يَسْتَوِى ٱلْأَعْمَىٰ وَٱلْبَصِيرُ ﴿١٩﴾

19. Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat.

Dan tidaklah sama antara orang yang buta mata hatinya dengan orang yang dapat melihat kebenaran. Orang yang buta mata hatinya hidupnya dalam kesesatan dan perbuatan dosa, sedangkan orang yang melihat kebenaran karena mendapat hidayah hidupnya berada pada jalan yang benar dan mendapat ridha Allah.

وَلَا ٱلظُّلُمَـٰتُ وَلَا ٱلنُّورُ ﴿٢٠﴾

20. dan tidak (pula) sama gelap gulita dengan cahaya,

Dan tidak sama antara kekufuran yang membawa kepada kesesatan dengan cahaya iman yang membawa kepada kebenaran dan ketaatan kepada Allah.

وَلَا ٱلظِّلُّ وَلَا ٱلْحَرُورُ ﴿٢١﴾

21. dan tidak (pula) sama yang teduh dengan yang panas,

Dan pula tidak sama antara orang yang berada di bawah naungan yang sejuk dan nyaman yakni berada di surga karena cahaya iman dengan orang yang berada di keganasan panas yang menghancurkan yakni di neraka karena kekufuran dan kemaksiatan.

وَمَا يَسْتَوِي ٱلْأَحْيَآءُ وَلَا ٱلْأَمْوَٰتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُسْمِعُ مَن يَشَآءُ ۖ وَمَآ أَنتَ بِمُسْمِعٍ مَّن فِى ٱلْقُبُورِ ﴿٢٢﴾

22. Dan tidak (pula) sama orang-orang yang hidup dan orang-orang yang mati. Sesungguhnya Allah memberi pendengaran kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar.

Dan tidak sama pula orang yang hatinya hidup karena ada iman dan takwa dengan orang yang hatinya mati karena kekafiran dan kemaksiatan sehingga jauh dari hidayah. Sesungguhnya Allah-lah yang menjadikan seseorang dapat mendengarkan kebenaran kepada siapa saja yang dikehendaki. Dan kamu hai Nabi tidaklah mampu memberi hidayah kepada seseorang yang hatinya mati (kafir) sehingga menjadi hidup dapat menerima hidayah iman.

إِنْ أَنتَ إِلَّا نَذِيرٌ ﴿٢٣﴾

23. Kamu tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan.

Tugasmu hai Nabi, hanyalah memberi peringatan kepada orang-orang tentang adanya siksaan yang sangat pedih bagi mereka yang ingkar kepada Allah dan tidak mentaati Rasul-Nya.

إِنَّآ أَرْسَلْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۚ وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ ﴿٢٤﴾

24. Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan.

Sesungguhnya Kami mengutusmu hai Nabi dengan membawa kebenaran agar kamu memberi kabar gembira bagi orang yang mau memenuhi panggilanmu dengan mendapat kenikmatan

surga, dan memberi ancaman bagi orang yang ingkar dengan siksaan neraka. Dan tidak ada suatu umat yang sepi dari seorang utusan yang memberi peringatan kepada mereka untuk beribadah dan mentauhidkan Allah.

وَإِن يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَبِٱلزُّبُرِ وَبِٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُنِيرِ ﴿٢٥﴾

25. Dan jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasulnya); kepada mereka telah datang rasul-rasulnya dengan membawa mukjizat yang nyata, zubur, dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.

Apabila orang-orang kafir itu mendustakanmu hai Nabi, maka sesungguhnya orang-orang kafir pada zaman dahulu juga mendustakan kepada para rasulnya. Para utusan itu diutus kepada umatnya dengan membawa bukti yang jelas seperti mukjizat dan kitab suci yang terang yang menjelaskan kebenaran dan syariat Allah yang harus ditaati.

ثُمَّ أَخَذْتُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۖ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٢٦﴾

26. Kemudian Aku adzab orang-orang yang kafir; maka (lihatlah) bagaimana (hebatnya) akibat kemurkaan-Ku.

Kemudian Aku turunkan kepada orang-orang kafir berbagai macam siksaan, maka perhatikanlah bagaimana dahsyatnya kemurkaan-Ku yang menimpa kepada mereka itu!

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهِۦ ثَمَرَٰتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَٰنُهَا ۚ وَمِنَ ٱلْجِبَالِ جُدَدٌۢ بِيضٌ وَحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ ﴿٢٧﴾

27. Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang

beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.

Tidakkah kamu memperhatikan sesungguhnya Allah telah menurunkan air dari langit (hujan) yang dapat menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam macam jenis, warna, dan rasanya. Dia juga menciptakan jalan-jalan yang ada di gunung dengan beraneka ragam pula, ada yang berwarna putih, merah, bahkan ada yang hitam pekat sesuai dengan jenis struktur tanah dan bebatuannya.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ وَٱلدَّوَآبِّ وَٱلْأَنْعَٰمِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ كَذَٰلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

28. Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Dan Allah juga menciptakan manusia dan seluruh makhluk yang melata di bumi, seperti; kambing, sapi, unta dan lain sebagainya dengan berbagai macam jenis dan warnanya. Ada yang putih, coklat, hitam, merah dan lain-lain sebagaimana tumbuh-tumbuhan. Maha Suci Allah yang telah menciptakan itu semua dengan tanpa contoh sebelumnya, tetapi hanya orang-orang yang mengerti saja yang dapat meyakini bahwa itu semua menunjukkan tanda kebesaran Pencipta karena mereka sering memperhatikan dan bertafakkur terhadap ciptaan-Nya itu. Sesungguhnya Allah Maha Mulia lagi Maha Pengampun.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَٰرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

Sesungguhnya orang-orang yang membaca Al-Qur`an, memahami maknanya dan mengamalkan isinya serta mendirikan shalat dengan baik dan membelanjakan hartanya di jalan Allah baik dengan sembunyi-sembunyi atau terang-terangan mereka itulah orang-orang yang tidak merugi dagangannya. Amal perbuatan selama hidupnya diterima Allah dan diberi pahala yang besar.

لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ ٣٠

30. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Allah hendak menyempurnakan pahala orang-orang yang melakukan amal ibadah seperti membaca Al-Qur`an, mendirikan shalat dan membelanjakan hartanya tadi dengan pahala yang besar dan pula menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Pembalas terhadap kebaikan hamba-Nya dengan melipat-gandakan pahalanya karena kemurahan-Nya.

وَٱلَّذِيٓ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ هُوَ ٱلۡحَقُّ مُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِعِبَادِهِۦ لَخَبِيرُۢ بَصِيرٞ ٣١

31. Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu yaitu Al-Kitab (Al-Qur`an) itulah yang benar, dengan membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.

Kitab Al-Qur`an yang diwahyukan kepadamu adalah kitab yang *haq,* yang membenarkan kitab-kitab suci yang diturunkan

Allah sebelumnya seperti; Taurat, Zabur dan Injil. Sesungguhnya Allah Maha Melihat terhadap segala tingkah laku hamba-Nya karena tidak ada sesuatu apapun yang tersembunyi di hadapan-Nya.

ثُمَّ أَوۡرَثۡنَا ٱلۡكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَيۡنَا مِنۡ عِبَادِنَاۖ فَمِنۡهُمۡ ظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ وَمِنۡهُم مُّقۡتَصِدٞ وَمِنۡهُمۡ سَابِقُۢ بِٱلۡخَيۡرَٰتِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ٣٢

32. Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

Kemudian Kami berikan Al-Qur`an kepada hamba-hamba Kami yang terpilih, yakni umat dari nabi Muhammad, tetapi mereka tidak semua mau mensyukurinya. Mereka terbagi menjadi tiga golongan; *pertama,* golongan orang-orang yang berbuat zalim terhadap dirinya dengan tidak mempedulikan Al-Qur`an bahkan menolaknya, *ke dua,* golongan orang yang berlaku sedang, yakni walaupun tidak mengabaikan akan tetapi mereka juga tidak terlalu perhatian pada Al-Qur`an, sehingga hasilnyapun tidak termasuk dalam kategori yang diharapkan, dan *ke tiga,* golongan orang yang sangat perhatian terhadap Al-Qur`an dan selalu berlomba berusaha memahami dan mengamalkannya dengan maksimal. Mereka yakin bahwa semua itu atas pertolongan dan izin Allah. Golongan yang ke tiga inilah golongan orang yang mendapat keberuntungan dan kebahagiaan yang sangat besar baik di dunia ataupun di akhirat kelak.

جَنَّٰتُ عَدۡنٖ يَدۡخُلُونَهَا يُحَلَّوۡنَ فِيهَا مِنۡ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٖ وَلُؤۡلُؤٗاۖ وَلِبَاسُهُمۡ فِيهَا حَرِيرٞ ٣٣

33. (Bagi mereka) surga 'Adn mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka didalamnya adalah sutera.

Bagi golongan orang-orang yang perhatian Al-Qur`an dan bergegas dalam menjalankan perintah Allah akan mendapatkan surga 'Adn dengan segala kenikmatan di dalamnya, seperti diberi perhiasan-perhiasan yang menakjubkan, gelang-gelang dari emas dan mutiara serta pakaian yang terbuat dari sutera.

وَقَالُواْ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِيٓ أَذۡهَبَ عَنَّا ٱلۡحَزَنَۖ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٞ شَكُورٌ ٣٤

34. Dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampum lagi Maha Mensyukuri.

Ketika para penghuni surga mendapat kenikmatan yang luar biasa banyaknya itu mereka memuji kepada Allah dengan mengucapkan: "Segala puji hanya bagi Allah yang telah menghilangkan segala kesusahan dan menggantinya dengan kesenangan dan kebahagiaan. Sesungguhnya Tuhan kami Maha Pengampun, mengampuni semua kesalahan dan kealpaan serta Maha Pembalas kebaikan dengan melipatgandakan pahala dengan tanpa hitungan.

ٱلَّذِيٓ أَحَلَّنَا دَارَ ٱلۡمُقَامَةِ مِن فَضۡلِهِۦ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٞ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٞ ٣٥

35. yang menempatkan Kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; di dalamnya Kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu".

Dia-lah Tuhan yang menempatkan kami pada tempat yang mulia nan abadi dalam surga sebagai karunia dan kemuliaan dari-Nya sehingga kami sama sekali tidak pernah merasakan

lelah ataupun lesu karena semua tersedia sangat melimpah dan dapat diperoleh dengan sangat mudah."

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَهُمۡ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقۡضَىٰ عَلَيۡهِمۡ فَيَمُوتُواْ وَلَا يُخَفَّفُ عَنۡهُم مِّنۡ عَذَابِهَاۚ كَذَٰلِكَ نَجۡزِي كُلَّ كَفُورٖ ٣٦

36. Dan orang-orang kafir bagi mereka neraka Jahannam. Mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati dan tidak (pula) diringankan dari mereka adzabnya. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir.

Sementara orang-orang kafir di neraka Jahannam dibakar dengan api yang sangat panas, maka hancurlah seluruh tubuhnya, tetapi mereka tidak dibinasakan atau dimatikan. Mereka terus menerus dalam siksaan neraka yang sangat pedih tanpa diringankan sedikitpun. Itulah balasan bagi orang-orang yang ingkar kepada Allah dan mendustakan Rasul-Nya.

وَهُمۡ يَصۡطَرِخُونَ فِيهَا رَبَّنَآ أَخۡرِجۡنَا نَعۡمَلۡ صَٰلِحًا غَيۡرَ ٱلَّذِي كُنَّا نَعۡمَلُۚ أَوَلَمۡ نُعَمِّرۡكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَآءَكُمُ ٱلنَّذِيرُۖ فَذُوقُواْ فَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ٣٧

37. Dan mereka berteriak di dalam neraka itu : "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang shaleh berlainan dengan yang telah kami kerjakan". Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? Maka rasakanlah (adzab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun.

Para penghuni neraka berteriak kesakitan karena merasakan berbagai macam siksaan yang sangat pedih, seperti; rantai, zaqqum dan lain sebagainya. Mereka seraya memohon kepada Tuhannya dengan mengatakan: "Wahai Tuhan, keluarkanlah kami dari neraka untuk dapat kembali ke dunia, kami akan

beriman dan beramal saleh yang dahulu kami tinggalkan!" Kemudian panggilan itu dijawab oleh Allah: "Bukankah Kami telah memberimu umur yang sudah cukup untuk mengambil pelajaran dan Rasulpun juga sudah datang kepadamu dengan membawa kebenaran, akan tetapi kamu tidak mau beriman dan menyambutnya, maka rasakanlah siksaan neraka yang sangat pedih itu dan kamu di neraka tidak akan ada orang yang dapat menolongmu!"

إِنَّ ٱللَّهَ عَٰلِمُ غَيۡبِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ إِنَّهُۥ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٣٨﴾

38. Sesungguhnya Allah mengetahui yang tersembunyi di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

Sesungguhnya Allah Dzat Yang Maha Mengetahui apa yang tidak terlihat penglihatan makhluk-Nya, baik yang ada di langit ataupun di bumi, dan Dia Dzat Yang Maha Mengetahui terhadap apa saja yang tersembunyi dalam semua hati hamba-Nya.

هُوَ ٱلَّذِي جَعَلَكُمۡ خَلَٰٓئِفَ فِي ٱلۡأَرۡضِۚ فَمَن كَفَرَ فَعَلَيۡهِ كُفۡرُهُۥۖ وَلَا يَزِيدُ ٱلۡكَٰفِرِينَ كُفۡرُهُمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ إِلَّا مَقۡتٗاۖ وَلَا يَزِيدُ ٱلۡكَٰفِرِينَ كُفۡرُهُمۡ إِلَّا خَسَارٗا ﴿٣٩﴾

39. Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.

Allah Dzat yang menjadikan kamu sebagai khalifah (pengganti dari sebagian yang lain) secara terus menerus atau bergilir untuk menjadi pemakmur di bumi. Barangsiapa yang ingkar kepada Allah, tidak mau beriman kepada-Nya dan membangkang kepada Rasul-Nya, maka akibat keingkarannya itu akan kembali kepada dirinya sendiri. Dan keingkaran

mereka itu hanyalah akan menambah kemurkaan Allah serta menambah kerugian yang besar baginya.

قُلْ أَرَءَيْتُمْ شُرَكَآءَكُمُ ٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَرُونِى مَاذَا خَلَقُوا۟ مِنَ ٱلْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَمْ ءَاتَيْنَٰهُمْ كِتَٰبًا فَهُمْ عَلَىٰ بَيِّنَتٍ مِّنْهُ ۚ بَلْ إِن يَعِدُ ٱلظَّٰلِمُونَ بَعْضُهُم بَعْضًا إِلَّا غُرُورًا ﴿٤٠﴾

40. Katakanlah: "Terangkanlah kepada-Ku tentang sekutu-sekutumu yang kamu seru selain Allah. Perlihatkanlah kepada-Ku (bahagian) manakah dari bumi ini yang telah mereka ciptakan ataukah mereka mempunyai saham dalam (penciptaan) langit atau adakah Kami memberi kepada mereka sebuah kitab sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas daripadanya? Sebenarnya orang-orang yang zalim itu sebagian dari mereka tidak menjanjikan kepada sebagian yang lain, melainkan tipuan belaka".

Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik: "Tunjukkanlah kepadaku, manakah ciptaan berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah di muka bumi ini? Apakah berhala-berhala itu ada yang bekerja sama dengan Allah dalam penciptaan langit? Ataukah Allah pernah memberikan wahyu dalam kitab suci-Nya yang benar-benar menerangkan adanya kerjasama antara berhala-berhala dengan Dia? Sebenarnya orang-orang zalim itu satu sama lain tidaklah menjajikan kebaikan yang sebenarnya melainkan hanyalah tipuan belaka yang sama sekali tidak ada kenyataan.

إِنَّ ٱللَّهَ يُمْسِكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ أَن تَزُولَا ۚ وَلَئِن زَالَتَآ إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِّنۢ بَعْدِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴿٤١﴾

41. Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap; dan sungguh jika keduanya akan lenyap tidak ada seorangpun yang dapat menahan keduanya selain Allah. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.

Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi agar tidak bergeser dari tempatnya sehingga tidak lenyap. Apabila langit dan bumi dikehendaki bergeser atau dilenyapkan maka tak ada seorangpun yang mampu menahannya selain Dia. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun terhadap hamba-hamba-Nya, walaupun mereka bermaksiat Dia tetap menahan kemurkaan-Nya dan menunda adzab-Nya. Dia Maha Pengampun yakni memberi ampunan kepada siapa saja yang mau mendekatkan diri dan bertaubat kepada-Nya.

وَأَقْسَمُواْ بِٱللَّهِ جَهْدَ أَيْمَٰنِهِمْ لَئِن جَآءَهُمْ نَذِيرٌ لَّيَكُونُنَّ أَهْدَىٰ مِنْ إِحْدَى ٱلْأُمَمِ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُمْ نَذِيرٌ مَّا زَادَهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤٢﴾

42. Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sekuat-kuat sumpah; sesungguhnya jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih mendapat petunjuk dari salah satu umat-umat (yang lain). Tatkala datang kepada mereka pemberi peringatan, maka kedatangannya itu tidak menambah kepada mereka, kecuali jauhnya mereka dari (kebenaran),

Orang-orang kafir dari umatmu bersumpah dengan sungguh-sungguh bahwa apabila ada utusan Allah yang datang memberi peringatan, mereka berjanji akan menjadi orang yang paling mendapat petunjuk dari pada kaum Yahudi dan Nashrani. Mereka akan beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, akan tetapi ketika Rasulullah datang, mereka mendustakan dan memusuhinya sehingga semakin bertambah sesat dan jauh dari petunjuk Allah.

ٱسْتِكْبَارًا فِى ٱلْأَرْضِ وَمَكْرَ ٱلسَّيِّئِ ۚ وَلَا يَحِيقُ ٱلْمَكْرُ ٱلسَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِۦ ۚ فَهَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ ٱلْأَوَّلِينَ ۚ فَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ ٱللَّهِ تَبْدِيلًا ۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ ٱللَّهِ تَحْوِيلًا ﴿٤٣﴾

43. karena kesombongan (mereka) di muka bumi dan karena rencana (mereka) yang jahat. Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa

selain orang yang merencanakannya sendiri. Tiadalah yang mereka nanti-nantikan melainkan (berlakunya) sunnah (Allah yang telah berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu. Maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penggantian bagi sunnah Allah, dan sekali-kali tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi sunnah Allah itu.

Mereka bersikap sombong, angkuh dan bersikeras menolak Rasulullah yang sangat bertolak belakang dengan sumpah yang mereka ucapkan sebelumnya. Ternyata sumpah yang diucapkannya itu hanyalah bertujuan untuk menipu kaum muslimin, tetapi akibat buruk tipuannya itu akan kembali kepada dirinya sendiri bukan kepada yang lain dan itu sudah menjadi ketetapan hukum Allah. Hukum seperti itu telah berlaku sejak umat-umat terdahulu dan kamu tidak akan menjumpai hukum itu berubah atau menyimpang sampai kapanpun.

أَوَلَمۡ يَسِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَيَنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ وَكَانُوٓاْ أَشَدَّ مِنۡهُمۡ قُوَّةٗۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعۡجِزَهُۥ مِن شَيۡءٖ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ إِنَّهُۥ كَانَ عَلِيمٗا قَدِيرٗا ٤٤

44. Dan apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, sedangkan orang-orang itu adalah lebih besar kekuatannya dari mereka? Dan tiada sesuatupun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

Apakah orang-orang kafir itu tidak pernah melakukan perjalanan di muka bumi untuk menyaksikan bekas peninggalan kaum-kaum terdahulu yang telah dihancurkan oleh Allah karena keingkarannya, seperti kaum 'Ad dan kaum Tsamud. Kaum terdahulu itu terkenal sebagai kaum yang paling kuat dan hebat, jauh sekali apabila dibandingkan dengan orang-orang kafir pada masa sekarang, namun mereka juga tetap hancur binasa. Dan Allah sama sekali tidak merasa lemah untuk menghancurkan mereka karena kekuasaan-Nya yang mutlak. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui terhadap

seluruh perbuatan hamba-Nya dan Dia Maha Kuasa untuk melakukan apa saja berdasarkan ilmu dan kebijaksanaan-Nya.

وَلَوۡ يُؤَاخِذُ ٱللَّهُ ٱلنَّاسَ بِمَا كَسَبُواْ مَا تَرَكَ عَلَىٰ ظَهۡرِهَا مِن دَآبَّةٖ وَلَٰكِن يُؤَخِّرُهُمۡ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمًّىۖ فَإِذَا جَآءَ أَجَلُهُمۡ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِعِبَادِهِۦ بَصِيرَۢا ﴿٤٥﴾

45. Dan kalau sekiranya Allah menyiksa manusia disebabkan usahanya, niscaya Dia tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi suatu mahluk yang melatapun akan tetapi Allah menangguhkan (penyiksaan) mereka, sampai waktu yang tertentu; maka apabila datang ajal mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.

Seandainya Allah berkehendak menghancurkan manusia karena sebab dosa-dosanya maka tidak akan ada satupun makhluk yang melata di muka bumi yang dapat selamat, tetapi Dia menunda kemurkaan-Nya sampai waktu yang telah ditentukan. Apabila waktu yang telah ditentukan sudah datang Dia Maha Mengetahui terhadap seluruh keadaan hamba-Nya, siapakah yang selamat karena mendapat ampunan-Nya dan siapakah pula yang binasa karena mendapat siksaan-Nya.

36. SURAT YÂSÎN

يسٓ ﴿١﴾

1. Yaa siin

Huruf abjadiyah *Yâsîn,* hanya Allah Yang Maha Mengetahui maknanya dan kita meyakini bahwa pada *kalimah* tersebut mengandung makna yang agung dan mulia.

وَٱلۡقُرۡءَانِ ٱلۡحَكِيمِ ٢

2. Demi Al-Qur`an yang penuh hikmah,

Sumpah Allah demi Al-Qur`an yang penuh hikmah baik dari sisi lafal, makna, hukum-hukumnya dan lain sebagainya.

إِنَّكَ لَمِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ٣

3. Sesungguhnya kamu salah seorang dari rasul-rasul,

Sesungguhnya kamu Muhammad benar-benar termasuk seorang Rasul yang menerima wahyu dan mengajak manusia untuk menyembah Allah dan mentaati utusan-Nya.

عَلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٤

4. (yang berada) diatas jalan yang lurus,

Kamu hai Nabi, mengajak manusia ke jalan yang benar dan lurus yaitu agama Islam, satu-satunya agama yang diridhai dan diterima Allah.

تَنزِيلَ ٱلۡعَزِيزِ ٱلرَّحِيمِ ٥

5. (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang,

Al-Qur`an itu diturunkan dengan berangsur-angsur dari sisi Allah Yang Maha Perkasa, yang mengatur seluruh kerajaan-Nya dan mengalahkan musuh-musuh-Nya. Dia Maha Penyayang, menyayangi dan mengasihi kepada setiap hamba-Nya yang taat kepada-Nya dan mengikuti Rasul-Nya.

لِتُنذِرَ قَوۡمٗا مَّآ أُنذِرَ ءَابَآؤُهُمۡ فَهُمۡ غَٰفِلُونَ ٦

6. agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang bapak-bapak mereka belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai.

Dengan Al-Qur`an yang diturunkan itu agar kamu (Muhammad) dapat memberi peringatan kepada kaummu sebagaimana para nenek moyang mereka yang juga diberi peringatan oleh para utusannya. Para utusan itu mengingatkan mereka terhadap adanya siksaan Allah yang sangat pedih apabila tidak mau beriman dan mengikuti seruannya. Tetapi kebanyakan dari mereka tetap cenderung lalai dan tidak peduli pada ajaran yang benar. Di sini ada isyarat wajib bagi para ulama untuk selalu berdakwah kepada masyarakat dengan menyampaikan ajaran-ajaran Allah yang dibawa Rasulullah.

لَقَدْ حَقَّ ٱلْقَوْلُ عَلَىٰٓ أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٧﴾

7. Sesungguhnya telah pasti berlaku perkataan (ketentuan Allah) terhadap kebanyakan mereka, kerena mereka tidak beriman.

Sungguh keputusan Allah yang berupa siksaan neraka yang sangat pedih tetap berlaku dan akan menimpa kepada kebanyakan manusia karena mereka tidak mau beriman dan bukti kebenaran dari sisi-Nya sudah disampaikan.

إِنَّا جَعَلْنَا فِىٓ أَعْنَـٰقِهِمْ أَغْلَـٰلًا فَهِىَ إِلَى ٱلْأَذْقَانِ فَهُم مُّقْمَحُونَ ﴿٨﴾

8. Sesungguhnya kami telah memasang belenggu dileher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, maka karena itu mereka tertengadah.

Kami benar-benar telah membuat belenggu untuk orang-orang kafir yang mengikat kedua tangannya, kemudian kedua tangannya tersebut ditarik ke atas hingga melilit ke leher yang berada di bawah dagunya. Kepala mereka tertengadah ke atas dengan mata melotot kesakitan. Siksaan Allah yang sangat pedih dan mengerikan itu karena mereka semasa hidupnya tangannya seakan terbelenggu tidak digunakan untuk berbuat kebaikan, dan matanya tidak digunakan untuk mendapatkan

petunjuk. Mereka tidak mau melakukan kebaikan dan pula tidak mau melihat kebenaran.

وَجَعَلْنَا مِنۢ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَٰهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٩﴾

9. Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat.

Dan Kami menjadikan penghalang bagi orang-orang kafir dari arah depan dan belakangnya sehingga mereka tertutup dalam kegelapan, jauh dari cahaya dan jalan yang terang. Maka Kami jadikan matanya buta tidak dapat melihat kebenaran sehingga hidupnya terus menerus dalam kekafiran dan kesesatan.

وَسَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾

10. Sama saja bagi mereka apakah kamu memberi peringatan kepada mereka ataukah kamu tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman.

Orang-orang kafir itu hatinya tertutup sehingga sama saja antara diberi peringatan atau tidak, mereka tetap saja tidak mau beriman dan menyambut seruan agama.

إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ ٱتَّبَعَ ٱلذِّكْرَ وَخَشِىَ ٱلرَّحْمَٰنَ بِٱلْغَيْبِ ۖ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ﴿١١﴾

11. Sesungguhnya kamu hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah walaupun Dia tidak melihatnya. Maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia.

Sesungguhnya peringatan yang kamu sampaikan itu hanyalah bermanfaat bagi orang-orang yang mau mengikuti Al-Qur`an dan beriman kepada Allah Yang Maha Penyayang terhadap

makhluk-Nya walaupun mereka sendiri tidak melihat-Nya dengan mata kepala. Berilah kabar gembira hai Nabi, bahwa mereka akan mendapat ampunan Allah dan pahala yang besar yaitu surga yang penuh dengan kenikmatan selama-lamanya!

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِ ٱلْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا۟ وَءَاثَٰرَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَىْءٍ أَحْصَيْنَٰهُ فِىٓ إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾

12. Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh).

Dan sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang yang mati dari kuburnya untuk menghadapi hisab dan Kami mencatat seluruh amal perbuatannya baik ataupun buruk yang telah dikerjakan selama hidupnya. Kami juga mencatat semua perbuatannya yang menjadikan sebab munculnya perbuatan baik atau buruk yang dilakukan oleh orang-orang sepeninggalnya. Perbuatan baik seperti; ilmu yang bermanfaat, anak yang saleh, amal jariyah dan lain sebagainya, sedangkan perbuatan yang buruk seperti; melakukan bid'ah, membuat tempat-tempat kemaksiatan, permusuhan, kekufuran dan lain sebagainya yang tetap terus dilakukan oleh orang-orang sesudahnya. Semua amal perbuatan itu tertulis dengan jelas dan sangat diperhitungkan oleh Allah, maka hendaklah seorang hamba berhati-hati dalam beramal agar tidak menyesal ketika kembali ke kepada Tuhannya!

وَٱضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا أَصْحَٰبَ ٱلْقَرْيَةِ إِذْ جَآءَهَا ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾

13. Dan buatlah bagi mereka suatu perumpamaan, yaitu penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka.

Dan berilah penjelasan bagi orang-orang kafir agar mereka berfikir yaitu kisah penduduk negeri yang telah kedatangan

para utusan Allah yang menyeru untuk beriman dan meninggalkan kemusyrikan!

إِذْ أَرْسَلْنَآ إِلَيْهِمُ ٱثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوٓاْ إِنَّآ إِلَيْكُم مُّرْسَلُونَ ﴿١٤﴾

14. (yaitu) ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya; kemudian Kami kuatkan dengan (utusan) yang ketiga, Maka ketiga utusan itu berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang di utus kepadamu".

Yaitu ketika Kami mengutus dua orang utusan di negeri tersebut untuk menyeru penduduknya beriman dan mengikuti utusan, mereka menolaknya dan mendustakan ajaran yang dibawa oleh dua orang utusan tersebut. Lalu Kami memperkokoh kekuatan mereka berdua dengan menambah seorang utusan lagi. Mereka bertiga menyeru kepada penduduk itu untuk beriman kepada Allah dan menyatakan bahwa dirinya benar-benar utusan Allah.

قَالُواْ مَآ أَنتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَمَآ أَنزَلَ ٱلرَّحْمَـٰنُ مِن شَىْءٍ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٥﴾

15. Mereka menjawab: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami dan Allah Yang Maha Pemurah tidak menurunkan sesuatupun, kamu tidak lain hanyalah pendusta belaka".

Penduduk negeri itu tetap ingkar dan menolak ajakan para Rasul itu dengan mengatakan: "Kamu bertiga sebenarnya sama seperti kami semua, tidak ada kelebihan di antara kita satu sama yang lain, dan Allah Yang Maha Rahman-pun tidak pernah mengutus atau menurunkan wahyu kepadamu, jadi kamu tidak lain adalah para pembohong". Padahal Allah sangat menjaga terhadap para utusan dari perbuatan bohong, karena bohong atau *kidzib* adalah sifat yang mustahil bagi para utusan.

قَالُواْ رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّآ إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ ﴿١٦﴾

16. Mereka berkata: "Tuhan kami mengetahui bahwa sesungguhnya kami adalah orang yang diutus kepada kamu".

Para Rasul yang dihina kaumnya itu tetap bersabar, mereka mengatakan: "Sesungguhnya Tuhan Maha Mengetahui, bahwa kami ini benar-benar orang yang diutus Allah kepada kamu semua.

وَمَا عَلَيۡنَآ إِلَّا ٱلۡبَلَٰغُ ٱلۡمُبِينُ ١٧

17. Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas".

Tugas kami ini hanyalah menyampaikan risalah dari Tuhan dengan sepenuhnya, tanpa kami kurangi atau tambah sedikitpun. Adapun kamu mendapat hidayah atau tidak tergantung pada kehendak-Nya".

قَالُوٓاْ إِنَّا تَطَيَّرۡنَا بِكُمۡۖ لَئِن لَّمۡ تَنتَهُواْ لَنَرۡجُمَنَّكُمۡ وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٞ ١٨

18. Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami bernasib malang karena kamu, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami akan merajam kamu dan kamu pasti akan mendapat siksa yang pedih dari kami".

Kaumnya menjawab: "Sesungguhnya kami sering mendapatkan kesialan itu karena kehadiranmu, oleh sebab itu apabila kamu tidak menghentikan kegiatan dakwahmu sungguh kami semua akan melemparimu dengan batu dan kami akan menimpakan penganiayaan yang dahsyat sehingga kamu akan terbunuh".

قَالُواْ طَٰٓئِرُكُم مَّعَكُمۡۚ أَئِن ذُكِّرۡتُمۚ بَلۡ أَنتُمۡ قَوۡمٞ مُّسۡرِفُونَ ١٩

19. Utusan-utusan itu berkata: "Kemalangan kamu adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu bernasib malang)? Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampui batas".

Para utusan itu menjawab: "Kesialan yang menimpa kamu itu karena perbuatanmu sendiri yang jelek, bukan karena dakwah kami. Apakah ada hubungannya ketika kamu diajak untuk berbuat baik, lalu kamu menjadi orang yang sial? Kamu itu benar-benar kaum yang keterlaluan dan tidak berfikir. Ada orang yang mengajak kepada kebaikan demi keselamatanmu sendiri, kamu justru memusuhi dan mengancamnya untuk membunuhnya".

وَجَآءَ مِنْ أَقْصَا ٱلْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَىٰ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱتَّبِعُوا۟ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٢٠﴾

20. dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki dengan bergegas-gegas ia berkata: "Hai kaumku, ikutilah utusan-utusan itu".

Dari penjuru kota ada seorang laki-laki yang mendengar kabar bahwa kaumnya telah sepakat akan membunuh para utusan itu. Ia bergegas menemui kaumnya agar mengurungkan niatnya dengan mengatakan: "Wahai kaumku, ikutilah para utusan itu, mereka adalah utusan Allah yang harus kita ikuti demi keselamatan kita!

ٱتَّبِعُوا۟ مَن لَّا يَسْـَٔلُكُمْ أَجْرًا وَهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٢١﴾

21. ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Hai kaumku, para utusan itu dalam berdakwah sama sekali tidak meminta upah atau balasan dari kita. Mereka ikhlas hanya semata-mata menyampaikan risalah dari Allah, oleh karena itu mari kita mengikutinya karena mereka adalah orang-orang yang berada pada jalan yang benar!

Tamat Juz 22

الحمد لله رب العالمين

والله أعلم بالصواب

وَمَا لِيَ لَآ أَعۡبُدُ ٱلَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٢٢

22. Mengapa aku tidak menyembah (tuhan) yang telah menciptakanku dan yang hanya kepada-Nya-lah kamu (semua) akan dikembalikan?

(Seorang laki-laki yang menyeru kaumnya tersebut berkata) Mengapa aku tidak menyembah kepada Dzat yang telah menciptakanku? Apakah ada alasan yang dapat membenarkan apabila perbuatanku seperti itu? Hanya kepada-Nya kamu semua akan dikembalikan untuk menerima balasan dari semua perbuatan yang kamu lakukan di dunia, apabila baik akan mendapat pahala dan apabila buruk akan mendapat balasan siksa".

ءَأَتَّخِذُ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً إِن يُرِدۡنِ ٱلرَّحۡمَٰنُ بِضُرّٖ لَّا تُغۡنِ عَنِّي شَفَٰعَتُهُمۡ شَيۡـٔٗا وَلَا يُنقِذُونِ ٢٣

23. Mengapa aku akan menyembah tuhan-tuhan selain-Nya, jika (Allah) Yang Maha Pemurah menghendaki kemudharatan terhadapku, niscaya syafaat mereka tidak memberi manfaat sedikitpun bagi diriku dan mereka tidak (pula) dapat menyelamatkanku?

(Ia berkata) Apakah patut aku menjadikan berhala-berhala itu sebagai tuhan selain Allah? Padahal berhala-berhala itu sama sekali tidak dapat memberi pertolongan sedikitpun kepadaku apabila Allah Yang Maha Rahman menimpakan kemadharatan seperti musibah dan siksaan. Berhala-berhala itupun sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk menyelamatkanku.

إِنِّيٓ إِذٗا لَّفِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٍ ٢٤

24. Sesungguhnya aku kalau begitu pasti berada dalam kesesatan yang nyata.

Apabila aku menjadikan berhala-berhala itu sebagai Tuhan, sungguh aku benar-benar dalam kesesatan yang nyata dan jauh dari kebenaran.

إِنِّيٓ ءَامَنتُ بِرَبِّكُمۡ فَٱسۡمَعُونِ ٢٥

25. Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhanmu; maka dengarkanlah (pengakuan keimanan) ku.

Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhan yang menciptakanmu dan memeliharanya, maka dengarkanlah seruanku ini! Ikutilah aku jika kamu semua ingin selamat! Tetapi kaum yang diseru untuk beriman kepada Allah dan mengikuti para utusan-Nya itu tetap menolak, bahkan mereka beramai-ramai membunuhnya. Padahal ia dalam menyeru kaumnya itu benar-benar ikhlas *lii'lâi kalimatillâh* dan demi keselamatan kaumnya sendiri.

قِيلَ ٱدۡخُلِ ٱلۡجَنَّةَۖ قَالَ يَٰلَيۡتَ قَوۡمِي يَعۡلَمُونَ ٢٦

26. Dikatakan (kepadanya): "Masuklah ke surga". Ia berkata: "Alangkah baiknya sekiranya kamumku mengetahui.

Orang laki-laki tersebut setelah dibunuh, ia mendapat kemuliaan yang sangat besar di sisi Allah. Ia dipersilahkan memasuki surga yang penuh dengan berbagai macam keindahan dan kenikmatan di dalamnya. Ia teringat kepada kaumnya yang tidak mau diajak untuk beriman dengan mengatakan: "Alangkah seandainya kaumku mengetahui kenikmatan yang besar seperti ini, sungguh mereka akan mengikutiku untuk beriman kepada Allah dan taat kepada para Rasul-Nya. Aduh, naif sekali mereka lebih memilih mengikuti syetan dan menuruti hawa nafsunya!

بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ ٱلۡمُكۡرَمِينَ ٢٧

27. apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang dimuliakan".

Kaumku tidak mengetahui bahwasannya Tuhan-ku telah mengampuniku dan memuliakanku karena aku beriman kepada-Nya dan mengikuti para utusan-Nya. Mudah-mudahan kaumku sadar dari kesesatannya sehingga menjadi orang-orang yang beriman yang mendapat kenikmatan seperti aku ini". Orang tersebut walaupun sudah meninggal dunia masih memikirkan keselamatan kaumnya. Jiwa seperti inilah yang patut dimiliki oleh setiap dai yaitu selalu memikirkan keselamatan orang banyak walaupun dirinya sudah meninggal dan mendapat kemuliaan.

وَمَآ أَنزَلۡنَا عَلَىٰ قَوۡمِهِۦ مِنۢ بَعۡدِهِۦ مِن جُندٖ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا كُنَّا مُنزِلِينَ ٢٨

28. Dan Kami tidak menurunkan kepada kaumnya sesudah dia (meninggal) suatu pasukanpun dari langit dan tidak layak Kami menurunkannya.

Sepeninggal orang tersebut, Allah tidak lagi menurunkan pasukan dari langit untuk menghadapi orang-orang kafir yang mendustakan para utusan dan membunuh seorang yang menyeru ke jalan yang benar. Kalau Dia berkehendak menurunkan siksaan, dalam sekejap mereka pasti akan hancur.

إِن كَانَتۡ إِلَّا صَيۡحَةٗ وَٰحِدَةٗ فَإِذَا هُمۡ خَٰمِدُونَ ٢٩

29. Tidak ada siksaan atas mereka melainkan satu teriakan suara saja; maka tiba-tiba mereka semuanya mati.

Bagi Allah menghadapi orang-orang kafir sangatlah mudah dan tidak sulit sama sekali, tidak perlu menurunkan balatentara dari langit. Cukup dengan satu kali suara saja mereka sudah mati bergelimpangan menjadi mayat semua.

يَٰحَسۡرَةً عَلَى ٱلۡعِبَادِۚ مَا يَأۡتِيهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ ٣٠

30. Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu, tiada datang seorang rasulpun kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya.

Alangkah besarnya penyesalan hamba yang tidak mau beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya ketika berada di pengadilan hari kiamat yang sangat menakutkan. Mereka menyaksikan siksaan Allah yang sangat pedih pasti akan menimpanya selama-lamanya. Itulah balasan orang-orang kafir yang mendustakan dan mengejek para rasul yang menyeru ke jalan yang benar. Mereka memusuhi, menghina bahkan ingin membunuhnya.

أَلَمْ يَرَوْا۟ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّنَ ٱلْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٣١﴾

31. Tidakkah mereka mengetahui berapa banyaknya umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, bahwasanya orang-orang (yang telah Kami binasakan) itu tiada kembali kepada mereka.

Apakah orang-orang kafir itu tidak mengetahui bahwa Allah telah menghancurkan kaum-kaum sebelumnya sehingga mereka mendapat pelajaran? Setelah dihancurkan mereka tidak dapat hidup kembali ke dunia untuk menjadi orang yang beriman dan bertaubat.

وَإِن كُلٌّ لَّمَّا جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٣٢﴾

32. Dan setiap mereka semuanya akan dikumpulkan lagi kepada Kami.

Setelah semua makhluk hancur, mereka akan dibangkitkan dari kuburnya dan dihadirkan di hadapan Allah untuk menghadapi hisab dari seluruh amal perbuatannya. Mereka akan menerima balasan sesuai dengan tingkat kebaikan dan keburukan yang telah dikerjakan.

وَءَايَةٌ لَّهُمُ ٱلْأَرْضُ ٱلْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَٰهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾

33. Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan daripadanya biji-bijian, maka daripadanya mereka makan.

Di antara tanda kekuasaan Allah yang menunjukkan bahwa Dia Maha Kuasa membangkitkan orang yang sudah mati adalah Dia kuasa menghidupkan bumi yang mati atau kering yang tiada tanaman atau tumbuh-tumbuhan di atasnya. Setelah hujan turun, bumi tersebut mengeluarkan tanaman yang dapat menghasilkan biji-bijian yang dapat dimakan oleh manusia dan hewan. Kekuasaan Allah seperti itu menunjukkan bukti yang nyata bahwa Dia juga kuasa membangkitkan orang yang sudah mati dari kuburnya.

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّٰتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَٰبٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ ٱلْعُيُونِ ﴿٣٤﴾

34. Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air,

Dan Allah menghidupkan bumi dengan berbagai macam tanaman di atasnya, seperti kebun kurma dan anggur yang banyak manfaatnya, serta menjadikan beberapa mata air yang banyak manfaatnya untuk keperluan manusia, hewan dan tanaman.

لِيَأْكُلُوا۟ مِن ثَمَرِهِۦ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

35. Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?

Allah menciptakan bermacam-macam tumbuh-tumbuhan agar manusia dan hewan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan khusus bagi manusia dapat dijadikannya sebagai sarana untuk bertambah syukur kepada Tuhannya. Nikmat semua itu adalah semata-mata rahmat dan karunia dari Allah dan bukan dari hasil usaha manusia itu sendiri. Mengapa mereka tidak bersyukur atas nikmat yang melimpah seperti itu dengan

melakukan ketaatan kepada Allah? Padahal bersyukur kepada pemberi nikmat hukumnya wajib, dan tidak ada si pemberi nikmat yang hakiki kecuali Allah.

سُبۡحَٰنَ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلۡأَزۡوَٰجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلۡأَرۡضُ وَمِنۡ أَنفُسِهِمۡ وَمِمَّا لَا يَعۡلَمُونَ ٣٦

36. Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.

Maha Suci Allah Dzat yang telah menjadikan makhluk-Nya berpasang-pasangan baik dari golongan manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, biji-bijian dan jenis makhluk lain yang tidak diketahui manusia. Kekuasaan Allah seperti itu diharapkan dapat mengantarkan manusia untuk bertauhid, tunduk dan patuh kepada-Nya serta mengikuti ajaran yang dibawa oleh Rasul-Nya.

وَءَايَةٞ لَّهُمُ ٱلَّيۡلُ نَسۡلَخُ مِنۡهُ ٱلنَّهَارَ فَإِذَا هُم مُّظۡلِمُونَ ٣٧

37. Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari malam itu, maka dengan serta merta mereka berada dalam kegelapan.

Dan tanda kekuasaan Allah yang lain adalah adanya waktu malam yang menggantikan waktu siang. Pada waktu siang dunia terlihat terang seakan tak ada satupun yang tidak tampak oleh mata. Sebaliknya di waktu malam dunia terlihat gelap gulita seakan segala sesuatu tidak tampak walaupun wujudnya besar dan berada di depan mata.

وَٱلشَّمۡسُ تَجۡرِي لِمُسۡتَقَرّٖ لَّهَاۚ ذَٰلِكَ تَقۡدِيرُ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡعَلِيمِ ٣٨

38. Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

Tanda kekuasaan Allah yang lain adalah matahari yang beredar garis edaranya yang telah ditetapkan oleh Allah tanpa berhenti sekejappun. Semua ketetapan itu penuh dengan hikmah yang diatur sedemikian rupa, sangat rapi dan dalam waktu yang sangat tertentu. Dia-lah Allah Maha Pencipta, Maha Perkasa dan Maha Mengetahui.

وَٱلْقَمَرَ قَدَّرْنَٰهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَٱلْعُرْجُونِ ٱلْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾

39. Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah Dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua.

Tanda kekuasaan Allah yang lain adalah adanya bulan yang telah ditetapkan peredarannya pada garis edarnya dengan sangat rapi dan hitungan yang pasti. Bentuknya yang berubah-rubah mulai dari tanggal satu yang kelihatan kecil seperti sabit, kemudian seiring dengan bertambahnya waktu semakin bertambah pula besarnya hingga mencapai bulan purnama. Kemudian kembali mengecil lagi hingga pada *manzilah* yang terkhir seperti bentuk tandan kurma yang tua yakni menjadi kecil kembali.

لَا ٱلشَّمْسُ يَنۢبَغِى لَهَآ أَن تُدْرِكَ ٱلْقَمَرَ وَلَا ٱلَّيْلُ سَابِقُ ٱلنَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِى فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

40. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.

Matahari tidaklah mungkin bertemu dengan bulan pada waktu bersamaan, waktu siang juga tidak akan bertemu dengan malam karena masing-masing berjalan pada garis edarnya dengan perhitungan waktu yang sangat tepat. Peredaran semua benda-benda angkasa mulai dari matahari, bulan dan seluruh gugusan bintang-bintang itu diatur dengan sangat rapi

dan sistematis. Semuanya tunduk pada perintah Allah sampai pada waktu yang ditentukan.

وَءَايَةٌ لَّهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِى ٱلْفُلْكِ ٱلْمَشْحُونِ ﴿٤١﴾

41. Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan.

Dan di antara tanda kekuasaan Allah yang lain adalah diselamatkannya anak cucu Adam yakni nabi Nuh dan kaumnya yang beriman dari banjir bandang yang sangat besar. Mereka naik dalam perahu yang penuh dengan muatan bersama semua jenis makhluk hidup sepasang-sepasang yang kelak akan berkembangbiak sebagaimana yang kita saksikan sekarang.

وَخَلَقْنَا لَهُم مِّن مِّثْلِهِۦ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤٢﴾

42. dan Kami ciptakan untuk mereka yang akan mereka kendarai seperti bahtera itu.

Dan Kami juga memberikan kemampuan kepada manusia untuk membuat bahtera yang bermacam-macam sesuai dengan kemajuan zamannya sebagaimana bahtera nabi Nuh yang dapat dijadikan kendaraan dan pengangkut barang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Adanya sungai atau lautan walaupun sangat dalam dan luas bagi manusia tidaklah menjadi penghalang untuk melakukan kegiatannya mencari karunia Allah.

وَإِن نَّشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيخَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنقَذُونَ ﴿٤٣﴾

43. Dan jika Kami menghendaki niscaya Kami tenggelamkan mereka, maka tiadalah bagi mereka penolong dan tidak pula mereka diselamatkan.

Apabila Kami menghendaki menenggelamkan manusia dalam bahtera tersebut niscaya tidak ada seorangpun yang mampu untuk menyelamatkannya. Oleh karena itu hendaklah manusia selalu mengingat atas nikmat Allah ketika berkendaraan dan memohon pertolongan-Nya agar diberi keselamatan selama dalam perjalanan.

إِلَّا رَحْمَةً مِّنَّا وَمَتَٰعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٤٤﴾

44. Tetapi (Kami selamatkan mereka) karena rahmat yang besar dari Kami dan untuk memberikan kesenangan hidup sampai kepada suatu ketika.

Keselamatan yang Kami berikan dalam berkendaraan mengarungi lautan itu semata-mata karena kasih sayang Kami. Dan Kami menganugerahkan kesenangan dan kenikmatan kepada hamba itu sampai batas waktu tertentu yakni selama hidupnya di dunia.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱتَّقُوا۟ مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤٥﴾

45. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Takutlah kamu akan siksa yang dihadapanmu dan siksa yang akan datang supaya kamu mendapat rahmat", (niscaya mereka berpaling).

Apabila orang-orang kafir itu diberi peringatan untuk takut terhadap siksa akhirat dengan beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, mereka tidak mau menyambutnya. Padahal hanya dengan iman dan mengikuti utusan Allah seorang akan memperoleh kasih sayang-Nya di dunia dan akhirat.

وَمَا تَأْتِيهِم مِّنْ ءَايَةٍ مِّنْ ءَايَٰتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا۟ عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٤٦﴾

46. Dan sekali-kali tiada datang kepada mereka suatu tanda dari tanda-tanda kekuasaan Tuhan mereka, melainkan mereka selalu berpaling daripadanya.

Dan setiap kali ada ayat yang turun kepada orang-orang kafir yang memberi peringatan berupa ancaman, siksaan, musibah dan lain sebagainya, mereka tetap berpaling dan tidak mengihiraukan sama sekali terhadap semua ayat-ayat yang menjadi peringatan itu.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنفِقُوا۟ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ قَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَنُطْعِمُ مَن لَّوْ يَشَآءُ ٱللَّهُ أَطْعَمَهُۥٓ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٤٧﴾

47. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Nafkahkanlah sebagian dari reski yang diberikan Allah kepadamu", maka orang-orang yang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman: "Apakah kami akan memberi makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki tentulah Dia akan memberinya makan, tiadalah kamu melainkan dalam kesesatan yang nyata".

Dan apabila orang-orang kafir itu diminta oleh orang-orang mukmin untuk mendermakan hartanya yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama, mereka menolak dan mengejeknya. Mereka berkata: "Mengapa kami harus memberi makan kepada orang-orang yang menjadi tanggungan Allah, bukankah Dia itu Maha Kaya yang sangat mudah bagi-Nya kalau hanya memberi makan pada mereka? Wahai orang-orang mukmin tindakanmu yang menyuruh kami untuk mendermakan harta itu benar-benar kekeliruan yang nyata!"

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٤٨﴾

48. Dan mereka berkata: "Bilakah (terjadinya) janji ini (hari berbangkit) jika kamu adalah orang-orang yang benar?".

Dan orang-orang kafir itu melontarkan pertanyaan kepada orang-orang mukmin dengan nada mengejek: "Kapan hari

kiamat itu terjadi, coba berikanlah kabar kepada kami kapan waktunya kalau kamu itu orang-orang yang dapat dipercaya ucapannya!".

مَا يَنظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ ﴿٤٩﴾

49. Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar.

Orang-orang kafir itu sebenarnya tidak perlu menunggu datangnya siksaan dalam waktu yang lama. Cukup satu kali tiupan saja yakni ketika datang hari kiamat hancurlah semua. Selanjutnya mereka akan menghadapi berbagai macam kesulitan dan siksaan yang sangat pedih selama-lamanya. Itulah akibat dari sikap mereka yang membantah terhadap kebenaran yang disampaikan Rasulnya.

فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَآ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥٠﴾

50. Lalu mereka tidak kuasa membuat suatu wasiatpun dan tidak (pula) dapat kembali kepada keluarganya.

Kalau kematian atau ajal yang ditentukan Allah pada seseorang sudah datang, maka tak seorangpun di antara mereka mampu menyampaikan wasiat kepada sanak keluarganya untuk melakukan kebajikan bagi dirinya. Setelah mati mereka juga tak ada yang dapat kembali untuk berkumpul di tengah-tengah anggota keluarganya.

وَنُفِخَ فِى ٱلصُّورِ فَإِذَا هُم مِّنَ ٱلْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنسِلُونَ ﴿٥١﴾

51. Dan ditiuplah sangkalala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka.

Pada tiupan malaikat Israfil yang ke dua seluruh arwah menyatu dengan jasadnya. Mereka dibangkitkan dari kuburnya menuju panggilan Tuhan di padang mahsyar. Mereka semua

datang dengan bergegas untuk menghadapi *hisab* (perhitungan amal).

قَالُواْ يَٰوَيۡلَنَا مَنۢ بَعَثَنَا مِن مَّرۡقَدِنَاۜ هَٰذَا مَا وَعَدَ ٱلرَّحۡمَٰنُ وَصَدَقَ ٱلۡمُرۡسَلُونَ ٥٢

52. Mereka berkata: "Aduhai celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat-tidur kami (kubur)?". Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah rasul-rasul(Nya).

Orang-orang kafir ketika bangkit dari kuburnya berteriak karena tertimpa kecelakaan yang besar dengan menyeru: "Aduh celaka sekali kami ini, gerangan apa yang menyebabkan kami dibangkitkan dari kubur!" Dikatakanlah kepada mereka: "Inilah janji-janji Tuhan Yang Maha Rahman yang tidak pernah ingkar janji-Nya, dan sesungguhnya janji-janji itu telah disampaikan oleh para Rasul-Nya dengan benar".

إِن كَانَتۡ إِلَّا صَيۡحَةٗ وَٰحِدَةٗ فَإِذَا هُمۡ جَمِيعٞ لَّدَيۡنَا مُحۡضَرُونَ ٥٣

53. Tidak adalah teriakan itu selain sekali teriakan saja, maka tiba-tiba mereka semua dikumpulkan kepada kami.

Bagi Allah menghidupkan kembali makhluk dari kuburnya tidaklah sulit, cukup dengan sekali tiupan saja semua makhluk sudah hadir di hadapan-Nya dengan keadaan hidup yang sebenarnya untuk menerima balasan.

فَٱلۡيَوۡمَ لَا تُظۡلَمُ نَفۡسٞ شَيۡـٔٗا وَلَا تُجۡزَوۡنَ إِلَّا مَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ٥٤

54. Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikitpun dan kamu tidak dibalasi, kecuali dengan apa yang telah kamu kerjakan.

Pada hari perhitungan amal semua jiwa mendapat perlakuan dengan sangat adil. Tidak ada kezaliman di hari itu sedikitpun.

Kebaikan seseorang tidak akan dikuranginya begitu pula kejelekannya tidak akan ditambah. Tidak ada balasan yang diterima seseorang kecuali dari perbuatannya atau karena menjadi penyebab adanya perbuatan itu baik ataupun buruk.

إِنَّ أَصۡحَٰبَ ٱلۡجَنَّةِ ٱلۡيَوۡمَ فِي شُغُلٖ فَٰكِهُونَ ٥٥

55. Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka).

Sesungguhnya para penghuni surga tersibukkan dengan berbagai macam kesenangan dan kenikmatan yang disediakan di dalamnya. Mereka bersukaria dengan sangat nyaman, serba menyenangkan hati dan menakjubkan.

هُمۡ وَأَزۡوَٰجُهُمۡ فِي ظِلَٰلٍ عَلَى ٱلۡأَرَآئِكِ مُتَّكِـُٔونَ ٥٦

56. Mereka dan isteri-isteri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan.

Mereka dengan pasangannya bercengkerama dalam tempat yang sangat teduh dan nyaman, bertelekan di atas dipan-dipan yang empuk nan sangat indah.

لَهُمۡ فِيهَا فَٰكِهَةٞ وَلَهُم مَّا يَدَّعُونَ ٥٧

57. Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka minta.

Mereka di surga mendapatkan aneka macam buah-buahan dan apa saja yang mereka inginkan terpenuhi dengan sangat sempurna dan memuaskan.

سَلَٰمٞ قَوۡلٗا مِّن رَّبّٖ رَّحِيمٖ ٥٨

58. (Kepada mereka dikatakan): "Salam", sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang.

Mereka memperoleh ucapan *"salam"* dari Tuhan Yang Maha Penyayang. Dia-lah yang menganugerahkan kasih sayang dan kenikmatan-Nya dapat masuk surga serta keselamatan dari siksaan api neraka.

وَٱمۡتَٰزُواْ ٱلۡيَوۡمَ أَيُّهَا ٱلۡمُجۡرِمُونَ ٥٩

59. Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir): "Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, hai orang-orang yang berbuat jahat.

Dan disampaikanlah kepada orang-orang kafir yang ketika itu berada di mahsyar yang masih bercampur-baur dengan orang-orang mukmin dengan seruan: "Berpisahlah wahai orang-orang yang berbuat dosa dari orang-orang yang beriman, karena tempatmu berbeda dengan tempat mereka!"

أَلَمۡ أَعۡهَدۡ إِلَيۡكُمۡ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ أَن لَّا تَعۡبُدُواْ ٱلشَّيۡطَٰنَۖ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٦٠

60. Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syetan? Sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu",

Allah menyeru kepada orang-orang kafir untuk tujuan menghina dan mencela dengan berfirman: "Bukankah Aku telah berpesan wahai anak cucu Adam agar kamu tidak menyembah syetan karena syetan adalah musuhmu yang nyata?"

وَأَنِ ٱعۡبُدُونِيۚ هَٰذَا صِرَٰطٞ مُّسۡتَقِيمٞ ٦١

61. dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus.

Dan bukankah Aku juga telah berpesan kepada kamu hai manusia, hendaklah kamu hanya menyembah kepada-Ku saja! Inilah jalan yang benar, jalan yang lurus yang dapat menghantarkan kamu kepada keridhaan-Ku dan ke surga-Ku.

وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا ۖ أَفَلَمْ تَكُونُوا۟ تَعْقِلُونَ ﴿٦٢﴾

62. Sesungguhnya syetan itu telah menyesatkan sebagian besar di antaramu, maka apakah kamu tidak memikirkan ?

Dan sesungguhnya syetan itu telah menyesatkan manusia sangat banyak sekali. Ia menjauhkan mereka dari iman kepada Allah dan taat kepada Rasul-Nya. Apakah kamu wahai manusia tidak berfikir terhadap penyesatan syetan seperti itu?

هَٰذِهِۦ جَهَنَّمُ ٱلَّتِى كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٦٣﴾

63. Inilah Jahannam yang dahulu kamu diancam (dengannya).

Inilah neraka Jahannam sebagai balasan Allah kepada orang-orang yang mengikuti syetan. Siksaan itu sebenarnya telah diancamkan kepada kamu semua ketika di dunia melalui ayat-ayat-Nya yang disampaikan oleh para Rasul.

ٱصْلَوْهَا ٱلْيَوْمَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٦٤﴾

64. Masuklah ke dalamnya pada hari ini disebabkan kamu dahulu mengingkarinya.

Masuklah ke dalam neraka untuk merasakan berbagai macam siksaan yang sangat pedih dan mengerikan! Semua siksaan itu sebagai balasan yang setimpal terhadap keingkaranmu ketika hidup di dunia.

ٱلۡيَوۡمَ نَخۡتِمُ عَلَىٰٓ أَفۡوَٰهِهِمۡ وَتُكَلِّمُنَآ أَيۡدِيهِمۡ وَتَشۡهَدُ أَرۡجُلُهُم بِمَا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ٦٥

65. Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.

Pada hari kiamat ini Kami mengunci mulutnya sehingga mereka tidak lagi dapat berbicara, sedangkan anggota-anggota tubuhnya yang digunakan kemaksiatan Kami memberinya kemampuan dapat berbicara untuk menyampaikan perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan dan kaki-kaki mereka memberi kesaksian bahwa semua perbuatan yang telah dilakukan di dunia itu adalah benar".

وَلَوۡ نَشَآءُ لَطَمَسۡنَا عَلَىٰٓ أَعۡيُنِهِمۡ فَٱسۡتَبَقُواْ ٱلصِّرَٰطَ فَأَنَّىٰ يُبۡصِرُونَ ٦٦

66. Dan jikalau Kami menghendaki pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka; lalu mereka berlomba-lomba (mencari) jalan, maka betapakah mereka dapat melihat(nya).

Dan seandainya Kami menghendaki orang-orang kafir itu buta tidak dapat melihat kebenaran sedangkan mereka dibiarkan untuk berlomba-lomba mencarinya, maka mereka tidak akan akan mungkin untuk mendapatkannya karena hidayah adalah wewenang Allah semata. Bagaimana mungkin ia dapat berjalan pada jalan yang benar sedangkan Allah membutakan matanya? Orang mendapat petunjuk atau dalam kesesatan semuanya tergantung pada kehendak Allah.

وَلَوۡ نَشَآءُ لَمَسَخۡنَٰهُمۡ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمۡ فَمَا ٱسۡتَطَٰعُواْ مُضِيّٗا وَلَا يَرۡجِعُونَ ٦٧

67. Dan jikalau Kami menghendaki pastilah Kami ubah mereka di tempat mereka berada; maka mereka tidak sanggup berjalan lagi dan tidak (pula) sanggup kembali.

Dan seandainya Kami menghendaki keadaan orang-orang kafir itu berubah yakni dengan keadaannya yang tidak dapat bergerak atau berpindah dari tempatnya, maka merekapun juga tidak mampu untuk maju atau mundur sedikitpun. Mereka pasti akan diam di tempat sampai kapanpun.

وَمَن نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِى ٱلْخَلْقِ ۖ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

68. Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?

Dan siapa saja yang Kami panjangkan usianya maka ia akan Kami kurangi sedikit demi sedikit kekuatan jasmaniyah dan rohaniahnya. Anggota tubuhnya semakin lemah lunglai dan daya fikirnyapun juga semakin menghilang sebagaimana ia kembali pada masa anak-anak atau bayi. Apakah kejadian yang seperti itu manusia tidak mau berfikir sehingga muncul semangat untuk beramal saleh sebanyak-banyaknya senyampang masih diberi kemampuan?

وَمَا عَلَّمْنَٰهُ ٱلشِّعْرَ وَمَا يَنۢبَغِى لَهُۥٓ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُّبِينٌ ﴿٦٩﴾

69. Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Al-Qur`an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan.

Dan Kami tidaklah mengajarkan syair kepada Muhammad karena syair tidak pantas diucapkan oleh seorang Rasul yang membawa kebenaran mutlak dari Tuhannya. Berbeda dengan penyair yang untaian kalimat-kalimatnya hanyalah hasil imajinasi yang penuh dengan kebohongan dan jauh dari kebenaran yang tidak dapat dijadikan pedoman. Hal yang demikian itu sangat berbeda jauh dengan Al-Qur`an yang diterima oleh Rasulullah berupa kalam suci dari Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril yang sangat terpercaya yang dapat menjadi pelajaran dan penerang pada jalan yang benar.

لِّيُنذِرَ مَن كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ ٱلْقَوْلُ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٧٠﴾

70. supaya dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan supaya pastilah (ketetapan azab) terhadap orang-orang kafir.

Agar Rasulullah dengan Al-Qur`an itu dapat memberi peringatan kepada orang-orang yang hatinya hidup karena ada imannya. Adapun orang-orang kafir dan munafik pastilah mereka akan mendapat ketetapan siksaan yang sangat pedih. Mereka tidak ada alasan lagi untuk menolak ketentuan karena Allah telah menyampaikan peringatan-peringatan-Nya melalui para utusan.

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا خَلَقْنَا لَهُم مِّمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَآ أَنْعَٰمًا فَهُمْ لَهَا مَٰلِكُونَ ﴿٧١﴾

71. Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakan binatang ternak untuk mereka yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami sendiri, lalu mereka menguasainya?

Apakah manusia tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Kami kuasa menciptakan binatang ternak seperti sapi, unta, kerbau dan domba, lalu mereka dapat mengendalikannya untuk memenuhi kebutuhannya?

وَذَلَّلْنَٰهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٢﴾

72. Dan Kami tundukkan binatang-binatang itu untuk mereka; maka sebagiannya menjadi tunggangan mereka dan sebagiannya mereka makan.

Dan Kami tundukkan binatang-binatang itu untuk kemanfaatan bagi manusia. Di antaranya dapat digunakan untuk sarana angkutan dan di antaranya lagi dapat diambil dagingnya untuk dimakan. Maha Suci Allah yang telah menyediakan kenikmatan itu semua untuk manusia.

وَلَهُمۡ فِيهَا مَنَٰفِعُ وَمَشَارِبُۖ أَفَلَا يَشۡكُرُونَ ٧٣

73. Dan mereka memperoleh padanya manfaat-manfaat dan minuman. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?

Dan ada beberapa manfaat lain dari hewan-hewan ternak itu, seperti; diambil susunya untuk minuman yang segar dan sehat. Maka dengan nikmat yang demikian itu hendaknya manusia bersyukur kepada Allah dengan ikhlas dan taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

وَٱتَّخَذُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ ءَالِهَةً لَّعَلَّهُمۡ يُنصَرُونَ ٧٤

74. Mereka mengambil sembahan-sembahan selain Allah, agar mereka mendapat pertolongan.

Sungguh keterlaluan sekali manusia itu, mereka tetap saja menjadikan berhala-berhala sebagai sesembahan dengan mengharap pertolongannya, padahal Allah sudah memberinya nikmat banyak sekali.

لَا يَسۡتَطِيعُونَ نَصۡرَهُمۡ وَهُمۡ لَهُمۡ جُندٞ مُّحۡضَرُونَ ٧٥

75. Berhala-berhala itu tiada dapat menolong mereka; padahal berhala-berhala itu menjadi tentara yang disiapkan untuk menjaga mereka.

Berhala-berhala yang disembah dan dimintai pertolongan itu sama sekali tidak dapat memberikan pertolongan sedikitpun di sisi Allah, bahkan berhala-berhala itu menjadi musuhnya dan memohon kepada Allah untuk memberinya laknat dan azab yang sangat pedih. Orang-orang musyrik dan berhala-berhala yang disembahnya itu kelak di akhirat akan dihadirkan di hadapan Allah untuk dibakar di dalam api neraka selama-lamanya.

فَلَا يَحۡزُنكَ قَوۡلُهُمۡۘ إِنَّا نَعۡلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعۡلِنُونَ ٧٦

76. Maka janganlah ucapan mereka menyedihkan kamu. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan.

Maka kamu Muhammad tidak perlu susah karena ucapan mereka yang mengejek dan menghinamu. Sesungguhnya Kami mengetahui terhadap apa saja yang mereka rahasiakan dan mereka tampakkan. Semuanya pasti ada perhitungan dan balasannya di akhirat kelak.

أَوَلَمۡ يَرَ ٱلۡإِنسَٰنُ أَنَّا خَلَقۡنَٰهُ مِن نُّطۡفَةٖ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٞ مُّبِينٞ ٧٧

77. Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!

Tidakkah manusia itu memperhatikan terhadap kejadian dirinya yang hanya berasal dari setetes air mani yang hina. Dengan kasih sayang Allah maka jadilah manusia yang sempurna tetapi kebanyakan mereka lupa tidak mau bersyukur kepada Sang Pencipta bahkan menjadi penentang dan musuh-Nya yang nyata!

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلٗا وَنَسِيَ خَلۡقَهُۥۖ قَالَ مَن يُحۡيِ ٱلۡعِظَٰمَ وَهِيَ رَمِيمٞ ٧٨

78. Dan ia membuat perumpamaan bagi kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?"

Dan manusia itu lupa terhadap awal mula kejadiannya yang diciptakan dengan kekuasaan Allah. Mereka melakukan kemungkaran dengan membuat perumpamaan menyamakan Allah dengan makhluk-Nya yang sama sekali tidak mempunyai kekuatan sedikitpun. Mereka juga tidak percaya terhadap kekuasaan Allah yang mampu menghidupkan kembali orang yang sudah mati yang tulang-belulangnya sudah hancur menjadi tanah, padahal bagi-Nya menciptakan seperti itu sangatlah mudah.

قُلۡ يُحۡيِيهَا ٱلَّذِيٓ أَنشَأَهَآ أَوَّلَ مَرَّةٖۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلۡقٍ عَلِيمٌ ٧٩

79. Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk.

Katakanlah hai Nabi: "Allah sangat kuasa menghidupkan manusia yang sudah mati sebagaimana Dia kuasa untuk menciptakan manusia sebagaimana pada awal mulanya. Dan Dia Maha Mengetahui terhadap keadaan semua makhluk-Nya.

ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلشَّجَرِ ٱلۡأَخۡضَرِ نَارٗا فَإِذَآ أَنتُم مِّنۡهُ تُوقِدُونَ ٨٠

80. yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu".

Allah Dzat yang kuasa menciptakan pohon yang masih basah yang masih mengandung kadar air yang tinggi tetapi dapat terbakar dan dinyalakan, seperti pohon pinus. Di sini kita diperintah untuk memperhatikan betapa hebatnya kekuasaan Allah yang dapat mengumpulkan dua hal yang bertentangan, yaitu satu berair dan yang satunya mudah terbakar api. Hal ini menunjukkan bahwa Allah sangat berkuasa untuk menghidupkan orang yang sudah mati".

أَوَلَيۡسَ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يَخۡلُقَ مِثۡلَهُمۚ بَلَىٰ وَهُوَ ٱلۡخَلَّٰقُ ٱلۡعَلِيمُ ٨١

81. Dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? Benar, Dia berkuasa. Dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.

Bukankah Allah yang telah menciptakan beberapa lapis langit dan bumi itu berkuasa untuk mengembalikan ciptaan-Nya yang sudah lenyap? Ya, Dia sangat kuasa sekali karena Dia

adalah Maha Pencipta terhadap semua makhluk-Nya, dan Dia Maha Mengetahui pada semua makhluk-Nya.

إِنَّمَآ أَمۡرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيۡـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ٨٢

82. Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia.

Sesungguhnya semua urusan apapun bagi Allah sangatlah mudah, seperti; menciptakan makhluk, memelihara, melenyapkan dan menciptakannya kembali, cukup bagi-Nya hanya dengan berfirman: "Jadilah", maka terwujudlah sesuatu yang dikehendakinya itu.

فَسُبۡحَٰنَ ٱلَّذِي بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيۡءٖ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٨٣

83. Maka Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaaan atas segala sesuatu dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

Maha Suci Allah yang sangat jauh dari sifat-sifat yang tercela yang diucapkan oleh orang-orang kafir atau musyrik. Dia-lah Penguasa Tunggal terhadap semua makhluk-Nya karena Dia Pencipta, Pengatur dan Pemilik segala yang sesuatu yang ada. Dan hanya kepada-Nya kamu semua akan dikembalikan untuk menerima balasan berupa pahala atau siksa.

37. ASH-SHAFFÂT

وَٱلصَّٰٓفَّٰتِ صَفّٗا ١

1. Demi (rombongan) yang bershaf-shaf dengan sebenar-benarnya.

Allah bersumpah demi malaikat yang berbaris dengan barisan yang sangat tertib dan rapi.

فَٱلزَّٰجِرَٰتِ زَجۡرٗا ٢

2. dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat),

Dan demi malaikat yang menghalau atau menggiring mendung dari satu tempat ke tempat lain sesuai dengan kehendak Allah.

فَٱلتَّٰلِيَٰتِ ذِكۡرًا ٣

3. dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran,

Dan demi malaikat yang membacakan Al-Qur`an Al-Karim yang menjadi peringatan yang sangat berharga.

إِنَّ إِلَٰهَكُمۡ لَوَٰحِدٞ ٤

4. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa.

(Jawab sumpah) Sesungguhnya Tuhanmu itu hanyalah satu, maka janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan makhluk dalam bentuk apapun.

رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا بَيۡنَهُمَا وَرَبُّ ٱلۡمَشَٰرِقِ ٥

5. Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari.

Dia-lah Tuhan Pencipta dan Pengatur langit dan bumi serta semua makhluk yang berada di antara keduanya. Dia yang menciptakan dan memelihara tempat-tempat orbitnya semua benda-benda angkasa seperti gugusan bintang-bintang, planet-planet, bulan dan matahari.

إِنَّا زَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنيَا بِزِينَةٍ ٱلكَوَاكِبِ ﴿٦﴾

6. Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang,

Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit dunia dengan hiasan yang sangat indah yaitu bintang-bintang yang gemerlapan di malam hari.

وَحِفظًا مِّن كُلِّ شَيطَٰنٍ مَّارِدٍ ﴿٧﴾

7. dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap syetan yang sangat durhaka,

Dan Kami menciptakan bintang-bintang itu selain menjadi hiasan langit juga sebagai penjaga dan penghalau dari syetan yang durhaka yang ingin mencuri berita-berita langit.

لَّا يَسَّمَّعُونَ إِلَى ٱلمَلَإِ ٱلأَعلَىٰ وَيُقذَفُونَ مِن كُلِّ جَانِبٍ ﴿٨﴾

8. syetan syetan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru.

Para syetan itu tidaklah dapat mendengarkan berita-berita langit (wahyu) karena di langit penjagaannya sangat ketat dan terdapat bola api yang mengejar dan membakarnya pada setiap saat dari berbagai penjuru agar wahyu yang diturunkan Allah tetap terjaga.

دُحُورًا وَلَهُم عَذَابٌ وَاصِبٌ ﴿٩﴾

9. Untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal,

Bola api itu untuk mengusir syetan karena syetan menjadi makhluk pembangkang yang diancam oleh Allah dengan siksaan yang kekal di neraka.

إِلَّا مَنْ خَطِفَ ٱلْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُۥ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾

10. akan tetapi barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang.

Barangsiapa di antara dari syetan-syetan itu mencoba mencuri berita langit maka ia akan dikejar oleh suluh api yang terang yang membakar dirinya.

فَٱسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَم مَّنْ خَلَقْنَآ ۚ إِنَّا خَلَقْنَٰهُم مِّن طِينٍ لَّازِبٍ ﴿١١﴾

11. Maka tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah): "Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya ataukah apa yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat.

Maka bertanyalah hai Nabi kepada orang-orang musyrik: "Apakah penciptaan mereka itu bagi Allah lebih sulit daripada penciptaan langit dan bumi?" Sesungguhnya Dia telah menciptakan nenek moyang mereka yaitu Adam dari tanah liat yang lengket.

بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُونَ ﴿١٢﴾

12. Bahkan kamu menjadi heran (terhadap keingkaran mereka) dan mereka menghinakan kamu.

Bahkan kamu hai Muhammad akan heran terhadap sikap mereka yang menolak hari kebangkitan dan menghina terhadap risalah yang kamu bawa.

وَإِذَا ذُكِّرُوا۟ لَا يَذْكُرُونَ ﴿١٣﴾

13. Dan apabila mereka diberi pelajaran mereka tiada mengingatnya.

Dan apabila mereka diingatkan untuk beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, mereka menolak dan berpaling dari peringatan itu sehingga tidak ada manfaatnya sama sekali.

وَإِذَا رَأَوْا۟ ءَايَةً يَسْتَسْخِرُونَ ﴿١٤﴾

14. Dan apabila mereka melihat sesuatu tanda kebesaran Allah, mereka sangat menghinakan.

Dan apabila mereka menyaksikan mukjizat yang menerangkan kebenaran Rasulullah, seperti kebenaran Al-Qur`an walaupun tak terbantahkan lagi, mereka tetap menolak dan menghinanya.

وَقَالُوٓا۟ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

15. Dan mereka berkata "Ini tiada lain hanyalah sihir yang nyata.

Mereka menghina dan meremehkannya dengan mengatakan bahwa Al-Qur`an itu adalah kebohongan yang mempunyai daya tarik yang luar biasa, maka Al-Qur`an itu tidak lain adalah sihir yang dibuat oleh Muhammad.

أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَٰمًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿١٦﴾

16. Apakah apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah serta menjadi tulang belulang, apakah benar-benar kami akan dibangkitkan (kembali)?

Mereka juga menolak terhadap adanya hari kebangkitan dengan meyakini bahwa orang yang sudah mati dan tulang belulangnya sudah hancur menjadi tanah tidak mungkin akan dibangkitkan hidup kembali.

أَوَءَابَآؤُنَا ٱلْأَوَّلُونَ ﴿١٧﴾

17. Dan apakah bapak-bapak kami yang telah terdahulu (akan dibangkitkan pula)"?

Orang-orang kafir itu juga menganggap bahwa tidak mungkin para nenek-moyangnya akan dibangkitkan kembali karena jasadnya sudah tak berbekas di bumi.

قُلۡ نَعَمۡ وَأَنتُمۡ دَٰخِرُونَ ١٨

18. Katakanlah:"Ya, dan kamu akan terhina"

Jawablah hai Nabi dari pernyataan orang-orang kafir yang menolak hari kebangkitan itu: "Ya, kamu semua akan dibangkitkan dengan keadaan hina karena akan menghadapi siksaan yang sangat pedih selama-lamanya."

فَإِنَّمَا هِيَ زَجۡرَةٞ وَٰحِدَةٞ فَإِذَا هُمۡ يَنظُرُونَ ١٩

19. Maka sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan satu teriakan saja; maka tiba-tiba mereka melihatnya.

Membangkitkan manusia dari kuburnya bagi Allah sangatlah mudah, cukup dengan satu kali tiupan saja dari malaikat Israfil, seluruh makhluk akan bangkit dan terperanjat melihat kehidupan yang sebenarnya.

وَقَالُواْ يَٰوَيۡلَنَا هَٰذَا يَوۡمُ ٱلدِّينِ ٢٠

20. Dan mereka berkata:"Aduhai celakalah kita!" Inilah hari pembalasan.

Setelah dibangkitkan dari kuburnya mereka melihat hal yang sebenarnya seraya mengatakan: "Aduh celaka sekali kami, inilah hari pembalasan". Pada hari itu Allah akan menampakkan anugerah-Nya yang berupa keberuntungan yang luar biasa bagi para pemeluk agama yang benar dan Dia

akan menampakkan kemurkaan yang luar biasa kepada para pendusta dan pembangkang agama-Nya.

هَـٰذَا يَوْمُ ٱلْفَصْلِ ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿٢١﴾

21. Inilah hari keputusan yang kamu selalu mendustakannya

Dikatakan kepada mereka: "Inilah hari keputusan Allah dengan hukum yang sangat adil, dan kamu wahai orang-orang kafir selalu mendustakan dan mengingkarinya terhadap datangnya hari yang demikian ini".

ٱحْشُرُوا۟ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ وَأَزْوَٰجَهُمْ وَمَا كَانُوا۟ يَعْبُدُونَ ﴿٢٢﴾

22. (kepada Malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembahan-sembahan yang selalu mereka sembah,

Allah memerintahkan kepada malaikat Zabaniyyah dengan mengatakan: "Giringlah dengan kasar hai Zabaniyyah, orang-orang yang berlaku zalim dan orang-orang yang bersamanya serta berhala-berhala yang disembahnya selain Allah!

مِن دُونِ ٱللَّهِ فَٱهْدُوهُمْ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْجَحِيمِ ﴿٢٣﴾

23. selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka.

Giringlah hai Zabaniyah, orang-orang musyrik itu dan berhala-berhala yang disembahnya selain Allah itu untuk menuju ke neraka Jahim!

وَقِفُوهُمْ ۖ إِنَّهُم مَّسْـُٔولُونَ ﴿٢٤﴾

24. Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya:

Dan tahanlah dahulu wahai malaikat Zabaniyah orang-orang kafir itu sebelum masuk ke neraka! Sesungguhnya mereka akan ditanya tentang perbuatan apa yang telah menyebabkan dirinya digiring menuju neraka. Pertanyaan ini bertujuan untuk menghina dan menambah penyesalannya.

مَا لَكُمۡ لَا تَنَاصَرُونَ ٢٥

25. "Kenapa kamu tidak tolong menolong?"

Mereka ditanya: "Mengapa kamu tidak saling tolong menolong di hari ini untuk menyelamatkan diri dari siksa akhirat?"

بَلۡ هُمُ ٱلۡيَوۡمَ مُسۡتَسۡلِمُونَ ٢٦

26. Bahkan mereka pada hari itu menyerah diri.

Pada hari itu orang-orang kafir hanya bisa berserah diri, mereka tertunduk hina dan pasrah pada ketentuan Allah.

وَأَقۡبَلَ بَعۡضُهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ يَتَسَآءَلُونَ ٢٧

27. Sebagian dan mereka menghadap kepada sebagian yang lain berbantah-bantahan.

Pada hari itu sebagian dari mereka menghadap kepada yang lain dengan saling mencerca, memaki dan menyalahkan.

قَالُوٓاْ إِنَّكُمۡ كُنتُمۡ تَأۡتُونَنَا عَنِ ٱلۡيَمِينِ ٢٨

28. Pengikut-pengikut mereka berkata (kepada pemimpin-pemimpin mereka): "Sesungguhnya kamulah yang datang kepada Kami dan kanan".

Para pengikut kesesatan menyatakan kepada orang yang diikutinya (para pimpinannya) dengan mengatakan:

"Sesungguhnya kamu telah mendatangi kami dengan tipu muslihat sehingga kami mengikuti ajakanmu".

قَالُواْ بَل لَّمۡ تَكُونُواْ مُؤۡمِنِينَ ٢٩

29. Pemimpin-pemimpin mereka menjawab: "Sebenarnya kamulah yang tidak beriman.

Para pemimpin kesesatan itu menjawab: "Yang benar bukan seperti yang kamu tuduhkan itu, kamu sendirilah yang suka kesesatan dan tidak mau menjadi orang-orang yang beriman".

وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيۡكُم مِّن سُلۡطَٰنٖۖ بَلۡ كُنتُمۡ قَوۡمٗا طَٰغِينَ ٣٠

30. Dan sekali-kali kami tidak berkuasa terhadapmu, bahkan kamulah kaum yang melampaui batas.

Sebenarnya kami tidak mempunyai kemampuan untuk menghalangimu mendapatkan petunjuk, akan tetapi kamu sendirilah sebenarnya orang-orang yang menyukai kesesatan dan cenderung kepada kekafiran.

فَحَقَّ عَلَيۡنَا قَوۡلُ رَبِّنَآۖ إِنَّا لَذَآئِقُونَ ٣١

31. Maka pastilah putusan (azab) Tuhan kita menimpa atas kita; sesungguhnya kita akan merasakan (azab itu).

Maka kita pasti akan mendapat keputusan Allah yakni masuk ke dalam neraka. Sungguh kita semua akan merasakan siksaan yang sangat pedih karena keingkaran dan kemaksiatan yang telah kita lakukan bersama.

فَأَغۡوَيۡنَٰكُمۡ إِنَّا كُنَّا غَٰوِينَ ٣٢

32. Maka kami telah menyesatkan kamu, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang sesat.

Mereka mengakui kesalahannya mengajak orang lain untuk berbuat kesesatan dengan mengatakan: "Memang benar, sesungguhnya kami mengakui telah menyesatkanmu sehingga kita semua dalam kesesatan".

فَإِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي ٱلْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ﴿٣٣﴾

33. Maka sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama dalam azab.

Maka pada hari itu mereka disiksa semua sesuai dengan kadar dosa dan kesesatan yang mereka lakukan semasa hidupnya di dunia.

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَفْعَلُ بِٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٣٤﴾

34. Sesungguhnya demikianlah Kami berbuat terhadap orang-orang yang berbuat jahat.

Begitulah hukum yang Kami berlakukan, yakni memberi siksaan kepada orang-orang yang berlaku dosa sebagai balasan yang setimpal atas perbuatannya yang jelek.

إِنَّهُمْ كَانُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٣٥﴾

35. Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka: "Laa ilaaha illallah" (Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah) mereka menyombongkan diri.

Sesungguhnya orang-orang kafir itu apabila diajak kepada agama yang benar dengan pengakuan kalimah tauhid: *"Tidak ada Tuhan selain Allah"*, mereka menolaknya, bersikap sombong, keras kepala dan tidak mau menerimanya.

وَيَقُولُونَ أَئِنَّا لَتَارِكُوٓا۟ ءَالِهَتِنَا لِشَاعِرٍ مَّجْنُونٍ ﴿٣٦﴾

36. dan mereka berkata: "Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sembahan-sembahan kami karena seorang penyair gila?"

Kesombongan mereka terlihat dari ucapannya: "Bagaiman mungkin kami akan meninggalkan tuhan-tuhan kami hanya karena mengikuti ajakan seorang laki-laki yang gila ini?" Mereka menganggap nabi Muhammad seorang yang kerasukan jin atau gila.

بَلْ جَآءَ بِٱلْحَقِّ وَصَدَّقَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٣٧﴾

37. Sebenarnya dia (Muhammad) telah datang membawa kebenaran dan membenarkan rasul-rasul (sebelumnya).

Padahal nabi Muhammad adalah benar-benar seorang utusan Allah yang membawa kebenaran yaitu Al-Qur`an dan menyeru umatnya kepada keselamatan. Ia sama sekali bukanlah orang gila, penyihir atau dukun sebagaimana yang dituduhkan oleh orang-orang kafir.

إِنَّكُمْ لَذَآئِقُوا۟ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَلِيمِ ﴿٣٨﴾

38. Sesungguhnya kamu pasti akan merasakan azab yang pedih.

Sesungguhnya kamu hai orang-orang kafir, karena kesombonganmu dan penghinaanmu terhadap Rasulullah sebagai orang yang gila akan merasakan siksaan yang sangat pedih.

وَمَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٩﴾

39. Dan kamu tidak diberi pembalasan melainkan terhadap kejahatan yang telah kamu kerjakan.

Dan siksaan Allah yang sangat pedih itu tidak lain adalah sebagai balasan yang setimpal dari perbuatan jahat dan zalim yang telah kamu kerjakan.

إِلَّا عِبَادَ ٱللَّهِ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٤٠﴾

40. tetapi hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa).

Akan tetapi hamba Allah yang benar-benar beriman kepada-Nya dan beribadah dengan ikhlas, mereka akan selamat dari azab yang sangat pedih. Mereka berada pada tempat yang terhormat dan mulia.

أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَّعْلُومٌ ﴿٤١﴾

41. Mereka itu memperoleh rezki yang tertentu,

Para penghuni surga yakni orang-orang yang beriman dan ikhlas dalam beribadah mereka berada di surga dengan mendapatkan rizki yang telah ditentukan oleh Allah dan sedikitpun rizki itu tidak pernah berkurang atau terputus.

فَوَٰكِهُ ۖ وَهُم مُّكْرَمُونَ ﴿٤٢﴾

42. yaitu buah-buahan. Dan mereka adalah orang-orang yang dimuliakan,

Rizki yang telah ditentukan itu berupa buah-buahan dengan berbagai macam dan rasanya yang sangat lezat. Mereka di surga sebagai hamba Allah yang dimuliakan, seperti dilayaninya semua yang diinginkan oleh para pelayan setiap saat dan dikabulkan semua keinginannya.

فِى جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٤٣﴾

43. di dalam surga-surga yang penuh nikmat.

Mereka berada di dalam surga selama-lamanya dengan penuh kenikmatan, tempat yang mulia bertetangga dengan Allah Yang Maha Rahim.

عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَٰبِلِينَ ﴿٤٤﴾

44. di atas takhta-takhta kebesaran berhadap-hadapan.

Di antara kenikmatan yang diberikan kepada penduduk surga adalah mereka duduk-duduk dengan berhadap-hadapan dan saling berbagi cerita. Hal ini dapat menambah keakraban dan kesenangan mereka.

يُطَافُ عَلَيْهِم بِكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ﴿٤٥﴾

45. Diedarkan kepada mereka gelas yang berisi khamar dari sungai yang mengalir.

Kenikmatan lain pada penduduk surga adalah diedarkan kepada mereka gelas-gelas yang berisi khamer dari bengawan yang sangat jernih dan mengalir terus.

بَيْضَآءَ لَذَّةٍ لِّلشَّٰرِبِينَ ﴿٤٦﴾

46. (Warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum.

Khamer di surga itu berwarna putih bersih dan sangat lezat diminumnya.

لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنزَفُونَ ﴿٤٧﴾

47. Tidak ada dalam khamar itu alkohol dan mereka tiada mabuk karenanya.

Khamer tersebut sama sekali tidak berbahaya sedikitpun, ketika diminum tidak merusak badan atau akal, tidak seperti khamer di dunia yang biasa memabukkan dan merusak badan.

وَعِندَهُمْ قَٰصِرَٰتُ ٱلطَّرْفِ عِينٌ ﴿٤٨﴾

48. Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya,

Dan bagi penduduk surga diberi pasangan berupa bidadari-bidadari yang bermata bermata lebar, sangat cantik rupawan dan tidak pernah dilihat apalagi disentuh oleh siapapun kecuali pasangannya sendiri.

كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُونٌ ﴿٤٩﴾

49. seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik.

Bidadari-bidadari itu berkulit putih laksana telur burung unta yang tersimpan yang tak terkotori walaupun sebutir debu. Mereka sangat terjaga yang terjamah oleh sentuhan tangan ataupun pandangan mata selain pasangannya.

فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَآءَلُونَ ﴿٥٠﴾

50. Lalu sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain sambil bercakap-cakap.

Para ahli surga itu berhadap-hadapan sambal bercakap-cakap dengan akrab. Mereka berbincang-bincang antara lain perihal perbuatannya ketika di dunia yang dapat menyelamatkan dirinya dari siksa api neraka. Perbincangan mereka tentang amal perbuatannya di dunia yang diterima Allah tersebut dapat menjadikan kepada puncak keakraban sesama penduduk surga.

قَالَ قَآئِلٌ مِّنْهُمْ إِنِّى كَانَ لِى قَرِينٌ ﴿٥١﴾

51. Berkatalah salah seorang di antara mereka: "Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) mempunyai seorang teman,

Di antara perbincangan yang disampaikan penduduk surga adalah cerita tentang nasib temannya, ia mengatakan: "Sesungguhnya aku dahulu semasa hidup di dunia mempunyai seorang teman yang akrab.

يَقُولُ أَءِنَّكَ لَمِنَ ٱلْمُصَدِّقِينَ ﴿٥٢﴾

52. yang berkata: "Apakah kamu sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang membenarkan (hari berbangkit)?

Tetapi sayangnya temanku itu meragukan terhadap hari kebangkitan dan membantahnya dengan mengatakan kepadaku: "Apakah kamu termasuk orang yang membenarkan terhadap adanya hari kebangkitan?"

أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَٰمًا أَءِنَّا لَمَدِينُونَ ﴿٥٣﴾

53. Apakah bila kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan?"

Temanku yang ingkar itu juga mengatakan kepadaku: "Apakah mungkin kita sudah mati dan tulang belulang kita sudah hancur menjadi tanah akan dibangkitkan hidup kembali untuk dihisab dan diberi balasan?"

قَالَ هَلْ أَنتُم مُّطَّلِعُونَ ﴿٥٤﴾

54. Berkata pulalah ia: "Maukah kamu meninjau (temanku itu)?"

Kemudian seorang yang bercerita tadi mengatakan kepada sesama teman-temannya penduduk surga: "Apakah kamu semua mau aku tunjukkan untuk menyaksikan tempat hunian temanku yang ingkar dahulu itu?"

فَٱطَّلَعَ فَرَءَاهُ فِى سَوَآءِ ٱلْجَحِيمِ ﴿٥٥﴾

55. Maka ia meninjaunya, lalu dia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka menyala-nyala.

Ia menunjukkan mereka ke arah neraka, melihatlah orang mukmin ahli surga itu kepada temannya yang ingkar berada di tengah-tengah kobaran api neraka yang menyala-nyala dan sangat panas.

قَالَ تَٱللَّهِ إِن كِدتَّ لَتُرۡدِينِ ٥٦

56. Ia berkata (pula): "Demi Allah, sesungguhnya kamu benar-benar hampir mencelakakanku,

Ia (ahli surga) berkata kepada temannya yang berada di neraka: "Demi Allah, sesungguhnya dahulu hampir saja kamu menyesatkan dan mencelakakanku dengan tipu muslihatmu yang menggiurkan.

وَلَوۡلَا نِعۡمَةُ رَبِّي لَكُنتُ مِنَ ٱلۡمُحۡضَرِينَ ٥٧

57. jikalau tidaklah karena nikmat Tuhanku pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka).

Seandainya Allah tidak memberi kasih sayang-Nya kepadaku dengan memberi hidayah iman dan Islam, sungguh aku akan termasuk orang-orang yang dihadirkan di neraka untuk mendapatkan siksa bersamamu.

أَفَمَا نَحۡنُ بِمَيِّتِينَ ٥٨

58. Maka apakah kita tidak akan mati?,

Kemudian sesama penduduk surga ada yang bertanya: "Apakah kita nanti akan mati lagi?"

إِلَّا مَوۡتَتَنَا ٱلۡأُولَىٰ وَمَا نَحۡنُ بِمُعَذَّبِينَ ٥٩

59. melainkan hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan disiksa (di akhirat ini)?

Mereka menjawab sendiri bahwa kita mengalami kematian hanya ketika di dunia saja dan kita tinggal di surga ini selama-lamanya dengan penuh kenikmatan tanpa mengalami siksaan.

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٦٠﴾

60. Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang besar.

Penduduk surga yang mendapatkan kenikmatan itu mengatakan: "Sesungguhnya ini adalah keberuntungan yang sangat besar dan kemuliaan yang abadi".

لِمِثْلِ هَٰذَا فَلْيَعْمَلِ ٱلْعَٰمِلُونَ ﴿٦١﴾

61. Untuk kemenangan serupa ini hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja"

Untuk mendapatkan keberuntungan yang sangat besar seperti itu hendaklah orang-orang yang mempunyai kesempatan hidup di dunia berlomba-lomba beramal saleh sebanyak-banyaknya agar memperoleh derajat yang tinggi di akhirat kelak.

أَذَٰلِكَ خَيْرٌ نُّزُلًا أَمْ شَجَرَةُ ٱلزَّقُّومِ ﴿٦٢﴾

62. (Makanan surga) itukah hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum.

Kenikmatan penduduk surga yang seperti itu apakah kamu menyadari bahwa itu jauh lebih baik, ataukah pohon *zaqqum* yang berada di neraka?

إِنَّا جَعَلْنَٰهَا فِتْنَةً لِّلظَّٰلِمِينَ ﴿٦٣﴾

63. Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zalim.

Sesungguhnya Kami menjadikan pohon *zaqqum* sebagai ujian bagi orang-orang yang zalim. Mereka membantah dengan mengatakan: "Apakah masuk akal ucapan Muhammad yang mengatakan bahwa di neraka yang sangat panas ada pohon yang dapat hidup, padahal api itu membakar semua kayu-kayuan?"

إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخۡرُجُ فِيٓ أَصۡلِ ٱلۡجَحِيمِ ٦٤

64. Sesungguhnya dia adalah sebatang pohon yang ke luar dan dasar neraka yang menyala.

Sesungguhnya pohon tersebut tumbuh di tengah-tengah neraka Jahim, walaupun dalam kobaran api, pohon tersebut dapat tumbuh dan berkembang. Allah Maha Kuasa menciptakan sesuatu dalam kondisi yang berbeda atau bertentangan, seperti pohon yang tumbuh di tengah-tengah kobaran api yang panas yang sifatnya membakar terhadap seluruh yang ada.

طَلۡعُهَا كَأَنَّهُۥ رُءُوسُ ٱلشَّيَٰطِينِ ٦٥

65. mayangnya seperti kepala syetan-syetan.

Mayang pohon *zaqqum* tersebut sangat menakutkan seperti kepala syetan. Hal ini mengandung pengertian bahwa bentuknya saja menakutkan dan menjijikkan apalagi rasanya.

فَإِنَّهُمۡ لَأٓكِلُونَ مِنۡهَا فَمَالِـُٔونَ مِنۡهَا ٱلۡبُطُونَ ٦٦

66. Maka sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian dari buah pohon itu, maka mereka memenuhi perutnya dengan buah zaqqum itu.

Sesungguhnya para penghuni neraka beramai-ramai memakan buah *zaqqum* yang sangat menjijikkan dan sangat jelek itu.

Mereka terus-menerus memakannya dan memenuhi perutnya, sebagai tambahan siksaan bagi mereka.

ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٦٧﴾

67. Kemudian sesudah makan buah pohon zaqqum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas.

Setelah mereka makan buah pohon *zaqqum,* lalu minum minuman yang sangat panas yang mencapai puncaknya dan sangat pahit. Semua serba panas, makanannya *zaqqum*, minumnya air yang sangat panas, dan hawanya penuh dengan asap yang sangat panas dan menyesakkan pernafasan, pakaiannya pun juga dari potongan besi yang sangat panas. Hal ini semua bertujuan untuk menambah kepedihan siksaan yang dirasakannya.

ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى ٱلْجَحِيمِ ﴿٦٨﴾

68. Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke neraka Jahim.

Para penghuni neraka karena merasa tidak kuat di dalamnya mereka berusaha keluar dengan berputar-putar ke sana ke mari. Namun mereka tidak menemukan satu celahpun untuk keluar, dan pada akhirnya tempat kembalinya lagi juga tetap di neraka Jahim. Mereka mengalami siksaan yang sangat pedih seperti itu selama-lamanya.

إِنَّهُمْ أَلْفَوْا۟ ءَابَآءَهُمْ ضَآلِّينَ ﴿٦٩﴾

69. Karena sesungguhnya mereka mendapati bapak-bapak mereka dalam keadaan sesat.

Sesungguhnya mereka mendapati nenek moyangnya dahulu dalam kesesatan, jauh dari kebenaran dan petunjuk Allah seperti melakukan kemusyrikan dan perbuatan dosa.

فَهُمۡ عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِمۡ يُهۡرَعُونَ ٧٠

70. Lalu mereka sangat tergesa-gesa mengikuti jejak orang-orang tua mereka itu.

Maka merekapun mengikuti jejak kemusyrikan dan perilaku sesat dari nenek moyangnya itu dengan cepat-cepat tanpa difikir secara jernih dan akal yang sehat.

وَلَقَدۡ ضَلَّ قَبۡلَهُمۡ أَكۡثَرُ ٱلۡأَوَّلِينَ ٧١

71. Dan sesungguhnya telah sesat sebelum mereka (Quraisy) sebagian besar dari orang-orang yang dahulu,

Dan banyak sekali dari umatmu Muhammad yang mengikuti jejak perilaku dari para nenek moyangnya yang sesat, jauh dari kebenaran dan petunjuk Allah.

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا فِيهِم مُّنذِرِينَ ٧٢

72. Dan sesungguhnya telah Kami utus pemberi-pemberi peringatan (rasul-rasul) di kalangan mereka.

Padahal Allah benar-benar telah mengutus para utusan-Nya untuk memberi peringatan tentang adanya siksa neraka yang sangat pedih bagi orang yang ingkar dan mendustakan Rasul-Nya, akan tetapi mereka tetap saja menolak dan mendustakannya.

فَٱنظُرۡ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُنذَرِينَ ٧٣

73. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu.

Maka perhatikanlah akhir kesudahannya kaum yang mendustakan itu. Mereka diazab dan dihancurkan oleh Allah

karena kekufuran dan keingkarannya. Kisah tersebut menjadi pelajaran yang berharga bagi seluruh alam.

إِلَّا عِبَادَ ٱللَّهِ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٧٤﴾

74. Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa tidak akan diazab).

Kecuali hamba-hamba Allah yang mau beriman dan mengikuti Rasul-Nya dengan benar. Mereka akan diselamatkan dari siksaan yang sangat pedih sebagaimana yang menimpa orang-orang kafir itu.

وَلَقَدْ نَادَىٰنَا نُوحٌ فَلَنِعْمَ ٱلْمُجِيبُونَ ﴿٧٥﴾

75. Sesungguhnya Nuh telah menyeru Kami: maka sesungguhnya sebaik-baik yang memperkenankan (adalah Kami).

Sesungguhnya nabi Nuh telah berdoa kepada Kami memohon pertolongan dalam menghadapi kaumnya, maka Kami-pun adalah sebaik-baik Pengabul doa, Pelindung dan Penolong hamba.

وَنَجَّيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥ مِنَ ٱلْكَرْبِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾

76. dan Kami telah menyelamatkannya dan pengikutnya dari bencana yang besar.

Dan Kami selamatkan nabi Nuh beserta keluarganya yakni orang-orang yang beriman dari musibah yang sangat besar yaitu banjir bandang yang menenggelamkan seluruh orang-orang kafir. Kami juga memberikan mereka keberuntungan dunia akhirat.

وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُۥ هُمُ ٱلْبَاقِينَ ﴿٧٧﴾

77. Dan Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan.

Dan Kami jadikan keturunan nabi Nuh menjadi penghuni bumi dengan berkelanjutan (beranak-pinak) dari generasi ke generasi berikutnya hingga akhir zaman.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي ٱلْآخِرِينَ ﴿٧٨﴾

78. Dan Kami abadikan untuk Nuh itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian;

Dan Kami jadikan nabi Nuh mendapat sebutan dan pujian yang baik di kalangan orang-orang yang hidup sesudahnya. Orang-orang yang baik memuji nabi Nuh dan menteladani perjuangannya dalam berdakwah.

سَلَٰمٌ عَلَىٰ نُوحٍ فِي ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٧٩﴾

79. "Kesejahteraan dilimpahkan atas Nuh di seluruh alam".

"Salam sejahtera dilimpahkan dari Allah Yang Maha Rahman dan Maha Pencipta segalanya pada nabi Nuh di seluruh alam".

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِي ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٨٠﴾

80. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

Sesungguhnya Kami akan membalas orang-orang yang serupa perilakunya dengan nabi Nuh dalam berbuat baik, gigih dan sabar dalam berdakwah kepada umat.

إِنَّهُۥ مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨١﴾

81. Sesungguhnya dia termasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman.

Sesungguhnya nabi Nuh adalah hamba-Ku yang benar dalam beriman dan ikhlas dalam beribadah kepada-Ku.

ثُمَّ أَغۡرَقۡنَا ٱلۡأٓخَرِينَ ﴿٨٢﴾

82. Kemudian Kami tenggelamkan orang-orang yang lain.

Kemudian Kami tenggelamkan orang-orang lain yakni semua dari kaum nabi Nuh yang tidak mau beriman dan mengikuti Rasulnya.

وَإِنَّ مِن شِيعَتِهِۦ لَإِبۡرَٰهِيمَ ﴿٨٣﴾

83. Dan sesungguhnya Ibrahim benar-benar termasuk golongannya (Nuh).

Dan sesungguhnya nabi Ibrahim adalah benar-benar orang yang sepaham keimanan dan perjuangannya dengan nabi Nuh dalam berdakwah dan menegakkan kebenaran.

إِذۡ جَآءَ رَبَّهُۥ بِقَلۡبٖ سَلِيمٍ ﴿٨٤﴾

84. (Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci.

Ketika nabi Ibrahim datang kepada Tuhannya dengan hati yang bersih dari kemusyrikan dan kepercayaan-kepercayaan yang batil serta akhlak yang tercela. Dalam dirinya tidak ada selain cinta dan taat kepada Allah semata.

إِذۡ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوۡمِهِۦ مَاذَا تَعۡبُدُونَ ﴿٨٥﴾

85. (Ingatlah) ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah itu?

Nabi Ibrahim bertanya kepada bapaknya dan kaumnya agar mereka sadar terhadap kesesatannya: "Mengapa kamu semua menyembah berhala, padahal berhala itu tidak dapat memberi manfaat dan menolak madharat sama sekali?

أَئِفْكًا ءَالِهَةً دُونَ ٱللَّهِ تُرِيدُونَ ﴿٨٦﴾

86. Apakah kamu menghendaki sembahan-sembahan selain Allah dengan jalan berbohong?

Apakah kamu menghendaki menyembah tuhan-tuhan selain Allah yang hanya berdasarkan dugaan-dugaan saja padahal itu sebenarnya adalah kebohongan?

فَمَا ظَنُّكُم بِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٨٧﴾

87. Maka apakah anggapanmu terhadap Tuhan semesta alam?"

Maka bagaimanakah anggapanmu terhadap Tuhan Pencipta alam yang kamu sekutukan dengan yang lain kalau sampai Dia mengazabmu?"

فَنَظَرَ نَظْرَةً فِى ٱلنُّجُومِ ﴿٨٨﴾

88. Lalu ia memandang sekali pandang ke bintang-bintang.

Lalu nabi Ibrahim memandang ke atas dengan memperhatikan bintang-bintang sambil memikirkan alasan yang akan disampaikan kepada kaumnya untuk mengundurkan diri dari kalangan mereka itu.

فَقَالَ إِنِّى سَقِيمٌ ﴿٨٩﴾

89. Kemudian ia berkata:"Sesungguhnya aku sakit".

Kemudian ia menyampaikan alasan bahwa dirinya sedang sakit, padahal ini adalah strategi saja untuk mengalahkan pendapat kaumnya agar mereka mau berfikir.

فَتَوَلَّوْا۟ عَنْهُ مُدْبِرِينَ ﴿٩٠﴾

90. Lalu mereka berpaling daripadanya dengan membelakang.

Maka merekapun membiarkan dan tidak mempedulikan Ibrahim untuk tidak ikut pada perayaan upacara penyembahan berhala-berhala.

فَرَاغَ إِلَىٰٓ ءَالِهَتِهِمْ فَقَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٩١﴾

91. Kemudian ia pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka; lalu ia berkata: "Apakah kamu tidak makan?

Lalu nabi Ibrahim menuju ke berhala-berhala mereka dengan sembunyi-sembunyi, dengan nada menghina, ia bertanya: "Mengapa kamu hai berhala-berhala tidak mau memakan aneka macam makanan yang dipersembahkan oleh orang-orang musyrik itu?

مَا لَكُمْ لَا تَنطِقُونَ ﴿٩٢﴾

92. Kenapa kamu tidak menjawab?"

Mengapa kamu hai para berhala kamu diam saja tidak mau menjawab pertanyaanku ini, apakah kamu tidak dapat berbicara?"

فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرْبًۢا بِٱلْيَمِينِ ﴿٩٣﴾

93. Lalu dihadapinya berhala-berhala itu sambil memukulnya dengan tangan kanannya (dengan kuat).

Kemudian berhala-berhala itu dihadapinya oleh Ibrahim dan dipukulnya dengan sekuat tenaga dengan kapak hingga hancur berantakan kecuali berhala yang paling besar. Hal ini dilakukan agar mereka mengetahui bahwasannya berhala-berhala itu tidak dapat mendatangkan manfaat dan menolak madharat bagi penyembahnya.

فَأَقۡبَلُوٓاْ إِلَيۡهِ يَزِفُّونَ ٩٤

94. Kemudian kaumnya datang kepadanya dengan bergegas.

Ketika kaumnya menyaksikan berhala-berhalanya hancur, mereka langsung bergegas mendatangi nabi Ibrahim dengan geram atas perbuatannya yang membuat marah besar.

قَالَ أَتَعۡبُدُونَ مَا تَنۡحِتُونَ ٩٥

95. Ibrahim berkata: "Apakah kamu menyembah patung-patung yang kamu pahat itu?

Nabi Ibrahim dengan jiwa pemberani dan tegas bertanya kepada kaumnya: "Apakah kamu menyembah berhala-berhala yang kamu memahatnya sendiri?"

وَٱللَّهُ خَلَقَكُمۡ وَمَا تَعۡمَلُونَ ٩٦

96. Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu".

Padahal Allah adalah Tuhan yang telah menciptakanmu dan yang menciptakan apa yang kamu perbuat dengan kemampuanmu".

قَالُوا۟ ٱبْنُوا۟ لَهُۥ بُنْيَـٰنًا فَأَلْقُوهُ فِى ٱلْجَحِيمِ ﴿٩٧﴾

97. Mereka berkata:"Dirikanlah suatu bangunan untuk (membakar) Ibrahim;lalu lemparkanlah dia ke dalam api yang menyala-nyala itu".

Ketika kaumnya tidak dapat memberi alasan atas kebodohannya menyembah berhala, mereka berkata kepada sebagian yang lain: "Ayo buatkanlah bangunan untuk membakar Ibrahim hidup-hidup, penuhilah dengan kayu bakar, nyalakanlah api hingga membesar lalu lemparkanlah ia ke dalamnya!"

فَأَرَادُوا۟ بِهِۦ كَيْدًا فَجَعَلْنَـٰهُمُ ٱلْأَسْفَلِينَ ﴿٩٨﴾

98. Mereka hendak melakukan tipu muslihat kepadanya, maka Kami jadikan mereka orang-orang yang hina.

Kaumnya sungguh melakukan tipu muslihat berupa penyiksaan yang sangat kejam terhadap Ibrahim. Mereka berusaha hendak membunuh nabi Ibrahim dengan sangat biadab, akan tetapi Allah menjadikan mereka orang-orang yang kalah dan hina. Alasan yang mereka sampaikan terpatahkan oleh kebenaran yang disampaikan nabi Ibrahim. Rencana kebiadabannya sia-sia belaka karena nabi Ibrahim selamat dari ganasnya kobaran api yang menyala-nyala. Ia selamat, dirinya sama sekali tidak merasakan panas apalagi terbakar.

وَقَالَ إِنِّى ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّى سَيَهْدِينِ ﴿٩٩﴾

99. Dan Ibrahim berkata:"Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku.

Kemudian nabi Ibrahim menyadari bahwa kaumnya tetap kafir dan terus menerus berusaha mengancam dirinya, lalu ia mendapat perintah dari Allah untuk meninggalkan wilayah tersebut atau berhijrah menuju wilayah yang nyaman untuk beribadah yaitu wilayah Syam. Kemudian nabi Ibrahim

mengatakan: "Tuhan-ku akan menunjukkan kepadaku jalan yang tepat yakni dapat berdakwah dengan leluasa". Pada ayat ini dapat dipetik pelajaran bagi seseorang yang sekiranya tinggal di wilayah kafir sulit untuk melakukan ibadah hendaknya pindah saja menuju wilayah yang nyaman untuk menjalankan Islam.

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٠٠﴾

100. Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang shaleh.

Kemudian nabi Ibrahim berdoa kepada Allah agar diberi keturunan yang saleh yang dapat mewarisi ilmunya dan dapat berdakwah sepeninggalnya.

فَبَشَّرْنَٰهُ بِغُلَٰمٍ حَلِيمٍ ﴿١٠١﴾

101. Maka Kami beri dia khabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar.

Kemudian Kami mengabulkan doa Ibrahim dengan kelahiran seorang anak yakni nabi Ismail seorang anak yang amat sabar, cerdas dan penyantun serta diberkahi semua urusannya.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعْىَ قَالَ يَٰبُنَىَّ إِنِّىٓ أَرَىٰ فِى ٱلْمَنَامِ أَنِّىٓ أَذْبَحُكَ فَٱنظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ
قَالَ يَٰٓأَبَتِ ٱفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِىٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٠٢﴾

102. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata:"Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".

Maka ketika anak itu memasuki usia remaja, nabi Ibrahim berkata kepada anaknya (Ismail): "Wahai anakku, sesungguhnya Allah memerintahkanku untuk menyembelihmu melalui mimpi, maka pikirkan perintah itu dan bagaimana pendapatmu!" Di sini nabi Ibrahim tersirat mengingatkan anaknya bahwa yang memerintahkan adalah Allah, maka seketika anak itu menjawab dengan hati yang penuh pasrah dan taat kepada Tuhannya: "Wahai ayahku, laksanakanlah perintah itu, insya-Allah ayah akan mendapatiku sebagai orang yang sabar terhadap takdir-Nya".

فَلَمَّآ أَسۡلَمَا وَتَلَّهُۥ لِلۡجَبِينِ ﴿١٠٣﴾

103. Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya).

Ketika Ibrahim dan Ismail melaksanakan perintah Allah, yakni nabi Ibrahim membawa sebilah pedang yang sangat tajam dan Ismailpun sudah berbaring dengan lambung dan pelipis menempel ke tanah, maka nyatalah kesabaran mereka berdua dalam melaksanakan perintah Allah.

وَنَـٰدَيۡنَـٰهُ أَن يَـٰٓإِبۡرَٰهِيمُ ﴿١٠٤﴾

104. Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim,

Dan Kami panggil Ibrahim dalam situasi yang menegangkan itu yakni ketika sebilah pedang yang sangat tajam sudah menempel di leher Ismail, dan Ibrahimpun siap menekan sekuat tenaga dengan harapan dapat memotong urat nadinya dengan cepat.

قَدۡ صَدَّقۡتَ ٱلرُّءۡيَآۚ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجۡزِى ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿١٠٥﴾

105. Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

Allah menyeru kepada Ibrahim: "Wahai Ibrahim, sungguh kamu telah membenarkan perintahku lewat mimpi, dan Kami akan memberi balasan pahala terhadap orang-orang yang berbuat serupa denganmu yakni melakukan ketaatan dan memenuhi panggilan Kami. Kami akan menyelamatkannya dari beberapa kesulitan dan permasalahan yang menimpanya.

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلْبَلَٰٓؤُا۟ ٱلْمُبِينُ ﴿١٠٦﴾

106. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata.

Sesungguhnya perintah Allah kepada nabi Ibrahim untuk menyembelih anaknya adalah benar-benar ujian yang sangat berat yang membutuhkan kesabaran yang sangat tinggi.

وَفَدَيْنَٰهُ بِذِبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٧﴾

107. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.

Setelah nyata kesabaran dan ketaatan nabi Ibrahim dan Ismail dalam melaksanakan perintah Allah kemudian nabi Ibrahim dilarang meneruskan menyembelihnya tetapi Allah menggantinya dengan menyembelih seekor domba sebagai tebusan dari nabi Isma'il. Peristiwa ini kemudian menjadi dasar disyariatkannya ibadah kurban yang dilakukan pada setiap hari raya haji.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِى ٱلْءَاخِرِينَ ﴿١٠٨﴾

108. Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian,

Dan Kami abadikan kisah nabi Ibrahim menjadi ajaran bagi orang-orang yang hidup sesudahnya, seperti melaksanakan manasik haji dan menyembelih hewan kurban.

سَلَٰمٌ عَلَىٰٓ إِبۡرَٰهِيمَ ١٠٩

109. (yaitu)"Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim".

Salam sejahtera kepada nabi Ibrahim yang telah lulus dalam menghadapi ujian sehingga berhak untuk menyandang gelar *khalilurrahmân* (kekasih Allah Yang Maha Rahman).

كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١١٠

110. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

Sebagaimana Allah memberi balasan kepada nabi Ibrahim dengan menjadikannya sebagai *khalilurrahmân*, Dia juga membalas kepada siapa saja yang perilakunya sama dengan Ibrahim yakni taat, sabar dan ikhlas dalam melakukan perintah Allah akan dijadikan kekasih-Nya.

إِنَّهُۥ مِنۡ عِبَادِنَا ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ١١١

111. Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.

Sesungguhnya nabi Ibrahim termasuk dari golongan hamba-hamba-Ku yang beriman dan taat terhadap perintah-Ku.

وَبَشَّرۡنَٰهُ بِإِسۡحَٰقَ نَبِيًّا مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ١١٢

112. Dan Kami beri dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq seorang nabi yang termasuk orang-orang yang shaleh.

Dan Kami memberi kabar gembira kepada nabi Ibrahim berupa kelahiran nabi Ishaq yang menjadi seorang utusan dan hamba yang saleh.

وَبَٰرَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلَىٰٓ إِسْحَٰقَ ۚ وَمِن ذُرِّيَّتِهِمَا مُحْسِنٌ وَظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ مُبِينٌ ﴿١١٣﴾

113. Kami limpahkan keberkatan atasnya dan atas Ishaq. Dan di antara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang zalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata.

Kami berkahi dari keturunan nabi Ibrahim dan keturunan nabi Ishaq, para nabi sesudahnya dapat dipastikan adalah keturunan dari nabi Ibrahim sebagaimana nabi kita Muhammad adalah keturunan nabi Ibrahim melalui jalur nabi Ismail. Sedangkan nabi-nabi yang lain adalah keturunannya dari jalur nabi Ishaq. Di antara keturunan-keturunan mereka ada yang saleh dan taat kepada Tuhannya, tetapi ada pula yang menganiaya terhadap dirinya sendiri dengan berbuat maksiat dan kufur kepada Allah.

وَلَقَدْ مَنَنَّا عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ﴿١١٤﴾

114. Dan sesungguhnya Kami telah melimpahkan nikmat atas Musa dan Harun.

Dan sesungguhnya Kami telah memberikan anugerah kenabian kepada nabi Musa dan nabi Harun dan kemenangan atas Fir'aun dan balatentaranya.

وَنَجَّيْنَٰهُمَا وَقَوْمَهُمَا مِنَ ٱلْكَرْبِ ٱلْعَظِيمِ ﴿١١٥﴾

115. Dan Kami selamatkan keduanya dan kaumnya dari bencana yang besar.

Dan Kami selamatkan nabi Musa dan nabi Harun beserta kaumnya dari kekejaman Fir'aun dan musibah tenggelam di laut Merah.

وَنَصَرۡنَٰهُمۡ فَكَانُواْ هُمُ ٱلۡغَٰلِبِينَ ١١٦

116. Dan Kami tolong mereka, maka jadilah mereka orang-orang yang menang.

Dan Kami tolong Musa dan Harun beserta kaumnya sehingga mereka menjadi kaum yang unggul dan menang atas Fir'aun dan kaumnya.

وَءَاتَيۡنَٰهُمَا ٱلۡكِتَٰبَ ٱلۡمُسۡتَبِينَ ١١٧

117. Dan Kami berikan kepada keduanya kitab yang sangat jelas.

Dan Kami memberi nabi Musa kitab Taurat yang menjadi penerang dan pedoman dalam berakidah, beribadah dan bermuamalah.

وَهَدَيۡنَٰهُمَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ١١٨

118. Dan Kami tunjuki keduanya ke jalan yang lurus.

Dan Kami memberi hidayah kepada nabi Musa dan nabi Harun pada jalan yang lurus, yakni jalan yang pernah di tempuh oleh para nabi-nabi sebelumnya.

وَتَرَكۡنَا عَلَيۡهِمَا فِي ٱلۡأٓخِرِينَ ١١٩

119. Dan Kami abadikan untuk keduanya (pujian yang baik) dikalangan orang-orang yang datang kemudian;

Dan Kami jadikan nabi Musa dan nabi Harun sebutan yang baik karena perilakunya dapat dijadikan teladan untuk kaum sesudahnya.

سَلَٰمٌ عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ١٢٠

120. (yaitu): "Kesejahteraan dilimpahkan atas Musa dan Harun".

Salam sejahtera kepada nabi Musa dan nabi Harun yang telah sukses mengemban amanah Allah yakni menyampaikan risalah Tuhan kepada umat sehingga menjadi kekasih-Nya yang mempunyai kedudukan yang sangat mulia dan tinggi.

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِي ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢١﴾

121. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang- orang yang berbuat baik.

Sesungguhnya Kami juga akan membalas kepada siapa saja yang serupa dengan nabi Musa dan nabi Harun dalam melakukan perjuangan dan ketaatan kepada Tuhan.

إِنَّهُمَا مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٢﴾

122. Sesungguhnya keduanya termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.

Sesungguhnya nabi Musa dan nabi Harun adalah termasuk golongan hamba-hamba-Ku yang benar-benar beriman.

وَإِنَّ إِلْيَاسَ لَمِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٣﴾

123. Dan sesungguhnya Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul-rasul.

Dan sesungguhnya nabi Ilyas termasuk golongan para rasul yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan risalah kepada kaumnya.

إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٤﴾

124. (Ingatlah) ketika ia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu tidak bertakwa?

Ia mengajak dan mengingatkan kaumnya kepada jalan yang benar dengan mengatakan: "Mengapa kamu tidak bertakwa kepada Allah dengan melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya?"

أَتَدْعُونَ بَعْلًا وَتَذَرُونَ أَحْسَنَ ٱلْخَٰلِقِينَ ﴿١٢٥﴾

125. Patutkah kamu menyembah Ba'l dan kamu tinggalkan sebaik-baik Pencipta,

Apakah benar tindakanmu yang menyembah berhala Ba'al yang tidak mempunyai kemampuan sedikitpun baik memberi manfaat atau menjauhkan madharat. Di sisi lain kamu telah meninggalkan Tuhan yang sebenarnya yang berhak untuk disembah yaitu Tuhan sebaik-baik Pencipta.

ٱللَّهَ رَبَّكُمْ وَرَبَّ ءَابَآئِكُمُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٢٦﴾

126. (yaitu) Allah Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu yang terdahulu?"

Yaitu Allah, Tuhan yang menciptakan dan memeliharamu dan para nenek moyangmu semua yang telah hidup pada masa lampau".

فَكَذَّبُوهُ فَإِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٢٧﴾

127. Maka mereka mendustakannya, karena itu mereka akan diseret (ke neraka),

Akan tetapi mereka mendustakan dan menolak ajakan nabi Ilyas dengan tidak mau beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Sungguh mereka akan dikumpulkan di hari kiamat

untuk menerima balasan berupa siksaan neraka atas pendustaan dan keingkarannya itu.

إِلَّا عِبَادَ ٱللَّهِ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿١٢٨﴾

128. kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa).

Kecuali orang-orang yang menerima seruan nabi Ilyas dengan ikhlas untuk beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Mereka diselamatkan dari siksaan yang sangat pedih.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِى ٱلْءَاخِرِينَ ﴿١٢٩﴾

129. Dan Kami abadikan untuk Ilyas (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian.

Dan Kami abadikan kisah nabi Ilyas dengan sebutan yang sangat baik di kalangan orang-orang yang datang kemudian.

سَلَـٰمٌ عَلَىٰٓ إِلْ يَاسِينَ ﴿١٣٠﴾

130. (yaitu): "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas?"

Salam sejahtera terlimpahkan kepada nabi Ilyas yang telah sukses berjuang menyampaikan risalah Allah kepada kaumnya. Allah melindunginya dari segala sesuatu yang menakutkan dan menyusahkannya.

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣١﴾

131. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

Sesungguhnya Kami juga akan membalas kepada siapa saja yang amal perbuatannya serupa dengan nabi Ilyas yakni dalam melakukan perjuangan dan ketaatan kepada Tuhannya.

إِنَّهُۥ مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٣٢﴾

132. Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.

Sesungguhnya nabi Ilyas termasuk dari golongan hamba-hamba Kami yang taat dan beriman dengan sepenuh hati.

وَإِنَّ لُوطًا لَّمِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٣﴾

133. Sesungguhnya Luth benar-benar salah seorang rasul.

Sesungguhnya nabi Luth benar-benar termasuk utusan Allah untuk menyampaikan risalah kepada kaum-Nya.

إِذْ نَجَّيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥٓ أَجْمَعِينَ ﴿١٣٤﴾

134. (Ingatlah) ketika Kami selamatkan dia dan keluarganya (pengikut- pengikutnya) semua,

Ketika itu Kami menyelamatkan Luth dan seluruh pengikutnya yang beriman dari siksaan yang keras yang menghancurkan kaumnya.

إِلَّا عَجُوزًا فِى ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿١٣٥﴾

135. kecuali seorang perempuan tua (isterinya yang berada) bersama-sama orang yang tinggal.

Kecuali istri nabi Luth yang tua karena ia tidak mau beriman kepada Allah dan mengikuti Nabi-Nya, ia binasa terkena siksaan bersama kaumnya yang ingkar.

ثُمَّ دَمَّرۡنَا ٱلۡأٓخَرِينَ ١٣٦

136. Kemudian Kami binasakan orang-orang yang lain.

Kemudian Allah menghancurkan kaum yang lain selain kaum nabi Luth yang menolak ajakan rasulnya, dan semua itu menjadi pelajaran bagi kaum sesudahnya.

وَإِنَّكُمۡ لَتَمُرُّونَ عَلَيۡهِم مُّصۡبِحِينَ ١٣٧

137. Dan sesungguhnya kamu (hai penduduk Mekah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka di waktu pagi,

Dan kamu wahai orang-orang kafir Mekah, pasti telah melewati dan menyaksikan puing-puing bekas peninggalan dari kaum nabi Luth yang dihancurkan itu ketika melakukan perjalanan di waktu pagi.

وَبِٱلَّيۡلِۗ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ١٣٨

138. dan di waktu malam. Maka apakah kamu tidak memikirkan?

Atau pula ketika kamu mengadakan perjalanan di malam hari, maka apakah kamu tidak berfikir terhadap peristiwa seperti itu? Siksaan Allah akan menimpa kepada siapa saja yang membangkang tanpa terkecuali walaupun istri dari seorang nabi.

وَإِنَّ يُونُسَ لَمِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ١٣٩

139. Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang rasul,

Dan sesungguhnya nabi Yunus adalah termasuk rasul yang mendapat amanat menyampaikan risalah dari Tuhan kepada umatnya.

إِذْ أَبَقَ إِلَى ٱلْفُلْكِ ٱلْمَشْحُونِ ﴿١٤٠﴾

140. (ingatlah) ketika ia lari, ke kapal yang penuh muatan,

Suatu ketika nabi Yunus meninggalkan kaumnya karena jengkel dari sikap mereka yang tidak mau menyambut seruannya. Ia menuju pantai untuk naik perahu yang penuh dengan muatan barang dan manusia. Kepergian nabi Yunus meninggalkan kaumnya di sini tanpa ada perintah dari Tuhannya.

فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ ٱلْمُدْحَضِينَ ﴿١٤١﴾

141. kemudian ia ikut berundi lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian.

Setelah perahu tersebut berlayar, tiba-tiba nyaris tenggelam. Untuk mengurangi bebannya diadakanlah undian dan barangsiapa yang terkena undian ia akan dilemparkan ke laut. Di sini nabi Yunus adalah orang yang sial karena terkena undian untuk dilempar ke laut.

فَٱلْتَقَمَهُ ٱلْحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿١٤٢﴾

142. Maka ia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela.

Akhirnya nabi Yunus dilemparkan ke laut, lalu ia ditelan oleh ikan paus yang besar dan masuklah ia ke dalam perutnya. Ia menjadi orang yang tercela karena perbuatannya yang kurang sabar dalam menghadapi kaumnya dan mengambil keputusan sendiri tanpa menunggu perintah Tuhannya.

فَلَوْلَآ أَنَّهُۥ كَانَ مِنَ ٱلْمُسَبِّحِينَ ﴿١٤٣﴾

143. Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah,

Seandainya nabi Yunus itu bukan orang yang banyak beribadah dan melanggengkan zikir kepada Allah dengan terus mengucapkan kalimat: لاإله إلا أنت سبحانك إني كنت من الظالمين (Tidak ada Tuhan kecuali Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku ini benar-benar termasuk orang yang menganiaya).

لَلَبِثَ فِي بَطْنِهِۦٓ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٤٤﴾

144. niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit.

Sungguh ia akan tetap berada dalam perut ikan itu sampai hari kiamat atau hari kebangkitan.

فَنَبَذْنَٰهُ بِٱلْعَرَآءِ وَهُوَ سَقِيمٌ ﴿١٤٥﴾

145. kemudian Kami lemparkan dia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam keadaan sakit.

Kemudian Kami lemparkan nabi Yunus setelah berada diperut ikan ke pesisir pantai yang tandus yang tidak ada tanaman ataupun keramaian. Ia dalam kondisi lemas dan sakit.

وَأَنۢبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّن يَقْطِينٍ ﴿١٤٦﴾

146. Dan Kami tumbuhkan untuk dia sebatang pohon dari jenis labu.

Kemudian Kami tumbuhkan di tempat itu sejenis tanaman labu yang dapat digunakan berteduh dedaunannya dan dimakan buahnya sehingga nabi Luth kesehatannya mulai pulih membaik.

وَأَرْسَلْنَٰهُ إِلَىٰ مِاْئَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ ﴿١٤٧﴾

147. Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih.

Setelah sembuh nabi Yunus kembali ke kampung halamannya dan disambut oleh kaumnya yang jumlahnya mencapai seratus ribu orang bahkan lebih.

فَـَٔامَنُواْ فَمَتَّعۡنَٰهُمۡ إِلَىٰ حِينٖ ١٤٨

148. Lalu mereka beriman, karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu yang tertentu.

Kaumnya merasa senang melihat nabi Yunus kembali ke kampung halamannya dan mereka menyambutnya dengan gembira. Mereka berbondong-bondong mengikuti seruan nabi Yunus sehingga menjadi kaum yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Maka Kami menganugerahkan mereka berbagai macam kenikmatan sampai waktu tertentu.

فَٱسۡتَفۡتِهِمۡ أَلِرَبِّكَ ٱلۡبَنَاتُ وَلَهُمُ ٱلۡبَنُونَ ١٤٩

149. Tanyakanlah (ya Muhammad) kepada mereka (orang-orang kafir Mekah): "Apakah untuk Tuhanmu anak-anak perempuan dan untuk mereka anak laki-laki.

Bertanyalah hai Muhammad kepada orang-orang musyrik Mekah: "Apakah layak Tuhanmu memiliki anak perempuan? Sementara mereka sendiri menjadikan anak laki-laki sebagai pilihannya. Mengapa mereka memilihkan untuk Tuhan dengan anak perempuan yang mereka sendiri tidak menyukainya, apakah patut perbuatan seperti itu?

أَمۡ خَلَقۡنَا ٱلۡمَلَٰٓئِكَةَ إِنَٰثٗا وَهُمۡ شَٰهِدُونَ ١٥٠

150. atau apakah Kami menciptakan malaikat-malaikat berupa perempuan dan mereka menyaksikan(nya)?

Apakah benar Kami telah menciptakan para malaikat itu sebagai anak-anak perempuan Kami? Apakah orang-orang

musyrik itu menyaksikan dan mengetahui betul ketika Kami menciptakannya?

أَلَآ إِنَّهُم مِّنْ إِفْكِهِمْ لَيَقُولُونَ ﴿١٥١﴾

151. Ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka dengan kebohongannya benar-benar mengatakan:

Ketahuilah sesungguhnya pernyataan mereka yang mengatakan bahwa para malaikat itu anak perempuan Tuhan adalah sebuah kebohongan yang nyata yang sama sekali tidak ada dasarnya kecuali dari hawa nafsunya yang sesat yang dikendalikan oleh syetan.

وَلَدَ ٱللَّهُ وَإِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ ﴿١٥٢﴾

152. "Allah beranak". Dan sesungguhnya mereka benar-benar orang yang berdusta.

Orang-orang musyrik mengira bahwa Allah itu beranak, padahal Dia sama sekali tidak mempunyai anak karena Dia tidak beranak dan pula tidak diperanakkan. Sesungguhnya mereka itu adalah para pendusta yang mengatakan sesuatu yang sangat jauh dari kenyataan dan kebenaran.

أَصْطَفَى ٱلْبَنَاتِ عَلَى ٱلْبَنِينَ ﴿١٥٣﴾

153. Apakah Tuhan memilih (mengutamakan) anak-anak perempuan daripada anak laki-laki?

Apakah alasan mereka berani mengatakan bahwa Allah itu memilih anak-anak perempuan dari kalangan malaikat-Nya daripada memilih anak laki-laki?

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿١٥٤﴾

154. Apakah yang terjadi padamu? bagaimana (caranya) kamu menetapkan?

Bagaimana kamu wahai orang-orang musyrik dapat menghukumi seperti itu, yakni Allah memilih anak-anak perempuan? Bagaimana caramu menetapkan hukum seperti itu, dan apa dasarnya?

أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٥﴾

155. Maka apakah kamu tidak memikirkan?

Apakah kamu tidak berfikir dengan menggunakan akal yang sehat bahwa pernyataan seperti itu yakni Tuhan mempunyai anak adalah sangat tidak tepat bagi Tuhan Yang Maha Suci?

أَمْ لَكُمْ سُلْطَٰنٌ مُّبِينٌ ﴿١٥٦﴾

156. Atau apakah kamu mempunyai bukti yang nyata?

Apakah kamu mempunyai bukti yang kuat yang dapat mendukung kebenaran pernyataanmu seperti itu?

فَأْتُوا۟ بِكِتَٰبِكُمْ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿١٥٧﴾

157. Maka bawalah kitabmu jika kamu memang orang-orang yang benar.

Manakah bukti dari kitabmu yang menyebutkan bahwa Tuhan itu beranak, tunjukkanlah kepadaku jikalau kamu orang-orang yang dapat dipercaya!

وَجَعَلُوا۟ بَيْنَهُۥ وَبَيْنَ ٱلْجِنَّةِ نَسَبًا ۚ وَلَقَدْ عَلِمَتِ ٱلْجِنَّةُ إِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٥٨﴾

158. dan mereka adakan (hubungan) nasab antara Allah dan antara jin. Dan sesungguhnya jin mengetahui bahwa mereka benar-benar akan diseret (ke neraka),

Orang-orang musyrik itu membuat kebohongan hubungan nasab antara Allah dan para malaikat-Nya. Para malaikat mengetahui bahwa orang-orang musyrik itu kelak pasti akan diseret ke dalam api neraka karena kemusyrikannya. Atau dengan pemahaman lain bahwa para jin itu mengetahui bahwa Allah akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat untuk menghadapi hisab di sisi-Nya.

سُبۡحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يَصِفُونَ ١٥٩

159. Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan,

Maha Suci Allah dari sifat-sifat yang digambarkan oleh orang-orang musyrik yang sangat jauh dari kebenaran. Sifat-sifat Allah yang benar hanyalah sifat-sifat yang telah disebutkan dalam Al-Qur`an dan hadits Rasulullah.

إِلَّا عِبَادَ ٱللَّهِ ٱلۡمُخۡلَصِينَ ١٦٠

160. Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan dari (dosa).

Orang yang selamat dari neraka hanyalah hamba-hamba Allah yang bersih imannya dari bentuk-bentuk kemusyrikan.

فَإِنَّكُمۡ وَمَا تَعۡبُدُونَ ١٦١

161. Maka sesungguhnya kamu dan apa-apa yang kamu sembah itu,

Maka sesungguhnya kamu wahai orang-orang musyrik bersama berhala-berhala yang kamu sembah akan dilemparkan ke dalam neraka.

مَآ أَنتُمۡ عَلَيۡهِ بِفَٰتِنِينَ ١٦٢

162. sekali-kali tidak dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah,

Sekali-kali kamu tidak mempunyai kemampuan untuk menyesatkan seseorang dengan usaha dalam bentuk apapun.

إِلَّا مَنۡ هُوَ صَالِ ٱلۡجَحِيمِ ١٦٣

163. kecuali orang-orang yang akan masuk neraka yang menyala.

Kecuali apabila Allah menghendakinya. Ia akan mengikutimu dalam melakukan kesesatan yang pada akhirnya ia benar-benar akan masuk ke dalam neraka Jahim.

وَمَا مِنَّآ إِلَّا لَهُۥ مَقَامٞ مَّعۡلُومٞ ١٦٤

164. Tiada seorangpun di antara kami (malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu,

Para malaikat berkata: "Tiada seorangpun di antara kami melainkan mempunyai tempat tertentu di langit. Masing-masing mempunyai tugas tertentu dan siap melaksanakan perintah Allah".

وَإِنَّا لَنَحۡنُ ٱلصَّآفُّونَ ١٦٥

165. dan sesungguhnya kami benar-benar bershaf-shaf (dalam menunaikan perintah Allah).

Dan sesungguhnya kami (golongan para malaikat) beribadah kepada Tuhan dengan berbaris sangat rapi dan tertib.

وَإِنَّا لَنَحۡنُ ٱلۡمُسَبِّحُونَ ١٦٦

166. Dan sesungguhnya kami benar-benar bertasbih (kepada Allah).

Dan sesungguhnya kami dari golongan para malaikat selalu bertasbih kepada Allah dan memuji-Nya dengan mengagungkan sifat kebesaran dan keagungan-Nya.

وَإِن كَانُوا۟ لَيَقُولُونَ ﴿١٦٧﴾

167. Sesungguhnya mereka benar-benar akan berkata:

Dan sesungguh orang-orang kafir sebelum diutus Nabi Muhammad mengatakan perkataan yang tidak seperti ketika setelah diutusnya.

لَوْ أَنَّ عِندَنَا ذِكْرًا مِّنَ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٦٨﴾

168. "Kalau sekiranya di sisi kami ada sebuah kitab dari (kitab-kitab yang diturunkan) kepada orang-orang dahulu,

Yaitu ucapan mereka: "Seandainya kita kedatangan kitab suci dan seorang utusan Allah sebagaimana orang-orang yang hidup pada zaman dahulu.

لَكُنَّا عِبَادَ ٱللَّهِ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿١٦٩﴾

169. benar-benar kami akan jadi hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa)".

Sungguh kami semua akan menjadi hamba Allah yang taat dan bersih dari perbuatan-perbuatan dosa".

فَكَفَرُوا۟ بِهِۦ ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿١٧٠﴾

170. Tetapi mereka mengingkarinya (Al-Qur`an); maka kelak mereka akan mengetahui (akibat keingkarannya itu).

Akan tetapi orang-orang kafir tersebut setelah diutus Rasulullah dan diturunkan Al-Qur`an kepadanya, mereka

mengingkari dan mendustakannya. Mereka kelak akan mengetahui sendiri siksaan yang sangat pedih ketika masuk ke neraka Jahim.

وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٧١﴾

171. Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi rasul,

Sesungguhnya janji Kami telah menjadi ketetapan yang tidak akan berubah dan pasti terwujud terhadap para utusan Kami, dan tidak ada seorangpun yang dapat menolak atau menggesernya.

إِنَّهُمْ لَهُمُ ٱلْمَنصُورُونَ ﴿١٧٢﴾

172. (yaitu) sesungguhnya mereka itulah yang pasti mendapat pertolongan.

Ketetapan janji Kami adalah sesungguhnya para utusan itu adalah orang-orang yang pasti mendapat pertolongan dan kemenangan. Kami akan memperkokoh para utusan itu dengan hujjah dan mukjizat yang tidak sanggup untuk ditandingi oleh siapapun.

وَإِنَّ جُندَنَا لَهُمُ ٱلْغَٰلِبُونَ ﴿١٧٣﴾

173. Dan sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang,

Ketetapan janji Kami yang lain adalah sesungguhnya balatentara Kami yaitu orang-orang yang ikhlas berjuang untuk menegakkan agama pasti akan menang, karena kemenangan itu akan berpihak kepada orang-orang yang bertakwa.

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿١٧٤﴾

174. Maka berpalinglah kamu (Muhammad) dari mereka sampai suatu ketika.

Maka berpalinglah kamu hai Muhammad dari orang-orang kafir. Biarkanlah saja mereka, tidak perlu dihiraukan sampai pada waktu tertentu yakni kaum muslimin mempunyai kekuatan yang cukup memadai!

وَأَبۡصِرۡهُمۡ فَسَوۡفَ يُبۡصِرُونَ ١٧٥

175. Dan lihatlah mereka, maka kelak mereka akan melihat (azab itu).

Dan perhatikan saja orang-orang kafir itu, kelak mereka akan mengetahui dan merasakan sendiri siksaan Allah yang sangat pedih akibat perbuatannya yang jelek itu.

أَفَبِعَذَابِنَا يَسۡتَعۡجِلُونَ ١٧٦

176. Maka apakah mereka meminta supaya siksa Kami disegerakan?

Apakah mereka meminta untuk secepatnya diturunkan azab Allah? Apakah mereka merasa sudah terlalu lama dan tidak sabar menunggu ancaman yang kamu peringatkan?

فَإِذَا نَزَلَ بِسَاحَتِهِمۡ فَسَآءَ صَبَاحُ ٱلۡمُنذَرِينَ ١٧٧

177. Maka apabila siksaan itu turun dihalaman mereka, maka amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu.

Maka apabila siksaan itu sudah turun di hadapannya, sejelek-jelek waktu pagi adalah waktu pagi setelah kedatangan siksa Allah yang dirasakan oleh kaum yang telah diberi peringatan.

وَتَوَلَّ عَنۡهُمۡ حَتَّىٰ حِينٖ ١٧٨

178. Dan berpalinglah kamu dari mereka hingga suatu ketika.

Maka sekali lagi berpalinglah hai Muhammad dari penentangan mereka sampai waktu turunnya siksaan yang telah ditentukan!

وَأَبۡصِرۡ فَسَوۡفَ يُبۡصِرُونَ ١٧٩

179. Dan lihatlah, maka kelak mereka juga akan melihat.

Dan lihatlah saja nanti, kelak mereka akan melihat dan merasakan akibat dari perbuatannya itu!

سُبۡحَٰنَ رَبِّكَ رَبِّ ٱلۡعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ١٨٠

180. Maha Suci Tuhanmu yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan.

Maha Suci Tuhanmu, Tuhan yang mempunyai keperkasaan dan kemuliaan, jauh sekali dari sifat-sifat yang diungkapkan oleh musuh-musuh-Nya.

وَسَلَٰمٌ عَلَى ٱلۡمُرۡسَلِينَ ١٨١

181. Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para rasul.

Salam sejahtera selama-lamanya bagi para utusan Allah yang menjadi kekasih-Nya. Mereka telah sabar dan berhasil dalam menjalankan amanah Allah yaitu menyampaikan risalah kepada para umatnya dengan sangat baik.

وَٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٨٢

182. dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam.

Segala puji bagi Allah selama-lamanya, Tuhan yang berhak menerima pujian dan sanjungan dengan sempurna karena

banyaknya anugerah dan pemberian-Nya kepada seluruh makhluk-Nya di dunia ataupun di akhirat.

38. SURAT SHÂD

صٓۚ وَٱلۡقُرۡءَانِ ذِي ٱلذِّكۡرِ ١

1. Shaad, demi Al-Qur`an yang mempunyai keagungan.

Shâd, huruf abjadiyah hanya Allah Yang Maha Mengetahui maknanya dan kita meyakini bahwa pada *kalimah* tersebut mengandung makna yang agung dan mulia. Kemudian Allah bersumpah demi Al-Qur`an yang mengandung pelajaran yang sangat berharga bagi hamba-Nya untuk pedoman hidup agar mendapatkan keberuntungan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

بَلِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فِي عِزَّةٖ وَشِقَاقٖ ٢

2. Sebenarnya orang-orang kafir itu (berada) dalam kesombongan dan permusuhan yang sengit.

Akan tetapi orang-orang kafir menolak terhadap Al-Qur`an. Mereka bersikap sombong, malampaui batas dan menerjang syariat Allah dan sangat memusuhi Rasul-Nya .

كَمۡ أَهۡلَكۡنَا مِن قَبۡلِهِم مِّن قَرۡنٖ فَنَادَواْ وَّلَاتَ حِينَ مَنَاصٖ ٣

3. Betapa banyaknya umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, lalu mereka meminta tolong padahal (waktu itu) bukanlah saat untuk lari melepaskan diri.

Banyak wilayah yang penduduknya Kami hancurkan karena mereka ingkar dan memusuhi Rasul. Ketika siksaan datang dengan tiba-tiba, mereka berteriak minta tolong dan mau bertaubat, tetapi sudah tidak ada lagi kesempatan berlari untuk menyelamatkan dirinya.

وَعَجِبُوٓاْ أَن جَآءَهُم مُّنذِرٞ مِّنۡهُمۡۖ وَقَالَ ٱلۡكَٰفِرُونَ هَٰذَا سَٰحِرٞ كَذَّابٌ ۝٤

4. Dan mereka heran karena mereka kedatangan seorang pemberi peringatan (rasul) dari kalangan mereka; dan orang-orang kafir berkata: "Ini adalah seorang ahli sihir yang banyak berdusta".

Orang-orang kafir merasa heran tentang keberadaan nabi Muhammad sebagai seorang Rasul yang memberi peringatan itu bukan bukan dari golongan malaikat. Mereka mendustakan diutusnya dengan mengatakan: "Muhammad bukanlah seorang nabi karena manusia biasa seperti kita, akan tetapi ia adalah seorang penyihir yang banyak berbohong dengan mengatasnamakan sebagai utusan Allah".

أَجَعَلَ ٱلۡأٓلِهَةَ إِلَٰهٗا وَٰحِدًاۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَيۡءٌ عُجَابٞ ۝٥

5. Mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan yang satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan.

Mereka juga mengatakan: "Mengapa Muhammad hanya percaya dengan Tuhan yang satu saja dan menolak berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan yang lain? Sesungguhnya yang katanya wahyu yang turun kepada Muhammad dan dakwahnya itu adalah sesuatu yang aneh dan tidak masuk akal!"

وَٱنطَلَقَ ٱلۡمَلَأُ مِنۡهُمۡ أَنِ ٱمۡشُواْ وَٱصۡبِرُواْ عَلَىٰٓ ءَالِهَتِكُمۡۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَيۡءٞ يُرَادُ ۝٦

6. Dan pergilah pemimpin-pemimpin mereka (seraya berkata): "Pergilah kamu dan tetaplah (menyembah) tuhan-tuhanmu, sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang dikehendaki.

Para pemimpin dan orang-orang yang terpandang dari kalangan orang-orang musyrik berkata kepada para pengikutnya: "Pergilah kamu terus untuk menyembah tuhan-tuhanmu dan bersabarlah, jangan tergoyahkan, kamu tidak perlu menghiraukan ucapan dari orang yang mengaku seorang utusan Tuhan, inilah prinsip yang harus kita pegangi bersama, Muhammad berdakwah terus seperti itu hanyalah bertujuan untuk mendapatkan kedudukan yang tinggi di negeri ini!"

مَا سَمِعۡنَا بِهَٰذَا فِي ٱلۡمِلَّةِ ٱلۡأٓخِرَةِ إِنۡ هَٰذَآ إِلَّا ٱخۡتِلَٰقٌ ٧

7. Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama yang terakhir; ini (mengesakan Allah), tidak lain hanyalah (dusta) yang diada-adakan,

Mereka mengatakan: "Kita belum pernah mendengar Tuhan adalah Esa dalam agama yang terkhir ini (yang dimaksud agama Nashrani karena dalam agama tersebut telah diselewengkan dengan ajaran trinitas atau tiga tuhan). Sesungguhnya pernyataan Muhammad tentang Tuhan itu Esa adalah kebohongan yang dibuatnya".

أَءُنزِلَ عَلَيۡهِ ٱلذِّكۡرُ مِنۢ بَيۡنِنَاۚ بَلۡ هُمۡ فِي شَكّٖ مِّن ذِكۡرِيۖ بَل لَّمَّا يَذُوقُواْ عَذَابِ ٨

8. mengapa Al-Qur`an itu diturunkan kepadanya di antara kita?" Sebenarnya mereka ragu-ragu terhadap Al-Qur`an-Ku, dan sebenarnya mereka belum merasakan azab-Ku.

Mereka juga mengatakan: "Mengapa Al-Qur`an itu turun kepada Muhammad yang kedudukannya sama seperti kita, bahkan ia tidak mempunyai kelebihan apa-apa?" Orang-orang kafir itu bersikap meragukan terhadap turunnya wahyu kepada Rasulullah. Mereka mengatakan yang demikian itu karena belum pernah tertimpa azab Allah yang menjadikannya

hina. Seandainya mereka merasakan pedihnya azab pastilah tidak akan mendustakan Al-Qur`an.

أَمْ عِندَهُمْ خَزَآئِنُ رَحْمَةِ رَبِّكَ ٱلْعَزِيزِ ٱلْوَهَّابِ ﴿٩﴾

9. Atau apakah mereka itu mempunyai perbendaharaan rahmat Tuhanmu Yang Maha Perkasa lagi Maha Pemberi ?

Apakah mereka berani mendustakanmu dan menuduhmu sebagai seorang pembohong itu karena mereka sudah merasa aman dan mendapat jaminan rahmat dari Tuhanmu Yang Maha Mulia lagi Maha Pemberi? Jaminan rahmat Allah hanyalah diberikan kepada kekasih-Nya, walaupun Allah telah memberi pemberian-Nya di dunia itu bukanlah menunjukkan tanda sebagai kekasih-Nya. Walaupun mereka diberi kekayaan yang melimpah, merekapun tetap bakhil.

أَمْ لَهُم مُّلْكُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ فَلْيَرْتَقُوا۟ فِى ٱلْأَسْبَـٰبِ ﴿١٠﴾

10. Atau apakah bagi mereka kerajaan langit dan bumi dan yang ada di antara keduanya? (Jika ada), maka hendaklah mereka menaiki tangga-tangga (ke langit).

Apakah mereka orang-orang kafir itu juga memiliki kekuasaan yang ada di langit dan bumi, atau memiliki kekuasaan yang ada di antara keduanya? Kalau mempunyai kekuasaan seperti itu, silahkan mereka naik ke langit untuk mengendalikan sesuai kemauannya, memberi atau mencegah pemberian Allah atau bahkan silahkan malaikat Jibril dicegah untuk menurunkan wahyu kepada Muhammad untuk diberikan kepada yang lain!

جُندٌ مَّا هُنَالِكَ مَهْزُومٌ مِّنَ ٱلْأَحْزَابِ ﴿١١﴾

11. Suatu tentara yang besar yang berada disana dari golongan-golongan yang berserikat, pasti akan dikalahkan.

Tentara-tentara yang bersekutu dari kalangan Yahudi, kaum musyrikin dan beberapa kabilah Arab yang menyerang kaum muslimin di Madinah pada akhirnya mendapatkan kekalahan. Mereka kalah dan kocar-kacir tidak dapat mengalahkan tentara kaum muslimin yang berada dalam kebenaran.

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَعَادٌ وَفِرْعَوْنُ ذُو ٱلْأَوْتَادِ ﴿١٢﴾

12. Telah mendustakan (rasul-rasul pula) sebelum mereka itu kaum Nuh, 'Aad, Fir'aun yang mempunyai tentara yang banyak,

Orang-orang kafir yang hidup pada masa sebelumnya seperti kaum nabi Nuh, kaum 'Ad dan Fir'aun yang mempunyai balatentara yang banyak dan kekuatan yang luar biasa semua mendustakan kepada para rasulnya.

وَثَمُودُ وَقَوْمُ لُوطٍ وَأَصْحَٰبُ لْـَٔيْكَةِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلْأَحْزَابُ ﴿١٣﴾

13. dan Tsamud, kaum Luth dan penduduk Aikah. Mereka itulah golongan-golongan yang bersekutu (menentang rasul-rasul).

Begitupula orang-orang kafir dari kaum Tsamud yakni kaum nabi Shaleh, kaum nabi Luth dan penduduk yang tinggal di wilayah yang rimbun dengan pepohonannya yakni kaum dari nabi Syu'aib. Mereka semua mendustakan para rasulnya dan menjadi penentang kebenaran.

إِن كُلٌّ إِلَّا كَذَّبَ ٱلرُّسُلَ فَحَقَّ عِقَابِ ﴿١٤﴾

14. Semua mereka itu tidak lain hanyalah mendustakan rasul-rasul, maka pastilah (bagi mereka) azab-Ku.

Kaum-kaum tersebut mendustakan kepada rasulnya, maka pada akhirnya mereka menerima siksaan dari Allah karena semua sama-sama kufurnya kepada Allah.

وَمَا يَنظُرُ هَٰٓؤُلَآءِ إِلَّا صَيۡحَةٗ وَٰحِدَةٗ مَّا لَهَا مِن فَوَاقٖ ١٥

15. Tidaklah yang mereka tunggu melainkan hanya satu teriakan saja yang tidak ada baginya saat berselang.

Bagi orang-orang kafir menunggu datangnya siksaan sebenarnya tidaklah lama yakni hanya sekejap saja. Satu kali tiupan datangnya kiamat mereka akan mengetahui dan merasakan hal yang sebenarnya. Mereka tidak lagi ada waktu sedikitpun untuk menunda siksaan yang menimpanya.

وَقَالُواْ رَبَّنَا عَجِّل لَّنَا قِطَّنَا قَبۡلَ يَوۡمِ ٱلۡحِسَابِ ١٦

16. Dan mereka berkata: "Ya Tuhan kami cepatkanlah untuk kami azab yang diperuntukkan bagi kami sebelum hari berhisab".

Ketika hidup di dunia mereka dengan sombong mengatakan: "Wahai Tuhan, turunkanlah kepada kami siksaan yang diancamkan oleh orang yang mengaku rasul itu, kami semua ingin menyaksikan sekarang sebelum datangnya hari hisab!" Mereka mengatakan seperti itu karena menganggap hari hisab jauh dari kenyataan dan tidak masuk akal.

ٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَٱذۡكُرۡ عَبۡدَنَا دَاوُۥدَ ذَا ٱلۡأَيۡدِۖ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٞ ١٧

17. Bersabarlah atas segala apa yang mereka katakan; dan ingatlah hamba Kami Daud yang mempunyai kekuatan; sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan).

Bersabarlah hai Muhammad menghadapi hinaan orang-orang kafir dalam menyampaikan risalah Tuhanmu. Ingatlah terhadap hamba-Ku Dawud, kamu dapat menjadikannya sebagai teladan dalam berdakwah. Ia adalah orang yang kuat dan pemberani dalam menghadapi musuh. Dia juga orang yang sangat taat beribadah kepada Tuhannya.

إِنَّا سَخَّرۡنَا ٱلۡجِبَالَ مَعَهُۥ يُسَبِّحۡنَ بِٱلۡعَشِيِّ وَٱلۡإِشۡرَاقِ ١٨

18. Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi,

Sesungguhnya Kami tundukkan gunung-gunung ikut bertasbih bersamanya (nabi Dawud) pada waktu sore dan pagi hari.

وَٱلطَّيۡرَ مَحۡشُورَةٗۖ كُلّٞ لَّهُۥٓ أَوَّابٞ ١٩

19. dan (Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masingnya amat taat kepada Allah.

Dan Kami juga tundukkan burung-burung mengikuti perintah nabi Dawud bersama-sama membaca tasbih. Mereka semua sangat tunduk terhadap perintahnya.

وَشَدَدۡنَا مُلۡكَهُۥ وَءَاتَيۡنَٰهُ ٱلۡحِكۡمَةَ وَفَصۡلَ ٱلۡخِطَابِ ٢٠

20. Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan.

Kami perkuat kerajaan nabi Dawud dengan berbagai macam faktor seperti jumlah pasukan yang tangguh dan perekonomian yang kuat. Kami menganugerahkan pula kepadanya kenabian, kebijaksanaan dan kecerdasan dalam memutuskan setiap pereselisihan yang terjadi dengan bahasa yang santun, adil dan bijak.

وَهَلۡ أَتَىٰكَ نَبَؤُاْ ٱلۡخَصۡمِ إِذۡ تَسَوَّرُواْ ٱلۡمِحۡرَابَ ٢١

21. Dan adakah sampai kepadamu berita orang-orang yang berperkara ketika mereka memanjat pagar?

Apakah kamu hai Muhammad sudah mendengar cerita dua orang yang sedang berselisih, kemudian mereka ingin

menemui nabi Dawud dengan cara memanjat dinding tembok mihrab, sedangkan ia lagi beribadah kepada Tuhannya?

إِذْ دَخَلُوا۟ عَلَىٰ دَاوُۥدَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ ۖ قَالُوا۟ لَا تَخَفْ ۖ خَصْمَانِ بَغَىٰ بَعْضُنَا عَلَىٰ بَعْضٍ فَٱحْكُم بَيْنَنَا بِٱلْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ وَٱهْدِنَآ إِلَىٰ سَوَآءِ ٱلصِّرَٰطِ ﴿٢٢﴾

22. Ketika mereka masuk (menemui) Daud lalu ia terkejut karena kedatangan) mereka. Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut; (kami) adalah dua orang yang berperkara yang salah seorang dari kami berbuat zalim kepada yang lain; maka berilah keputusan antara kami dengan adil dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjukilah kami ke jalan yang lurus.

Setelah turun dari tembok mihrab mereka masuk menemui nabi Dawud dengan tanpa meminta izin terlebih dahulu. Nabi Dawud melihat kejadian itu terkejut dan merasa takut. Mengetahui keadaan nabi Dawud yang demikian itu mereka berkata: "Janganlah kamu takut dengan kedatangan kami, karena kami tidak bermaksud jahat, kami hanya ingin meminta hukum dengan adil atas peristiwa yang menimpa kami, yaitu di antara kami ini ada yang berbuat zalim kepada yang lain, oleh karena itu berilah kami hukum yang adil dan tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus!

إِنَّ هَٰذَآ أَخِى لَهُۥ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً وَلِىَ نَعْجَةٌ وَٰحِدَةٌ فَقَالَ أَكْفِلْنِيهَا وَعَزَّنِى فِى ٱلْخِطَابِ ﴿٢٣﴾

23. Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Maka dia berkata: "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan dia mengalahkan aku dalam perdebatan".

Perkaranya adalah sesungguhnya saudaraku ini memiliki sembilanpuluh sembilan kambing, sedangkan aku hanya memiliki seekor kambing saja, tetapi saudaraku ini berkeinginan untuk memelihara kambingku yang hanya satu

itu. Ia mengatakan kepadaku: "Berikanlah kambingmu itu kepadaku, aku akan memeliharanya dengan baik!" Memang ia adalah seorang yang dapat mengalahkanku dalam memberikan alasan.

قَالَ لَقَدۡ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعۡجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِۦۖ وَإِنَّ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلۡخُلَطَآءِ لَيَبۡغِي
بَعۡضُهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٍ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَقَلِيلٞ مَّا هُمۡۗ وَظَنَّ

دَاوُۥدُ أَنَّمَا فَتَنَّٰهُ فَٱسۡتَغۡفَرَ رَبَّهُۥ وَخَرَّ رَاكِعٗا وَأَنَابَ۩ ﴿٢٤﴾

24. Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

Nabi Dawud menjawab: "Sesungguhnya temanmu itu telah berbuat zalim karena meminta kambingmu untuk dijadikan satu dengan kambing-kambingnya. Dan ingatlah bahwa kebanyakan orang yang berserikat yakni mempunyai usaha dan kepentingan yang sama akan melakukan tindakan aniaya agar ia menjadi penguasa tunggal, kecuali orang yang beriman dan takut kepada Tuhan-Nya. Tetapi orang yang seperti itu jumlahnya hanya sedikit, sedangkan kebanyakan mereka melampaui batas". Peristiwa yang disampaikan mereka itu langsung mengingatkan kepada nabi Dawud sendiri bahwa ia sedang diuji oleh Allah. Seketika itu ia sadar dan mohon ampunan kepada Tuhannya dengan bersujud dan kembali kepada-Nya menjadi seorang hamba yang taat, menyesali terhadap kesalahan-kesalahannya dan tunduk pada perintah-Nya.

فَغَفَرۡنَا لَهُۥ ذَٰلِكَۖ وَإِنَّ لَهُۥ عِندَنَا لَزُلۡفَىٰ وَحُسۡنَ مَـَٔابٖ ﴿٢٥﴾

25. Maka Kami ampuni baginya kesalahannya itu. Dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik.

Kami-pun mengampuni nabi Dawud atas dosa-dosanya dan ia benar-benar mempunyai kedudukan yang dekat di sisi Kami, serta mendapat tempat yang baik yakni berada di surga yang penuh dengan kenikmatan.

يَٰدَاوُۥدُ إِنَّا جَعَلۡنَٰكَ خَلِيفَةٗ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱحۡكُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ بِٱلۡحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ ٱلۡهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ لَهُمۡ عَذَابٞ شَدِيدُۢ بِمَا نَسُواْ يَوۡمَ ٱلۡحِسَابِ ٢٦

26. Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat darin jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

Wahai nabi Dawud, sesungguhnya Kami menjadikanmu sebagai penguasa di muka bumi, laksanakanlah hukum Tuhanmu dengan benar dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsumu sehingga menjatuhkan hukuman yang tidak adil, seperti memenangkan orang yang kamu cintai, dan mengalahkan orang yang kamu benci atau memenangkan saudara daripada orang lain! Akan tetapi pegangilah syariat Tuhanmu dan janganlah menuruti hawa nafsumu karena kamu pasti akan sesat dan menyimpang. Tindakan menyeleweng seperti itu akan membuatmu jauh dari jalan yang benar dan di hari kiamat orang-orang yang sesat seperti itu akan mendapat azab yang sangat pedih karena telah lalai dengan hari perhitungan amal.

وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَآءَ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَٰطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنَ ٱلنَّارِ ﴿٢٧﴾

27. Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.

Dan Kami tidaklah menciptakan langit dan bumi serta apa saja yang berada di antara keduanya dengan sia-sia. Semua diciptakan ada hikmah dan manfaatnya, sedangkan orang-orang kafir menduga bahwa Kami menciptakan itu semua hanyalah permainan yang tidak ada gunanya. Maka celakalah bagi orang-orang kafir karena akan masuk ke dalam jurang api neraka dengan siksaan yang amat pedih selama-lamanya.

أَمْ نَجْعَلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ كَٱلْمُفْسِدِينَ فِى ٱلْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ ٱلْمُتَّقِينَ كَٱلْفُجَّارِ ﴿٢٨﴾

28. Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?

Apakah Kami akan memperlakukan sama antara orang-orang yang beriman dan beramal saleh dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Atau apakah Kami akan memperlakukan sama antara orang-orang yang bertakwa dengan orang-orang yang berbuat dosa? Tentu tidak sama, masing-masing akan menerima balasan sesuai dengan amal perbuatannya. Orang yang beriman dan beramal saleh akan mendapat kenikmatan surga, sedangkan orang yang kafir lagi pendosa akan mendapat siksa neraka. Mereka diberi balasan sesuai dengan perbuatannya masing-masing.

كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٞ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٢٩

29. Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

Kitab Al-Qur`an yang Kami turunkan kepadamu hai Nabi adalah kitab suci yang diberkahi. Semua kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur`an akan mendatangkan kebaikan, seperti; membacanya, memahaminya dan mengamalkannya. Oleh karena itu hendaklah orang-orang yang berakal banyak melakukan *tadabbur* terhadap ayat-ayat Al-Qur`an agar dapat menjadi pedoman hidup bagi dirinya yang dapat menuntun kepada jalan yang diridhai Allah.

وَوَهَبۡنَا لِدَاوُۥدَ سُلَيۡمَٰنَۚ نِعۡمَ ٱلۡعَبۡدُۖ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٌ ٣٠

30. Dan Kami karuniakan kepada Daud, Sulaiman, dia adalah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhannya),

Dan Kami telah memberi anugerah kepada nabi Dawud seorang anak laki-laki yang juga menjadi nabi yaitu nabi Sulaiman. Sesungguhnya nabi Sulaiman adalah hamba-Ku yang sangat baik karena ia ahli ibadah, banyak beristighfar, bertaubat dan sangat taat kepada-Ku.

إِذۡ عُرِضَ عَلَيۡهِ بِٱلۡعَشِيِّ ٱلصَّٰفِنَٰتُ ٱلۡجِيَادُ ٣١

31. (ingatlah) ketika dipertunjukkan kepadanya kuda-kuda yang tenang di waktu berhenti dan cepat waktu berlari pada waktu sore,

Pada suatu waktu yakni di sore hari, nabi Sulaiman pernah diperlihatkan beberapa kuda pilihan yang sangat bagus yang berhenti di hadapannya. Kuda-kuda tersebut berdiri tegak dengan tiga kaki, sedangkan kaki yang satunya diangkat tanda siap untuk berlari.

فَقَالَ إِنِّيٓ أَحۡبَبۡتُ حُبَّ ٱلۡخَيۡرِ عَن ذِكۡرِ رَبِّي حَتَّىٰ تَوَارَتۡ بِٱلۡحِجَابِ ٣٢

32. maka ia berkata: "Sesungguhnya aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda) sehingga aku lalai mengingat Tuhanku sampai kuda itu hilang dari pandangan".

Nabi Sulaiman hampir saja terlena menunaikan kewajiban terhadap Tuhannya karena terlalu asyik menyaksikan kuda-kuda yang luar biasa itu. Ia mengatakan: "Sesungguhnya aku tadi terlalu senang menyaksikan kuda-kuda itu sampai melupakan kewajiban terhadap Tuhanku hingga gelap yakni matahari terbenam".

رُدُّوهَا عَلَيَّۖ فَطَفِقَ مَسۡحَۢا بِٱلسُّوقِ وَٱلۡأَعۡنَاقِ ٣٣

33. "Bawalah kuda-kuda itu kembali kepadaku". Lalu ia potong kaki dan leher kuda itu.

Nabi Sulaiman merasa berdosa terhadap Tuhannya karena kelalaiannya menunda kewajiban yang harus ditunaikan yang disebabkan oleh kuda-kuda itu. Kemudian ia memerintahkan agar kuda-kuda itu dihadirkan kembali ke hadapannya. Nabi Sulaiman lalu mengusap kaki-kaki kuda itu dan lehernya untuk diwaqafkan di jalan Allah. Ada pendapat lain yang menyebutkan bahwa yang dimaksud mengusap kaki dan lehernya di sini adalah menyembelihnya kemudian dagingnya dibagi-bagikan.

وَلَقَدۡ فَتَنَّا سُلَيۡمَٰنَ وَأَلۡقَيۡنَا عَلَىٰ كُرۡسِيِّهِۦ جَسَدٗا ثُمَّ أَنَابَ ٣٤

34. Dan sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian ia bertaubat.

Dan sesungguhnya Kami telah menguji nabi Sulaiman pada suatu hari ia bersumpah akan mengumpuli seluruh isterinya dalam waktu semalam dan ia yakin semua isterinya akan hamil

yang kelak akan melahirkan anak-anak laki-laki yang tangguh dan siap berjuang di jalan Allah. Keinginan kuatnya itu tidak diiringi dengan menyerahkan semua urusannya kepada Allah yakni dia lupa tidak mengucapkan kalimah *insya-Allah*. Dari semua isterinya itu ternyata tidak ada satupun yang hamil kecuali hanya seorang isteri saja, itupun anak yang dilahirkan dalam keadaan cacat. Kemudian nabi Sulaiman menyadari bahwa semua itu atas kehendak Allah, lalu dia memohon ampun dan bertaubat kepada-Nya.

قَالَ رَبِّ ٱغۡفِرۡ لِي وَهَبۡ لِي مُلۡكٗا لَّا يَنۢبَغِي لِأَحَدٖ مِّنۢ بَعۡدِيٓۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡوَهَّابُ ٣٥

35. Ia berkata: "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang juapun sesudahku, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Pemberi".

Nabi Sulaiman berdoa kepada Tuhannya: "Ya Tuhan, ampunilah dosa-dosaku, Engkau telah memberiku kerajaan yang sangat besar yang tak ada seorangpun sesudahku yang dapat menandinginya, sesungguhnya Engkau adalah Maha Pemberi, sangat luas pemberian-Nya dan sangat banyak sekali kebaikan-Nya".

فَسَخَّرۡنَا لَهُ ٱلرِّيحَ تَجۡرِي بِأَمۡرِهِۦ رُخَآءً حَيۡثُ أَصَابَ ٣٦

36. Kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut ke mana saja yang dikehendakinya,

Lalu Kami kabulkan permohonan nabi Sulaiman, Kami menganugerahkan apa saja yang ia minta seperti ilmu, kerajaan yang sangat besar, dan Kami tundukkan angin yang sangat kencang untuk mengikuti perintah nabi Sulaiman sebagai kendaraan ke mana saja ia berkehendak pergi dari wilayah satu ke wilayah yang lain dengan sangat cepat dan nyaman.

وَٱلشَّيَٰطِينَ كُلَّ بَنَّآءٍ وَغَوَّاصٍ ﴿٣٧﴾

37. dan (Kami tundukkan pula kepadanya) syetan-syetan semuanya ahli bangunan dan penyelam,

Dan Kami tundukkan pula syetan-syetan untuk patuh terhadap perintah nabi Sulaiman, seperti; di antara mereka ada yang dikerahkan untuk membagun istana-istana dan sebagian yang lain ada yang diperintahkan untuk menyelam ke dasar laut mencari mutiara dan permata.

وَءَاخَرِينَ مُقَرَّنِينَ فِى ٱلْأَصْفَادِ ﴿٣٨﴾

38. dan syetan yang lain yang terikat dalam belenggu.

Dan sebagian dari golongan syetan ada yang terikat dengan belenggu-belenggu atau rantai-rantai karena membangkang terhadap perintah nabi Sulaiman.

هَٰذَا عَطَآؤُنَا فَٱمْنُنْ أَوْ أَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٩﴾

39. Inilah anugerah Kami; maka berikanlah (kepada orang lain) atau tahanlah (untuk dirimu sendiri) dengan tiada pertanggungan jawab.

Inilah pemberian Kami kepadamu hai Sulaiman, sebuah pemberian yang sangat banyak dan tak terhitung jumlahnya, kekuasaan dan kerajaan yang sangat besar, balatentara yang sangat banyak, harta yang melimpah dan lain sebagainya. Silahkan kamu memberikan kepada orang lain atau menahannya, kamu tidak akan dapat menghitung pemberian Tuhanmu karena sangat banyaknya!

وَإِنَّ لَهُۥ عِندَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ مَـَٔابٍ ﴿٤٠﴾

40. Dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan yang dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik.

Sesungguhnya nabi Sulaiman di sisi Kami sangat dekat dan dia memperoleh tempat yang sangat baik dan kedudukan yang tinggi di surga.

وَٱذۡكُرۡ عَبۡدَنَآ أَيُّوبَ إِذۡ نَادَىٰ رَبَّهُۥٓ أَنِّي مَسَّنِيَ ٱلشَّيۡطَٰنُ بِنُصۡبٖ وَعَذَابٍ ﴿٤١﴾

41. Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhannya: "Sesungguhnya aku diganggu syetan dengan kepayahan dan siksaan".

Dan tuturkanlah hai nabi Muhammad kisah hamba-Ku Ayyub, seorang yang sabar dalam menghadapi ujian yang sangat berat. Ia tetap ikhlas memohon kepada Tuhannya dengan mengatakan: "Wahai Tuhanku, sesungguhnya syetan itu telah menjadi penyebab penyakitku ini dan musibah yang melanda seluruh hartaku, anak-anaku meninggal dunia dan isteriku menjauhiku".

ٱرۡكُضۡ بِرِجۡلِكَۖ هَٰذَا مُغۡتَسَلُۢ بَارِدٞ وَشَرَابٞ ﴿٤٢﴾

42. (Allah berfirman): "Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum".

Kemudian Kamipun mengabulkan doanya dan Kami perintahkan kepadanya agar ia menghentakkan kakinya ke tanah, maka keluarlah air yang bersih dan segar dari bekas hentakan kakinya itu yang kemudian digunakan untuk mandi dan minum sehingga sembuhlah dari penyakitnya, dan kemudian ia dapat berkumpul kembali dengan isterinya.

وَوَهَبۡنَا لَهُۥٓ أَهۡلَهُۥ وَمِثۡلَهُم مَّعَهُمۡ رَحۡمَةٗ مِّنَّا وَذِكۡرَىٰ لِأُوْلِي ٱلۡأَلۡبَٰبِ ﴿٤٣﴾

43. Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran.

Setelah pulih kembali kesehatannya dan dapat berkumpul lagi dengan isteri-isterinya Kami menganugerahi anak-anak sebagaimana dahulu bahkan lebih banyak dari sebelumnya. Semua anugerah yang berupa kesembuhan dari sakit, mendapatkan keturunan yang banyak dan harta yang melimpah adalah merupakan kasih sayang dari Kami sebagai balasan terhadap kesabaran dan keridhaannya dalam menghadapi takdir. Kisah nabi Ayyub seperti itu menjadi pelajaran yang berharga bagi orang yang berakal untuk selalu bertawakkal kepada Allah. Sesungguhnya kesulitan itu pasti berpasangan dengan kemudahan, dan yakinlah bahwa pertolongan Allah pasti akan datang.

وَخُذۡ بِيَدِكَ ضِغۡثٗا فَٱضۡرِب بِّهِۦ وَلَا تَحۡنَثۡۗ إِنَّا وَجَدۡنَٰهُ صَابِرٗاۚ نِّعۡمَ ٱلۡعَبۡدُۖ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٞ ٤٤

44. Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan-nya).

Nabi Ayyub pernah bersumpah akan memukul isterinya karena isterinya pernah lalai dalam mengurusi suaminya sewaktu ia masih sakit. Setelah sembuh ia akan melaksanakan sumpahnya, namun hati kecilnya muncul rasa kasihan sehingga ia tidak jadi melaksanakan sumpahnya. Kemudian Allah memerintahkan kepadanya untuk mengambil seikat rumput atau tandan kurma untuk dipukulkan kepada isterinya tanpa menyakiti, dan ia diingatkan Allah agar tidak melanggar sumpahnya. Sesungguhnya nabi Ayyub adalah orang yang sabar, paling baik dalam ketakwaan dan ketaatannya, serta sangat banyak bertawakkal kepada Tuhan dalam menghadapi semua urusan.

وَٱذۡكُرۡ عِبَٰدَنَآ إِبۡرَٰهِيمَ وَإِسۡحَٰقَ وَيَعۡقُوبَ أُوْلِي ٱلۡأَيۡدِي وَٱلۡأَبۡصَٰرِ ٤٥

45. Dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi.

Dan tuturkanlah hai Muhammad kisah hamba-hamba-Ku yaitu nabi Ibrahim, nabi Ishaq dan nabi Ya'qub. Mereka adalah hamba-hamba yang mempunyai kemampuan dalam melaksanakan ketaatan kepada Tuhannya. Mereka juga mempunyai kejernihan hati dalam melihat kebenaran agama, seperti mendobrak kemungkaran dan kemusyrikan yang terjadi di tengah-tengah kaumnya serta menyeru berbuat kebaikan.

إِنَّآ أَخۡلَصۡنَٰهُم بِخَالِصَةٖ ذِكۡرَى ٱلدَّارِ ﴿٤٦﴾

46. Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.

Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dan memilihnya sebagai kekasih, sehingga hidupnya selalu ingat akhirat. Mereka benar-benar menjadikan hidupnya di dunia semata-mata untuk mempersiapkan diri di kampung akhirat dengan melakukan ketaatan penuh kepada Tuhannya.

وَإِنَّهُمۡ عِندَنَا لَمِنَ ٱلۡمُصۡطَفَيۡنَ ٱلۡأَخۡيَارِ ﴿٤٧﴾

47. Dan sesungguhnya mereka pada sisi Kami benar-benar termasuk orang-orang pilihan yang paling baik.

Dan mereka (para nabi itu) di sisi Kami benar-benar termasuk orang-orang yang baik dan terpilih karena mereka mendapat tugas mengemban amanah menyampaikan risalah Tuhannya kepada umat.

وَٱذۡكُرۡ إِسۡمَٰعِيلَ وَٱلۡيَسَعَ وَذَا ٱلۡكِفۡلِۖ وَكُلّٞ مِّنَ ٱلۡأَخۡيَارِ ﴿٤٨﴾

48. Dan ingatlah akan Ismail, Ilyasa' dan Zulkifli. Semuanya termasuk orang-orang yang paling baik.

Dan tuturkanlah hai nabi Muhammad kisah nabi Ismail, nabi Yasa' dan nabi Dzul Kifli. Mereka semua adalah para nabi yang sangat baik yang terpilih untuk menyampaikan risalah Tuhannya kepada umat.

هَٰذَا ذِكْرٌ ۚ وَإِنَّ لِلْمُتَّقِينَ لَحُسْنَ مَـَٔابٍ ﴿٤٩﴾

49. Ini adalah kehormatan (bagi mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa benar-benar (disediakan) tempat kembali yang baik,

Al-Qur`an ini adalah *adz-dzikr* atau nasehat yang sangat agung dan mulia yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dengan melakukan perintah dan menjauhi larangan-Nya benar-benar akan mendapat tempat kembali yang paling baik dan mulia di akhirat yaitu surga.

جَنَّـٰتِ عَدْنٍ مُّفَتَّحَةً لَّهُمُ ٱلْأَبْوَٰبُ ﴿٥٠﴾

50. (yaitu) surga 'Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka,

Tempat kembali mereka di akhirat adalah surga 'Adn yang pintu-pintunya terbuka lebar dan siap menyambut kedatangan para penghuninya.

مُتَّكِـِٔينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفَـٰكِهَةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ ﴿٥١﴾

51. di dalamnya mereka bertelekan (diatas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman di surga itu.

Para penghuni surga di sana bertelekan dipan-dipan yang sangat mewah dan indah. Mereka dipersilahkan untuk meminta apa saja kenikmatan di dalamnya, seperti; buah-

buahan yang bermacam-macam bentuk dan rasanya yang segar dan manis dan berbagai macam makanan dan minuman yang lezat dan nikmat.

وَعِندَهُمْ قَٰصِرَٰتُ ٱلطَّرْفِ أَتْرَابٌ ﴿٥٢﴾

52. Dan pada sisi mereka (ada bidadari-bidadari) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya.

Di samping itu mereka juga disediakan bidadari-bidadari yang sangat cantik jelita lagi sangat mencintainya. Bidadari-bidadari itu hanya dilihat oleh pasangannya sendiri saja yang usianya sebaya yakni pada usia yang sangat muda belia.

هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِيَوْمِ ٱلْحِسَابِ ﴿٥٣﴾

53. Inilah apa yang dijanjikan kepadamu pada hari berhisab.

Inilah kenikmatan pada hari kiamat yang Kami janjikan ketika di dunia, dan Kami benar-benar akan memenuhi janji itu wahai orang-orang yang bertakwa!

إِنَّ هَٰذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُۥ مِن نَّفَادٍ ﴿٥٤﴾

54. Sesungguhnya ini adalah benar-benar rezki dari Kami yang tiada habis-habisnya.

Sesungguhnya kenikmatan surga seperti itu adalah benar-benar pemberian Kami bagi hamba-hamba yang bertakwa. Mereka di surga senantiasa mendapat rizki yang tidak pernah mengalami surut atau habis sama sekali.

هَٰذَا ۚ وَإِنَّ لِلطَّٰغِينَ لَشَرَّ مَـَٔابٍ ﴿٥٥﴾

55. Beginilah (keadaan mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang durhaka benar-benar (disediakan) tempat kembali yang buruk,

Itulah kenikmatan Allah untuk para penduduk surga, dan sesungguhnya bagi orang-orang yang melampaui batas dengan melakukan kekufuran dan kemaksiatan akan mendapat tempat kembali yang paling jelek.

جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا فَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ ﴿٥٦﴾

56. (yaitu) neraka Jahannam, yang mereka masuk ke dalamnya; maka amat buruklah Jahannam itu sebagai tempat tinggal.

Tempat kembali yang paling jelek untuk orang-orang yang melampaui batas tersebut adalah neraka Jahannam. Mereka terlempar masuk ke dalam kobaran api Jahannam. Seketika hancur dan hanguslah seluruh tubuhnya, maka neraka adalah sejelek-jelek tempat kembali.

هَـٰذَا فَلْيَذُوقُوهُ حَمِيمٌ وَغَسَّاقٌ ﴿٥٧﴾

57. Inilah (azab neraka), biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin.

Mereka akan merasakan siksa neraka yang sangat pedih dan mengerikan, dan di sana tersedia siksaan yang lain berupa air yang mendidih yang sangat panas yang mencapai puncaknya serta nanah busuk yang menjijikkan yang mengalir dari tubuh ahli neraka. Itu semua menjadi minuman ahli neraka yang sangat menyakitkan.

وَءَاخَرُ مِن شَكْلِهِۦٓ أَزْوَٰجٌ ﴿٥٨﴾

58. Dan azab yang lain yang serupa itu berbagai macam.

Dan masih banyak lagi azab-azab yang lain yang disediakan bagi penghuni neraka seperti rantai besi, palu besi, ular, pohon *zaqqum* dan lain sebagainya.

هَـٰذَا فَوْجٌ مُّقْتَحِمٌ مَّعَكُمْ ۖ لَا مَرْحَبًۢا بِهِمْ ۚ إِنَّهُمْ صَالُوا۟ ٱلنَّارِ ﴿٥٩﴾

59. (Dikatakan kepada mereka): "Ini adalah suatu rombongan (pengikut-pengikutmu) yang masuk berdesak-desak bersama kamu (ke neraka)". (Berkata pemimpin-pemimpin mereka yang durhaka): "Tiadalah ucapan selamat datang kepada mereka karena sesungguhnya mereka akan masuk neraka".

Ketika para penghuni neraka berdesak-desakan di depan pintu neraka, sebagian mereka mengatakan kepada yang lain: "Inilah kelompok penghuni neraka yang akan tinggal di dalamnya, mereka berdesak-desakan bersama kamu semua". Kemudian kelompok yang diucapkan tadi juga melontarkan ucapannya dengan megatakan: "Kamu tidak akan menjumpai keselamatan sama sekali". Maka sesungguhnya mereka semua bersama-sama memasuki neraka Jahannam.

قَالُوا۟ بَلْ أَنتُمْ لَا مَرْحَبًۢا بِكُمْ ۖ أَنتُمْ قَدَّمْتُمُوهُ لَنَا ۖ فَبِئْسَ ٱلْقَرَارُ ﴿٦٠﴾

60. Pengikut-pengikut mereka menjawab: "Sebenarnya kamulah. Tiada ucapan selamat datang bagimu, karena kamulah yang menjerumuskan kami ke dalam azab, maka amat buruklah Jahannam itu sebagai tempat menetap".

Mereka yang diucapkan tidak akan mendapat keselamatan itu menjawab: "Sebenarnya kamulah yang paling tidak akan mendapat keselamatan karena kamu menjadi penyebab kami dalam berbuat kesesatan dan kemaksiatan serta menjadi penghalang kami untuk mendapat petunjuk". Maka mereka semua masuk ke dalam neraka Jahannam sebagai tempat yang paling jelek.

قَالُوا۟ رَبَّنَا مَن قَدَّمَ لَنَا هَـٰذَا فَزِدْهُ عَذَابًا ضِعْفًا فِى ٱلنَّارِ ﴿٦١﴾

61. Mereka berkata (lagi): "Ya Tuhan kami; barang siapa yang menjerumuskan kami ke dalam azab ini maka tambahkanlah azab kepadanya dengan berlipat ganda di dalam neraka".

Orang-orang yang menjadi pengikut dalam kesesatan itu memohon kepada Allah dengan mengatakan: "Ya Tuhan, kami mohon kiranya Engkau melipatgandakan siksaan kepada orang-orang yang menyesatkan kami itu di dalam neraka. Merekalah yang menjadi penyebab kesesatan orang lain hingga kami semua masuk ke dalam neraka seperti ini".

وَقَالُواْ مَا لَنَا لَا نَرَىٰ رِجَالاً كُنَّا نَعُدُّهُم مِّنَ ٱلْأَشْرَارِ ﴿٦٢﴾

62. Dan (orang-orang durhaka) berkata: "Mengapa kami tidak melihat orang-orang yang dahulu (di dunia) kami anggap sebagai orang-orang yang jahat (hina).

Para pemuka orang-orang kafir itu mengatakan: "Mengapa kami tidak melihat orang-orang yang kami dahulu anggap orang-orang yang jelek dan hina ketika hidup di dunia?

أَتَّخَذْنَٰهُمْ سِخْرِيًّا أَمْ زَاغَتْ عَنْهُمُ ٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٦٣﴾

63. Apakah kami dahulu menjadikan mereka olok-olokan, ataukah karena mata kami tidak melihat mereka?"

Apakah salah kami menghina mereka itu ataukah sebenarnya mereka para pendosa itu juga masuk ke dalam neraka bersama-sama kami, hanya penglihatan kami saja yang tidak mengetahuinya?"

إِنَّ ذَٰلِكَ لَحَقٌّ تَخَاصُمُ أَهْلِ ٱلنَّارِ ﴿٦٤﴾

64. Sesungguhnya yang demikian itu pasti terjadi, (yaitu) pertengkaran penghuni neraka.

Sesungguhnya keadaan yang demikian itu adalah benar-benar terjadi yakni pertengkaran di antara ahli neraka. Mereka saling menyalahkan, memaki dan melaknat satu sama lain.

قُلۡ إِنَّمَآ أَنَا۠ مُنذِرٞۖ وَمَا مِنۡ إِلَٰهٍ إِلَّا ٱللَّهُ ٱلۡوَٰحِدُ ٱلۡقَهَّارُ ٦٥

65. Katakanlah (ya Muhammad): "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan, dan sekali-kali tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa dan Maha Mengalahkan.

Katakanlah hai nabi Muhammad kepada umat: "Sesungguhnya aku ini diutus oleh Allah hanya untuk memberi peringatan tentang adanya siksa neraka yang sangat pedih bagi setiap orang yang ingkar. Tidak ada Tuhan kecuali Allah Yang Maha Esa dalam Dzat-Nya, nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya. Dia Maha Perkasa, mampu menundukkan semua makhluk-Nya, dan tidak ada yang berhak disembah kecuali Dia.

رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا بَيۡنَهُمَا ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡغَفَّٰرُ ٦٦

66. Tuhan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Dia-lah Tuhan yang menciptakan dan memelihara langit dan bumi serta semua makhluk yang ada di antara keduanya. Dia-lah Tuhan Yang Maha Mulia lagi Maha Pengampun, memuliakan orang-orang yang bertakwa dan mengampuni bertaubat kepada-Nya dan kembali kepada-Nya.

قُلۡ هُوَ نَبَؤٌاْ عَظِيمٌ ٦٧

67. Katakanlah: "Berita itu adalah berita yang besar,

Katakanlah Muhammad: "Sesungguhnya Al-Qur`an ini adalah berita yang sangat penting dari Allah, dan Al-Qur`an mempunyai kedudukan yang sangat agung dan mulia di sisi-Nya".

أَنتُمۡ عَنۡهُ مُعۡرِضُونَ ٦٨

68. yang kamu berpaling daripadanya.

Kamu semua hai orang-orang kafir berpaling dari Al-Qur`an dengan meragukan dan mendustakannya.

مَا كَانَ لِيَ مِنْ عِلْمٍ بِٱلْمَلَإِ ٱلْأَعْلَىٰٓ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٦٩﴾

69. Aku tiada mempunyai pengetahuan sedikitpun tentang al mala'ul a'la (malaikat) itu ketika mereka berbantah-bantahan.

Aku tidaklah mempunyai pengetahuan sedikitpun tentang peristiwa yang terjadi pada *al-mala' al-a'lâ* (Malaikat, Adam, dan iblis) kecuali melalui wahyu yang diturunkan kepadaku. Malaikat dan Adam adalah makhluk yang tunduk dan taat pada perintah Allah, sedangkan iblis adalah makhluk yang membangkang.

إِن يُوحَىٰٓ إِلَيَّ إِلَّآ أَنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٧٠﴾

70. Tidak diwahyukan kepadaku, melainkan bahwa sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang nyata".

Seandainya tidak ada wahyu yang turun kepadaku, akupun tidak mengetahui tentang peristiwa yang terjadi. Aku ini hanyalah seorang Rasul yang memberi peringatan tentang adanya siksa Allah di akhirat dan seorang yang menerangkan agama-Nya.

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى خَٰلِقٌۢ بَشَرًا مِّن طِينٍ ﴿٧١﴾

71. (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah".

Ketika Tuhanmu berkata kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia yakni Adam yang terbuat dari tanah liat".

فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِى فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ ﴿٧٢﴾

72. Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadaNya".

Ketika telah Ku-sempurnakan kejadiannya yakni seluruh anggota tubuhnya dengan bentuk yang sangat bagus dan sudah pula ditiupkan ruh padanya sehingga menjadi makhluk yang hidup, maka para malaikat Ku-perintahkan untuk bersujud kepadanya sebagai tanda penghormatan, bukan sujud untuk penyembahan karena tidak ada yang berhak menerima penyembahan kecuali hanya kepada-Ku (Allah).

فَسَجَدَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ ﴿٧٣﴾

73. Lalu seluruh malaikat-malaikat itu bersujud semuanya,

Para malaikatpun seluruhnya tunduk dan patuh pada Allah untuk melakukan sujud memberikan penghormatan kepada nabi Adam, dan tidak seorangpun dari mereka yang berani membangkang perintah-Nya.

إِلَّآ إِبْلِيسَ ٱسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٧٤﴾

74. kecuali iblis; dia menyombongkan diri dan adalah dia termasuk orang-orang yang kafir.

Kecuali iblis, ia tidak mau bersujud kepada Adam karena sombong dan dengki. Dan Allah sebelumnya sudah mengetahui bahwa iblis adalah termasuk golongan makhluk yang ingkar dan maksiat kepada Tuhannya.

قَالَ يَٰٓإِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَن تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَىَّ ۖ أَسْتَكْبَرْتَ أَمْ كُنتَ مِنَ ٱلْعَالِينَ ﴿٧٥﴾

75. Allah berfirman: "Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku.

Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?".

Karena sikap iblis yang menolak untuk bersujud kepada nabi Adam, lalu Allah bertanya kepadanya: "Hai iblis, apa yang membuatmu menolak bersujud kepada Adam yang ia adalah ciptaan-Ku sendiri? Apakah kamu menyombongkan diri kepadanya ataukah kamu merasa lebih tinggi sehingga tidak pantas untuk bersujud kepadanya?"

قَالَ أَنَا۠ خَيۡرٞ مِّنۡهُۖ خَلَقۡتَنِي مِن نَّارٖ وَخَلَقۡتَهُۥ مِن طِينٖ ٧٦

76. Iblis berkata: "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah".

Iblis menjawab: "Aku memang merasa lebih baik dan lebih utama daripada Adam, dari ciptaannya saja Engkau telah menciptakanku dari api, sementara Engkau menciptakan Adam dari tanah, maka apilah yang lebih hebat dan lebih baik daripada tanah".

قَالَ فَٱخۡرُجۡ مِنۡهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٞ ٧٧

77. Allah berfirman: "Maka keluarlah kamu dari surga; sesungguhnya kamu adalah orang yang terkutuk,

Allah berfirman kepada iblis: "Keluarlah kamu dari surga, karena sesungguhnya dengan sikapmu itu kamu menjadi makhluk yang terkutuk yang tidak pantas untuk mendapat rahmat-Ku selamanya dan surga haram bagimu!

وَإِنَّ عَلَيۡكَ لَعۡنَتِيٓ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلدِّينِ ٧٨

78. sesungguhnya kutukan-Ku tetap atasmu sampai hari pembalasan".

Dan sesungguhnya kutukan-Ku akan menimpamu terus sampai hari kiamat, maka kamu akan tetap kekal menjadi

makhluk yang terkutuk dan tertolak dari kasih sayang-Ku selama-lamanya!"

قَالَ رَبِّ فَأَنظِرْنِيٓ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٧٩﴾

79. Iblis berkata: "Ya Tuhanku, beri tangguhlah aku sampai hari mereka dibangkitkan".

Iblis meminta kepada Tuhan: "Wahai Tuhanku, kalau begitu aku mohon kiranya Engkau tunda kematianku hingga hari kebangkitan!"

قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ ٱلْمُنظَرِينَ ﴿٨٠﴾

80. Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh,

Allah menjawab permintaan iblis: "Ya, permintaanmu Aku kabulkan, sesungguhnya kamu termasuk makhluk yang diberi tangguhan. Penundaan iblis untuk tidak dimatikan hingga datangnya hari kiamat itu menjadi cobaan dan godaan bagi manusia, sehingga akan terlihat jelas kelompok orang yang beriman yang mengikuti utusan dan kelompok pendusta yang mengikuti iblis.

إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْوَقْتِ ٱلْمَعْلُومِ ﴿٨١﴾

81. sampai kepada hari yang telah ditentukan waktunya (hari kiamat)".

Allah mengabulkan permintaan iblis untuk tidak dimatikannya hingga hari kiamat, ketika datang hari kiamat yakni pada tiupan pertama dari malaikat Israfil, matilah seluruh makhluk hidup yang ada".

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٨٢﴾

82. Iblis menjawab: "Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya,

Iblis bersumpah dengan mengatakan: "Demi sifat kemuliaan dan ke-agungan-Mu, sungguh aku akan menyesatkan dan menjauhkan manusia semua dari jalan hidayah-Mu sehingga mereka jauh dari petunjuk-Mu yang lurus.

إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٨٣﴾

83. kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka."

Kecuali hamba-Mu yang benar-benar ikhlas untuk-Mu dalam melaksanakan ketaatan dan menjauhkan diri dari kemaksiatan. Hamba yang demikian itu aku tidak mampu menggodanya".

قَالَ فَٱلْحَقُّ وَٱلْحَقَّ أَقُولُ ﴿٨٤﴾

84. Allah berfirman: "Maka yang benar (adalah sumpah-Ku) dan hanya kebenaran itulah yang Ku-katakan".

Allah berfirman: "Pernyataan yang benar adalah pernyataan-Ku, janji-Ku adalah benar, ancaman-Ku juga benar dan Aku tidak mengatakan kecuali yang benar".

لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنكَ وَمِمَّن تَبِعَكَ مِنْهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٨٥﴾

85. Sesungguhnya Aku pasti akan memenuhi neraka Jahannam dengan jenis kamu dan dengan orang-orang yang mengikuti kamu di antara mereka kesemuanya.

Allah berfirman: "Sungguh Aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan kamu dan keturunanmu hai iblis, serta siapa saja yang mengikutimu baik dari golongan jin atau manusia semuanya".

قُلْ مَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُتَكَلِّفِينَ ﴿٨٦﴾

86. Katakanlah (hai Muhammad): "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas dakwahku dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan.

Katakanlah Muhammad kepada umat: "Aku tidak meminta upah sedikitpun dalam menyampaikan risalah ini darimu, akupun bukanlah orang yang melakukan sesuatu di luar kemampuanku, apa yang diperintahkan Allah kepadaku aku sampaikan dengan apa adanya. Aku tidak mengurangi atau menambahnya dan aku tidak membuat kebohongan sedikitpun".

إِنۡ هُوَ إِلَّا ذِكۡرٞ لِّلۡعَٰلَمِينَ ٨٧

87. Al-Qur`an ini tidak lain hanyalah peringatan bagi semesta alam.

Al-Qur`an itu tidak lain hanyalah peringatan bagi manusia dan jin agar dapat selamat dalam hidupnya dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

وَلَتَعۡلَمُنَّ نَبَأَهُۥ بَعۡدَ حِينِۭ ٨٨

88. Dan sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita Al-Qur`an setelah beberapa waktu lagi.

Dan kamu sungguh akan mengetahui berita-berita yang disampaikan Al-Qur`an setelah beberapa waktu lagi seperti kemenangan Islam, kehancuran orang-orang kafir, siksaan Allah yang menimpa orang-orang kafir di neraka dan lain sebagainya.

39. SURAT AZ-ZUMAR

تَنزِيلُ ٱلْكِتَٰبِ مِنَ ٱللَّهِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَكِيمِ ﴿١﴾

1. Kitab (Al-Qur`an ini) diturunkan oleh Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Al-Qur`an yang diturunkan kepadamu hai Nabi adalah benar-benar dari sisi Allah Yang Maha Mulia dan Maha Bijaksana. Dia Maha Mulia akan memuliakan hamba yang taat kepada-Nya, dan Dia Maha Bijaksana dalam memberi keputusan kepada seluruh makhluk-Nya. Kalaupun ada hamba yang masuk surga itu adalah benar-benar karena mendapat kasih sayang-Nya dan apabila ia masuk neraka itu semata-mata karena sifat keadilan-Nya.

إِنَّآ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ فَٱعْبُدِ ٱللَّهَ مُخْلِصًا لَّهُ ٱلدِّينَ ﴿٢﴾

2. Sesunguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al-Qur`an) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.

Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur`an kepadamu dengan benar dan adil, tanpa tercampuri oleh kebatilan sedikitpun, maka sembahlah Allah dengan benar-benar ikhlas tanpa tercampuri *riya`*, *'ujub*, *sum'ah* dan *syirik*.

أَلَا لِلَّهِ ٱلدِّينُ ٱلْخَالِصُ ۚ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلْفَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِى مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَنْ هُوَ كَٰذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

3. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat- dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.

Ingatlah hanya agama yang bersih dari kemusyrikan dan sifat-sifat kotor seperti: *sum'ah, riya' dan 'ujub,* agama yang akan diterima di sisi Allah. Adapun orang-orang yang menyembah selain Allah seperti menyembah berhala, apabila ditanya tentang penyembahannya itu mereka menjawab: "Kami menyembah berhala itu hanya sebagai sarana untuk mendapatkan syafaat dan mendekatkan diri kepada Allah semata". Padahal yang berhak disembah dan dimintai pertolongan hanyalah Dia. Sesungguhnya Allah tidak akan menunjukkan para pendusta dan pelaku kemungkaran ke jalan yang benar.

لَّوۡ أَرَادَ ٱللَّهُ أَن يَتَّخِذَ وَلَدٗا لَّٱصۡطَفَىٰ مِمَّا يَخۡلُقُ مَا يَشَآءُۚ سُبۡحَٰنَهُۥۖ هُوَ ٱللَّهُ ٱلۡوَٰحِدُ ٱلۡقَهَّارُ ٤

4. Kalau sekiranya Allah hendak mengambil anak, tentu Dia akan memilih apa yang dikehendaki-Nya di antara ciptaan-ciptaan yang telah diciptakan-Nya. Maha Suci Allah. Dialah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.

Seandainya Allah menghendaki anak, sungguh Dia akan menjadikan anak itu langsung bernasab dari Dirinya sendiri bukan dari makhluk-Nya, tetapi itu tidak mungkin karena Dia Maha Suci. Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan serta semua makhluk bergantung kepada-Nya. Dia Maha Esa lagi Maha Perkasa sehingga semua makhluk tunduk dan patuh pada kehendak-Nya.

خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ بِٱلۡحَقِّۖ يُكَوِّرُ ٱلَّيۡلَ عَلَى ٱلنَّهَارِ وَيُكَوِّرُ ٱلنَّهَارَ عَلَى ٱلَّيۡلِۖ وَسَخَّرَ ٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَۖ كُلّٞ يَجۡرِي لِأَجَلٖ مُّسَمّٗىۗ أَلَا هُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡغَفَّٰرُ ٥

5. Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan benar, tidak satupun yang sia-sia. Semuanya diciptakan penuh dengan hikmah dan manfaat. Dia Dzat yang menggilir antara waktu siang dan malam dengan sangat tepat, masing-masing tidak ada yang saling mendahului. Begitu pula Dia menundukkan matahari dan bulan, semuanya beredar pada garis edarnya masing-masing dengan waktu yang telah ditentukan. Ingatlah sesungguhnya Allah adalah Dzat Yang Maha Mulia lagi Maha Pengampun.

خَلَقَكُم مِّن نَّفۡسٖ وَٰحِدَةٖ ثُمَّ جَعَلَ مِنۡهَا زَوۡجَهَا وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ ٱلۡأَنۡعَٰمِ ثَمَٰنِيَةَ أَزۡوَٰجٖۚ يَخۡلُقُكُمۡ فِي بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ خَلۡقٗا مِّنۢ بَعۡدِ خَلۡقٖ فِي ظُلُمَٰتٖ ثَلَٰثٖۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمۡ لَهُ ٱلۡمُلۡكُۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ فَأَنَّىٰ تُصۡرَفُونَ ٦

6. Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?

Allah Yang Maha Mulia telah menciptakan manusia dari seorang jiwa yaitu nabi Adam, kemudian diciptakan darinya pasangannya yaitu Hawa. Dia juga menciptakan binatang ternak yang macamnya delapan, yaitu; unta, sapi, domba dan kambing yang semuanya berpasang-pasangan jenis jantan dan

betina. Dia pula menciptakan kamu dalam perut ibumu tumbuh dan berkembang dari satu keadaan kepada keadaan yang lain dalam tiga kegelapan, yaitu; kegelapan perut, rahim dan tembuni (air ketuban). Yang menciptakan dengan sebaik-baiknya itu adalah Allah Dzat Yang Maha Esa yang berhak untuk disembah. Mengapa kamu berpaling dari Tuhan Yang Maha Pencipta kepada yang lain seperti berhala-berhala yang tidak dapat menciptakan bahkan tidak mempunyai kemampuan apa-apa?

إِن تَكۡفُرُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ عَنكُمۡۖ وَلَا يَرۡضَىٰ لِعِبَادِهِ ٱلۡكُفۡرَۖ وَإِن تَشۡكُرُواْ يَرۡضَهُ لَكُمۡۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٞ وِزۡرَ أُخۡرَىٰۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرۡجِعُكُمۡ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَۚ إِنَّهُۥ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ٧

7. Jika kamu kafir maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman)mu dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba-Nya; dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridhai bagimu kesyukuranmu itu; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kembalimu lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang tersimpan dalam (dada)mu.

Apabila kamu kufur dengan tidak mau menyembah kepada Allah, maka sesungguhnya Dia adalah Maha Kaya, yang sama sekali tidak membutuhkan kepada makhluk-Nya. Ketaatan makhluk tidak akan bermanfaat bagi-Nya dan kemaksiatannyapun juga tidak akan membuat madharat diri-Nya, akan tetapi kamulah wahai manusia, yang membutuhkan pertolongan Allah dan kasih sayang-Nya. Oleh karena itu agar mendapat pertolongan Allah, kita harus mencari ridha-Nya serta menghindari murka-Nya. Dia tidak rela dengan kekufuran yang dilakukan hamba-Nya. Dia hanya ridha kepada hamba-Nya yang mau bersyukur dengan beriman dan beramal saleh. Seorang yang berdosa tidak akan menanggung dosa orang lain tanpa ada sebabnya. Semua akan kembali kepada Allah untuk menerima balasan dari seluruh amal perbuatannya, apabila baik akan mendapat pahala dan apabila

buruk akan mendapat siksa. Dia Maha Mengetahui terhadap apa saja yang tersembunyi di dalam hati makhluk-Nya.

وَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَٰنَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُۥ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا خَوَّلَهُۥ نِعْمَةً مِّنْهُ نَسِىَ مَا كَانَ يَدْعُوٓا۟ إِلَيْهِ مِن قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَندَادًا لِّيُضِلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيلًا ۖ إِنَّكَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلنَّارِ ﴿٨﴾

8. Dan apabila manusia itu ditimpa kemudharatan, dia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali kepada-Nya; kemudian apabila Tuhan memberikan nikmat-Nya kepadanya lupalah dia akan kemudharatan yang pernah dia berdoa (kepada Allah) untuk (menghilangkannya) sebelum itu, dan dia mengada-adakan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah: "Bersenang-senanglah dengan kekafiranmu itu sementara waktu; sesungguhnya kamu termasuk penghuni neraka".

Termasuk tabiat manusia pada umumnya adalah apabila tertimpa musibah atau sesuatu yang menyakitkan, ia akan kembali kepada Tuhannya dengan meminta pertolongan. Tetapi apabila sudah dikabulkan, seperti orang yang asalnya sakit menjadi sehat, atau dari yang fakir menjadi tercukupi serta dari yang susah menjadi senang, ia lupa terhadap anugerah Tuhannya. Ia akan kembali kepada kekufuran dengan melakukan kemaksiatan dan kemusyrikan sehingga jauh lagi dari jalan yang benar. Katakanlah hai Muhammad kepada mereka: "Bersenang-senanglah sekehendak hatimu dengan kekafiranmu yang hanya sebentar, sesungguhnya kamu akan menjadi penghuni neraka selama-lamanya!"

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا۟ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

9. (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan

rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Apakah kamu wahai orang-orang kafir merasa lebih baik daripada orang yang taat melakukan ibadah yang pada malam harinya melakukan shalat dan berdoa kepada Tuhannya dengan khusyuk dan harap-harap cemas, ia juga takut terhadap azab neraka yang sangat pedih yang tidak sanggup untuk merasakannya? Katakanlah hai Muhammad: "Apakah sama antara orang yang mempunyai ilmu yang dapat menghantarkan dirinya taat kepada Allah sehingga mendapat ridha-Nya dengan orang yang bodoh sehingga hidupnya dalam kesesatan dan kesengsaraan?" Hanya orang yang berakal sehatlah orang yang dapat membedakan antara orang yang berilmu yang akalnya hidup dan orang yang bodoh yang akalnya mati".

قُلْ يَٰعِبَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُواْ فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى ٱلصَّٰبِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

10. Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

Katakanlah hai nabi Muhammad kepada hamba-hamba-Ku yang beriman: "Bertakwalah kamu semua kepada Tuhanmu yang telah menciptakan dan memeliharamu. Barang siapa yang melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta mengikuti nabi-Nya, ia akan mendapatkan kenikmatan dunia dan akhirat. Di dunia Dia akan melimpahkan penghidupan yang baik, rizki yang luas serta dihormati di sisi manusia. Seandainya ada orang merasa tidak leluasa melaksanakan ibadah karena lingkungannya yang tidak mendukung, hendaknya ia berhijrah ke tempat lain yang lebih nyaman

untuk beribadah karena bumi Allah itu luas. Allah akan memberi pahala yang sangat banyak kepada hamba-Nya tersebut dengan tanpa hitungan karena telah sabar memperbaiki dirinya".

قُلْ إِنِّيٓ أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ ٱللَّهَ مُخْلِصًا لَّهُ ٱلدِّينَ ﴿١١﴾

11. Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama".

Katakanlah wahai Nabi: "Sesungguhnya hanya kepada Allah aku menyembah karena tidak ada yang berhak disembah kecuali Dia, dan aku benar-benar memurnikan ketaatan hanya kepada-Nya, karena sesungguhnya Dia tidak mau menerima amal kecuali amal yang ikhlas sesuai dengan tuntunan Rasul-Nya".

وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿١٢﴾

12. Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri".

Dan aku diperintahkan agar menjadi orang pertama yang mengajari umatku dalam beribadah kepada Allah, melaksanakan ketaatan dan menyerahkan semua urusan kepada-Nya".

قُلْ إِنِّيٓ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّى عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٣﴾

13. Katakanlah: "Sesungguhnya aku takut akan siksaan hari yang besar jika aku durhaka kepada Tuhanku".

Katakanlah wahai Nabi kepada umat: "Sesungguhnya aku takut apabila bermaksiat kepada Tuhanku dengan meninggalkan perintah-Nya dan melanggar larangan-Nya karena dosanya itu akan menyeretku ke nereka yang sangat pedih".

قُلِ ٱللَّهَ أَعۡبُدُ مُخۡلِصٗا لَّهُۥ دِينِي ١٤

14. Katakanlah: "Hanya Allah saja yang aku sembah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku".

Katakanlah wahai Nabi: "Hanya kepada Allah saja aku menyembah karena tidak ada yang berhak menerima penyembahan selain Dia, dan hanya kepada-Nya aku tunduk dan taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan agama-Nya".

فَٱعۡبُدُواْ مَا شِئۡتُم مِّن دُونِهِۦۗ قُلۡ إِنَّ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ وَأَهۡلِيهِمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۗ أَلَا ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡخُسۡرَانُ ٱلۡمُبِينُ ١٥

15. Maka sembahlah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain Dia. Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat". Ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

Hai orang-orang musyrik, kalau kamu ingin menyembah selain Allah seperti menyembah berhala atau patung-patung, silahkan! Dosa dari penyembahan yang sesat itu akan kembali kepada dirimu sendiri bukan kepadaku. Katakanlah hai Muhammad: "Sesungguhnya orang-orang yang sangat merugi besuk di akhirat adalah mereka yang dirinya dan keluarganya mendapat siksa neraka. Mereka menjadi penyebab kesesatan dan perbuatan dosa pada anggota keluarganya, dan ketahuilah apabila seseorang mendapat siksa neraka berarti ia mendapat kerugian yang sangat nyata karena tidak ada kerugian yang lebih besar daripada tertimpa siksa neraka".

لَهُم مِّن فَوۡقِهِمۡ ظُلَلٞ مِّنَ ٱلنَّارِ وَمِن تَحۡتِهِمۡ ظُلَلٞۚ ذَٰلِكَ يُخَوِّفُ ٱللَّهُ بِهِۦ عِبَادَهُۥۚ يَٰعِبَادِ فَٱتَّقُونِ ١٦

16. Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka dan di bawah merekapun lapisan-lapisan (dari api). Demikianlah Allah mempertakuti hamba-hamba-Nya dengan azab itu. Maka bertakwalah kepada-Ku hai hamba-hamba-Ku.

Di neraka orang-orang kafir tersebut mendapat siksaan yang serba api, di atasnya terdapat tutup api, begitu pula dari bawahnya diberi alas yang semuanya serba api. Allah memberi peringatan siksaan yang sangat pedih dan mengerikan itu kepada para hamba-Nya agar takut terhadap siksa-Nya sehingga mau melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

وَٱلَّذِينَ ٱجْتَنَبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ أَن يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ ۚ فَبَشِّرْ عِبَادِ ﴿١٧﴾

17. Dan orang-orang yang menjauhi thaghut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba-Ku,

Adapun orang-orang yang menjauhi dari para penyesat agama (syetan dan balatentaranya dari golongan jin dan manusia) dan mereka senantiasa berusaha kembali kepada Allah dengan melakukan ketaatan kepada-Nya, maka baginya mendapat berita yang menggembirakan. Sampaikanlah kabar gembira ini hai Muhammad kepada mereka! Di dunia hidupnya akan mendapat ketenangan, kecukupan dan pertolongan Allah, sedangkan di akhirat akan mendapat surga yang penuh dengan kenikmatan!

ٱلَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُۥ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ هَدَىٰهُمُ ٱللَّهُ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمْ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٨﴾

18. yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.

Hamba-hamba-Ku yang mendapat berita gembira itu ialah mereka yang semasa hidupnya di dunia senantiasa mendengarkan sebaik-baik kalam yakni Al-Qur`an dan Al-Hadits, kemudian mereka melaksanakannya sesuai dengan kemampuannya. Mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk Allah, dan orang-orang yang mempunyai akal yang cerdas yang dapat memilih sesuatu dengan benar.

أَفَمَنْ حَقَّ عَلَيْهِ كَلِمَةُ ٱلْعَذَابِ أَفَأَنتَ تُنقِذُ مَن فِى ٱلنَّارِ ﴿١٩﴾

19. Apakah (kamu hendak merobah nasib) orang-orang yang telah pasti ketentuan azab atasnya? Apakah kamu akan menyelamatkan orang yang berada dalam api neraka?

Apakah orang yang mendapat ketetapan siksa neraka kamu hai Muhammad mampu menyelamatkannya? Tidak, karena mereka telah menyimpang dari kebenaran dan mengikuti hawa nafsunya sehingga jauh dari petunjuk Tuhanmu, padahal kebenaran dari sisi Tuhan telah kamu sampaikan.

لَـٰكِنِ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِّن فَوْقِهَا غُرَفٌ مَّبْنِيَّةٌ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ ۖ وَعْدَ ٱللَّهِ ۖ لَا يُخْلِفُ ٱللَّهُ ٱلْمِيعَادَ ﴿٢٠﴾

20. Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya mereka mendapat tempat-tempat yang tinggi, di atasnya dibangun pula tempat-tempat yang tinggi yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Allah telah berjanji dengan sebenar-benarnya. Allah tidak akan memungkiri janji-Nya.

Tetapi bagi orang-orang yang melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya serta mengikuti ajaran nabi-Nya akan mendapat surga yang kamar-kamarnya tersusun tinggi, megah, sangat mewah dan indah. Di bawah pepohonan dan istana surga tersebut terdapat bengawan yang mengalir. Itulah kenikmatan dari Allah yang dijanjikan kepada para kekasih-Nya yakni orang-orang yang bertakwa. Sesungguhnya Allah tidak akan mengingkari janji-Nya.

أَلَمۡ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَسَلَكَهُۥ يَنَٰبِيعَ فِي ٱلۡأَرۡضِ ثُمَّ يُخۡرِجُ بِهِۦ زَرۡعٗا مُّخۡتَلِفًا أَلۡوَٰنُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصۡفَرّٗا ثُمَّ يَجۡعَلُهُۥ حُطَٰمًاۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكۡرَىٰ لِأُوْلِي ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٢١

21. Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.

Tidakkah kamu memperhatikan, sesungguhnya Allah telah menurunkan air hujan yang berkah yang masuk ke celah-celah bumi. Lalu Dia menjadikannya di antara air tersebut ada yang meresap ke bumi menjadi mata air, dan sebagian yang lain ada yang mengalir ke sungai-sungai. Air tersebut menghidupkan berbagai macam tanaman yang terlihat hijau dengan dedaunannya yang rindang. Tanaman tersebut semakin lama menjadi menguning dan kering bahkan hancur menjadi tanah. Sesungguhnya ciptaan Allah yang demikian itu menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi manusia yang berakal dalam menjalani kehidupannya di dunia ini.

أَفَمَن شَرَحَ ٱللَّهُ صَدۡرَهُۥ لِلۡإِسۡلَٰمِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٖ مِّن رَّبِّهِۦۚ فَوَيۡلٞ لِّلۡقَٰسِيَةِ قُلُوبُهُم مِّن ذِكۡرِ ٱللَّهِۚ أُوْلَٰٓئِكَ فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٍ ٢٢

22. Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.

Apakah sama antara orang yang hatinya dilapangkan oleh Allah sehingga ia dapat menerima seluruh ajaran-ajaran Islam

dengan orang yang hatinya keras tidak pernah ingat kepada Tuhannya? Tentu tidak sama, orang yang hatinya tersinari oleh hidayah Allah akan mudah menerima kebenaran dan menjalankan ketakwaan, sementara orang yang hatinya keras selalu menolak hidayah dan kebenaran. Orang-orang yang hatinya keras itulah mereka yang akan mendapat kecelakaan dan kerugian yang besar karena jauh dari petunjuk dan kebenaran.

ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحۡسَنَ ٱلۡحَدِيثِ كِتَٰبٗا مُّتَشَٰبِهٗا مَّثَانِيَ تَقۡشَعِرُّ مِنۡهُ جُلُودُ ٱلَّذِينَ يَخۡشَوۡنَ رَبَّهُمۡ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمۡ وَقُلُوبُهُمۡ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُدَى ٱللَّهِ يَهۡدِي بِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَمَن يُضۡلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنۡ هَادٖ ٢٣

23. Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur`an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya.Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.

Allah telah menurunkan sebaik-baik perkataan yaitu Al-Qur`an dengan berangsur-angsur. Al-Qur`an tersebut mempunyai keserupaan yakni munasabah atau kesesuaian baik antara huruf per-huruf, kata per-kata, ayat per-ayat dan surat per-surat. Kemudian isinya ada yang diulang-ulang seperti kisah-kisah dan pelajaran-pelajaran lain agar lebih meresap dalam hati. Sebagian ahli tafsir mengatakan yang dimaksud diulang-ulang adalah ayat-ayat Al-Qur`an itu diulang-ulang membacanya. Al-Qur`an apabila dibaca dapat membuat merinding kulit orang-orang yang bertakwa karena takut pada ancaman Allah dan berbagai macam siksaan-Nya. Kemudian kulit mereka menjadi lembut karena mendengar kabar gembira dan kasih sayang yang dijanjikan Allah kepadanya, sehingga mereka mudah untuk melakukan perintah-perintah-Nya dan mengikuti Nabi-Nya. Mereka itulah orang-orang yang telah

dikehendaki Allah mendapatkan petunjuk-Nya, sebaliknya orang-orang yang tidak dikehendaki mendapat petunjuk hidupnya sesat, jauh dari kebenaran dan keselamatan. Dan tidak ada seorangpun baginya yang mampu merubah jalan hidupnya untuk mendapatkan petunjuk.

أَفَمَن يَتَّقِى بِوَجْهِهِۦ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۚ وَقِيلَ لِلظَّـٰلِمِينَ ذُوقُوا۟ مَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٢٤﴾

24. Maka apakah orang-orang yang menoleh dengan mukanya menghindari azab yang buruk pada hari kiamat (sama dengan orang mukmin yang tidak kena azab)? Dan dikatakan kepada orang-orang yang zalim: "Rasakanlah olehmu balasan apa yang telah kamu kerjakan".

Apakah sama antara orang kafir yang dilemparkan ke dalam api neraka dalam keadaan terbelenggu yang sebenarnya berusaha keras untuk menghindarkan wajahnya dari kobaran api neraka dengan orang mukmin yang dijauhkan dari siksaan api neraka yang sangat pedih itu? Tentu tidak sama, orang-orang kafir disiksa dengan berbagai macam siksaan yang mengerikan, sedangkan orang-orang mukmin mendapat kasih sayang dan ampunan Tuhan. Disampaikanlah kepada orang-orang yang zalim: "Rasakanlah siksaan yang sangat pedih itu akibat dari perbuatanmu yang jelek ketika di dunia!"

كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَأَتَىٰهُمُ ٱلْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٥﴾

25. Orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasul), maka datanglah kepada mereka azab dari arah yang tidak mereka sangka.

Orang-orang yang mengingkari nabinya dari para generasi terdahulu yang telah dihancurkan Allah ketika siksaan itu ditimpakan, disebabkan karena mereka lalai dan tidak mengira sama sekali kalau azab itu akan datang dengan tiba-tiba.

فَأَذَاقَهُمُ ٱللَّهُ ٱلْخِزْىَ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ ٱلْءَاخِرَةِ أَكْبَرُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾

26. Maka Allah merasakan kepada mereka kehinaan pada kehidupan dunia. Dan sesungguhnya azab pada hari akhirat lebih besar kalau mereka mengetahui.

Maka Allah menimpakan kepada mereka siksaan di dunia yang mengakibatkan dirinya hina dan tidak berdaya. Dan sungguh siksa neraka di akhirat itu jauh lebih besar dari pada siksaan di dunia. Seandainya orang-orang kafir itu mengetahui terhadap keadaan yang sebenarnya tentu mereka pasti akan beriman dan beramal saleh sehingga hidupnya akan selamat di dunia dan akhirat.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِى هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

27. Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam Al-Qur`an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.

Dan sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepada manusia dalam Al-Qur`an berbagai macam cerita yang dapat dijadikan pelajaran. Dengan membaca kisah-kisah tersebut diharapkan seorang akan berhati-hati dalam berbuat karena musibah yang menimpa pada suatu kaum bagi kaum yang lain menjadi pelajaran yang sangat berharga.

قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِى عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٢٨﴾

28. (Ialah) Al-Qur`an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.

Kitab suci Al-Qur`an yang diturunkan Allah dengan menggunakan bahasa Arab adalah kitab suci yang terang dan jelas bahasanya. Tidak ada kata atau kalimat yang ambigu

(tidak jelas) maknanya, dan pula tidak ada ayat-ayatnya yang bertentangan. Dengan keadaan bahasa Al-Qur`an yang jelas seperti itu diharapkan orang-orang yang membacanya dapat memahami dan mengambil manfaatnya yaitu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا رَّجُلًا فِيهِ شُرَكَآءُ مُتَشَٰكِسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِّرَجُلٍ هَلۡ يَسۡتَوِيَانِ مَثَلًاۚ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِۚ بَلۡ أَكۡثَرُهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ٢٩

29. Allah membuat perumpamaan (yaitu) seorang laki-laki (budak) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang dalam perselisihan dan seorang budak yang menjadi milik penuh dari seorang laki-laki (saja); adakah kedua budak itu sama halnya? Segala puji bagi Allah tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Allah menjelaskan perbedaan keadaan orang musyrik dengan orang mukmin. Orang musyrik diibaratkan seperti seorang budak yang dimiliki oleh beberapa majikan. Ketika budak itu melakukan pengabdian kepada majikan yang satu, majikan yang lain marah dan pula sebaliknya. Sedangkan orang mukmin ibarat orang yang hanya dimiliki oleh satu majikan saja. Ia melakukan pekerjaannya hanya untuk seorang majikan. Budak seperti itu tentu akan lebih mudah untuk mendapat kasih sayang dan kecintaan dari majikannya. Segala puji bagi Allah yang telah menjelaskan keadaan orang musyrik (seperti budak yang dimiliki oleh beberapa majikan) dan keadaan orang mukmin (seperti budak yang dimiliki oleh seorang majikan) dengan jelas, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

إِنَّكَ مَيِّتٞ وَإِنَّهُم مَّيِّتُونَ ٣٠

30. Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula).

Sesungguhnya kamu Muhammad akan mati, begitu pula para musuhmu yakni orang-orang kafir juga akan mati. Kamu dan

mereka mempunyai kesamaan dalam menghadapi dan menerima ketetapan Allah yang berupa kematian, maka kamu tidak perlu takut kepada mereka.

ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ عِندَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ ﴿٣١﴾

31. Kemudian sesungguhnya kamu pada hari kiamat akan berbantah-bantah di hadapan Tuhanmu.

Setelah mati kamu semua di hari kiamat akan dikembalikan kepada Tuhanmu dalam keadaan yang berbeda-beda, dan Dia akan menghukumi semua hamba-Nya dengan adil pada setiap perbedaan yang terjadi di antara kamu.

Tamat Juz 23

والله أعلم بالصواب

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَذَبَ عَلَى ٱللَّهِ وَكَذَّبَ بِٱلصِّدْقِ إِذْ جَآءَهُۥٓ ۚ أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

32. Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? Bukankah di neraka Jahannam tersedia tempat tinggal bagi orang-orang yang kafir?

Tidak ada orang yang paling zalim melebihi orang yang membuat kebohongan dengan mengatasnamakan Allah, seperti menyatakan bahwa Dia mempunyai anak yang kemudian menjadi sekutu-Nya. Padahal Allah dan Rasul-Nya sama sekali tidak pernah menyatakan yang demikian itu. Ia juga mendustakan kebenaran-kebenaran yang datang dari Allah, seperti mendustakan Al-Qur`an dan mendustakan Rasulullah. Orang kafir yang demikian itu kelak tempat kembalinya adalah neraka Jahannam, sebagai tempat yang penuh siksaan yang sangat pedih.

وَٱلَّذِى جَآءَ بِٱلصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِۦٓ ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

33. Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

Orang yang datang dengan membawa kebenaran yakni nabi Muhammad yang membawa Al-Qur`an dan ia sendiri membuktikan kebenaran Al-Qur`an itu dengan ucapan dan tingkah laku perbuatannya serta para pengikutnya sampai hari kiamat mereka itulah golongan orang-orang yang bertakwa. Mereka adalah golongan orang-orang yang baik, dan yang menjadi imamnya adalah nabi Muhammad yang kemudian diteruskan oleh generasi sahabat, tabi'in dan orang-orang yang mengikutinya sampai hari kiamat.

لَهُم مَّا يَشَآءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ ۚ ذَٰلِكَ جَزَآءُ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٣٤﴾

34. mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah balasan orang-orang yang berbuat baik,

Orang-orang yang bertakwa tersebut di akhirat kelak akan mendapatkan pahala yang besar di sisi Tuhannya. Kenikmatan apa saja yang mereka inginkan dikabulkan dengan cepat dan sangat mudah, seperti; berbagai macam makanan lezat, minuman yang manis dan segar, bidadari yang cantik jelita, pemandangan yang serba menyenangkan hati dan lain sebagainya. Kenikmatan itu semua sebagai balasan bagi orang-orang yang beramal baik semasa hidupnya di dunia. Mereka itulah orang-orang yang beriman terhadap Tuhannya dengan benar dan pengikut setia Rasulnya.

لِيُكَفِّرَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٣٥﴾

35. agar Allah akan menutupi (mengampuni) bagi mereka perbuatan yang paling buruk yang mereka kerjakan dan membalas mereka dengan upah yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Allah mengampuni orang-orang yang bertakwa tersebut dari beberapa kesalahan dan dosa yang telah dilakukannya karena mereka mau beriman dan bertaubat serta selalu mengiringi perbuatan jeleknya dengan kebaikan sehingga terhapuslah dosa-dosanya. Dan Allah dengan sifat kasih sayang-Nya memberi balasan kebaikan yang luar biasa kepada mereka jauh melebihi dari kebaikan yang telah dikerjakannya semasa hidup di dunia.

أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُۥ ۖ وَيُخَوِّفُونَكَ بِٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦ ۚ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٣٦﴾

36. Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya. Dan mereka mempertakuti kamu dengan (sembahan-sembahan) yang

selain Allah? Dan siapa yang disesatkan Allah maka tidak seorangpun pemberi petunjuk baginya.

Bukankah Allah sendiri saja sudah cukup menjadi pelindung bagi hamba-Nya (nabi Muhammad) dari gangguan dan ancaman orang-orang kafir? Ya, Allahlah Pelindung dan Penolong Rasul-Nya di dunia dan akhirat. Dia akan menghalau setiap gangguan dan ancaman dari orang-orang kafir. Mereka menakut-nakutimu akan adanya gangguan dari berhala-berhala yang diyakininya dapat menimpakan musibah kepadamu karena kamu menghinanya. Ketahuilah bahwa berhala-berhala itu tidak dapat melakukan apa-apa. Keyakinan mereka itu salah karena tidak berdasarkan dalil atau bukti sama sekali. Dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah maka tidak seorangpun dapat menolongnya untuk memberi petunjuk kepada kebenaran.

وَمَن يَهۡدِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن مُّضِلٍّۗ أَلَيۡسَ ٱللَّهُ بِعَزِيزٖ ذِي ٱنتِقَامٖ ٣٧

37. Dan barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak seorangpun yang dapat menyesatkannya. Bukankah Allah Maha Perkasa lagi mempunyai (kekuasaan untuk) mengazab?

Dan barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah ke jalan yang benar, maka tak seorangpun dapat menyesatkannya dari kebenaran yang diyakininya. Bukankah Allah Maha Mulia, mampu memuliakan kekasih-Nya dan Dia Maha Menang yang mampu menundukkan dan menyiksa musuh-musuh-Nya karena Dia pemilik azab? Ya, Dia-lah Pemilik azab yang akan diturunkan kepada orang yang mengingkari perintah-Nya.

وَلَئِن سَأَلۡتَهُم مَّنۡ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُۚ قُلۡ أَفَرَءَيۡتُم مَّا تَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ إِنۡ أَرَادَنِيَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ هَلۡ هُنَّ كَٰشِفَٰتُ ضُرِّهِۦٓ أَوۡ أَرَادَنِي بِرَحۡمَةٍ هَلۡ هُنَّ مُمۡسِكَٰتُ رَحۡمَتِهِۦۚ قُلۡ حَسۡبِيَ ٱللَّهُۖ عَلَيۡهِ يَتَوَكَّلُ ٱلۡمُتَوَكِّلُونَ ٣٨

38. Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmatNya? Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". Kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri.

Dan apabila kamu hai Nabi bertanya kepada orang-orang musyrik tentang siapakah yang menciptakan langit dan bumi, mereka pasti menjawab: "Yang menciptakan itu semua adalah Allah". Lalu mengapa mereka menyembah berhala-berhala yang dianggapnya tuhan selain Allah? Tanyakanlah kepada mereka lagi hai Nabi: "Apakah semua berhala yang kamu anggap tuhan itu dapat menyingkirkan kemadharatan yang ditimpakan Allah kepada kamu, atau apakah juga berhala-berhala itu dapat menolak kebaikan yang sudah takdirkannya?" Katakanlah hai Nabi: "Allah-lah yang mencukupiku semuanya, Dia-lah tempat bergantung segala sesuatu, dan orang-orang yang bertawakkal akan menyerahkan seluruh urusannya baik ketika ingin mendapatkan keselamatan atau menghindarkan musibah. Hanya kepada-Nya mereka berserah diri karena Dialah sebaik-baik yang diserahi dalam semua urusan".

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَٰمِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

39. Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui,

Katakanlah wahai Nabi kepada orang-orang kafir: "Silahkan kamu berbuat menurut keadaanmu sendiri-sendiri. Kalau kamu ingin ingkar terhadap Tuhan dan mendustakan kepada nabi-Nya, silahkan! Akupun juga akan berbuat sesuai dengan keadaanku yakni berdasarkan keimanan kepada Allah. Kelak

kamu semua akan mengetahui balasannya sendiri yaitu berupa siksaan yang sangat pedih karena kemungkaran dan pendustaan yang kamu lakukan.

مَن يَأۡتِيهِ عَذَابٞ يُخۡزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيۡهِ عَذَابٞ مُّقِيمٌ ﴿٤٠﴾

40. siapa yang akan mendapat siksa yang menghinakannya dan lagi ditimpa oleh azab yang kekal".

Barangsiapa yang tertimpa siksa neraka, ia pasti akan hina dan nista, dan Allah akan menempatkannya pada tempat yang abadi di neraka Jahannam yang penuh dengan berbagai macam siksaan yang sangat pedih dan mengerikan".

إِنَّآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ لِلنَّاسِ بِٱلۡحَقِّۖ فَمَنِ ٱهۡتَدَىٰ فَلِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيۡهَاۖ وَمَآ أَنتَ عَلَيۡهِم بِوَكِيلٍ ﴿٤١﴾

41. Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur`an) untuk manusia dengan membawa kebenaran; siapa yang mendapat petunjuk maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa yang sesat maka sesungguhnya dia semata-mata sesat buat (kerugian) dirinya sendiri, dan kamu sekali-kali bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka.

Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur`an kepadamu dengan membawa kebenaran dan keadilan sebagai petunjuk bagi manusia agar memperoleh keselamatan dunia sampai akhirat. Barangsiapa yang berusaha mendapatkan petunjuk dari Al-Qur`an, maka manfaatnya akan kembali untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang mengikuti hawa nafsunya dengan menjauh dari petunjuk Al-Qur`an, maka akibat kesesatannya juga akan menimpa dirinya sendiri. Keagungan Allah sama sekali tidak tergantung pada ketaatan seseorang, dan keagungan-Nya juga tidak akan terkurangi atau lenyap dengan kemaksiatan seseorang. Dan tugasmu hai Nabi bukanlah sebagai penjaga umat dan memaksanya untuk

mendapat petunjuk akan tetapi tugasmu hanyalah menyampaikan risalah Tuhan kepada umat saja.

ٱللَّهُ يَتَوَفَّى ٱلْأَنفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَٱلَّتِى لَمْ تَمُتْ فِى مَنَامِهَا ۖ فَيُمْسِكُ ٱلَّتِى قَضَىٰ عَلَيْهَا ٱلْمَوْتَ وَيُرْسِلُ ٱلْأُخْرَىٰٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾

42. Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; maka dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir.

Allah-lah yang menggenggam nyawa manusia sewaktu mati yakni ketika ajal sudah datang, dan Dia pula yang menggenggam nyawa manusia ketika dalam tidurnya. Ruh orang yang mati ditahan di sisi-Nya, sedangkan ruh orang yang tidur dilepaskan kembali sehingga ia dapat bangun dari tidurnya hingga datang ajalnya. Sesungguhnya kabar tentang kekuasaan Allah dalam menggenggam dan melepaskan nyawa seseorang menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi orang-orang yang mau berfikir.

أَمِ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ شُفَعَآءَ ۚ قُلْ أَوَلَوْ كَانُوا۟ لَا يَمْلِكُونَ شَيْـًٔا وَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٤٣﴾

43. Bahkan mereka mengambil pemberi syafaat selain Allah. Katakanlah: "Dan apakah (kamu mengambilnya juga) meskipun mereka tidak memiliki sesuatupun dan tidak berakal?"

Mengapa orang-orang musyrik itu menjadikan berhala-berhala sebagai sesembahan selain Allah untuk mendapatkan pertolongan, padahal Allah sangat murka terhadap perbuatan itu, bahkan tidak akan mengampuninya selama-lamanya?

Katakanlah hai Nabi kepada mereka: "Sesungguhnya berhala-berhala itu tidak dapat memberi pertolongan sedikitpun dan juga tidak dapat berfikir karena mereka adalah benda mati yang tidak mampu berbuat apa-apa".

قُل لِّلَّهِ ٱلشَّفَـٰعَةُ جَمِيعًا ۖ لَّهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٤٤﴾

44. Katakanlah: "Hanya kepunyaan Allah syafaat itu semuanya. Kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi. Kemudian kepada- Nyalah kamu dikembalikan"

Katakanlah hai Nabi: "Hanya Allah-lah yang memiliki pertolongan, karena Dia Pemilik mutlak kerajaan langit dan bumi. Seluruh apa yang ada di langit dan bumi adalah makluk dan milik-Nya. Dia-lah yang berhak menolong makhluk-Nya karena Dia adalah Pemeliharanya, dan hanya kepada-Nya kamu semua akan kembali untuk menerima balasan dari perbuatan yang telah kamu lakukan selama hidup di dunia. Apabila perbuatannya baik akan mendapat pahala dan apabila buruk akan mendapat siksa".

وَإِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَحْدَهُ ٱشْمَأَزَّتْ قُلُوبُ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ وَإِذَا ذُكِرَ ٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦٓ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٥﴾

45. Dan apabila hanya nama Allah saja disebut, kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat; dan apabila nama sembahan-sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati.

Dan apabila orang-orang kafir itu diajak berbicara yang berkaitan dengan Allah seperti membicarakan sifat-sifat-Nya, agama-Nya, Al-Qur`an dan lain sebagainya hatinya merasa kesal, tidak tertarik dan merasa bosan. Mereka berharap orang yang membicarakan itu segera mengakhiri atau mengalihkan tema pembicaraannya. Tetapi apabila mereka diajak berbicara

selain agama seperti membicarakan pekerjaan, kesuksesan materi dan lain sebagainya, mereka sangat tertarik dan gembira.

قُلِ ٱللَّهُمَّ فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ عَٰلِمَ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ أَنتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِى مَا كَانُوا۟ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٤٦﴾

46. Katakanlah: "Wahai Allah, Pencipta langit dan bumi, Yang mengetahui barang ghaib dan yang nyata, Engkaulah Yang memutuskan antara hamba-hamba-Mu tentang apa yang selalu mereka memperselisihkannya".

Katakanlah hai Nabi: "Ya Allah, Engkau Pencipta langit dan bumi, Dzat Maha Mengetahui terhadap apa saja yang tidak tampak penglihatan dan juga apa saja yang tampak oleh penglihatan makhluk, Engkaulah Dzat yang akan menghukumi dengan seadil-adilnya semua permasalahan yang terjadi pada semua hamba, seperti; permasalahan keimanan, ibadah, muamalah, jinayah dan lain sebagainya, aku mohon kepada-Mu Ya Rabb, untuk menunjukkan kepadaku jalan yang benar!" Rasulullah banyak memanjatkan doa ini.

وَلَوْ أَنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مَا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُۥ مَعَهُۥ لَٱفْتَدَوْا۟ بِهِۦ مِن سُوٓءِ ٱلْعَذَابِ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ وَبَدَا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مَا لَمْ يَكُونُوا۟ يَحْتَسِبُونَ ﴿٤٧﴾

47. Dan sekiranya orang-orang yang zalim mempunyai apa yang ada di bumi semuanya dan (ada pula) sebanyak itu besertanya, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan itu dari siksa yang buruk pada hari kiamat. Dan jelaslah bagi mereka azab dari Allah yang belum pernah mereka perkirakan.

Seandainya orang-orang yang berlaku zalim memiliki semua apa yang ada di bumi bahkan masih ada kekayaannya lagi sebanyak itu, niscaya seluruhnya akan dibuat untuk menebus dirinya dari ketetapan siksa yang sangat pedih di akhirat. Seandainya hal itu dapat dilakukan niscaya semua tebusan

sebanyak itu akan ditolak dan ketetapan siksa Allah tidak akan digeser sedikitpun menimpa padanya. Dan tampak jelas bagi penghuni neraka akan mendapat siksaan yang sangat pedih yang sama sekali tidak pernah dibayangkan sebelumnya seperti kesusahan yang memuncak, rantai besi, Zaqqum dan lain sebagainya.

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّـَٔاتُ مَا كَسَبُوا۟ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan (jelaslah) bagi mereka akibat buruk dari apa yang telah mereka perbuat dan mereka diliputi oleh pembalasan yang mereka dahulu selalu memperolok-olokkannya.

Dan nyatalah sekarang bagi orang-orang kafir itu mendapatkan siksaan akibat perbuatannya yang jelek ketika di dunia. Siksaan itu datang kepada mereka dari berbagai arah sehingga aneka macam siksaan terus menghajarnya hingga tubuhnya tertutupi siksaan yang sangat pedih dan mengerikan. Mereka semasa hidup di dunia ketika diberi peringatan dengan adanya siksaan akhirat menertawakannya karena hatinya ragu bahkan tidak mempercayainya sama sekali.

فَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَـٰنَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَـٰهُ نِعْمَةً مِّنَّا قَالَ إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلْمٍۚ بَلْ هِىَ فِتْنَةٌ وَلَـٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٩﴾

49. Maka apabila manusia ditimpa bahaya ia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami ia berkata: "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku". Sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui.

Di antara tabiat manusia apabila ditimpa musibah atau sesuatu yang tidak menyenangkan seperti sakit, kefakiran atau kemiskinan ia berdoa dan merintih-rintih kepada Tuhannya agar musibah yang menimpanya segera disirnakan. Seringkali terucap dari mulutnya, kalau keadaan pulih kembali ia akan menjadi orang yang baik dan selalu ingat kepada Allah. Tetapi

setelah musibah yang menimpanya Kami sirnakan dan Kami ganti dengan kenikmatan-kenikmatan, ia berubah menjadi orang yang lalai. Kesombongannya muncul dalam dirinya dengan menyatakan musibah yang baru menimpanya kemudian dapat berganti dengan kegembiraan dan kesenangan adalah karena hasil kepandaiannya dalam mencari jalan keluar, bukan karena pertolongan Allah. Padahal Allah memberi seperti itu adalah cobaan yang menguji dirinya, apakah ia menjadi orang yang bersyukur ataukah kufur, tetapi kebanyakan manusia tidak menyadari kalau dirinya dalam ujian.

قَدْ قَالَهَا ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَمَآ أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٥٠﴾

50. Sungguh orang-orang yang sebelum mereka (juga) telah mengatakan itu pula, maka tiadalah berguna bagi mereka apa yang dahulu mereka usahakan.

Banyak di antara orang-orang terdahulu yang bersikap sama yakni mereka kufur terhadap nikmat Allah, maka nasibnyapun juga ditimpa siksaan. Mereka tidak mampu menyelamatkan dirinya dari azab Allah, harta dan anak-anak sekalipun sangat banyak dan apa yang mereka kerjakan sama sekali tidak berguna.

فَأَصَابَهُمْ سَيِّـَٔاتُ مَا كَسَبُوا۟ ۚ وَٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْ هَٰٓؤُلَآءِ سَيُصِيبُهُمْ سَيِّـَٔاتُ مَا كَسَبُوا۟ وَمَا هُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٥١﴾

51. Maka mereka ditimpa oleh akibat buruk dari apa yang mereka usahakan. Dan orang-orang yang zalim di antara mereka akan ditimpa akibat buruk dari usahanya dan mereka tidak dapat melepaskan diri.

Orang-orang yang berlaku dosa di dunia pada akhirnya tertimpa musibah yang bertubi-tubi dan di akhirat mendapat siksaan yang sangat pedih sebagai balasan dari perbuatannya yang jelek. Mereka sama sekali tidak dapat melemahkan Allah

sehingga dapat meloloskan diri dari azab-Nya karena mereka semua tetap dalam genggaman dan kekuasaan-Nya.

أَوَلَمْ يَعْلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

52. Dan tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah melapangkan rezki dan menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki-Nya? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman.

Apakah mereka tidak mengetahui bahwa Allah adalah Dzat yang melapangkan dan menyempitkan rizki hamba-Nya. Ada hamba yang rizkinya lapang dan ada pula hamba yang rizkinya sempit. Semua diatur oleh Allah sesuai dengan kehendak-Nya dengan penuh hikmah di dalamnya. Kelapangan dan kesempitan rizki tidaklah menunjukkan kecintaan atau kemurkaan Allah kepada hamba-Nya. Semua menjadi cobaan apakah hamba tersebut dapat bersyukur dan bersabar ataukah kufur dan mengeluh. Allah memberi rizki kepada hamba-Nya dengan keadaan yang bermacam-macam itu menjadi pelajaran yang berharga bagi orang yang beriman.

قُلْ يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُواْ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًاۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

53. Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Katakanlah hai Nabi kepada hamba-hamba-Ku yang banyak berdosa dan melampaui batas dalam melakukan kemaksiatan: "Janganlah kamu berputus asa dari kasih sayang Allah karena Dia akan menghapus seluruh dosa dan kesalahan hamba-Nya

selama ia mau bertobat dan menyesali perbuatan dosa yang telah diperbuatnya. Allah sangat cinta terhadap hamba-Nya yang mau bertaubat dan mau mengganti perbuatan jeleknya itu dengan kebaikan walaupun dosa yang dilakukannya sebanyak buih yang ada di lautan. Ampunan dan kasih sayang Allah jauh lebih besar daripada dosa yang dilakukannya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang terhadap hamba-Nya dengan menunjukkan jalan menuju kebaikan dan keridhaan-Nya. Orang-orang Islam merasa senang terhadap berita gembira pada ayat ini. Mereka akan tetap terus bertaubat dan berbaik sangka kepada Allah karena adanya harapan besar akan diterima taubatnya. Seseorang tidak boleh berputus asa dari rahmat Allah walaupun telah melakukan maksiat dan dosa. Maka bersegeralah untuk bertaubat dan kembali kepada Allah sebelum ajal menjemputnya. Sungguh beruntung dan bahagia sekali hamba yang mau memenuhi panggilan Tuhannya untuk mendapat kemuliaan dan ampunan-Nya. Ayat ini memberi harapan besar pada hamba yang banyak berdosa terhadap adanya kasih sayang Allah yang sangat luas.

وَأَنِيبُوٓاْ إِلَىٰ رَبِّكُمۡ وَأَسۡلِمُواْ لَهُۥ مِن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَكُمُ ٱلۡعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿٥٤﴾

54. Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi).

Dan kembalilah kepada Tuhanmu dengan beristighfar dan bertaubat kepada-Nya serta melakukan perintah dan menjauhi larangan-Nya sebelum kedatangan azab yang sangat pedih yakni siksa neraka! Kalau kamu sudah diputuskan masuk ke dalam neraka maka tidak akan ada seorangpun yang dapat menolongmu walaupun orang terdekat sekalipun, seperti orang tua, anak, isteri, suami, teman sejawat dan lain sebagainya.

وَٱتَّبِعُوٓاْ أَحۡسَنَ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكُم مِّن رَّبِّكُم مِّن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَكُمُ ٱلۡعَذَابُ بَغۡتَةٗ وَأَنتُمۡ لَا تَشۡعُرُونَ ﴿٥٥﴾

55. Dan ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sebelum datang azab kepadamu dengan tiba-tiba, sedang kamu tidak menyadarinya,

Dan ikutilah wahai hamba-hamba-Ku apa yang ada dalam Al-Qur`an yang diturunkan Allah dan as-sunnah. Barangsiapa yang maksiat atau tidak mau tunduk pada Al-Qur`an, kelak akan dihadapkan pada siksaan yang mendadak yang tidak pernah dibayangkan waktu kedatangannya karena ia lalai dan jauh dari syariat Allah. Padahal syariat-Nya yang terdapat dalam Al-Qur`an dan as-sunnah berisi tentang petunjuk-petunjuk yang dapat menyelamatkan dirinya dari siksaan api neraka.

أَن تَقُولَ نَفْسٌ يَـٰحَسْرَتَىٰ عَلَىٰ مَا فَرَّطتُ فِى جَنۢبِ ٱللَّهِ وَإِن كُنتُ لَمِنَ ٱلسَّـٰخِرِينَ ﴿٥٦﴾

56. supaya jangan ada orang yang mengatakan: "Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah, sedang aku sesungguhnya termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah),

Bertakwalah kepada Allah dengan taat kepada-Nya dan mengikuti Rasul-Nya agar kelak tidak menyesal sebagaimana penyesalan seseorang karena ia tidak memperhatikan terhadap ajaran agama yang terdapat dalam Al-Qur`an dan as-Sunnah. Begitu melihat siksa neraka yang menimpa dirinya, ia mengatakan: "Aduh, aku sangat menyesal sekali karena dahulu aku lalai dan tidak memperhatikan terhadap kewajiban-kewajiban agama, tetapi penyesalanku tidak ada gunanya sama sekali karena sudah bukan pada waktunya. Aku dahulu benar-benar orang yang tertipu oleh gemerlapnya dunia, kesombonganku telah menguasi akalku sehingga aku menghina dan meremehkan terhadap Al-Qur`an dan orang-orang mukmin, dan aku benar-benar mengikuti hawa nafsu yang dikendalikan syetan untuk selalu berbuat sesat dan jahat".

أَوْ تَقُولَ لَوْ أَنَّ ٱللَّهَ هَدَىٰنِى لَكُنتُ مِنَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٥٧﴾

57. atau supaya jangan ada yang berkata: "Kalau sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku tentulah aku termasuk orang-orang yang bertakwa".

Atau agar seseorang tidak mengatakan dengan penuh penyesalan: "Seandainya Allah memberi pertolongan kepadaku untuk mendapat petunjuk-Nya, sungguh aku menjadi orang yang taat terhadap perintah dan menjauhi larangan-Nya". Penyesalan seperti itu tidak ada gunanya karena sudah terlambat.

أَوْ تَقُولَ حِينَ تَرَى ٱلْعَذَابَ لَوْ أَنَّ لِى كَرَّةً فَأَكُونَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾

58. Atau supaya jangan ada yang berkata ketika ia melihat azab: "Kalau sekiranya aku dapat kemnbali (ke dunia), niscaya aku akan termasuk orang-orang berbuat baik'.

Atau agar orang yang celaka tersebut ketika melihat siksa yang sangat pedih menimpa kepadanya tidak mengatakan: "Seandainya aku mempunyai kemampuan untuk dapat kembali ke dunia, sungguh aku akan berusaha sekuat tenaga menjadi orang yang baik dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban kepada Allah dan berusaha mendapatkan petunjuk-Nya serta mengikuti Rasul-Nya".

بَلَىٰ قَدْ جَآءَتْكَ ءَايَٰتِى فَكَذَّبْتَ بِهَا وَٱسْتَكْبَرْتَ وَكُنتَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٥٩﴾

59. (Bukan demikian) sebenarya telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri dan adalah kamu termasuk orang-orang yang kafir".

Orang yang celaka tersebut mendapat cemoohan dari Allah dengan firman-Nya: "Hai orang yang celaka! Sungguh apa yang kamu ucapkan itu tidak ada gunanya, karena sesungguhnya ayat-ayat-Ku telah datang kepadamu lewat Rasul-Ku, akan tetapi kamu bersikap sombong, meremehkan

ayat-ayat-Ku, tidak mau menerima kebenaran, ingkar kepada-Ku dan tidak mau mengikuti Rasul-Ku!"

وَيَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ تَرَى ٱلَّذِينَ كَذَبُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ ۚ أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٦٠﴾

60. Dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam. Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri?

Pada hari kiamat kamu hai Nabi, menyaksikan orang-orang yang berbuat kedustaan terhadap Allah wajahnya hitam legam. Ketika di dunia mereka melakukan kebohongan dengan mengatasnamakan Allah, seperti mengatakan Allah mempunyai anak dan isteri, Allah menghalalkan ini dan mengharamkan itu, dan lain sebagainya tanpa ada dasarnya baik dari Al-Qur`an ataupun as-Sunnah. Neraka Jahannam dengan berbagai macam siksaan yang sangat pedih dan mengerikan sudah cukup baginya menjadi balasan yang setimpal atas kesombongannya menolak kebenaran dari Allah dan Rasul-Nya.

وَيُنَجِّى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ بِمَفَازَتِهِمْ لَا يَمَسُّهُمُ ٱلسُّوٓءُ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦١﴾

61. Dan Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangan mereka, mereka tiada disentuh oleh azab (neraka dan tidak pula) mereka berduka cita.

Dan Allah menyelamatkan orang-orang yang taat kepada-Nya dan mengikuti Rasul-Nya dengan memberikan keberuntungan yang diidam-idamkan ketika hidup di dunia, yaitu mendapat ampunan dan surga dengan berbagai macam kenikmatan yang ada di dalamnya. Mereka oleh Allah diselamatkan dari siksaan api neraka dan diselamatkan dari kesusahan urusan dunia yang telah lewat. Mereka dalam kegembiraan dan kesenangan selama-lamanya.

ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَيۡءٖۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ وَكِيلٞ ٦٢

62. Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu.

Allah adalah Pencipta semua makhluk, sekaligus Dia-lah Pengurus, Penjaga, Pemelihara dan Pemiliknya. Bagi Allah semua makhluk tampak jelas di hadapan-Nya, tidak ada yang tersembunyi walaupun sekecil apapun atau bahkan makhluk yang ghaib.

لَّهُۥ مَقَالِيدُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۗ وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ ٦٣

63. Kepunyaan-Nyalah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi. Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi.

Hanya milik Allah kunci-kunci seluruh kekayaan yang ada di langit dan bumi ini, maka barangsiapa yang menginginkan kekayaan mintalah kepada Allah dan jangan meminta kepada yang lain. Dialah yang memberi dan menahan kekayaan tersebut kepada hamba-Nya sesuai dengan kehendak dan kebijaksanaan-Nya. Tidak ada seorangpun yang dapat memaksa atau menghalang-halangi atas kehendak-Nya. Adapun orang-orang yang ingkar tehadap ayat-ayat-Nya mereka adalah orang yang sesat dan merugi hidupnya di dunia dan akhirat. Di dunia akan hidup hina dan di akhirat akan mendapat siksa neraka selama-lamanya.

قُلۡ أَفَغَيۡرَ ٱللَّهِ تَأۡمُرُوٓنِّيٓ أَعۡبُدُ أَيُّهَا ٱلۡجَٰهِلُونَ ٦٤

64. Katakanlah: "Maka apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, hai orang-orang yang tidak berpengetahuan?"

Katakanlah hai Muhammad kepada orang-orang musyrik: "Apakah kamu menyuruhku untuk menyembah selain Allah wahai orang-orang yang tidak mengetahui kebenaran? Hanyalah Allah Dzat yang berhak menerima sesembahan, karena Dia Maha Pencipta, Pemelihara dan tempat kembali seluruh makhluk, maka tidak ada orang yang paling bodoh melebihi orang yang menyekutukan Allah".

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٦٥﴾

65. Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.

Dan sungguh Allah telah menurunkan wahyu kepadaku dan juga kepada nabi-nabi sebelumku bahwa apabila aku menyekutukan Dia dengan yang lain maka hancurlah seluruh amal perbuatanku, dan sungguh aku akan menjadi orang-orang yang merugi di dunia dan akhirat. Dia tidak akan mengampuni dosa syirik sampai kapanpun dan surga diharamkan baginya selamanya karena syirik adalah puncak dari segala kezaliman.

بَلِ ٱللَّهَ فَٱعْبُدْ وَكُن مِّنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿٦٦﴾

66. Karena itu, maka hendaklah Allah saja kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur".

Oleh karena itu hanya kepada Allah saja aku menyembah, maka sembahlah Dia karena tidak ada yang berhak menerima sesembahan kecuali hanya Dia, dan jadilah kamu hamba-hamba-Nya yang bersyukur atas semua nikmat-nikmat-Nya dengan beriman penuh kepada-Nya, rajin beribadah dan melanggengkan zikir di mana saja berada!

وَمَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦ وَٱلْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ مَطْوِيَّٰتٌۢ بِيَمِينِهِۦ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٧﴾

67. Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

Orang-orang musyrik itu tidaklah mau mengagungkan Allah dengan sebenarnya karena mereka masih menyembah selain Dia. Padahal Allah adalah Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Kuasa. Di antara keagungan dan kekuasaan-Nya adalah bumi seisinya berada dalam genggaman-Nya. Begitu pula di hari kiamat nanti langit tujuh lapis itu akan digulung sebagaimana kertas yang digulung di genggaman tangan kanan-Nya. Hal ini menunjukkan betapa agung dan besarnya kekuasaan Allah. Maha Suci Allah dari sifat-sifat yang digambarkan oleh orang-orang musyrik karena sangat jauh dari kebenaran. Pada ayat tersebut menyebutkan lafal yang artinya "genggaman tangan kanan-Nya". Kita tidak boleh menyerupakan "tangan kanan Allah, cara menggenggam, dan lain sebagainya seperti makhluk-Nya, karena Dia Maha Suci dari segalanya dan tidak ada satupun dari makhluk-Nya yang menyerupai Dia.

وَنُفِخَ فِى ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ۖ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنظُرُونَ ﴿٦٨﴾

68. Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).

Ketika sangkakala ditiup oleh malaikat Israfil pada tiupan yang pertama, maka seluruh makhluk hidup baik yang ada di langit dan di bumi mati kecuali yang dikehendaki oleh Allah untuk

tidak mati. Kemudian ditiup lagi oleh malaikat Israfil pada tiupan yang ke dua, maka hiduplah seluruh makhluk yang sudah mati. Mereka semua berdiri termenung diam dengan penuh ketakutan. Situasi dan kondisi inilah yang paling menegangkan dan menakutkan bagi seluruh makhluk khususnya jin dan manusia karena mereka akan menghadapi hisab, timbangan dan shirat sebelum menempati tempat abadinya di neraka atau surga.

وَأَشْرَقَتِ ٱلْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ ٱلْكِتَٰبُ وَجِا۟ىٓءَ بِٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَقُضِىَ بَيْنَهُم بِٱلْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٩﴾

69. Dan terang benderanglah bumi (padang mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan.

Setelah hari kiamat bumi menjadi terang benderang yang kemudian oleh Allah dijadikannya mahsyar yakni tempat berkumpulnya seluruh makhluk. Semua catatan amal baik dan buruk digelar. Para rasul dan para saksi dihadirkan untuk memberi kesaksian terhadap seluruh perbuatan manusia yang telah dikerjakan. Allah juga bertanya kepada para rasul tentang sambutan umatnya terhadap risalah yang dibawanya, dan umatpun juga ditanya bagaimana sambutan mereka terhadap panggilan para rasul. Nabi Muhammad di hadapan Allah memberi kesaksian terhadap seluruh umat mulai yang pertama hingga akhir zaman. Dan Allah menghukumi setiap perselisihan yang terjadi di antara hamba-Nya dengan sangat adil yakni memberlakukan hukum qishash (balas). Dia adalah hakim yang sangat adil, semua akan mendapatkan balasan sesuai dengan amal perbuatannya, apabila amalnya baik sekecil apapun akan mendapat pahala dan apabila jelek sekecil apapun juga akan mendapat siksa.

وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٧٠﴾

70. Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan) apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan.

Dan setiap jiwa akan dibalas perbuatannya oleh Allah dengan sempurna tanpa dikurangi sedikitpun karena Dia Maha Mengetahui terhadap apa saja yang telah dikerjakan oleh hamba-Nya baik ataupun buruk.

وَسِيقَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا فُتِحَتۡ أَبۡوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمۡ خَزَنَتُهَآ أَلَمۡ يَأۡتِكُمۡ رُسُلٞ مِّنكُمۡ يَتۡلُونَ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِ رَبِّكُمۡ وَيُنذِرُونَكُمۡ لِقَآءَ يَوۡمِكُمۡ هَٰذَاۚ قَالُواْ بَلَىٰ وَلَٰكِنۡ حَقَّتۡ كَلِمَةُ ٱلۡعَذَابِ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ ٧١

71. Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu dibukakanlah pintu-pintunya dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul di antaramu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan dengan hari ini?" mereka menjawab: "Benar (telah datang)". Tetapi telah pasti berlaku ketetapan azab terhadap orang-orang yang kafir.

Orang-orang kafir digiring oleh malaikat ke neraka Jahannam dengan berombong-rombongan hingga sampailah di pintu neraka mereka dihentikan. Malaikat Malik yakni malaikat penjaga neraka diperintahkan oleh Allah untuk membukakan pintunya. Setelah pintu neraka terbuka malaikat Malik mencaci dan menghina para calon penghuninya dengan mengatakan: "Apakah dahulu ketika di dunia kamu semua belum kedatangan seorang utusan yang membacakan ayat-ayat kitab suci Tuhanmu dan memperingatkanmu terhadap adanya hari kiamat?" Mereka menjawab dengan sangat menyesal: "Ya, sebenarnya telah datang para utusan yang memperingatkan dan mengajak kami, akan tetapi kami mendustakannya dan berpaling dari petunjuknya". Itulah saatnya keputusan Allah diberlakukan yakni siksa neraka pasti menimpa kepada setiap orang yang mendustakan dan berpaling dari kebenaran.

قِيلَ ٱدۡخُلُوٓاْ أَبۡوَٰبَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَاۖ فَبِئۡسَ مَثۡوَى ٱلۡمُتَكَبِّرِينَ ٧٢

72. Dikatakan (kepada mereka): "Masukilah pintu-pintu neraka Jahannam itu, sedang kamu kekal di dalamnya" Maka neraka Jahannam itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri.

Dikatakanlah kepada calon penghuni neraka yang sudah berada di depan pintunya: "Masuklah kamu ke dalam neraka Jahannam selama-lamanya!" Neraka Jahannam adalah sejelek-jelek tempat menetap sebagai balasan bagi orang yang berlaku sombong terhadap agama Allah, berpaling dari hidayah-Nya dan memusuhi para utusan-Nya!

وَسِيقَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوۡاْ رَبَّهُمۡ إِلَى ٱلۡجَنَّةِ زُمَرًاۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا وَفُتِحَتۡ أَبۡوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمۡ خَزَنَتُهَا سَلَٰمٌ عَلَيۡكُمۡ طِبۡتُمۡ فَٱدۡخُلُوهَا خَٰلِدِينَ ٧٣

73. Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya".

Dan orang-orang yang bertakwa kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya dibawa menuju ke surga oleh malaikat dengan berombong-rombongan hingga mereka menemukan pintu surga sudah dalam keadaan terbuka sebagai tanda penghormatan kedatangan mereka. Para malaikat menyampaikan salam dan memberi penghormatan serta memberi kabar gembira dengan ucapan: "Selamat atas kamu, selamat atas perbuatan kamu yang baik, selamat atas kamu yang telah terselamatkan dari hal-hal yang menakutkan, silahkan masuk ke dalam surga, kamu akan tinggal di dalamnya dengan penuh kenikmatan dan kesenangan selama-lamanya!"

وَقَالُواْ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِي صَدَقَنَا وَعۡدَهُۥ وَأَوۡرَثَنَا ٱلۡأَرۡضَ نَتَبَوَّأُ مِنَ ٱلۡجَنَّةِ حَيۡثُ نَشَآءُۖ فَنِعۡمَ أَجۡرُ ٱلۡعَٰمِلِينَ ٧٤

74. Dan mereka mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami dan telah (memberi) kepada kami tempat ini sedang kami (diperkenankan) menempati tempat dalam surga di mana saja yang kami kehendaki." Maka surga itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal".

Para penghuni surga mendapat penghormatan dan kenikmatan yang luar biasa seperti itu seraya memuji kepada Tuhannya dengan mengatakan: "Segala puji bagi Allah Yang telah menepati janji-Nya kepada kami melalui para utusan-Nya, dan Dia telah memberikan surga kepada kami dengan segala kenikmatan di dalamnya, kemana saja dan apa saja bebas untuk kami lakukan". Maka sebaik-baik balasan adalah balasan yang diterima oleh orang-orang yang berbuat baik yaitu berupa surga. Semasa hidup di dunia mereka melaksanakan ketaatan kepada Allah dan mengikuti Rasulullah dengan penuh keikhlasan semata-mata hanya mengharap ridha-Nya.

وَتَرَى ٱلۡمَلَٰٓئِكَةَ حَآفِّينَ مِنۡ حَوۡلِ ٱلۡعَرۡشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمۡدِ رَبِّهِمۡۚ وَقُضِيَ بَيۡنَهُم بِٱلۡحَقِّ وَقِيلَ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٧٥

75. Dan kamu (Muhammad) akan melihat malaikat-malaikat berlingkar di sekeliling 'Arsy bertasbih sambil memuji Tuhannya; dan diberi putusan di antara hamba-hamba Allah dengan adil dan diucapkan: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam".

Dan kamu hai Nabi melihat para malaikat berkeliling di bawah 'Arsy bertasbih memuji dan mengagungkan Tuhannya karena telah memberi keputusan terhadap hamba-Nya dengan sangat adil. Orang-orang yang baik karena semasa hidup di dunia beriman dan beramal saleh ditempatkan pada tempat yang mulia yaitu surga, sedangkan orang-orang yang kafir dan pemaksiat ditempatkannya pada tempat yang buruk yaitu

neraka. Setelah selesai menentukan keputusan, hisab dan menetapkan pahala dan siksa diucapkanlah: "Segala puji bagi Allah Pencipta dan Pemelihara semesta alam, Dia memuliakan para kekasih-Nya dengan anugerah dan kasih sayang-Nya, dan Dia menyiksa musuh-musuh-Nya dengan kebijakan dan keadilan-Nya".

40. SURAT GHAFIR

حٰمٓ ﴿١﴾

1. Hâ Mîm.

Hâ Mîm, huruf abjadiyah hanya Allah Yang Maha Mengetahui maknanya dan kita meyakini bahwa pada *kalimah* tersebut mengandung makna yang agung dan mulia.

تَنزِيلُ ٱلۡكِتَٰبِ مِنَ ٱللَّهِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡعَلِيمِ ﴿٢﴾

2. Diturunkan Kitab ini (Al-Qur`an) dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui,

Kitab suci Al-Qur`an yang diturunkan dengan berangsur-angsur adalah wahyu dari sisi Allah Dzat Yang Maha Mulia lagi Maha Mengetahui.

غَافِرِ ٱلذَّنۢبِ وَقَابِلِ ٱلتَّوۡبِ شَدِيدِ ٱلۡعِقَابِ ذِي ٱلطَّوۡلِۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ إِلَيۡهِ ٱلۡمَصِيرُ ﴿٣﴾

3. Yang mengampuni dosa dan menerima taubat lagi keras hukuman-Nya. yang mempunyai karunia. Tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Hanya kepada-Nyalah kembali (semua makhluk).

Allah mengampuni dosa orang-orang yang memohon ampunan kepada-Nya, dan menerima taubat orang yang mau kembali kepada-Nya. Dia sangat keras siksaan-Nya terhadap orang-orang yang melanggar syariat-Nya. Dia menganugerahkan karunia-Nya yang sangat banyak tanpa hitungan kepada hamba-hamba-Nya. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia, dan seluruh makhluk akan kembali kepada-Nya.

مَا يُجَٰدِلُ فِىٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَلَا يَغُرُرْكَ تَقَلُّبُهُمْ فِى ٱلْبِلَٰدِ ﴿٤﴾

4. Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir. Karena itu janganlah pulang balik mereka dengan bebas dari suatu kota ke kota yang lain memperdayakan kamu.

Hanya orang-orang yang ingkar kepada kepada Allah saja yang menentang ayat-ayat-Nya. Oleh karena itu janganlah kegiatan mereka di negerimu dalam bentuk apapun seperti mereka bepergian untuk bekerja mengumpulkan kekayaan dapat memperdayaimu sehingga kamu menjadi kaum yang lemah, kalah dan tertindas.

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَٱلْأَحْزَابُ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۖ وَهَمَّتْ كُلُّ أُمَّةٍۭ بِرَسُولِهِمْ لِيَأْخُذُوهُ ۖ وَجَٰدَلُوا۟ بِٱلْبَٰطِلِ لِيُدْحِضُوا۟ بِهِ ٱلْحَقَّ فَأَخَذْتُهُمْ ۖ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ﴿٥﴾

5. Sebelum mereka, kaum Nuh dan golongan-golongan yang bersekutu sesudah mereka telah mendustakan (rasul) dan tiap-tiap umat telah merencanakan makar terhadap rasul mereka untuk menawannya dan mereka membantah dengan (alasan) yang batil untuk melenyapkan kebenaran dengan yang batil itu; karena itu Aku azab mereka. Maka betapa (pedihnya) azab-Ku?

Kaum-kaum terdahulu yang hidup sebelum kaum kafir Mekah pada masa Rasulullah juga bersikap sama, yakni mereka tidak mau beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, seperti kaum nabi Nuh dan orang-orang kafir sesudahnya. Mereka

ingkar kepada Allah dan memusuhi para utusan-Nya bahkan berusaha membunuhnya. Tujuan utamanya adalah mereka ingin memadamkan cahaya Allah yakni agama-Nya, tetapi Allah tetap menyempurnakan cahaya-Nya. Kemudian Tuhanmu menurunkan azab yang membinasakan mereka semua, maka perhatikanlah betapa dahsyatnya azab Tuhanmu apabila sudah turun!

وَكَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَنَّهُمْ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ﴿٦﴾

6. Dan demikianlah telah pasti berlaku ketetapan azab Tuhanmu terhadap orang-orang kafir, karena sesungguhnya mereka adalah penghuni neraka.

Demikianlah ketetapan Allah pasti akan terlaksana yaitu siapa saja yang ingkar kepada Tuhannya, kapan dan di mana saja ia akan menjadi penghuni neraka karena ia menjadi musuh-Nya.

ٱلَّذِينَ يَحْمِلُونَ ٱلْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُۥ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِۦ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَىْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَٱغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُواْ وَٱتَّبَعُواْ سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ ٱلْجَحِيمِ ﴿٧﴾

7. (Malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "Ya Tuhan Kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala,

Para malaikat penyangga 'Arsy adalah para makhluk yang sangat mulia, begitu pula para malaikat yang berada di sekelilingnya membaca tasbih, memuji dan mengagungkan Allah serta menetapkan sifat-sifat kesempurnaan-Nya. Mereka itu adalah makhluk yang sangat sempurna keimanan dan keyakinannya. Para malaikat yang kedudukannya sangat mulia

itu memohon kepada Allah agar Dia memberi ampunan kepada orang-orang yang beriman dengan mengucapkan: "Ya Rabb, rahmat-Mu dan ilmu-Mu sangatlah luas meliputi segala sesuatu. Ya Rabb, ampunilah orang-orang yang bertaubat dari semua dosa dan kesalahannya, ampunilah orang-orang yang mengikuti jalan-Mu yang lurus yakni mengikuti agama Islam, jagalah mereka dan selamatkanlah dari siksa api neraka dengan kasih sayang-Mu!" Ayat ini menunjukkan penghormatan Allah terhadap orang-orang yang beriman yaitu dengan mendapat doa dari para malaikat yang paling mulia di sisi-Nya, karena orang-orang yang beriman telah mengikuti jalan yang lurus dan diridhai yaitu agama Islam.

رَبَّنَا وَأَدۡخِلۡهُمۡ جَنَّٰتِ عَدۡنٍ ٱلَّتِي وَعَدتَّهُمۡ وَمَن صَلَحَ مِنۡ ءَابَآئِهِمۡ وَأَزۡوَٰجِهِمۡ وَذُرِّيَّٰتِهِمۡۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٨

8. Ya Tuhan kami, dan masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang shaleh di antara bapak-bapak mereka, dan isteri-isteri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana,

Kemudian para malaikat yang paling mulia itu juga berdoa lagi untuk orang-orang yang beriman: "Ya Rabb, masukkanlah hamba-hamba-Mu yang beriman itu ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan bersama orang-orang yang beriman lain dari para kerabatnya, bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak keturunannya. Sesungguhnya Engkau Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana dalam menentukan keputusan dan kehendak-Nya, sehingga tak ada seorangpun yang dapat menolaknya.

وَقِهِمُ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ وَمَن تَقِ ٱلسَّيِّـَٔاتِ يَوۡمَئِذٖ فَقَدۡ رَحِمۡتَهُۥۚ وَذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ٩

9. dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar".

Doa yang terakhir yang disampaikan para malaikat yang mulia untuk orang-orang beriman adalah: "Ya Rabb, jagalah mereka dari keburukan-keburukan akibat dosa dan kesalahan yang mereka lakukan, karena barangsiapa yang telah selamat dari segala akibat keburukannya itu maka sungguh ia termasuk orang yang mendapat kasih sayang-Mu. Ia mendapat keberuntungan yang sangat besar karena selamat dari sentuhan api neraka dan bergembira mendapat kenikmatan surga selama-lamanya".

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ يُنَادَوۡنَ لَمَقۡتُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُ مِن مَّقۡتِكُمۡ أَنفُسَكُمۡ إِذۡ تُدۡعَوۡنَ إِلَى ٱلۡإِيمَٰنِ فَتَكۡفُرُونَ ۝١٠

10. Sesungguhnya orang-orang yang kafir diserukan kepada mereka (pada hari kiamat): "Sesungguhnya kebencian Allah (kepadamu) lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri karena kamu diseru untuk beriman lalu kamu kafir".

Sesungguhnya orang-orang kafir sangat menyesal dan membenci dirinya karena semasa di dunia tidak mau beriman. Mereka dibentak-bentak oleh malaikat Malik dengan seruan: "Sesungguhnya kebencian Allah kepadamu itu lebih besar dari pada kebencianmu terhadap dirimu sendiri, yaitu ketika kamu diseru untuk beriman kepada-Nya dan mengikuti Rasul-Nya, tetapi kamu menolak dan memilih kufur serta mendustakannya. Sekarang kamu melihat sendiri keadilan Allah, siksa-Nya yang sangat pedih itu pasti akan menimpamu!"

قَالُواْ رَبَّنَآ أَمَتَّنَا ٱثۡنَتَيۡنِ وَأَحۡيَيۡتَنَا ٱثۡنَتَيۡنِ فَٱعۡتَرَفۡنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلۡ إِلَىٰ خُرُوجٖ مِّن سَبِيلٖ ۝١١

11. Mereka menjawab: "Ya Tuhan kami Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka adakah sesuatu jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?"

Orang-orang kafir itu mengatakan: "Wahai Tuhan kami, Engkau telah mematikan kami dua kali, yakni ketika kami masih berada di perut ibu sebelum ditiupkan ruh dan ketika umur kami di dunia telah habis. Engkau juga menghidupkan kami dua kali, yakni ketika kami hidup di dunia dan ketika Engkau bangkitkan kami dari kubur. Kami sekarang telah menyadari dan mengakui terhadap dosa-dosa yang telah kami lakukan di dunia, apakah bagi kami ada jalan untuk dapat kembali ke dunia sehingga kami dapat beriman kepada-Mu dan mengikuti Rasul-Mu?"

ذَٰلِكُم بِأَنَّهُۥٓ إِذَا دُعِىَ ٱللَّهُ وَحۡدَهُۥ كَفَرۡتُمۡ ۖ وَإِن يُشۡرَكۡ بِهِۦ تُؤۡمِنُواْ ۚ فَٱلۡحُكۡمُ لِلَّهِ ٱلۡعَلِىِّ ٱلۡكَبِيرِ ﴿١٢﴾

12. Yang demikian itu adalah karena kamu kafir apabila Allah saja disembah. Dan kamu percaya apabila Allah dipersekutukan. Maka putusan (sekarang ini) adalah pada Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Mereka dijawab: "Siksa yang menimpamu seperti itu karena dahulu ketika ada seruan untuk beriman kepada Allah, kamu berpaling bahkan memusuhinya, tetapi apabila ada orang yang mengajakmu kepada kesesatan dan kemusyrikan kamu mengikutinya dan merasa bangga. Maka pada hari ini Allah-lah yang memberi keputusan kamu dengan sangat adil. Dia adalah Maha Luhur lagi Maha Besar, keluhuran dan kebesaran-Nya tidak terkurangi sedikitpun dengan kesesatan dan kemusyrikanmu".

هُوَ ٱلَّذِى يُرِيكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ وَيُنَزِّلُ لَكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ رِزۡقًا ۚ وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا مَن يُنِيبُ ﴿١٣﴾

13. Dia-lah yang memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Nya dan menurunkan untukmu rezki dari langit. Dan tiadalah mendapat pelajaran kecuali orang-orang yang kembali (kepada Allah).

Dia-lah yang memperlihatkan ayat-ayat kekuasaan dan keagungan-Nya kepada kamu semua, seperti keindahan dan keajaiban yang ada di angkasa dan juga yang ada dalam dirimu sendiri. Dia yang menurunkan air hujan dari langit yang dapat menjadi sebab munculnya tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang menjadi rizki untuk dinikmati. Bukti kekuasaan Allah yang luar biasa seperti itu hanya diketahui oleh orang-orang yang kembali kepada-Nya dengan penuh ketaatan dan keyakinan.

فَٱدۡعُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ وَلَوۡ كَرِهَ ٱلۡكَٰفِرُونَ ١٤

14. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadat kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(Nya).

Maka berdoalah kepada Allah baik untuk urusan dunia ataupun akhirat dengan tulus ikhlas semata-mata hanya kepada-Nya, walaupun orang-orang kafir itu tidak suka dengan cara beragamamu yakni dengan beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Tetaplah kamu pada pendirianmu yakni hanya beriman kepada Allah sebagai Tuhan yang harus disembah dan mentaati Rasul-Nya.

رَفِيعُ ٱلدَّرَجَٰتِ ذُو ٱلۡعَرۡشِ يُلۡقِي ٱلرُّوحَ مِنۡ أَمۡرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦ لِيُنذِرَ يَوۡمَ ٱلتَّلَاقِ ١٥

15. (Dialah) Yang Maha Tinggi derajat-Nya, Yang mempunyai 'Arsy, Yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya dia memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari kiamat).

Dia-lah Dzat Yang Maha Tinggi derajat-Nya, Dia juga Dzat yang meninggikan derajat hamba-Nya. Dia-lah Pemilik 'Arsy yang sangat agung, tidak ada yang menguasai dan bersemayam di atasnya kecuali Dia. Di antara kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya adalah Dia mengutus para nabi dengan dibekali wahyu yang disampaikan malaikat Jibril, lalu para nabi tersebut menyampaikan peringatan kepada kaumnya tentang adanya hari pertemuan dengan Allah yakni hari kiamat.

يَوۡمَ هُم بَٰرِزُونَۖ لَا يَخۡفَىٰ عَلَى ٱللَّهِ مِنۡهُمۡ شَيۡءٞۚ لِّمَنِ ٱلۡمُلۡكُ ٱلۡيَوۡمَۖ لِلَّهِ ٱلۡوَٰحِدِ ٱلۡقَهَّارِ ١٦

16. (yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur); tiada suatupun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah. (Lalu Allah berfirman): "Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.

Pada hari kiamat manusia keluar dari kuburnya, tak satupun dari mereka yang dapat bersembunyi. Semuanya berada di hadapan Allah untuk menghadapi hisab dan menerima balasan amal perbuatannya selama di dunia. Begitu pula tak seorangpun dapat menyembunyikan dari amal perbuatannya, sekecil apapun amal itu baik atau buruk semuanya tampak jelas di sisi-Nya. Kemudian Allah berfirman di hari kiamat itu: "Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" Tak ada seorangpun baik dari kalangan nabi atau malaikat yang berani menjawab pertanyaan Allah itu. Kemudian Allah menjawabnya Sendiri, dengan mengatakan: "Hanya kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa".

ٱلۡيَوۡمَ تُجۡزَىٰ كُلُّ نَفۡسِۭ بِمَا كَسَبَتۡۚ لَا ظُلۡمَ ٱلۡيَوۡمَۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ١٧

17. Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya.

Pada hari kiamat masing-masing jiwa akan diberi balasan dari apa yang telah dikerjakan selama hidupnya di dunia, kalau baik akan mendapat pahala, sedangkan kalau buruk kalua tidak terampuni akan mendapat siksa. Tidak ada kezaliman sedikitpun pada hari itu, semua diberi balasan sesuai dengan kadar perbuatannya tanpa dikurangi kebaikannya atau ditambah dosanya. Sesungguhnya Allah sangat cepat menghitung seluruh amal perbuatan hamba-Nya.

وَأَنذِرۡهُمۡ يَوۡمَ ٱلۡأٓزِفَةِ إِذِ ٱلۡقُلُوبُ لَدَى ٱلۡحَنَاجِرِ كَٰظِمِينَۚ مَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنۡ حَمِيمٖ وَلَا شَفِيعٖ يُطَاعُ ١٨

18. Berilah mereka peringatan dengan hari yang dekat (hari kiamat yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan. Orang-orang yang zalim tidak mempunyai teman setia seorangpun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya.

Berilah peringatan hai Nabi tentang akan datangnya hari yang sangat menyusahkan dan waktunya sudah sangat dekat. Pada hari itu manusia karena sangat susah nafasnya sesak naik ke atas hingga ke kerongkongan. Mereka sangat susah menghadapi perkara yang sangat besar seperti hisab, mizan dan shirath. Bagi orang-orang kafir tak ada seorangpun yang mau peduli untuk menolong dirinya baik dari saudaranya ataupun teman dekatnya.

يَعۡلَمُ خَآئِنَةَ ٱلۡأَعۡيُنِ وَمَا تُخۡفِي ٱلصُّدُورُ ١٩

19. Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati.

Allah Maha Mengetahui terhadap apa saja yang dilihat oleh penglihatan yang berkhianat maksudnya penglihatan yang melihat hal-hal yang diharamkan, dan Dia Maha Mengetahui terhadap apa saja yang tersembunyi dalam hati hamba-Nya.

وَٱللَّهُ يَقۡضِي بِٱلۡحَقِّۖ وَٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَقۡضُونَ بِشَيۡءٍۗ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ ٢٠

20. Dan Allah menghukum dengan keadilan. Dan sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah tiada dapat menghukum dengan sesuatu apapun. Sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Allah menghukumi atas semua perbuatan hamba-Nya dengan adil, sekecil apapun kalau baik atau buruk akan mendapat balasan sesuai dengan kadar amalnya tanpa ada kezaliman. Sedangkan berhala-berhala yang disembah oleh orang-orang musyrik sama sekali tidak dapat memberi pertolongan sedikitpun apalagi memberi keputusan di akhirat. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat semua makhluk-Nya.

أَوَلَمۡ يَسِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَيَنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ كَانُواْ مِن قَبۡلِهِمۡۚ كَانُواْ هُمۡ أَشَدَّ مِنۡهُمۡ قُوَّةٗ وَءَاثَارٗا فِي ٱلۡأَرۡضِ فَأَخَذَهُمُ ٱللَّهُ بِذُنُوبِهِمۡ وَمَا كَانَ لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن وَاقٖ ٢١

21. Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari azab Allah.

Apakah orang-orang kafir itu tidak pernah melakukan perjalanan di muka bumi untuk menyaksikan puing-puing dari bekas kediaman orang-orang terdahulu yang dihancurkan karena kekufuran dan keingkarannya kepada Allah? Padahal kaum yang dihancurkan dahulu itu jauh lebih kuat dan hebat dari pada mereka (kaum kafir pada zaman Rasulullah). Walaupun demikian kekuatan dan kehebatannya tidak dapat

menolak siksaan yang menimpanya, dan tidak ada seorangpun yang dapat menolong dirinya selain Allah.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانَت تَّأْتِيهِمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَكَفَرُوا۟ فَأَخَذَهُمُ ٱللَّهُ ۚ إِنَّهُۥ قَوِىٌّ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢٢﴾

22. Yang demiklan itu adalah karena telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata lalu mereka kafir; maka Allah mengazab mereka. Sesungguhnya Dia Maha Kuat lagi Maha Keras hukuman-Nya.

Siksaan yang menimpa mereka itu disebabkan keingkarannya terhadap risalah yang dibawa oleh para utusan, padahal para utusan sudah menyampaikan bukti kebenarannya. Maka Allah-pun akhirnya menimpakan siksaan kepada mereka. Sesungguhnya Dia Maha Kuat lagi Maha Keras siksaan-Nya.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَا وَسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٢٣﴾

23. Dan sesungguhnya telah Kami utus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami dan keterangan yang nyata,

Dan sesungguhnya Allah telah mengutus nabi Musa kepada kaumnya dengan membawa bukti-bukti yang sangat nyata (mukjizat) agar kaumnya mau beriman, seperti; tongkat yang dapat beurubah menjadi ular, tangan yang bersinar, membelah lautan, katak, banjir dan lain sebagainya.

إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَهَٰمَٰنَ وَقَٰرُونَ فَقَالُوا۟ سَٰحِرٌ كَذَّابٌ ﴿٢٤﴾

24. kepada Fir'aun, Haman dan Qarun; maka mereka berkata: "(Ia) adalah seorang ahli sihir yang pendusta".

Nabi Musa diutus untuk mengingatkan Fir'aun, Haman dan Qarun agar beriman kepada Allah mengikuti Rasul-Nya. Setelah nabi Musa menunjukkan bukti-bukti yang jelas atas

kebenaran dirinya sebagai utusan Allah, mereka menuduhnya sebagai penyihir yang hebat yang dapat membuat kebohongan yang luar biasa.

فَلَمَّا جَآءَهُم بِٱلۡحَقِّ مِنۡ عِندِنَا قَالُواْ ٱقۡتُلُوٓاْ أَبۡنَآءَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَعَهُۥ وَٱسۡتَحۡيُواْ نِسَآءَهُمۡۚ وَمَا كَيۡدُ ٱلۡكَٰفِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَٰلٖ ٢٥

25. Maka tatkala Musa datang kepada mereka membawa kebenaran dari sisi Kami mereka berkata: "Bunuhlah anak-anak orang-orang yang beriman bersama dengan Dia dan biarkanlah hidup wanita-wanita mereka". Dan tipu daya orang-orang kafir itu tak lain hanyalah sia-sia (belaka).

Maka tatkala nabi Musa datang dengan menunjukkan bukti-bukti yang jelas bahwa ia benar-benar utusan Allah, mereka semakin ingkar dan memusuhinya. Selain mendustakannya mereka memerintahkan para algojonya untuk membunuh setiap bayi laki-laki yang lahir dari kalangan nabi Musa yakni Bani Israil dan membiarkan bayi perempuannya hidup untuk dijadikan budak. Tetapi rencana buruk mereka itu hanyalah sia-sia karena tidak dapat menghalangi dan mengalahkan kebenaran yang dibawa nabi Musa.

وَقَالَ فِرۡعَوۡنُ ذَرُونِيٓ أَقۡتُلۡ مُوسَىٰ وَلۡيَدۡعُ رَبَّهُۥٓۖ إِنِّيٓ أَخَافُ أَن يُبَدِّلَ دِينَكُمۡ أَوۡ أَن يُظۡهِرَ فِي ٱلۡأَرۡضِ ٱلۡفَسَادَ ٢٦

26. Dan berkata Fir'aun (kepada pembesar-pembesarnya): "Biarkanlah aku membunuh Musa dan hendaklah ia memohon kepada Tuhannya, karena sesungguhnya aku khawatir dia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi".

Dengan sombong Fir'aun berkata kepada para pembesarnya: "Biarkan aku sendiri saja yang akan membunuh Musa, lihat saja, apakah Musa dapat berlindung kepada Tuhan yang mengutusnya dari ancamanku, aku ini khawatir kalau ia sampai menggantikan agama kita dengan agama lain yang

dibawanya, dan aku khawatir lagi kalau ia akan menebarkan kerusakan di bumi Mesir ini!" Inilah ucapan Fir'aun yang memutarbalikkan fakta, yaitu dengan menuduh orang yang berbuat baik dianggapnya sebagai perusak, padahal dirinya sendiri sebagai perusaknya. Fir'aun mengatakan seperti itu bertujuan agar mendapat dukungan dari para pengikutnya.

وَقَالَ مُوسَىٰٓ إِنِّى عُذْتُ بِرَبِّى وَرَبِّكُم مِّن كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَّا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ ٱلْحِسَابِ ﴿٢٧﴾

27. Dan Musa berkata: "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari berhisab".

Nabi Musa mendengar pernyataan Fir'aun seperti itu berkata: "Aku berlindung kepada Tuhanku dari setiap orang yang sombong yang tidak beriman pada risalah yang aku bawa serta tidak percaya dengan adanya hari hisab".

وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَـٰنَهُۥٓ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَن يَقُولَ رَبِّىَ ٱللَّهُ وَقَدْ جَآءَكُم بِٱلْبَيِّنَـٰتِ مِن رَّبِّكُمْ ۖ وَإِن يَكُ كَـٰذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُۥ ۖ وَإِن يَكُ صَادِقًا يُصِبْكُم بَعْضُ ٱلَّذِى يَعِدُكُمْ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ﴿٢٨﴾

28. Dan seorang laki-laki yang beriman di antara pengikut-pengikut Fir'aun yang menyembunyikan imannya berkata: "Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena dia menyatakan: "Tuhanku ialah Allah padahal dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Tuhanmu. Dan jika ia seorang pendusta maka dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu". Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta.

Ada seorang laki-laki dari kaum Fir'aun yang beriman kepada Allah dan membenarkan terhadap risalah yang dibawa nabi

Musa akan tetapi ia tidak berani menyatakan keimanannya dengan terang-terangan, ia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu akan membunuh terhadap seorang laki-laki yang hanya mengatakan Tuhanku hanyalah Allah, padahal ia benar-benar telah mendatangkan bukti dari Tuhannya dan Allah-lah yang memang berhak untuk disembah. Apabila Musa berbohong maka kebohongannya akan kembali kepada dirinya sendiri, tetapi apabila pernyataannya benar dan kamu mendustakannya maka kebenarannya terhadap ancaman Allah akan menimpa kamu semua. Sesungguhnya Allah tidak akan menunjukkan kaum yang melampaui batas dan pendusta ke jalan yang benar karena ia telah ingkar kepada Allah dan bergelimang dosa".

يَٰقَوۡمِ لَكُمُ ٱلۡمُلۡكُ ٱلۡيَوۡمَ ظَٰهِرِينَ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَمَن يَنصُرُنَا مِنۢ بَأۡسِ ٱللَّهِ إِن جَآءَنَاۚ قَالَ فِرۡعَوۡنُ مَآ أُرِيكُمۡ إِلَّا مَآ أَرَىٰ وَمَآ أَهۡدِيكُمۡ إِلَّا سَبِيلَ ٱلرَّشَادِ ٢٩

29. Hai kaumku, untukmulah kerajaan pada hari ini dengan berkuasa di muka bumi. Siapakah yang akan menolong kita dari azab Allah jika azab itu menimpa kita!" Fir'aun berkata: "Aku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apa yang aku pandang baik; dan aku tiada menunjukkan kepadamu selain jalan yang benar".

Laki-laki tersebut berkata lagi: "Wahai kaumku, memang pada hari ini kamu yang menjadi penguasa di negeri Mesir sehingga dapat memperbudak Bani Israil, tetapi siapakah yang bisa menyelamatkan kita dari siksaan Allah yang menimpa kepada kita kelak?" Mendengar perkataan seorang laki-laki tersebut Fir'aun menjawab: "Apa yang aku tunjukkan dan nasehatkan kepadamu tidak lain adalah hasil pemikiranku yang terbaik buat kamu, dan aku tidak akan menunjukkan kepadamu kecuali pada jalan yang paling benar dan tepat".

وَقَالَ ٱلَّذِيٓ ءَامَنَ يَٰقَوۡمِ إِنِّيٓ أَخَافُ عَلَيۡكُم مِّثۡلَ يَوۡمِ ٱلۡأَحۡزَابِ ٣٠

30. Dan orang yang beriman itu berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa (bencana) seperti peristiwa kehancuran golongan yang bersekutu.

Orang laki-laki yang beriman kepada Allah tersebut melanjutkan memperingatkan kaumnya dengan mengatakan: "Wahai kaumku, aku khawatir sekali apabila kamu membunuh Musa akan ditimpa azab sebagaimana kaum-kaum terdahulu yang mendustakan para rasulnya.

مِثْلَ دَأْبِ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَٱلَّذِينَ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۚ وَمَا ٱللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ ﴿٣١﴾

31. (Yakni) seperti keadaan kaum Nuh, 'Aad, Tsamud dan orang-orang yang datang sesudah mereka. Dan Allah tidak menghendaki berbuat kezaliman terhadap hamba-hamba-Nya.

Seperti kisah kaum nabi Nuh yang dihancurkan dengan banjir bandang, kaum 'Ad yang dihancurkan dengan angin yang sangat kencang, kaum Tsamud yang dihancurkan dengan gempa yang dahsyat, juga orang-orang yang kufur setelahnya. Dan Allah sama sekali tidak berbuat zalim kepada hamba-Nya, siksaan-Nya sebagai keadilan-Nya dan rahmat-Nya sebagai karunia-Nya.

وَيَٰقَوْمِ إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ ٱلتَّنَادِ ﴿٣٢﴾

32. Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan siksaan hari panggil-memanggil.

Wahai kaumku, sesungguhnya aku takut terhadap siksaan Allah yang akan menimpamu, apabila siksaan telah turun, maka waktu itu kamu pasti saling menyeru kepada yang lain untuk minta tolong.

يَوْمَ تُوَلُّونَ مُدْبِرِينَ مَا لَكُم مِّنَ ٱللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۗ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٣٣﴾

33. (yaitu) hari (ketika) kamu (lari) berpaling ke belakang, tidak ada bagimu seorangpun yang menyelamatkan kamu dari (azab) Allah, dan siapa yang disesatkan Allah, niscaya tidak ada baginya seorangpun yang akan memberi petunjuk.

Pada hari ketika azab turun, kamu akan berusaha melarikan diri karena takut dari siksaan itu, akan tetapi tidak ada seorangpun yang dapat menolongmu dan juga tidak ada tempat untuk berlindung. Barangsiapa yang dipalingkan oleh Allah jauh dari petunjuk-Nya maka tidak ada seorangpun yang dapat memberi hidayah kepadanya. Ia tetap dalam kesesatan dan kekufuran.

وَلَقَدْ جَآءَكُمْ يُوسُفُ مِن قَبْلُ بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَمَا زِلْتُمْ فِى شَكٍّ مِّمَّا جَآءَكُم بِهِۦ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا هَلَكَ قُلْتُمْ لَن يَبْعَثَ ٱللَّهُ مِنۢ بَعْدِهِۦ رَسُولًا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ مُّرْتَابٌ ﴿٣٤﴾

34. Dan sesungguhnya telah datang Yusuf kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan, tetapi kamu senantiasa dalam keraguan tentang apa yang dibawanya kepadamu, hingga ketika dia meninggal, kamu berkata: "Allah tidak akan mengirim seorang (rasulpun) sesudahnya. Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang melampaui batas dan ragu-ragu.

Dahulu nabi Yusuf benar-benar telah datang kepada kaumnya dengan membawa bukti-bukti yang jelas yang menunjukkan bahwa ia adalah utusan Allah yang mengajaknya untuk beriman dan mengikuti nabinya, akan tetapi kamu selalu dalam keraguan tidak yakin dengan ajaran yang dibawanya. Setelah nabi Yusuf meninggal kamu semakin ragu, bahkan kamu mengatakan: "Allah sudah tidak mengutus seorang rasul

setelah Yusuf". Demikianlah Allah akan menyesatkan setiap orang yang melebihi batas dan meragukan terhadap kebenaran.

ٱلَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ فِىٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَٰنٍ أَتَىٰهُمْ ۖ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ وَعِندَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۚ كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ قَلْبِ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ ﴿٣٥﴾

35. (Yaitu) orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka. Amat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang.

Orang-orang yang menolak tanda-tanda kekuasan Allah dengan menuruti hawa nafsunya tanpa alasan yang benar yang datang kepadanya, maka sungguh besar sekali kemurkaan Allah dan kemurkaan orang-orang yang beriman menimpa kepadanya. Demikianlah Allah mengunci setiap hati orang yang sombong dan angkuh dari hidayah-Nya karena ia selalu menolak dan menghina terhadap setiap kebenaran yang datang kepadanya. Kesombongannya membuat dirinya menolak kebenaran dan keangkuhannya menjadikan perbuatannya batil.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَٰهَٰمَٰنُ ٱبْنِ لِى صَرْحًا لَّعَلِّىٓ أَبْلُغُ ٱلْأَسْبَٰبَ ﴿٣٦﴾

36. Dan berkatalah Fir'aun: "Hai Haman, buatkanlah bagiku sebuah bangunan yang tinggi supaya aku sampai ke pintu-pintu,

Fir'aun setelah mendengarkan penjelasan dari seorang laki-laki yang mengingatkannya itu semakin geram terhadap nabi Musa dengan mengatakan kepada seorang kepercayaannya: "Wahai Haman, buatkanlah untukku bangunan yang tinggi dan kokoh, agar aku bisa naik dan menyaksikan pintu-pintu langit!.

أَسْبَٰبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ فَأَطَّلِعَ إِلَىٰٓ إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّى لَأَظُنُّهُۥ كَٰذِبًا ۚ وَكَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِفِرْعَوْنَ سُوٓءُ عَمَلِهِۦ وَصُدَّ عَنِ ٱلسَّبِيلِ ۚ وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ إِلَّا فِى تَبَابٍ ﴿٣٧﴾

37. (yaitu) pintu-pintu langit, supaya aku dapat melihat Tuhan Musa dan sesungguhnya aku memandangnya seorang pendusta". Demikianlah dijadikan Fir'aun memandang baik perbuatan yang buruk itu, dan dia dihalangi dari jalan (yang benar); dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian.

Yaitu pintu-pintu langit yang aku dapat menggunakannya untuk menembus pandangan melihat Tuhan Musa, tetapi aku yakin ia adalah seorang pendusta yang mengatakan bahwa dirinya utusan Allah yang membawa risalah dari sisi-Nya. Kesesatan Fir'aun tersebut semakin jauh karena didukung dan dihiasi oleh perilakunya yang sangat buruk. Ia berusaha menjadikan perbuatan salah dan jelek pada dirinya terlihat baik dan benar, sementara dari nabi Musa kebaikan dan kebenaran dijadikannya terlihat salah dan jelek, namun rencana keburukan Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian dan kehancuran yang besar bagi dirinya dan pengikutnya.

وَقَالَ ٱلَّذِىٓ ءَامَنَ يَٰقَوْمِ ٱتَّبِعُونِ أَهْدِكُمْ سَبِيلَ ٱلرَّشَادِ ﴿٣٨﴾

38. Orang yang beriman itu berkata: "Hai kaumku, ikutilah aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar.

Dan orang yang beriman dari keluarga Fir'aun itu terus menasehati kaumnya, ia berkata: "Wahai kaumku, ikutilah kebenaran yang aku serukan kepada kamu semua, aku ini berusaha untuk menunjukkanmu kepada jalan yang benar.

يَٰقَوْمِ إِنَّمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا مَتَٰعٌ وَإِنَّ ٱلْءَاخِرَةَ هِىَ دَارُ ٱلْقَرَارِ ﴿٣٩﴾

39. Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.

Wahai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini sangatlah pendek, kesenangan yang hanya sementara dan mudah lenyap, sementara akhirat adalah kehidupan yang kekal abadi dan tidak mengenal batas. Oleh karena itu marilah kita sadar dan

mencari kenikmatan dan kebahagiaan akhirat yang abadi, janganlah sampai kita menjadi orang yang lalai yang mengakibatkan kerugian dan kesengsaraan selama-lamanya!

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰٓ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

40. Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barangsiapa mengerjakan amal yang shaleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab.

Barangsiapa yang melakukan perbuatan dosa maka ia akan mendapat balasan siksaan sesuai dengan kadar dosa yang dilakukannya. Dan barangsiapa yang melakukan amal saleh baik laki-laki atau perempuan dengan didasari iman ia dijamin akan masuk surga. Para penghuni surga mendapat kesenangan dan kenikmatan yang abadi di dalamnya, seperti; makanan yang lezat, aneka minuman yang manis dan segar, pakaian sutera yang sangat indah, pemandangan yang serba menakjubkan serta ampunan dari Tuhannya. Semua kenikmatan yang diberikan kepada ahli surga itu sangatlah banyak dan tidak terhitung jumlahnya.

وَيَٰقَوْمِ مَا لِىٓ أَدْعُوكُمْ إِلَى ٱلنَّجَوٰةِ وَتَدْعُونَنِىٓ إِلَى ٱلنَّارِ ﴿٤١﴾

41. Hai kaumku, bagaimanakah kamu, aku menyeru kamu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeru aku ke neraka?

(Orang laki-laki dari kalangan Fir'aun yang beriman itu menyeru) Wahai kaumku, aku mengajak kamu semua kepada keselamatan dengan beriman kepada nabi Musa dan mengikuti agamanya, tetapi mengapa kamu tetap mengajakku untuk masuk neraka?

تَدْعُونَنِي لِأَكْفُرَ بِٱللَّهِ وَأُشْرِكَ بِهِۦ مَا لَيْسَ لِي بِهِۦ عِلْمٌ وَأَنَا۠ أَدْعُوكُمْ إِلَى ٱلْعَزِيزِ ٱلْغَفَّٰرِ ﴿٤٢﴾

42. (Kenapa) kamu menyeruku supaya kafir kepada Allah dan mempersekutukan-Nya dengan apa yang tidak kuketahui padahal aku menyeru kamu (beriman) kepada Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun?

Mengapa kamu semua mengajakku untuk kufur dan menyekutukan Allah dengan yang lain, padahal bagiku itu sama sekali tidak berdasarkan ilmu? Dan aku mengajakmu untuk beriman hanya kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

لَا جَرَمَ أَنَّمَا تَدْعُونَنِيٓ إِلَيْهِ لَيْسَ لَهُۥ دَعْوَةٌ فِى ٱلدُّنْيَا وَلَا فِى ٱلْءَاخِرَةِ وَأَنَّ مَرَدَّنَآ إِلَى ٱللَّهِ وَأَنَّ ٱلْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ﴿٤٣﴾

43. Sudah pasti bahwa apa yang kamu seru supaya aku (beriman) kepadanya tidak dapat memperkenankan seruan apapun baik di dunia maupun di akhirat. Dan sesungguhnya kita kembali kepada Allah dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka itulah penghuni neraka.

Tidak diragukan lagi ajakanmu semua kepadaku itu untuk berbuat syirik kepada Allah baik yang berkaitan dengan permohonan urusan dunia atau akhirat pasti tidak akan dapat mempengaruhiku. Dan sesungguhnya tempat kembali kita semua adalah di sisi Allah, di sana kita akan menerima balasan dari semua amal perbuatan yang telah kita lakukan. Dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas akan menjadi penghuni neraka.

فَسَتَذْكُرُونَ مَآ أَقُولُ لَكُمْ ۚ وَأُفَوِّضُ أَمْرِىٓ إِلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَصِيرٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٤٤﴾

44. Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya".

Kamu semua kelak pasti akan ingat terhadap peringatan yang aku sampaikan ini dengan penuh penyesalan di hadapan Allah, tetapi penyesalanmu pada waktu itu sudah tidak ada gunanya. Aku hanya dapat menyerahkan semua urusanku ini hanya kepada Allah saja. Sesungguhnya Dia Maha Melihat terhadap semua keadaan hamba-Nya".

فَوَقَىٰهُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِ مَا مَكَرُوا۟ وَحَاقَ بِـَٔالِ فِرْعَوْنَ سُوٓءُ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٥﴾

45. Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang amat buruk.

Maka Allah melindungi orang yang beriman tersebut dari rencana jahat Fir'aun dan para pengikutnya karena ia adalah orang yang selalu bertawakkal kepada-Nya, sedangkan Fir'aun dan para pengikutnya mendapat kehinaan di dunia dan siksaan yang sangat pedih di akhirat.

ٱلنَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا ۚ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ أَدْخِلُوٓا۟ ءَالَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

46. Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras".

Di alam kubur siksa neraka yang sangat pedih telah ditampakkan kepada orang-orang kafir setiap pagi dan petang. Hal ini untuk menambah kesusahan dan penyesalan yang dialaminya. Dan ketika datang hari kiamat dikatakanlah kepada mereka: "Masuklah hai Fir'aun bersama seluruh pengikutmu ke dalam siksaan neraka yang sangat pedih!"

وَإِذْ يَتَحَآجُّونَ فِي ٱلنَّارِ فَيَقُولُ ٱلضُّعَفَٰٓؤُا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنتُم مُّغْنُونَ عَنَّا نَصِيبًا مِّنَ ٱلنَّارِ ﴿٤٧﴾

47. Dan (ingatlah), ketika mereka berbantah-bantah dalam neraka, maka orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: "Sesungguhnya kami adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan dari kami sebagian azab api neraka?"

Ceritakanlah hai Nabi, ketika terjadi pertengkaran di dalam neraka antara para pengikut kesesatan yang kebanyakan dari kaum lemah dengan orang yang diikutinya yang umumnya dari para pemimpin dan para pembesarnya. Para pengikut itu berkata: "Dahulu ketika di dunia kami menjadi pengikutmu dalam kesesatan sehingga kami mendapat siksaan yang sangat pedih seperti ini, dapatkah kamu meringankan siksaan yang menimpaku sedikit saja karena kamulah yang menyebabkan kami menjadi orang-orang yang celaka?"

قَالَ ٱلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ إِنَّا كُلٌّ فِيهَآ إِنَّ ٱللَّهَ قَدْ حَكَمَ بَيْنَ ٱلْعِبَادِ ﴿٤٨﴾

48. Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab: "Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam neraka karena sesungguhnya Allah telah menetapkan keputusan antara hamba-hamba-(Nya)".

Para pemimpin dan pembesar yang dahulunya sombong dan menjadi pemuka dalam kesesatan itu menjawab: "Kita masing-masing sudah mendapat bagian siksaan sendiri-sendiri dan kita sama sekali tidak menemukan jalan keluar. Sesungguhnya Allah telah memberi keputusan dengan sangat adil terhadap semua hamba-Nya".

وَقَالَ ٱلَّذِينَ فِي ٱلنَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ٱدْعُوا۟ رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٩﴾

49. Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga neraka Jahannam: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu supaya Dia meringankan azab dari kami barang sehari".

Para penghuni neraka tidak kuat merasakan pedihnya siksa neraka, mereka itu meminta tolong kepada para malaikat penjaga neraka dengan mengatakan: "Wahai malaikat, mintakan pertolongan kepada Tuhanmu mohon kiranya Dia meringankan siksaan yang menimpa kami sehari saja agar kami dapat merasakan ringan dalam waktu sebentar saja!"

قَالُوٓاْ أَوَلَمۡ تَكُ تَأۡتِيكُمۡ رُسُلُكُم بِٱلۡبَيِّنَٰتِۖ قَالُواْ بَلَىٰۚ قَالُواْ فَٱدۡعُواْۗ وَمَا دُعَٰٓؤُاْ ٱلۡكَٰفِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَٰلٍ ٥٠

50. Penjaga Jahannam berkata: "Dan apakah belum datang kepada kamu rasul-rasulmu dengan membawa keterangan-keterangan?" Mereka menjawab: "Benar, sudah datang". Penjaga-penjaga Jahannam berkata: "Berdoalah kamu". Dan doa orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka.

Para malaikat penjaga neraka yang dimintai tolong itu menjawab: "Allah tidak akan meringankan siksaan yang menimpamu, bukankah para rasul telah datang kepadamu semua dengan membawa risalah dari Tuhannya?" Mereka menjawab: "Ya, benar, para utusan Allah telah datang kepada kami, akan tatapi kami mendustakan dan tidak mengikutinya". Kemudian malaikat penjaga neraka itu berkata: "Mintalah sendiri kepada Tuhanmu, tetapi ingat bahwa permohonanmu tidak mungkin akan dikabulkan". Dan permohonan orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka karena sama sekali tidak diperhatikan.

إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَيَوۡمَ يَقُومُ ٱلۡأَشۡهَٰدُ ٥١

51. Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat),

Sesungguhnya Kami akan menolong para Rasul dan juga hamba-hamba Kami yang beriman dan beramal saleh di dunia dan akhirat. Pada hari kiamat para saksi yang terdiri dari para malaikat, rasul dan orang yang saleh memberi kesaksian di hadapan Allah bahwa para Rasul telah menyampaikan amanah berupa risalah kepada umatnya tanpa dikurangi atau ditambah sedikitpun. Orang-orang yang beriman percaya dan mengikuti para utusannya sedangkan orang-orang kafir mengingkari dan mendustakannya.

يَوْمَ لَا يَنفَعُ ٱلظَّٰلِمِينَ مَعْذِرَتُهُمْ ۖ وَلَهُمُ ٱللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ ﴿٥٢﴾

52. (yaitu) hari yang tidak berguna bagi orang-orang zalim permintaan maafnya dan bagi merekalah la'nat dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk.

Pada hari kiamat permintaan ampunan dan penyesalan orang-orang kafir tidaklah berguna karena akhirat bukanlah tempat minta ampun atau bertaubat. Bagi mereka yang mendapat laknat maka pastilah mereka tertolak dari rahmat Allah, dan akan menempati tempat yang paling jelek selamanya yaitu di neraka.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْهُدَىٰ وَأَوْرَثْنَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱلْكِتَٰبَ ﴿٥٣﴾

53. Dan sesungguhnya telah Kami berikan petunjuk kepada Musa; dan Kami wariskan Taurat kepada Bani Israil.

Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada nabi Musa kitab Taurat yang menjadi petunjuk. Dan Allah menjadikan Bani Israil sebagai kaum yang mewarisi kitab Taurat secara turun temurun dari beberapa generasi.

هُدًى وَذِكْرَىٰ لِأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٥٤﴾

54. untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir.

Kitab Taurat tersebut berfungsi sebagai petunjuk pada jalan yang benar dan menjadi peringatan bagi orang yang mempunyai akal fikiran yang sehat dan selamat.

فَٱصۡبِرۡ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لِذَنۢبِكَ وَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ بِٱلۡعَشِيِّ وَٱلۡإِبۡكَٰرِ ٥٥

55. Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.

Bersabarlah wahai Rasul menghadapi orang-orang kafir yang ingkar terhadap risalah yang kamu bawa, sesungguhnya janji Allah itu benar dan pasti terjadi. Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu dari dosa-dosa yang telah kamu lakukan karena dengan mohon ampun (istighfar) dapat mendatangkan ridha Tuhanmu dan mendatangkan keselamatan dari setiap mara bahaya. Dan pujilah Tuhanmu dengan menyebut sifat-sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya baik di waktu sore ataupun pagi.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ فِيٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ بِغَيۡرِ سُلۡطَٰنٍ أَتَىٰهُمۡ إِن فِي صُدُورِهِمۡ إِلَّا كِبۡرٞ مَّا هُم بِبَٰلِغِيهِۚ فَٱسۡتَعِذۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ ٥٦

56. Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka tidak ada dalam dada mereka melainkan hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang mereka sekali-kali tiada akan mencapainya, maka mintalah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Sesungguhnya orang-orang yang membantah terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah seperti menolak Al-Qur`an dan agama Islam tidak lain adalah karena dalam hatinya menyimpan kesombongan dan keangkuhan. Sikap mereka yang demikian itu menjadikan dirinya menolak kebenaran yang datang

kepadanya bahkan cenderung dengki terhadap kenikmatan orang lain, maka mintalah perlindungan hai Rasul kepada Allah dari perbuatan-perbuatan mereka yang buruk. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

لَخَلْقُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾

57. Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi itu lebih besar daripada menghidupkan manusia dari kuburnya. Bagi Allah tidak ada yang sulit karena kekuasaan Allah mutlak tidak terbatasi, mengapa kamu meragukannya? Kebanyakan manusia tidak mengetahui bahwa menciptakan makhluk itu sangat mudah bagi-Nya.

وَمَا يَسْتَوِى ٱلْأَعْمَىٰ وَٱلْبَصِيرُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَلَا ٱلْمُسِىٓـُٔ ۚ قَلِيلًا مَّا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾

58. Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidaklah (pula sama) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal saleh dengan orang-orang yang durhaka. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran.

Tidak sama antara orang yang buta mata hatinya (kafir) dengan orang yang dapat melihat yakni beriman dan berilmu. Juga tidak sama antara orang yang beriman dan beramal saleh dengan orang yang berkelakuan jelek. Orang yang buta mata hatinya dan berkelakuan jelek akan hina dan sengsara, sedangkan orang yang mata hatinya dapat melihat kebenaran, beriman dan beramal saleh akan mulia dan bahagia. Tetapi sedikit sekali kamu dapat mengambil pelajaran dari perbandingan kedua orang tersebut?

إِنَّ ٱلسَّاعَةَ لَأٓتِيَةٌ لَّا رَيۡبَ فِيهَا وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤۡمِنُونَ ﴿٥٩﴾

59. Sesungguhnya hari kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya, akan tetapi kebanyakan manusia tiada beriman.

Sesungguhnya hari kiamat itu pasti datang, maka bersiap-siaplah kamu mencari bekal untuk menghadapinya dengan mempertebal iman dan membanyak amal saleh. Kebanyakan manusia lengah terhadap hari kiamat padahal hari itu sangatlah menakutkan. Mereka diberi usia oleh Allah hanya dihabiskan untuk kesibukan dunia saja dan menuruti hawa nafsu saja.

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدۡعُونِيٓ أَسۡتَجِبۡ لَكُمۡۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسۡتَكۡبِرُونَ عَنۡ عِبَادَتِي سَيَدۡخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

60. Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".

Allah berfirman: "Mohonlah kamu semua hanya kepada-Ku, niscaya akan Aku mengabulkan dan mencukupi seluruh kebutuhanmu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong dan tidak mau menyembah-Ku kelak akan masuk neraka Jahannam dengan keadaan yang sangat hina".

ٱللَّهُ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيۡلَ لِتَسۡكُنُواْ فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبۡصِرًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَذُو فَضۡلٍ عَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَشۡكُرُونَ ﴿٦١﴾

61. Allah-lah yang menjadikan malam untuk kamu supaya kamu beristirahat padanya; dan menjadikan siang terang benderang. Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia yang

dilimpahkan atas manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

Sesungguhnya Allah Dzat yang menciptakan waktu malam dengan keadaannya yang tenang, sunyi dan senyap yang sangat tepat untuk beristirahat dari keletihan badan dan kesibukan kerja di waktu siang. Dan Allah menciptakan waktu siang dengan keadaan yang terang benderang yang sangat tepat untuk menjalankan berbagai macam aktifitas. Sesungguhnya Allah Maha Luas karunia-Nya pada manusia akan tetapi kebanyakan mereka lalai dan tidak mau bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya.

ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ خَٰلِقُ كُلِّ شَيْءٍ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٦٢﴾

62. Yang demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pencipta segala sesuatu, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan?

Itulah Allah Tuhan yang menciptakan dan memelihara kamu semua, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia. Maka mengapa kamu semua berpaling dari ketauhidan menuju kemusyrikan yang jelas-jelas itu dilarang oleh Allah dan mengakibatkan pelakunya mendapat murka-Nya selama-lamanya?

كَذَٰلِكَ يُؤْفَكُ ٱلَّذِينَ كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٦٣﴾

63. Seperti demikianlah dipalingkan orang-orang yang selalu mengingkari ayat-ayat Allah.

Kemusyrikan dan kesesatanmu itu sama seperti yang telah dilakukan oleh orang-orang kafir yang hidup pada masa lampau. Mereka ingkar dan menolak kebenaran dari Allah yang dibawa oleh para utusan-Nya.

ٱللَّهُ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ قَرَارًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَرَزَقَكُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦٤﴾

64. Allah-lah yang menjadikan bumi bagi kamu tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentuk kamu lalu membaguskan rupamu serta memberi kamu rezki dengan sebagian yang baik-baik. Yang demikian itu adalah Allah Tuhanmu, Maha Agung Allah, Tuhan semesta alam.

Allah adalah Dzat yang menjadikan bumi terhampar luas dan tenang sehingga kamu dapat menggunakannya sebagai tempat tinggal yang mudah dan nyaman untuk melaksanakan semua kegiatan apapun di atasnya. Dan Dia menjadikan langit yang berada di atas bumi berfungsi sebagai atap dan melengkapinya dengan matahari, bulan dan gugusan bintang-bintang yang sangat bermanfaat bagi kehidupan di bumi. Dan Allah menciptakan kamu dengan bentuk yang sebaik-baiknya dan memberi rizki dengan berbagai macam kenikmatan seperti makanan, minuman dan buah-buahan yang lezat dan baik. Itulah Tuhanmu Allah yang menciptakan dan memeliharamu. Sungguh banyak sekali kebaikan dan anugerah-Nya yang dilimpahkan kepada hamba-hamba-Nya terutama kepada manusia karena semua itu diciptakan untuknya.

هُوَ ٱلْحَىُّ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَٱدْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ۗ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦٥﴾

65. Dialah yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadat kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

Dialah Tuhan Yang Maha Hidup yang tidak tergantung dengan apapun atau siapapun berbeda dengan hidupnya makhluk. Tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Dia, maka

sembahlah dan berdoalah kamu hanya kepada-Nya. Laksanakanlah agama-Nya dengan bersih dari kemusyrikan dan kemaksiatan. Segala puji bagi Allah, Pencipta dan Pemelihara seluruh makhluk-Nya.

قُلْ إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَعْبُدَ ٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَمَّا جَآءَنِيَ ٱلْبَيِّنَٰتُ مِن رَّبِّي وَأُمِرْتُ أَنْ أُسْلِمَ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦٦﴾

66. Katakanlah (ya Muhammad): "Sesungguhnya aku dilarang menyembah sembahan yang kamu sembah selain Allah setelah datang kepadaku keterangan-keterangan dari Tuhanku; dan aku diperintahkan supaya tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam.

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang musyrik: "Sesunguhnya Allah melarangku untuk mengikutimu menyembah terhadap berhala-berhala yang kamu sembah setelah datang kepadaku bukti-bukti yang jelas. Dia menyuruhku untuk tunduk dan berserah diri hanya kepada-Nya saja, karena Dialah Tuhan yang hak, Maha Pencipta dan Maha Pemelihara terhadap seluruh alam semesta.

هُوَ ٱلَّذِي خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوٓاْ أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُواْ شُيُوخًا ۚ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبْلُ ۖ وَلِتَبْلُغُوٓاْ أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

67. Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).

Dia-lah Tuhan yang telah menciptakan nenek moyangmu yakni nabi Adam dari tanah, kemudian Dia menciptakan anak

cucunya dari air mani yang sangat hina. Dari air mani itu berkembang selama 40 hari berubah menjadi '*alaqah* (darah yang mengental), kemudian tumbuh berkembang hingga sempurna penciptaannya, dan keluarkah menjadi seorang bayi yang mungil. Bayi tersebut dengan bertambahnya usia mengalami perkembangan yang sempurna hingga mencapai masa puncaknya yakni masa tua bangka yang cenderung pikun, di antara kamu ada yang dimatikan pada usia sebelum tua. Semua itu agar kamu dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang baik hingga datang ajalnya dan agar kamu dapat berfikir terhadap keajaiban ciptaan Allah.

هُوَ ٱلَّذِى يُحۡىِۦ وَيُمِيتُۖ فَإِذَا قَضَىٰٓ أَمۡرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٦٨﴾

68. Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan, maka apabila Dia menetapkan sesuatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia.

Dia-lah Dzat yang menghidupkan makhluk dari yang tidak ada menjadi ada, seperti munculnya rerumputan bumi setelah turun hujan, atau yang asalnya mati menjadi hidup, seperti, menciptakan manusia dari air mani. Dia juga Dzat yang mematikan makhluk-Nya yang asalnya hidup menjadi mati. Apabila Dia berkehendak untuk menentukan sesuatu cukup bagi-Nya dengan mengucapkan: "Jadilah" maka terwujudlah sesuatu itu dengan izin-Nya.

أَلَمۡ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ فِىٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ أَنَّىٰ يُصۡرَفُونَ ﴿٦٩﴾

69. Apakah kamu tidak melihat kepada orang-orang yang membantah ayat-ayat Allah? Bagaimanakah mereka dapat dipalingkan?

Apakah kamu tidak heran hai Rasul terhadap sikap orang-orang kafir yang membantah kebenaran ayat-ayat Allah. Bagaimana mereka berpaling dari keyakinan yang benar dan lebih memilih keyakinan yang sesat padahal buktinya sudah sangat jelas!

ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِٱلۡكِتَٰبِ وَبِمَآ أَرۡسَلۡنَا بِهِۦ رُسُلَنَاۖ فَسَوۡفَ يَعۡلَمُونَ ٧٠

70. (Yaitu) orang-orang yang mendustakan Al-Kitab (Al-Qur`an) dan wahyu yang dibawa oleh rasul-rasul Kami yang telah Kami utus. Kelak mereka akan mengetahui,

Orang-orang kafir itu mendustakan terhadap Al-Qur`an dan kitab-kitab suci yang diturunkan Allah kepada para Rasul yang lain. Kelak mereka akan mengetahui dan merasakan sendiri siksaan yang sangat pedih akibat perbuatannya yang jelek itu di hari kiamat.

إِذِ ٱلۡأَغۡلَٰلُ فِيٓ أَعۡنَاقِهِمۡ وَٱلسَّلَٰسِلُ يُسۡحَبُونَ ٧١

71. ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret,

Mereka disediakan belenggu-belenggu dan rantai-rantai. Kedua tangannya dibelenggu lalu ditarik ke atas hingga menyatu dengan lehernya, sedangkan kedua kakinya diikat rantai-rantai untuk diseret menuju neraka.

فِي ٱلۡحَمِيمِ ثُمَّ فِي ٱلنَّارِ يُسۡجَرُونَ ٧٢

72. ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api,

Orang-orang kafir tersebut diseret oleh malaikat Zabaniyyah (malaikat penyiksa) hingga sampailah ke tempat yang dituju yaitu neraka. Mereka dimasukkan ke dalam air yang mendidih yang mencapai puncak panasnya kemudian dibakar ke dalam api neraka hingga hangus.

ثُمَّ قِيلَ لَهُمۡ أَيۡنَ مَا كُنتُمۡ تُشۡرِكُونَ ٧٣

73. kemudian dikatakan kepada mereka: "Manakah berhala-berhala yang selalu kamu persekutukan,

Kemudian penghuni neraka ditanya yang bertujuan untuk mencemooh dan menghina mereka: "Di manakah berhala-berhala yang dahulu kamu sekutukan dengan Allah?

مِن دُونِ ٱللَّهِ ۖ قَالُوا۟ ضَلُّوا۟ عَنَّا بَل لَّمْ نَكُن نَّدْعُوا۟ مِن قَبْلُ شَيْـًٔا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٧٤﴾

74. (yang kamu sembah) selain Allah?" Mereka menjawab: "Mereka telah hilang lenyap dari kami, bahkan kami dahulu tiada pernah menyembah sesuatu". Seperti demikianlah Allah menyesatkan orang-orang kafir.

Apakah berhala-berhala itu dapat menolongmu dari siksaan Allah yang sangat pedih ini? Mereka menjawab: "Berhala-berhala yang dahulu kami sembah ternyata sama sekali tidak terlihat dan tidak dapat memberi manfaat sama sekali". Mereka mengakui kesalahan dan kesesatannya dengan berbuat syirik di hadapan Allah tetapi sudah tidak berguna lagi karena sudah bukan waktunya untuk bertaubat. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang sesat dan bodoh. Demikianlah Allah menyesatkan setiap orang yang ingkar dan mendustakan kebenaran kapan dan di mana saja berada.

ذَٰلِكُم بِمَا كُنتُمْ تَفْرَحُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَبِمَا كُنتُمْ تَمْرَحُونَ ﴿٧٥﴾

75. Yang demikian itu disebabkan karena kamu bersuka ria di muka bumi dengan tidak benar dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan).

Siksaan yang sangat pedih yang kamu rasakan itu disebabkan karena semasa hidup di dunia kamu bersuka ria, berlaku sombong dan berfoya-foya menuruti hawa nafsunya dengan berbagai macam kesenangan dan kemaksiatan. Sementara

terhadap kehidupan akhirat yang abadi kamu melupakannya bahkan mendustakannya.

ٱدۡخُلُوٓاْ أَبۡوَٰبَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَاۖ فَبِئۡسَ مَثۡوَى ٱلۡمُتَكَبِّرِينَ ٧٦

76. (Dikatakan kepada mereka): "Masuklah kamu ke pintu-pintu neraka Jahannam, sedang kamu kekal di dalamnya. Maka itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong".

Dikatakan kepada para penghuni neraka: "Masuklah ke dalam pintu-pintu neraka, kamu akan kekal di dalamnya selama-lamanya. Neraka itu sejelek-jelek tempat menetap bagi orang yang sombong karena diliputi dengan aneka macam siksaan yang sangat menyakitkan."

فَٱصۡبِرۡ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞۚ فَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعۡضَ ٱلَّذِي نَعِدُهُمۡ أَوۡ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيۡنَا يُرۡجَعُونَ ٧٧

77. Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar; maka meskipun Kami perlihatkan kepadamu sebagian siksa yang Kami ancamkan kepada mereka ataupun Kami wafatkan kamu (sebelum ajal menimpa mereka), namun kepada Kami sajalah mereka dikembalikan.

Maka bersabarlah hai Nabi, dalam menghadapi berbagai macam tantangan dan kesulitan dalam berdakwah. Sesungguhnya janji Allah akan menolong kebenaran dan menghancurkan kebatilan adalah benar. Boleh jadi kamu hai Nabi masih dapat menyaksikan siksaan-Ku yang menimpa kepada orang-orang kafir, atau mungkin kamu belum sempat menyaksikan turunnya siksaan itu kepada mereka. Hanya kepada-Ku semua makhluk akan kembali untuk menerima balasan sesuai dengan perbuatannya masing-masing. Apabila baik akan mendapat pahala dan apabila jelek akan mendapat siksa. Tugasmu hanyalah menyampaikan dakwah kepada umat dengan penuh kesabaran dan ketabahan.

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا رُسُلٗا مِّن قَبۡلِكَ مِنۡهُم مَّن قَصَصۡنَا عَلَيۡكَ وَمِنۡهُم مَّن لَّمۡ نَقۡصُصۡ
عَلَيۡكَۗ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأۡتِيَ بِـَٔايَةٍ إِلَّا بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ فَإِذَا جَآءَ أَمۡرُ ٱللَّهِ قُضِيَ
بِٱلۡحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ ٱلۡمُبۡطِلُونَ ٧٨

78. Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak dapat bagi seorang rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah; maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil. dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil.

Dan Kami benar-benar telah mengutus para rasul sebelum kamu (Muhammad) kepada kaumnya masing-masing untuk menyampaikan risalah. Sebagian di antara mereka itu Kami ceritakan kepadamu nama-namanya dan ada yang tidak Kami ceritakannya karena ada hikmah dibalik itu. Tidak ada seorangpun dari para rasul itu mampu mendatangkan mukjizat kecuali atas izin Allah. Apabila siksaan Allah telah datang maka keputusan-Nya untuk menyiksa itu adalah sebuah keadilan. Orang-orang yang sesat yang jauh dari kebenaran mereka itu adalah orang-orang yang merugi di hari kiamat karena harus menanggung akibat buruk dari semua perbuatannya.

ٱللَّهُ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَنۡعَٰمَ لِتَرۡكَبُواْ مِنۡهَا وَمِنۡهَا تَأۡكُلُونَ ٧٩

79. Allahlah yang menjadikan binatang ternak untuk kamu, sebagiannya untuk kamu kendarai dan sebagiannya untuk kamu makan.

Allah adalah Dzat yang telah menciptakan binatang ternak seperti unta untuk kepentinganmu semua, seperti digunakan untuk kendaraan dan sebagian lagi dimakan dagingnya. Nikmat yang demikian besarnya itu hendak kamu bersyukur kepada Allah karena Dia-lah Pemberinya.

وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَلِتَبْلُغُوا۟ عَلَيْهَا حَاجَةً فِى صُدُورِكُمْ وَعَلَيْهَا وَعَلَى ٱلْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ﴿٨٠﴾

80. Dan (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain pada binatang ternak itu untuk kamu dan supaya kamu mencapai suatu keperluan yang tersimpan dalam hati dengan mengendarainya. Dan kamu dapat diangkut dengan mengendarai binatang-binatang itu dan dengan mengendarai bahtera.

Manfaat lain yang dapat diambil dari binatang ternak adalah bulu, susu dan kulitnya, ada juga untuk keperluan yang lain yaitu mengangkut barang-barang kebutuhan sehari-hari sebagai angkutan darat. Demikian juga Allah menciptakan perahu yang dapat digunakan sebagai angkutan yang ada di laut. Dengan nikmat tersebut luas dan dalamnya lautan tidak menjadi hambatan bagi manusia untuk melakukan kegiatannya.

وَيُرِيكُمْ ءَايَـٰتِهِۦ فَأَىَّ ءَايَـٰتِ ٱللَّهِ تُنكِرُونَ ﴿٨١﴾

81. Dan Dia memperlihatkan kepada kamu tanda-tanda (kekuasaan-Nya); maka tanda-tanda (kekuasaan) Allah yang manakah yang kamu ingkari?

Dan Allah menunjukkan tanda-tanda kekuasaan-Nya yang bermacam-macam di atas, semuanya menunjukkan bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Kuasa, maka tanda kekuasaan-Nya yang manakah yang kamu ingkari? Semua diciptakan dengan penuh hikmah, indah dan serasi.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوٓا۟ أَكْثَرَ مِنْهُمْ وَأَشَدَّ قُوَّةً وَءَاثَارًا فِى ٱلْأَرْضِ فَمَآ أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾

82. Maka apakah mereka tiada mengadakan perjalanan di muka bumi lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum

mereka. Adalah orang-orang yang sebelum mereka itu lebih hebat kekuatannya dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, maka apa yang mereka usahakan itu tidak dapat menolong mereka.

Apakah orang-orang kafir itu tidak melakukan perjalanan di muka bumi kemudian berfikir ketika menyaksikan puing-puing atau bekas peninggalan orang-orang terdahulu yang dihancurkan oleh Allah karena keingkarannya. Padahal mereka itu adalah kaum yang jauh lebih kuat dan hebat daripada orang-orang kafir pada zamanmu hai Muhammad. Walaupun demikian kehebatan dan kekuatannya itu ketika siksaan Allah datang, tak seorangpun dari mereka mampu menghindarinya.

فَلَمَّا جَآءَتۡهُمۡ رُسُلُهُم بِٱلۡبَيِّنَٰتِ فَرِحُواْ بِمَا عِندَهُم مِّنَ ٱلۡعِلۡمِ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ ٨٣

83. Maka tatkala datang kepada mereka rasul-rasul (yang diutus kepada) mereka dengan membawa ketarangan-keterangan, mereka merasa senang dengan pengetahuan yang ada pada mereka dan mereka dikepung oleh azab Allah yang selalu mereka perolok-olokkan itu.

Tatkala para utusan itu datang kepada kaumnya dengan membawa mukjizat yang jelas bahwa mereka itu benar-benar utusan Allah, kaumnya bersikap sombong. Mereka membanggakan ilmunya yang menurutnya dapat mengantarkan kepada kesuksesan dan kemakmuran. Mereka dengan kepintarannya menentang kebenaran yang dibawa para utusan, padahal sikap seperti itu adalah menunjukkan dirinya orang yang bodoh dan tertipu. Maka pada akhirnya Allah menimpakan siksaan yang mengepung mereka yang disebabkan oleh sikapnya yang mengejek dan mengolok-olok para utusan. Pada ayat ini menunjukkan bahwa ilmu atau kepandaian yang digunakan untuk menentang kebenaran yang dibawa Rasulullah adalah termasuk ilmu yang madharat yang menyeret pemiliknya ke jurang kehancuran.

فَلَمَّا رَأَوْا۟ بَأْسَنَا قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَحْدَهُۥ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهِۦ مُشْرِكِينَ ﴿٨٤﴾

84. Maka tatkala mereka melihat azab Kami, mereka berkata: "Kami beriman hanya kepada Allah saja, dan kami kafir kepada sembahan-sembahan yang telah kami persekutukan dengan Allah".

Ketika menyaksikan siksaan Allah datang, orang-orang musyrik itu berkata: "Kami hanya beriman kepada Allah saja sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan kami tidak mempercayai kepada berhala-berhala walaupun dahulu kami anggap sekutu-Nya".

فَلَمْ يَكُ يَنفَعُهُمْ إِيمَـٰنُهُمْ لَمَّا رَأَوْا۟ بَأْسَنَا ۖ سُنَّتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى قَدْ خَلَتْ فِى عِبَادِهِۦ ۖ وَخَسِرَ هُنَالِكَ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿٨٥﴾

85. Maka iman mereka tiada berguna bagi mereka tatkala mereka telah melihat siksa Kami. Itulah sunnah Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. Dan di waktu itu binasalah orang-orang kafir.

Akan tetapi iman mereka tidak ada gunanya karena sudah bukan waktu dan tempatnya untuk beriman. Iman yang sah yang diterima Allah hanyalah iman seorang hamba yang masih hidup di dunia, bukan iman seseorang yang sudah meninggal dunia dan ia menyaksikan siksa di akhirat. Itulah hukum Allah yang telah ditetapkan dan diberlakukan sejak dahulu hingga yang akan datang, dan sampai kapanpun hukum itu tidak akan berubah. Orang kafir di mana saja hidup dan kapan saja akan hancur dan disiksa oleh Allah dan di akhirat mereka benar-benar menjadi orang-orang yang merugi.

41. SURAT FUSHSHILÂT

حمٓ ﴿١﴾

1. Hâ Mîm.

Hâ Mîm, huruf abjadiyah hanya Allah Yang Maha Mengetahui maknanya dan kita meyakini bahwa pada *kalimah* tersebut mengandung makna yang agung dan mulia.

تَنزِيلٌ مِّنَ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٢﴾

2. Diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Kitab suci Al-Qur`an yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan berangsur-angsur itu adalah berasal dari sisi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Di dunia semua makhluk tanpa terkecuali mendapat kasih sayang Allah, sedangkan di akhirat rahmat-Nya hanyalah diberikan kepada para kekasih-Nya yakni orang-orang yang beriman dan taat kepada-Nya.

كِتَٰبٌ فُصِّلَتۡ ءَايَٰتُهُۥ قُرۡءَانًا عَرَبِيّٗا لِّقَوۡمٖ يَعۡلَمُونَ ﴿٣﴾

3. Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui,

Al-Qur`an itu ayat-ayatnya diungkapkan dengan jelas dan menggunakan bahasa Arab yang sangat fashih, baligh, mudah dibaca dan enak didengarkan. Hukum-hukumnya diterangkan dengan jelas agar dapat dipahami dan dimengerti oleh orang-orang yang berakal.

بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ﴿٤﴾

4. yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling, tidak mau mendengarkan.

Al-Qur`an membawa kabar gembira tentang adanya pahala surga bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Al-Qur`an juga membawa berita yang menakutkan berupa ancaman neraka bagi orang yang ingkar kepada Allah dan mendustakan Rasul-Nya. Akan tetapi kebanyakan manusia berpaling dan tidak peduli terhadap Al-Qur`an bahkan mereka tidak mau mendengarnya.

وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي أَكِنَّةٍ مِمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ وَفِي آذَانِنَا وَقْرٌ وَمِنْ بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ فَاعْمَلْ إِنَّنَا عَامِلُونَ ﴿٥﴾

5. Mereka berkata: "Hati kami berada dalam tutupan (yang menutupi) apa yang kamu seru kami kepadanya dan telinga kami ada sumbatan dan antara kami dan kamu ada dinding, maka bekerjalah kamu; sesungguhnya kami bekerja (pula)".

Orang-orang yang tidak mau mendengarkan Al-Qur`an itu mengatakan: "Hati kami tertutup tidak dapat mendengarkan Al-Qur`an yang kamu bacakan kepada kami. Di telinga kami ada sumbatan serta ada dinding penghalang antara kami dan kamu, sehingga kami tidak dapat mengikuti dan memenuhi panggilanmu. Maka silahkan kamu Muhammad berbuat sesuai keyakinan agama yang kamu bawa, dan kamipun juga berberbuat sesuai dengan keyakinan agama nenek moyang kami!

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ وَوَيْلٌ لِلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾

6. Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya,

Katakanlah Muhammad kepada orang-orang kafir: "Aku ini manusia biasa seperti kamu bukan dari golongan malaikat atau yang lain, hanya saja aku oleh Allah diberi wahyu agar aku mengajakmu semua mengakui bahwa sesungguhnya Tuhanmu hanyalah satu. Kalau kamu mau mengikutiku, maka kamu harus tetap berada pada jalan-Nya yang lurus sebagaimana yang didengung-dengungkan para Rasul terdahulu, dan mintalah ampunan kepada Tuhanmu atas segala kesalahan-kesalahanmu. Dan kecelakaan yang sangat besar di akhirat kelak bagi orang-orang yang menyekutukan Allah dengan makhluk-Nya karena akan masuk ke jurang neraka Jahannam selama-lamanya.

ٱلَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ كَٰفِرُونَ ﴿٧﴾

7. (yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat.

Orang-orang yang celaka tersebut semasa hidupnya tidak mau memberikan kemanfaatan kepada orang lain, seperti tidak mau memberi zakat dan tidak percaya terhadap kejadian-kejadian yang menyusahkan di akhirat. Mereka tidak menjalin hubungan sosial dengan baik seperti memberi zakat, sedekah dan bantuan-bantuan lain. Begitu pula mereka tidak menjaga hubungannya dengan Sang Khaliq melalui ibadah seperti shalat, puasa dan lain sebagainya. Sikap mereka yang jelek itu karena dalam hatinya tidak percaya terhadap kehidupan abadi di akhirat kelak.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٨﴾

8. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, mereka mendapat pahala yang tiada putus-putusnya".

Sedangkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh akan mendapatkan kenikmatan dari Allah dengan tidak ada putusnya. Mereka selalu mendapatkan pertolongan dan perlindungan karena semasa hidupnya mereka beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya.

قُلْ أَئِنَّكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَندَادًا ۚ ذَٰلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٩﴾

9. Katakanlah: "Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu-sekutu bagiNya? (Yang bersifat) demikian itu adalah Rabb semesta alam".

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang kafir: "Mengapa kamu benar-benar tidak mau beriman kepada Allah, padahal Dia adalah Dzat yang menciptakan bumi dalam dua masa. Sebaliknya mengapa kamu mempercayai kepada berhala-berhala padahal mereka itu tidak dapat menciptakan ataupun memberi apa-apa. Hanya Allah-lah yang berhak disembah karena Dia-lah Maha Pencipta dan Maha Pemelihara seluruh alam semesta".

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِن فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ ﴿١٠﴾

10. Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.

Dan Allah menjadikan gunung-gunung berdiri kokoh di atas bumi dengan membawa banyak keberkahan, seperti tanamannya yang subur, tambang batu, pemandangannya

yang indah dan lain sebagainya. Dia juga telah menentukan rizki kepada semua makhluk-Nya di bumi ini dengan kadar ukuran yang telah ditentukan dengan penuh hikmah, dan semua itu diciptakannya hanya dalam empat masa. Dua masa untuk penciptaan bumi dan dua masa untuk penciptaan gunung serta menentukan kadar rizkinya masing-masing. Barangsiapa yang bertanya berapa lama Allah menciptakan itu semua, maka inilah jawabannya.

ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ وَهِىَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ٱئْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَآ أَتَيْنَا طَآئِعِينَ ﴿١١﴾

11. Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". Keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati".

Setelah menciptakan itu semua Allah berkehendak menciptakan langit yang pada waktu itu langit masih berupa asap. Kemudian Allah berfirman kepada langit dan bumi: "Datanglah kamu berdua kepada Kami baik dengan tunduk atau terpaksa!" Kedua makhluk tersebut menjawab: "Kami berdua datang dengan penuh ketaatan". Pelajaran yang dapat diambil dari penciptaan tersebut bagi manusia adalah kedua makhluk yang besar seperti itu saja taat kepada Allah, mengapa manusia enggan untuk taat kepada-Nya padahal ia adalah makhluk yang kecil dan lemah serta sangat jauh apabila dibandingkan mereka?

فَقَضَىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَاتٍ فِى يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِى كُلِّ سَمَآءٍ أَمْرَهَا ۚ وَزَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنْيَا بِمَصَٰبِيحَ وَحِفْظًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ ٱلْعَزِيزِ ٱلْعَلِيمِ ﴿١٢﴾

12. Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami

memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

Kemudian Allah menentukan penciptaan langit serta menyempurnakannya dalam bentuk yang kokoh dalam dua masa. Maka penciptaan langit dan bumi serta yang lain secara keseluruhan hanya dalam enam masa. Masing-masing dari langit tujuh itu mempunyai fungsi sendiri-sendiri sesuai dengan perintah Allah, dan langit dunia dihiasi dengan bintang-bintang yang juga berfungsi untuk melempari syetan-syetan yang mencuri berita langit. Itulah ketentuan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Mengetahui.

فَإِنْ أَعْرَضُوا۟ فَقُلْ أَنذَرْتُكُمْ صَٰعِقَةً مِّثْلَ صَٰعِقَةِ عَادٍ وَثَمُودَ ﴿١٣﴾

13. Jika mereka berpaling maka katakanlah: "Aku telah memperingatkan kamu dengan petir, seperti petir yang menimpa kaum 'Aad dan Tsamud".

Apabila orang-orang kafir itu berpaling tidak mau meyakini kekuasaan Allah padahal mereka sebenarnya makhluk yang kecil dan lemah, maka berilah peringatan dengan azab-Nya yang sangat dahsyat sebagaimana petir yang menimpa kaum 'Ad dan kaum Tsamud.

إِذْ جَآءَتْهُمُ ٱلرُّسُلُ مِنۢ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ قَالُوا۟ لَوْ شَآءَ رَبُّنَا لَأَنزَلَ مَلَٰٓئِكَةً فَإِنَّا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿١٤﴾

14. Ketika para rasul datang kepada mereka dari depan dan belakang mereka (dengan menyerukan): "Janganlah kamu menyembah selain Allah". Mereka menjawab: "Kalau Tuhan kami menghendaki tentu Dia akan menurunkan malaikat-malaikat-Nya, maka sesungguhnya kami kafir kepada wahyu yang kamu diutus membawanya".

Para rasul itu datang kepada kaumnya dengan terus-menerus tanpa jeda. Mereka mengajak kaumnya untuk beriman kepada Allah dan mentaati para utusan-Nya, bahkan dalam satu kurun waktu terkadang datang dengan bersamaan, seperti nabi Musa,

nabi Harun dan nabi Syu'aib. Kaum yang kafir itu menolak terhadap setiap ada ajakan untuk beriman kepada Allah dan mengikuti utusan-Nya. Mereka berkata kepada para utusan: "Seandainya Allah menghendaki mengutus para utusan-Nya tentu yang diutus itu malaikat bukan manusia biasa seperti kamu, oleh karena itu apa saja yang kamu serukan kepada, kami tidak akan mempercayai dan mengikutinya".

فَأَمَّا عَادٌ فَٱسْتَكْبَرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَقَالُوا۟ مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً ۖ أَوَلَمْ يَرَوْا۟
أَنَّ ٱللَّهَ ٱلَّذِى خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۖ وَكَانُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا يَجْحَدُونَ ﴿١٥﴾

15. Adapun kaum 'Aad maka mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan berkata: "Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?" Dan apakah mereka itu tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan mereka adalah lebih besar kekuatan-Nya daripada mereka? Dan adalah mereka mengingkari tanda-tanda (kekuatan) Kami.

Adapun kaum 'Ad yakni kaum dari nabi Hud adalah kaum yang bersikap sombong dan berlaku semena-mena di atas bumi dengan membuat kerusakan. Tidakkah mereka memperhatikan bahwasannya Allah telah menciptakan kaum yang lebih kuat dan lebih hebat daripada mereka, akan tetapi kehebatan dan kekuatannya sama sekali tidak dapat menolak dan melindunginya ketika siksaan itu menimpa.

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِىٓ أَيَّامٍ نَّحِسَاتٍ لِّنُذِيقَهُمْ عَذَابَ ٱلْخِزْىِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ ٱلْـَٔاخِرَةِ أَخْزَىٰ ۖ وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ ﴿١٦﴾

16. Maka Kami meniupkan angin yang amat gemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang sial, karena Kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia. Dan sesungguhnya siksa akhirat lebih menghinakan sedang mereka tidak diberi pertolongan.

Kaum 'Ad karena sombong dan kufur itu Kami hancurkan dengan angin yang sangat kencang dan bergemuruh yang terjadi pada hari-hari yang sangat panas dan sengsara. Azab yang menyakitkan seperti itu agar mereka merasakan kesengsaraan siksaan dunia, dan sungguh siksaan akhirat yakni api neraka jauh lebih menyakitkan dan tidak ada seorangpun yang dapat menolongnya.

وَأَمَّا ثَمُودُ فَهَدَيْنَٰهُمْ فَٱسْتَحَبُّواْ ٱلْعَمَىٰ عَلَى ٱلْهُدَىٰ فَأَخَذَتْهُمْ صَٰعِقَةُ ٱلْعَذَابِ ٱلْهُونِ بِمَا كَانُواْ يَكْسِبُونَ ﴿١٧﴾

17. Dan adapun kaum Tsamud, maka mereka telah Kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) daripada petunjuk, maka mereka disambar petir azab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan.

Kami telah menunjukkan kepada kaum Tsamud kepada jalan yang benar yaitu dengan diutusnya nabi Shaleh, akan tetapi mereka tetap memilih kesesatan dari pada jalan yang benar. Mereka menolak ajakan nabinya untuk beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Maka Kami menghancurkan mereka dengan petir sebagai siksaan yang menghinakan karena perbuatannya sendiri.

وَنَجَّيْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَكَانُواْ يَتَّقُونَ ﴿١٨﴾

18. Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa.

Dan Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman dan bertakwa dari para pengikut nabi Hud dan nabi Shaleh dari azab yang menimpanya.

وَيَوْمَ يُحْشَرُ أَعْدَآءُ ٱللَّهِ إِلَى ٱلنَّارِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٩﴾

19. Dan (ingatlah) hari (ketika) musuh-musuh Allah di giring ke dalam neraka, lalu mereka dikumpulkan semuanya.

Pada hari kiamat malaikat Zabaniyyah menggiring para musuh-musuh Allah yakni orang-orang kafir menuju neraka dengan dikelompok-kelompokkan dari kelompok yang paling dahulu kemudian disusul oleh kelompok berikutnya hingga selesai.

حَتَّىٰٓ إِذَا مَا جَآءُوهَا شَهِدَ عَلَيۡهِمۡ سَمۡعُهُمۡ وَأَبۡصَٰرُهُمۡ وَجُلُودُهُم بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٢٠

20. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan.

Mereka diseret oleh malaikat Zabaniyah hingga sampailah ke neraka. Pendengaran, penglihatan dan kulit mereka memberi kesaksian terhadap perbuatan-perbuatan dosa yang telah dilakukan selama hidupnya di dunia.

وَقَالُواْ لِجُلُودِهِمۡ لِمَ شَهِدتُّمۡ عَلَيۡنَاۖ قَالُوٓاْ أَنطَقَنَا ٱللَّهُ ٱلَّذِيٓ أَنطَقَ كُلَّ شَيۡءٖ وَهُوَ خَلَقَكُمۡ أَوَّلَ مَرَّةٖ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٢١

21. Dan mereka berkata kepada kulit mereka: "Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?" Kulit mereka menjawab: "Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kami pandai (pula) berkata, dan Dia-lah yang menciptakan kamu pada kali pertama dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan".

Mereka bertanya kepada kulit-kulitnya yang memberi kesaksian di hadapan Allah: "Mengapa kamu memberi kesaksian terhadap perbuatan-perbuatan dosa kami kepada Allah?" Kulit-kulit itupun menjawab: "Allah-lah yang telah menjadikan segala sesuatu dapat berbicara, dan Dia pula yang

telah menciptakan kamu pada awal pertama dan kepada-Nya kamu semua akan kembali untuk mendapat balasan".

وَمَا كُنتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَن يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَآ أَبْصَٰرُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَٰكِن ظَنَنتُمْ أَنَّ ٱللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٢﴾

22. Kamu sekali-sekali tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu kepadamu bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan.

Dan kamu tidak dapat menyembunyikan perbuatan sekecil apapun dengan berbohong karena pendengaran, penglihatan dan kulit kamu telah memberi kesaksian dengan benar. Kamu dahulu mengira kalau Allah tidak mengerti terhadap perbuatan yang telah kamu lakukan padahal Dia selalu menyaksikannya.

وَذَٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ ٱلَّذِى ظَنَنتُم بِرَبِّكُمْ أَرْدَىٰكُمْ فَأَصْبَحْتُم مِّنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٢٣﴾

23. Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka kepada Tuhanmu, Dia telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi.

Dan itulah dugaanmu yang salah terhadap Tuhanmu, kamu menduga Dia tidak mengetahui terhadap perbuatan hamba-Nya, padahal Dia Maha Mengetahui. Sekarang, Dia akan membinasakanmu dengan memasukkan ke dalam api neraka, maka jadilah kamu orang yang sangat merugi selamanya.

فَإِن يَصْبِرُوا۟ فَٱلنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ۖ وَإِن يَسْتَعْتِبُوا۟ فَمَا هُم مِّنَ ٱلْمُعْتَبِينَ ﴿٢٤﴾

24. Jika mereka bersabar (menderita azab) maka nerakalah tempat diam mereka dan jika mereka mengemukakan alasan-alasan, maka tidaklah mereka termasuk orang-orang yang diterima alasannya.

Jika orang-orang kafir itu bersabar terhadap siksa neraka yang sangat pedih, maka neraka memang sudah tepat untuk tempat tinggalnya. Tetapi apabila mereka tidak kuat dan memohon kepada Tuhan untuk mengembalikan ke dunia, mereka tidaklah termasuk orang-orang yang dikabulkan permohonannya.

وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَآءَ فَزَيَّنُوا۟ لَهُم مَّا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلْقَوْلُ فِىٓ أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِم مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ خَٰسِرِينَ ﴿٢٥﴾

25. Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman yang menjadikan mereka memandang bagus apa yang ada di hadapan dan di belakang mereka dan tetaplah atas mereka keputusan azab pada umat-umat yang terdahulu sebelum mereka dari jinn dan manusia, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi.

Allah menyediakan bagi orang-orang kafir teman yang sama-sama mendukung kepada kesesatan dari golongan syetan, jin dan manusia. Teman-temannya itu pandai menghiasi perbuatan dosa yang ada di sekelilingnya seakan terlihat baik sehingga ketika melakukannya dirinya tidak sadar bahwa perbuatan yang dilakukan itu adalah sesat. Dan Allah telah memberlakukan keputusan-Nya bahwa barangsiapa yang sesat maka ia akan masuk neraka. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah orang-orang yang merugi karena tempat tinggalnya berada dalam neraka selama-lamanya.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَا تَسْمَعُوا۟ لِهَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ وَٱلْغَوْا۟ فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُونَ ﴿٢٦﴾

26. Dan orang-orang yang kafir berkata: "Janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al-Qur`an ini dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya, supaya kamu dapat mengalahkan mereka".

Orang-orang kafir itu saling berpesan kepada yang lain dengan mengatakan: "Apabila ada bacaan Al-Qur`an janganlah kamu mendengarkannya dan buatlah suasana yang gaduh dengan mengadakan keramaian sendiri-sendiri, atau membuat

kekacauan". Mereka mengharap agar orang yang membaca Al-Qur`an akan cepat menghentikan bacaannya karena merasa tidak nyaman sehingga kelompok kafirlah yang tampak menguasai majlis itu.

فَلَنُذِيقَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ عَذَابًا شَدِيدًا وَلَنَجۡزِيَنَّهُمۡ أَسۡوَأَ ٱلَّذِي كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ﴿٢٧﴾

27. Maka sesungguhnya Kami akan merasakan azab yang keras kepada orang-orang kafir dan Kami akan memberi balasan kepada mereka dengan seburuk-buruk pembalasan bagi apa yang telah mereka kerjakan.

Maka Kami akan menimpakan siksaan yang sangat pedih kepada orang-orang kafir, di dunia mereka akan mendapat kehinaan dan kesengsaraan khususnya ketika mengalami sakaratul maut, dan di akhirat akan mendapat siksaan neraka yang sangat buruk sebagai balasan dari perbuatannya.

ذَٰلِكَ جَزَآءُ أَعۡدَآءِ ٱللَّهِ ٱلنَّارُۖ لَهُمۡ فِيهَا دَارُ ٱلۡخُلۡدِۖ جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ بِـَٔايَٰتِنَا يَجۡحَدُونَ ﴿٢٨﴾

28. Demikianlah balasan terhadap musuh-musuh Allah, (yaitu) neraka; mereka mendapat tempat tinggal yang kekal di dalamnya sebagai balasan atas keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Kami.

Siksaan neraka seperti itu adalah balasan yang setimpal terhadap musuh-musuh Allah yang tidak mau beriman kepada-Nya dan mengikuti Rasul-Nya. Mereka berada di nereka Jahannam selama-lamanya karena sikapnya yang sombong terhadap ayat-ayat Allah seperti tidak mau mendengarkan bacaan Al-Qur`an dan membuat kegaduhan ketika Al-Qur`an dibacakan.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ رَبَّنَآ أَرِنَا ٱلَّذَيۡنِ أَضَلَّانَا مِنَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ نَجۡعَلۡهُمَا تَحۡتَ أَقۡدَامِنَا لِيَكُونَا مِنَ ٱلۡأَسۡفَلِينَ ﴿٢٩﴾

29. Dan orang-orang kafir berkata: "Ya Rabb kami perlihatkanlah kepada kami dua jenis orang yang telah menyesatkan kami (yaitu) sebagian dari jinn dan manusia agar kami letakkan keduanya di bawah telapak kaki kami supaya kedua jenis itu menjadi orang-orang yang hina".

Orang-orang kafir yang berada di dalam neraka itu menyampaikan permohonan kepada Tuhannya karena merasa dirinya tersesat bukan kemauannya sendiri: "Ya Tuhan, tunjukkanlah kepada kami dua jenis makhluk dari golongan jin dan manusia yang telah menyesatkan kami, kami akan menginjak-injaknya dengan telapak kaki kami agar mereka menjadi orang-orang yang hina, karena ajakan merekalah kami masuk neraka seperti ini!"

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَـٰمُواْ تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُواْ وَلَا تَحْزَنُواْ وَأَبْشِرُواْ بِٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

30. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan bahwa Tuhan kami hanyalah Allah kemudian mereka beristikomah dalam melaksanakan perintah agama yakni melakukan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, ketika menghadapi sakaratul maut turunlah malaikat Rahmah kepadanya dan berkata: "Janganlah kamu takut menghadapi kematian dan jangan bersedih karena meninggalkan harta dan keluarga, bergembiralah kamu dengan masuk surga selama-lamanya sebagaimana yang telah dijanjikan Tuhan kepadamu!"

نَحْنُ أَوْلِيَآؤُكُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِىٓ أَنفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ﴿٣١﴾

31. Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta.

Malaikat Rahmah juga berkata: "Kami adalah pelindungmu dan kekasihmu selam hidup di dunia sehingga kamu dapat menjaga perintah-perintah Allah serta larangan-Nya dan di akhirat kelak kami akan menjadi temanmu, sehingga kamu akan merasa tenang dan nyaman dari setiap perkara yang menakutkan. Kamu nanti di akhirat akan terpenuhi semua kenikmatan yang kamu inginkan tanpa payah ataupun sulit. Semua yang kamu inginkan akan tersedia dan terlayani dengan sangat memuaskan dan menggembirakan".

نُزُلًا مِّنْ غَفُورٍ رَّحِيمٍ ﴿٣٢﴾

32. Sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Kenikmatan itu merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dia mengampuni semua kesalahan hamba-Nya yang mau bertaubat dan menyambut hamba-Nya yang kembali kepada-Nya dengan mencurahkan kasih sayang-Nya.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

33. Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shaleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

Tidak ada ucapan yang paling baik di dunia ini selain orang yang mengajak kepada agama Allah yaitu mengajak untuk beriman kepada Allah, mengikuti nabi-Nya, dan beramal saleh serta mengatakan bahwa sesungguhnya aku ini adalah orang Islam. Ayat ini menunjukkan keutamaan orang yang berdakwah di jalan Allah. Ia adalah orang yang terbaik dan utama di sisi Allah karena telah berjasa menunjukkan orang

lain ke jalan yang benar dengan bijaksana, dan petuah-petuahnya yang baik yang dapat menghantarkannya kepada keselamatan dan kebahagiaan di akhirat.

وَلَا تَسْتَوِى ٱلْحَسَنَةُ وَلَا ٱلسَّيِّئَةُ ۚ ٱدْفَعْ بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ فَإِذَا ٱلَّذِى بَيْنَكَ وَبَيْنَهُۥ عَدَٰوَةٌ كَأَنَّهُۥ وَلِىٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

34. Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.

Kebaikan dan keburukan itu tidaklah sama. Orang yang berbuat baik akan dimuliakan Allah di dunia dan akhirat, hidupnya akan tenang dan tercukupi, sedangkan orang yang berbuat jahat hidupnya tidak berkah dan penuh dengan kegalauan dan kebimbangan. Akhlak yang mulia seperti pemaaf dan lapang dada harus selalu menghiasi diri seorang mukmin dalam setiap pergaulannya. Apabila ada orang lain yang melakukan perbuatan yang menyakitkan dirinya, maka tidak perlu ia membalas dengan perbuatan jelek yang serupa, akan tetapi balaslah dengan kebaikan. Boleh jadi setelah sadar dari perbuatan jeleknya yang pernah dilakukannya, ia akan berubah menjadi saudara yang sangat setia seperti saudara kandungnya. .

وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

35. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar.

Bersikap pemaaf terhadap orang lain yang menyakitkan dirinya tidaklah mudah, hanya orang-orang yang sabar saja yang dapat melaksanakannya. Mereka itulah orang-orang yang akan mendapat keberuntungan yang besar baik di dunia maupun akhirat, tetapi kebanyakan orang tidak sabar bahkan

cenderung akan membalasnya dengan balasan yang lebih berat daripada kejahatan yang diterimanya.

وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ ٱلشَّيۡطَٰنِ نَزۡغٞ فَٱسۡتَعِذۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ٣٦

36. Dan jika syetan mengganggumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Apabila datang gangguan syetan yang mengusikmu untuk tidak sabar dan menyuruhmu membalas orang lain yang berbuat jahat tersebut dengan kejahatan yang sama bahkan lebih berat, maka mohonlah perlindungan kepada Allah dengan melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta memperbanyak zikir kepada-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar terhadap semua suara makhluk-Nya lagi Maha Mengetahui terhadap segala keadaan hamba-Nya. Kalau ada makhluk bersungguh-sungguh memohon perlindungan kepada Allah pasti Dia akan mengabulkannya.

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِ ٱلَّيۡلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمۡسُ وَٱلۡقَمَرُۚ لَا تَسۡجُدُواْ لِلشَّمۡسِ وَلَا لِلۡقَمَرِ وَٱسۡجُدُواْ لِلَّهِ ٱلَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمۡ إِيَّاهُ تَعۡبُدُونَ ٣٧

37. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah.

Di antara tanda kekuasaan Allah adalah adanya perputaran siang dan malam serta adanya dua makhluk yang sangat besar yang terlihat oleh mata kepala, yaitu matahari dan bulan. Walaupun matahari dan bulan terlihat sangat besar, tetapi janganlah kamu bersujud atau menyembah kepadanya karena itu adalah makhluk yang diciptakan Allah yang sama seperti kamu. Hanya Allahlah yang berhak kamu sujudi dan kamu sembah apabila kamu benar-benar beribadah kepada-Nya serta bersih dari kemusyrikan.

فَإِنِ ٱسْتَكْبَرُوا۟ فَٱلَّذِينَ عِندَ رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُۥ بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْـَٔمُونَ ﴿٣٨﴾

38. Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak jemu-jemu.

Apabila orang-orang kafir itu bersikap sombong dengan tidak mau bersujud kepada Allah bahkan menyembah kepada yang lain, sesungguhnya Dia tetap Maha Agung dan Maha Suci karena seluruh malaikat-Nya selalu bertasbih dan berdzikir kepada-Nya siang dan malam dengan tanpa putus dan mengenal lelah.

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنَّكَ تَرَى ٱلْأَرْضَ خَـٰشِعَةً فَإِذَآ أَنزَلْنَا عَلَيْهَا ٱلْمَآءَ ٱهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِىٓ أَحْيَاهَا لَمُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰٓ ۚ إِنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

39. Dan di antara tanda-tanda-Nya (ialah) bahwa kau lihat bumi kering dan gersang, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan yang menghidupkannya, pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Dan di antara tanda kekusaan Allah yang lain adalah kamu melihat bumi ketika kemarau dalam keadaan kering kerontang, tidak ada tanaman atau rerumputan yang tumbuh sama sekali. Setelah Dia menurunkan hujan maka bumi tersebut bergerak dengan menumbuhkan aneka macam tumbuh-tumbuhan, seperti: rerumputan dan pepohonan yang sangat banyak. Sesungguhnya tidak ada yang dapat menghidupkan itu semua selain lain Allah. Kekuasaan Allah yang mutlak seperti itu menunjukkan bahwa Dia juga sangat kuasa menghidupkan orang yang sudah mati kelak di hari kebangkitan.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُلۡحِدُونَ فِيٓ ءَايَٰتِنَا لَا يَخۡفَوۡنَ عَلَيۡنَآۗ أَفَمَن يُلۡقَىٰ فِي ٱلنَّارِ خَيۡرٌ أَم مَّن يَأۡتِيٓ ءَامِنٗا يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۚ ٱعۡمَلُواْ مَا شِئۡتُمۡۖ إِنَّهُۥ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٌ ٤٠

40. Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembunyi dari Kami. Maka apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik, ataukah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari kiamat? Perbuatlah apa yang kamu kehendaki; sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Sesungguhnya orang-orang yang menentang ayat-ayat Allah, tidak mau beriman kepada-Nya dan mendustakan Al-Qur`an tidak akan dapat bersembunyi dari penglihatan-Nya karena Dia Maha Melihat terhadap semua makhluk-Nya. Apakah orang-orang yang perbuatannya jelek seperti itu sehingga di hari kiamat mereka menanggung resikonya dilemparkan ke dalam api neraka itu lebih baik daripada orang yang beriman yang selamat dari siksa yang sangat pedih? Tentu tidak sama, oleh karena itu hai manusia, silahkan berbuat sekehendakmu, memilih menjadi orang kafir yang akhirnya masuk ke neraka ataukah menjadi orang mukmin yang mendapat perlindungan Allah masuk ke surga! Sesungguhnya Allah Maha Melihat terhadap semua perbuatan hamba-Nya sehingga Dia tidak akan salah dalam menjatuhkan siksa atau memberi pahala kepada setiap pelakunya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِٱلذِّكۡرِ لَمَّا جَآءَهُمۡۖ وَإِنَّهُۥ لَكِتَٰبٌ عَزِيزٞ ٤١

41. Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur`an ketika Al-Qur`an itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya Al-Qur`an itu adalah kitab yang mulia.

Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari terhadap Al-Qur`an yang datang kepadanya seperti meragukan turunnya dari Allah dan mendustakan isinya, mereka akan celaka selama-lamanya di neraka karena Al-Qur`an adalah benar-

benar kitab suci yang sangat mulia yang terjaga dari setiap penambahan dan pengurangan.

لَّا يَأْتِيهِ ٱلْبَٰطِلُ مِنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِۦ ۖ تَنزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴿٤٢﴾

42. Yang tidak datang kepadanya (Al-Qur`an) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.

Al-Qur`an ditinjau dari berbagai sisi tidak ada kebatilan di dalamnya, seperti kesalahan atau hal-hal yang tidak layak. Susunan kalimatnya indah, fashih dan baligh. Al-Qur`an terjaga sepanjang masa dari perubahan-perubahan dan pemalsuan. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur`an benar-benar diturunkan dari sisi Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.

مَّا يُقَالُ لَكَ إِلَّا مَا قَدْ قِيلَ لِلرُّسُلِ مِن قَبْلِكَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ وَذُو عِقَابٍ أَلِيمٍ ﴿٤٣﴾

43. Tidaklah ada yang dikatakan (oleh orang-orang kafir) kepadamu itu selain apa yang sesungguhnya telah dikatakan kepada rasul-rasul sebelum kamu. Sesungguhnya Rabb-mu benar-benar mempunyai ampunan dan hukuman yang pedih.

Ucapan orang-orang kafir yang mendustakan dan mengejek terhadap kebenaran risalah yang kamu bawa itu hai Rasul sama seperti ucapan para umat-umat terdahulu kepada para rasulnya. Mereka mendustakan, mengejek, dan memusuhi bahkan berusaha ingin membunuhnya. Oleh karena itu bersabarlah dalam menyampaikan risalah Tuhanmu, sesungguhnya Tuhanmu amat banyak sekali ampunan-Nya kepada orang yang mau bertaubat dan juga amat pedih sekali siksa-Nya yang disediakan bagi orang yang tetap ingkar lagi bergelimang dosa.

وَلَوْ جَعَلْنَٰهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُوا۟ لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَٰتُهُۥٓ ۖ ءَا۬عْجَمِىٌّ وَعَرَبِىٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ ۖ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

44. Dan jikalau Kami jadikan Al-Qur`an itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al-Qur`an) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al-Qur`an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur`an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".

Dan seandainya Al-Qur`an itu Kami turunkan dengan menggunakan bahasa '*ajam* (non arab) maka orang-orang kafir itu akan mengatakan: "Seandainya Al-Qur`an itu ayat-ayatnya menggunakan bahasa Arab yang jelas kami akan beriman, mengapa Al-Qur`an diturunkan dengan menggunakan bahasa '*ajam* padahal nabi dan kami adalah orang-orang Arab, bagaimana kami dapat memahaminya?" Katakanlah Hai Rasul kepada orang-orang kafir: "Al-Qur`an itu bagi orang-orang mukmin menjadi petunjuk dari kesesatan dan menjadi obat dari setiap keraguan, sedangkan bagi orang-orang kafir karena pada telinganya terdapat sumbatan, mereka tetap tidak dapat mendengarkannya hingga masuk ke dalam hatinya. Mereka terus dalam kegelapan sehingga tetap buta tidak dapat melihat kebenaran. Ketika mendengar bacaan Al-Qur`an orang-orang kafir itu menolak dan mendustakannya, maka semakin bertambahlah kesesatannya. Apabila mereka dipanggil untuk beriman dan membenarkannya, mereka tidak mendengarnya sama sekali seperti orang yang dipanggil dari tempat yang sangat jauh."

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ فَٱخْتُلِفَ فِيهِ ۗ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ ﴿٤٥﴾

45. Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Taurat lalu diperselisihkan tentang Taurat itu. Kalau tidak ada keputusan yang telah terdahulu dari Rabb-mu, tentulah orang-orang kafir itu sudah dibinasakan. Dan sesungguhnya mereka terhadap Al-Qur`an benar-benar dalam keragu-raguan yang membingungkan.

Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kitab suci Taurat kepada nabi Musa untuk dijadikan pedoman hidup bagi Bani Israil. Akan tetapi mereka berbeda pendapat, di antaranya ada yang beriman dan sebagian yang lain ada yang mengingkarinya. Seandainya belum ada ketetapan Allah yang menyatakan bahwa setiap orang yang mendustakan Al-Qur`an akan disiksa di akhirat nanti, sungguh mereka akan segera diturunkan siksaan ketika masih hidup di dunia. Dan sesungguhnya orang-orang kafir dari umatmu hai Rasul benar-benar dalam meragukan terhadap kebenaran Al-Qur`an.

مَّنْ عَمِلَ صَٰلِحًا فَلِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَنْ أَسَآءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّٰمٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٤٦﴾

46. Barangsiapa yang mengerjakan amal yang shaleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hambaNya.

Barangsiapa yang beramal saleh sesuai dengan yang diajarkan Rasulnya dengan didasari ikhlas semata-mata mengharap pahala dari Allah, maka kemanfaatannya akan kembali kepada dirinya sendiri dengan memperoleh keselamatan dan kebahagiaan. Sebaliknya barangsiapa yang berbuat jahat, ingkar terhadap Allah dan menentang nabi-Nya maka akibat kejahatannya itu juga akan menimpa dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak berbuat aniaya terhadap hamba-Nya dengan menambah kejelekan atau mengurangi

kebaikannya, bahkan Dia menyatakan kepada diri-Nya haram untuk berbuat aniaya.

Tamat Juz 24

والله أعلم بالصواب

إِلَيْهِ يُرَدُّ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ ۚ وَمَا تَخْرُجُ مِن ثَمَرَٰتٍ مِّنْ أَكْمَامِهَا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِۦ ۚ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ أَيْنَ شُرَكَآءِى قَالُوٓا۟ ءَاذَنَّٰكَ مَا مِنَّا مِن شَهِيدٍ ﴿٤٧﴾

47. Kepada-Nyalah dikembalikan pengetahuan tentang hari kiamat. Dan tidak ada buah-buahan keluar dari kelopaknya dan tidak seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Pada hari Tuhan memanggil mereka: "Dimanakah sekutu-sekutu-Ku itu?", mereka menjawab: "Kami nyatakan kepada Engkau bahwa tidak ada seorangpun di antara Kami yang memberi kesaksian (bahwa Engkau punya sekutu)".

Hanya Allah Sendiri yang mengetahui kepastian hari kiamat itu, kapan terjadi, bagaimana kedahsyatannya, bagaimana nasib manusia waktu itu dan lain sebagainya. Begitu pula hanya Dia yang mengetahui buah-buahan itu keluar dari kelopaknya dan keadaan janin yang di kandung oleh si perempuan. Pada hari kiamat Allah memanggil orang-orang musyrik dengan memberi pertanyaan: "Manakah berhala-berhala yang kamu anggap sekutu-Ku?" Pertanyaan itu bertujuan untuk menghina orang-orang musyrik atas kesesatannya yang telah dilakukan karena pada waktu itu jelas bahwa tidak ada yang berkuasa dan pantas sebagai Tuhan kecuali Allah. Mereka menjawab: "Kami semua menyatakan bahwa di antara kita sama sekali tidak ada yang menyaksikan Engkau mempunyai sekutu". Inilah kesaksian orang-orang musyrik terhadap ke-Esaan Allah, tetapi kesaksiannya sia-sia karena sudah bukan waktunya beriman. Kesaksian iman seseorang hanya bisa diterima dengan syarat ia masih hidup di dunia.

وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَدْعُونَ مِن قَبْلُ ۖ وَظَنُّوا۟ مَا لَهُم مِّن مَّحِيصٍ ﴿٤٨﴾

48. Dan hilang lenyaplah dari mereka apa yang selalu mereka sembah dahulu, dan mereka yakin bahwa tidak ada bagi mereka satu jalan keluarpun.

Dan lenyaplah berhala-berhala itu di hari kiamat padahal sebelumnya orang-orang musyrik itu selalu menyembahnya. Mereka yakin di akhirat tidak ada tempat keluar untuk lari dari siksaan Allah yang sangat pedih yang pasti akan menimpa dirinya selama-lamanya.

لَّا يَسْـَٔمُ ٱلْإِنسَـٰنُ مِن دُعَآءِ ٱلْخَيْرِ وَإِن مَّسَّهُ ٱلشَّرُّ فَيَـُٔوسٌ قَنُوطٌ ﴿٤٩﴾

49. Manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika mereka ditimpa malapetaka dia menjadi putus asa lagi putus harapan.

Manusia itu tidak merasa bosan untuk meminta kebaikan dari Tuhannya, seperti meminta keselamatan, kesehatan, rizki yang luas dan kesuksesan. Tetapi apabila tertimpa keburukan, seperti; musibah, kesempitan rizki, sakit dan lain sebagainya mereka cepat putus asa, banyak mengeluh dan buruk sangka kepada Tuhannya.

وَلَئِنْ أَذَقْنَـٰهُ رَحْمَةً مِّنَّا مِنۢ بَعْدِ ضَرَّآءَ مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ هَـٰذَا لِى وَمَآ أَظُنُّ ٱلسَّاعَةَ قَآئِمَةً وَلَئِن رُّجِعْتُ إِلَىٰ رَبِّىٓ إِنَّ لِى عِندَهُۥ لَلْحُسْنَىٰ ۚ فَلَنُنَبِّئَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِمَا عَمِلُوا۟ وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٥٠﴾

50. Dan jika Kami merasakan kepadanya sesuatu rahmat dari Kami sesudah dia ditimpa kesusahan, pastilah dia berkata: "Ini adalah hakku, dan aku tidak yakin bahwa hari kiamat itu akan datang. Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhanku maka sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan pada sisiNya". Maka Kami benar-benar akan memberitakan kepada orang-orang kafir apa yang telah mereka kerjakan dan akan Kami rasakan kepada mereka azab yang keras.

Dan apabila manusia itu diberi rahmat setelah tertimpa kesusahan, ia tidak mengakui kalau rahmat itu datang dari

Allah bahkan dengan sombong mengatakan: "Kenikmatan ini adalah karena hasil usahaku dan kepandaianku semata bukan dari siapapun. Aku tidak percaya dengan adanya hari kebangkitan, dan seandainya hari kiamat itu terjadi akupun yakin pasti akan mendapat tempat yang bagus dan mulia di sisi Tuhan". Allah sungguh akan memberitahu kepada orang-orang kafir terhadap perbuatannya yang jelek, lalu Dia akan melemparkannya ke dalam neraka yang sangat keras siksaannya agar merasakan pedihnya siksa neraka.

وَإِذَآ أَنۡعَمۡنَا عَلَى ٱلۡإِنسَٰنِ أَعۡرَضَ وَنَـَٔا بِجَانِبِهِۦ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ فَذُو دُعَآءٍ عَرِيضٖ ٥١

51. Dan apabila Kami memberikan nikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauhkan diri; tetapi apabila ia ditimpa malapetaka, maka ia banyak berdoa.

Apabila Kami memberi nikmat kepada manusia, seperti; nikmat sehat, rizki yang lapang, kesuksesan dan lain sebagainya yang menggembirakan hatinya, mereka cenderung berlaku sombong dan berpaling sehingga tidak mau bersyukur. Tetapi apabila mereka tertimpa keburukan yang menyakitkan dan menyusahkan seperti; bencana, sakit, pailit, kegagalan dan lain sebagainya mereka banyak berdoa agar cepat diberi jalan keluar.

قُلۡ أَرَءَيۡتُمۡ إِن كَانَ مِنۡ عِندِ ٱللَّهِ ثُمَّ كَفَرۡتُم بِهِۦ مَنۡ أَضَلُّ مِمَّنۡ هُوَ فِي شِقَاقِۭ بَعِيدٖ ٥٢

52. Katakanlah: "Bagaimana pendapatmu jika (Al-Qur`an) itu datang dari sisi Allah, kemudian kamu mengingkarinya. Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang selalu berada dalam penyimpangan yang jauh?"

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang kafir: "Bagaimana pendapatmu jikalau Al-Qur`an itu benar datang dari sisi Allah

kemudian kamu mendustakan dan menolaknya? Siapakah orang yang paling sesat daripada orang yang menyimpang dari kebenaran dengan penyimpangan yang sangat jauh? Tidak ada orang yang lebih sesat daripada kamu hai orang-orang kafir karena kamu telah menolak kebenaran dan menjauhi petunjuk Allah!"

سَنُرِيهِمْ ءَايَٰتِنَا فِى ٱلْءَافَاقِ وَفِىٓ أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

53. Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur`an itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

Kami memperlihatkan ayat-ayat yang menunjukkan tanda kekuasaan dan keagungan Kami kepada mereka di seluruh penjuru dunia dengan berbagai macam ciptaan. Begitu pula ayat-ayat Kami yang terdapat dalam diri mereka sendiri mulai dari bentuk tubuhnya yang sangat serasi, organ-organ tubuhnya yang sangat unik dan luar biasa cara kerja dan fungsinya. Masing-masing tampak jelas bahwa tidak ada yang mampu menciptakan dan mengatur itu semua kecuali Allah Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. Dan cukup hanya Allah sendiri yang menjadi saksi terhadap kebenaran Al-Qur`an.

أَلَآ إِنَّهُمْ فِى مِرْيَةٍ مِّن لِّقَآءِ رَبِّهِمْ ۗ أَلَآ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَىْءٍ مُّحِيطٌۢ ﴿٥٤﴾

54. Ingatlah bahwa sesungguhnya mereka adalah dalam keraguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka. Ingatlah bahwa sesungguhnya Dia Maha Meliputi segala sesuatu.

Ingatlah sesungguhnya orang-orang kafir itu tetap dalam keraguan terhadap adanya hari kebangkitan setelah kematian,

kemudian bertemu Tuhannya untuk menerima balasan. Ingatlah bahwa Allah adalah Dzat yang meliputi terhadap segala sesuatu. Seluruh perbuatan hamba baik atau buruk semua tampak jelas dan nyata di hadapan Allah.

42. SURAT ASY-SYURÂ

حمٓ ﴿١﴾

1. Hâ Mîm.

Hâ Mîm, huruf abjadiyah hanya Allah Yang Maha Mengetahui maknanya dan kita meyakini bahwa pada kalimah tersebut mengandung makna yang agung dan mulia.

عٓسٓقٓ ﴿٢﴾

2. 'Ain Sîn Qâf.

'Ain Sîn Qâf, huruf abjadiyah hanya Allah Yang Maha Mengetahui maknanya dan kita meyakini bahwa pada kalimah tersebut mengandung makna yang agung dan mulia.

كَذَٰلِكَ يُوحِيٓ إِلَيۡكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكَ ٱللَّهُ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿٣﴾

3. Demikianlah Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, mewahyukan kepada kamu dan kepada orang-orang sebelum kamu.

Demikianlah kitab suci Al-Qur`an itu diturunkan kepadamu hai Muhammad sebagaimana wahyu-wahyu yang diturunkan kepada para rasul sebelummu. Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana yang telah menurunkan wahyu-wahyu itu semua. Dengan sifat keperkasaan-Nya itu Dia mampu menundukkan semua makhluk-Nya, mengalahkan setiap musuh-Nya dan

mengasihi setiap kekasih-Nya. Dia Maha Bijaksana dalam setiap ciptaan dan ketetapan-Nya.

لَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡعَظِيمُ ٤

4. Kepunyaan-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha besar.

Hanya milik Allah semua makhluk yang ada di langit dan di bumi karena Dia-lah Pencipta dan Pengaturnya. Dia Maha Tinggi di atas semua makhluk-Nya dan Dia Maha Agung dalam kekuasaan, dzat, sifat dan seluruh perbuatan-Nya.

تَكَادُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرۡنَ مِن فَوۡقِهِنَّۚ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ يُسَبِّحُونَ بِحَمۡدِ رَبِّهِمۡ وَيَسۡتَغۡفِرُونَ لِمَن فِي ٱلۡأَرۡضِۗ أَلَآ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ٥

5. Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atas (karena kebesaran Tuhan) dan malaikat-malaikat bertasbih serta memuji Tuhan-nya dan memohonkan ampun bagi orang-orang yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Penyayang.

Hampir saja seluruh langit lapis tujuh itu hancur karena takut dan tunduk pada kebesaran Allah. Dan para malaikat bertasbih (menyucikan Allah dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya), memuji kepada-Nya dengan menyebut sifat-sifat kesempurnaan dan keagungan-Nya serta memohonkan ampunan untuk penduduk bumi yang beriman. Ingatlah bahwa Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dia mengampuni bagi hamba-hamba-Nya yang bertaubat dan menyelamatkannya dari azab yang sangat pedih serta memasukkannya ke dalam rahmat-Nya (surga).

وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِهِۦٓ أَوۡلِيَآءَ ٱللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيۡهِمۡ وَمَآ أَنتَ عَلَيۡهِم بِوَكِيلٖ ٦

6. Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka.

Dan orang-orang yang menyembah selain Allah untuk dijadikan pelindung, kelak di akhirat akan mendapat balasan yakni kekal di neraka dan haram masuk surga karena telah melakukan puncak kezaliman (musyrik). Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengawasi terhadap semua perbuatan yang dilakukan hamba-Nya. Dan kamu hai Rasul bukanlah orang yang diserahi untuk mengawasi perbuatan mereka, melainkan kamu hanyalah orang yang menyampaikan risalah Tuhan kepada umat agar tidak alasan bagi mereka di akhirat kelak. Allah Sendiri yang akan menghisab seluruh amal perbuatannya.

وَكَذَٰلِكَ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ قُرۡءَانًا عَرَبِيّٗا لِّتُنذِرَ أُمَّ ٱلۡقُرَىٰ وَمَنۡ حَوۡلَهَا وَتُنذِرَ يَوۡمَ ٱلۡجَمۡعِ لَا رَيۡبَ فِيهِۚ فَرِيقٞ فِي ٱلۡجَنَّةِ وَفَرِيقٞ فِي ٱلسَّعِيرِ ٧

7. Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al-Qur`an dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga, dan segolongan masuk Jahannam.

Demikianlah Kami mewahyukan Al-Qur`an kepadamu hai Muhammad dengan menggunakan bahasa Arab yang fasih agar kamu memberi peringatan kepada penduduk wilayah Mekah dan juga seluruh penduduk di bumi. Mereka hendaknya takut terhadap siksaan Allah yang akan menimpanya di hari kiamat. Seluruh manusia sejak awal hingga akhir dikumpulkan, dan itu pasti terjadi. Pada hari itu hanya ada dua golongan, yaitu; golongan penduduk surga dan golongan penduduk neraka. Golongan penghuni surga adalah mereka yang semasa hidupnya takut pada kebesaran Tuhannya dan mengendalikan hawa nafsunya. Sedangkan golongan

penghuni neraka adalah mereka yang semasa hidupnya bergelimang maksiat, kesesatan dan menuruti hawa nafsunya, ingkar kepada Allah dan mendustakan Rasul-Nya.

وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَٰكِن يُدْخِلُ مَن يَشَآءُ فِى رَحْمَتِهِۦ ۚ وَٱلظَّٰلِمُونَ مَا لَهُم مِّن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٨﴾

8. Dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka satu umat (saja), tetapi Dia memasukkan orang-orang yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. Dan orang-orang yang zalim tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dan tidak pula seorang penolong.

Seandainya Allah menghendaki semua hamba-Nya beriman dan memeluk hanya satu keyakinan yakni Islam niscaya menjadikan seperti itu mudah bagi-Nya, akan tetapi Dia menghendaki hanya sebagian saja yang masuk ke dalam rahmat-Nya. Mereka itulah kelompok orang yang beriman, beramal saleh, mengikuti petunjuk-Nya dan juga mengikuti seruan Rasul-Nya. Dan Dia juga berkehendak menyiksa orang-orang yang zalim, ingkar kepada Allah dan mendustakan Rasul-Nya dengan siksa api neraka karena sifat keadilan-Nya. Bagi penghuni neraka yang sudah ditetapkan mendapat siksaan, maka ia tidak akan menemukan satupun orang yang dapat melindungi dan menolong dirinya.

أَمِ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ ۖ فَٱللَّهُ هُوَ ٱلْوَلِىُّ وَهُوَ يُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٩﴾

9. Atau patutkah mereka mengambil pelindung-pelindung selain Allah? Maka Allah, Dialah pelindung (yang sebenarnya) dan Dia menghidupkan orang- orang yang mati, dan Dia adalah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Apakah patut mereka itu menjadikan selain Allah sebagai pelindung di hari kiamat yang siksaannya di hari itu sangatlah dahsyat? Bagi orang-orang yang beriman yakin bahwa hanya

Allahlah sebagai pelindung kapan dan di mana saja karena Dia Maha Hidup yang menghidupkan makhluk sesudah mati dan Dia Maha Kuasa terhadap segala sesuatu.

وَمَا ٱخۡتَلَفۡتُمۡ فِيهِ مِن شَيۡءٖ فَحُكۡمُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبِّي عَلَيۡهِ تَوَكَّلۡتُ وَإِلَيۡهِ أُنِيبُ ١٠

10. Tentang sesuatu apapun kamu berselisih, maka putusannya (terserah) kepada Allah. (Yang mempunyai sifat-sifat demikian) itulah Allah Tuhanku. Kepada-Nya lah aku bertawakkal dan kepada-Nyalah aku kembali.

Dan semua urusan apa saja yakni masalah dunia ataupun agama yang kamu perselisihkan, maka hukumnya yang benar adalah dikembalikan kepada Allah yakni berdasarkan Al-Qur`an dan as-Sunnah. Allah adalah hakim yang paling adil karena Dia Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana. Hanya kepada-Nya aku (Muhammad) menyerahkan semua urusan dan hanya kepada-Nya pula aku akan kembali karena hidupku dan matiku tergantung pada kehendak-Nya.

فَاطِرُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ جَعَلَ لَكُم مِّنۡ أَنفُسِكُمۡ أَزۡوَٰجٗا وَمِنَ ٱلۡأَنۡعَٰمِ أَزۡوَٰجٗاۖ يَذۡرَؤُكُمۡ فِيهِۚ لَيۡسَ كَمِثۡلِهِۦ شَيۡءٞۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ ١١

11. (Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar dan melihat.

Allah adalah Pencipta tujuh lapis langit dan bumi dengan ciptaan yang sempurna, kokoh dan indah. Dia menciptakanmu dari jenis kamu sendiri laki-laki dan perempuan dengan berpasang-pasangan. Begitu pula pada binatang ternak diciptakannya dari jenis jantan dan betina dengan berpasang-pasangan agar dapat berkembang biak dan dapat

melangsungkan keturunannya. Tidak ada makhluk satupun yang menyerupai atau menyamai dengan Allah baik dalam dzat-Nya, sifat-sifat-Nya dan perbuatan-Nya. Semua sifat-sifat atau nama-nama-Nya adalah indah (*asmâul husnâ*) dan seluruh perbuatan-Nya terpuji dan bijaksana. Dia Maha Mendengar terhadap semua ucapan dan Dia Maha Melihat terhadap semua keadaan makhluk-Nya.

لَهُۥ مَقَالِيدُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ يَبۡسُطُ ٱلرِّزۡقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقۡدِرُۚ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ١٢

12. Kepunyaan-Nya-lah perbendaharaan langit dan bumi; Dia melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan(nya). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Hanya kepunyaan Allah semua perbendaraan yang ada di langit dan bumi. Dia melapangkan dan menyempitkan rizki makhluk-Nya sesuai dengan kehendak-Nya yang sudah diatur dengan sangat bijaksana. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu, tidak ada makhluk sekecil apapun yang lepas dari penglihatan dan pengetahuan-Nya.

شَرَعَ لَكُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِۦ نُوحٗا وَٱلَّذِيٓ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ وَمَا وَصَّيۡنَا بِهِۦٓ إِبۡرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰٓۖ أَنۡ أَقِيمُواْ ٱلدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُواْ فِيهِۚ كَبُرَ عَلَى ٱلۡمُشۡرِكِينَ مَا تَدۡعُوهُمۡ إِلَيۡهِۚ ٱللَّهُ يَجۡتَبِيٓ إِلَيۡهِ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِيٓ إِلَيۡهِ مَن يُنِيبُ ١٣

13. Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).

Allah telah mensyariatkan kepada kamu semua hai umat Islam untuk mengikuti wasiat Allah yang telah disampaikan kepada para rasul-Nya yang mempunyai sebutan *ulul 'azmi* (mempunyai keteguhan yang tinggi) yaitu nabi Nuh, nabi Ibrahim, nabi Musa, nabi Isa dan nabi Muhammad. Wasiat Allah kepada para rasul *ulul 'azmi* itu ialah agar menegakkan agama dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta melarang memunculkan perselisihan yang dapat mengakibatkan permusuhan. Amat berat sekali bagi orang-orang musyrik memenuhi seruan Rasul Muhammad untuk mengikuti agama tauhid itu. Allah sendiri yang memilih dari hamba-Nya yang dikehendaki untuk mendapatkan petunjuk mengikuti agama-Nya dan kembali kepada-Nya.

وَمَا تَفَرَّقُوٓاْ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلۡعِلۡمُ بَغۡيَۢا بَيۡنَهُمۡۚ وَلَوۡلَا كَلِمَةٞ سَبَقَتۡ مِن رَّبِّكَ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى لَّقُضِيَ بَيۡنَهُمۡۚ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ أُورِثُواْ ٱلۡكِتَٰبَ مِنۢ بَعۡدِهِمۡ لَفِي شَكّٖ مِّنۡهُ مُرِيبٖ ١٤

14. Dan mereka (ahli Kitab) tidak berpecah belah, kecuali setelah datang pada mereka ilmu pengetahuan, karena kedengkian di antara mereka. Kalau tidaklah karena sesuatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulunya (untuk menangguhkan azab) sampai kepada waktu yang ditentukan, pastilah mereka telah dibinasakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang diwariskan kepada mereka Al-Kitab (Taurat dan Injil sesudah mereka, benar-benar berada dalam keraguan yang menggoncangkan tentang kitab itu.

Dan para ahli kitab (Yahudi dan Nashrani) tidaklah berbeda pendapat tentang keyakinannya terhadap ke-Esaan Allah dan kebenaran nabi Muhammad sebagai nabi terakhir setelah nabi Isa. Mereka mulai berselisih paham terhadap kebenaran yaitu sejak diutusnya nabi Muhammad dengan membawa Al-Qur`an yang menyempurnakan syariat yang telah lalu dan meluruskan dari perubahan-perubahan yang dilakukan oleh ahli kitab karena kedengkian dan kepentingan duniawi. Dan

sesungguhnya para ahli kitab semenjak diutusnya nabi Muhammad benar-benar dalam keraguan dan perselisihan yang tercela karena sampai dapat memunculkan permusuhan dan peperangan.

فَلِذَٰلِكَ فَٱدۡعُۖ وَٱسۡتَقِمۡ كَمَآ أُمِرۡتَۖ وَلَا تَتَّبِعۡ أَهۡوَآءَهُمۡۖ وَقُلۡ ءَامَنتُ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِن كِتَٰبٖۖ وَأُمِرۡتُ لِأَعۡدِلَ بَيۡنَكُمُۖ ٱللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمۡۖ لَنَآ أَعۡمَٰلُنَا وَلَكُمۡ أَعۡمَٰلُكُمۡۖ لَا حُجَّةَ بَيۡنَنَا وَبَيۡنَكُمُۖ ٱللَّهُ يَجۡمَعُ بَيۡنَنَاۖ وَإِلَيۡهِ ٱلۡمَصِيرُ ١٥

15. Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah sebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: "Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita)".

Oleh karena hai Muhammad, sampaikanlah dakwah agama Islam ini kepada umat, beristikomahlah dalam menjalankan agama dengan melaksanakan perintah-perintahnya dan menjauhi larangannya sesuai dengan yang diwasiatkan Allah kepada para nabi-nabi-Nya. Janganlah kamu hai Muhammad mengikuti hawa nafsu para ahli kitab yang menyimpang dari kebenaran. Katakanlah kepada mereka: "Aku telah beriman dan membenarkan terhadap semua wahyu yang diturunkan Allah dalam kitab-kitab suci-Nya, dan Dia menyuruhku untuk berbuat adil di antara kamu dengan tidak memandang keyakinannya, maka aku akan memutuskan hukum sesuai dengan hukum yang diturunkannya. Masing-masing dari kita akan mendapat balasan amal perbuatannya sendiri-sendiri. Bagi orang yang benar akan mendapat pahala dan bagi orang yang salah akan mendapatkan siksa. Kita tidak perlu beradu argumen karena sudah jelas mana yang benar dan mana yang salah. Allah akan mengumpulkan kita semua, dan hanya kepada-Nya semua makhluk akan kembali dengan

mendapatkan keputusan yang sangat adil sebagai orang yang celaka atau bahagia karena amal perbuatannya yang telah dikerjakan".

وَٱلَّذِينَ يُحَآجُّونَ فِي ٱللَّهِ مِنۢ بَعۡدِ مَا ٱسۡتُجِيبَ لَهُۥ حُجَّتُهُمۡ دَاحِضَةٌ عِندَ رَبِّهِمۡ وَعَلَيۡهِمۡ غَضَبٞ وَلَهُمۡ عَذَابٞ شَدِيدٌ ١٦

16. Dan orang-orang yang membantah (agama) Allah sesudah agama itu diterima maka bantahan mereka itu sia-sia saja, di sisi Tuhan mereka. Mereka mendapat kemurkaan (Allah) dan bagi mereka azab yang sangat keras.

Dan orang-orang yang membantah terhadap agama Islam yang dibawa Rasulullah setelah Allah menyatakan bahwa hanya agama Islam yang diterima di sisi-Nya, maka bantah-bantahan mereka itu sia-sia dan tidak ada gunanya karena pasti tertolak. Mereka akan mendapat murka Allah serta mendapat siksa di neraka yang sangat pedih selama-lamanya.

ٱللَّهُ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ وَٱلۡمِيزَانَۗ وَمَا يُدۡرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ قَرِيبٞ ١٧

17. Allah-lah yang menurunkan kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat ?

Allah telah menurunkan kitab suci Al-Qur`an kepada nabi Muhammad dan juga kitab-kitab suci yang lain kepada para rasul-Nya. Semua kitab suci tersebut membawa kebenaran dan juga sebagai neraca keadilan untuk menyelesaikan permasalahan dalam segala hal. Dan ketahuilah hai Muhammad bahwa pada hakekatnya terjadinya hari kiamat itu sudah sangat dekat.

يَسۡتَعۡجِلُ بِهَا ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِهَاۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مُشۡفِقُونَ مِنۡهَا وَيَعۡلَمُونَ أَنَّهَا ٱلۡحَقُّۗ أَلَآ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُمَارُونَ فِي ٱلسَّاعَةِ لَفِي ضَلَٰلِۭ بَعِيدٍ ١٨

18. Orang-orang yang tidak beriman kepada hari kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya kiamat itu benar-benar dalam kesesatan yang jauh.

Orang-orang yang tidak percaya dan meragukan terjadinya hari kiamat meminta untuk segera ditunjukkan datangnya kiamat. Sikap sombong mereka seperti itu sebenarnya merupakan ejekan dan penghinaan terhadap berita ghaib yang dibawa Rasul. Sedangkan orang-orang yang beriman merasa takut terhadap berita-berita tentang peristiwa yang menegangkan dan menyusahkan di hari kiamat yang pasti terjadi. Adapun orang-orang yang meragukan terjadinya hari kiamat adalah benar-benar dalam kesesatan yang sangat jauh karena tidak meyakini dengan adanya hari pembalasan dari amal perbuatannya sehingga dirinya tidak terdorong untuk berbuat baik dan hidupnya semata-mata hanya digunakan untuk mengejar dunia saja.

ٱللَّهُ لَطِيفٌۢ بِعِبَادِهِۦ يَرۡزُقُ مَن يَشَآءُۖ وَهُوَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡعَزِيزُ ١٩

19. Allah Maha Lembut terhadap hamba-hamba-Nya; Dia memberi rezki kepada yang di kehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

Allah Maha Lembut terhadap hamba-hamba-Nya. Dia memberi rizki kepada setiap hamba-Nya dengan kadarnya masing-masing yang penuh hikmah. Dan Dia Maha Kuat lagi Maha Perkasa dalam mengatur dan mengendalikan seluruh makhluk-Nya.

مَن كَانَ يُرِيدُ حَرۡثَ ٱلۡأٓخِرَةِ نَزِدۡ لَهُۥ فِي حَرۡثِهِۦۖ وَمَن كَانَ يُرِيدُ حَرۡثَ ٱلدُّنۡيَا نُؤۡتِهِۦ مِنۡهَا وَمَا لَهُۥ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِن نَّصِيبٍ ٢٠

20. Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barangsiapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.

Barang siapa yang melakukan perbuatan semata-mata mengharap pahala akhirat, maka Allah akan menambah keberkahan dan melipatgandakan pahalanya. Sebaliknya, barangsiapa yang melakukan perbuatan yang hanya semata-mata untuk mencari dunia dan tidak mengharap pahala akhirat, maka Allah hanya akan memberinya bagian kenikmatan dunia sesuai dengan kadar yang telah ditentukan. Di akhirat orang tersebut tidak akan menemukan kenikmatan sedikitpun bahkan ia termasuk orang-orang yang merugi lagi hina karena tempatnya di neraka yang penuh dengan siksa.

أَمْ لَهُمْ شُرَكَٰٓؤُا۟ شَرَعُوا۟ لَهُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنۢ بِهِ ٱللَّهُ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةُ ٱلْفَصْلِ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ ۗ وَإِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢١﴾

21. Apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan selain Allah yang mensyariatkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah? Sekiranya tak ada ketetapan yang menentukan (dari Allah) tentulah mereka telah dibinasakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu akan memperoleh azab yang amat pedih.

Apakah berhala-berhala itu yang menyuruh orang-orang kafir melakukan peribadatan yang tidak diizinkan oleh Allah? Tidak, mereka sendirilah yang telah mengada-adakan untuk melakukan penyembahan yang sesat. Berhala-berhala itu tidak menyuruhnya sama sekali karena mereka benda mati yang tidak dapat melakukan apa-apa. Seandainya belum ada ketetapan Allah yang menyatakan bahwa orang-orang kafir itu akan disiksa dengan siksaan yang sangat pedih di akhirat, sungguh mereka akan segera ditimpakan siksaan ketika mereka melakukan kesesatan (kemusyrikan). Dan sesungguhnya

orang-orang yang zalim (menyekutukan Allah) akan mendapat siksa yang sangat pedih di neraka Jahannam.

تَرَى ٱلظَّٰلِمِينَ مُشۡفِقِينَ مِمَّا كَسَبُواْ وَهُوَ وَاقِعُۢ بِهِمۡۗ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فِي رَوۡضَاتِ ٱلۡجَنَّاتِۖ لَهُم مَّا يَشَآءُونَ عِندَ رَبِّهِمۡۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ٢٢

22. Kamu lihat orang-orang yang zalim sangat ketakutan karena kejahatan- kejahatan yang telah mereka kerjakan, sedang siksaan menimpa mereka. Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal saleh (berada) di dalam taman-taman surga, mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhan mereka. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.

Di hari perhitungan amal (*yaumul hisab*) kamu hai Muhammad menyaksikan orang-orang yang berbuat zalim terlihat sangat ketakutan terhadap siksaan Allah yang akan menimpanya. Sementara orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti nabi-Nya dengan melakukan amal saleh berada dalam taman surga. Mereka bergembira dan bersukaria dalam kenikmatan dan kesenangan. Mereka terlayani apa saja yang diinginkannya dengan tanpa susah ataupun lelah. Semua tersedia dengan cepat dan sangat memuaskan, dan Allah terus menambah karunia-Nya kepada mereka. Itulah karunia Allah yang sangat besar yang diberikan kepada para kekasih-Nya.

ذَٰلِكَ ٱلَّذِي يُبَشِّرُ ٱللَّهُ عِبَادَهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِۗ قُل لَّآ أَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ أَجۡرًا إِلَّا ٱلۡمَوَدَّةَ فِي ٱلۡقُرۡبَىٰۗ وَمَن يَقۡتَرِفۡ حَسَنَةٗ نَّزِدۡ لَهُۥ فِيهَا حُسۡنًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ شَكُورٌ ٢٣

23. Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". Dan siapa yang

mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Nikmat surga yang sangat besar seperti itu adalah kabar gembira bagi para kekasih-Nya yaitu orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Katakanlah wahai Rasul kepada umat: "Aku ini dalam menyampaikan risalah Allah kepada kamu semua tidak meminta upah atau imbalan sedikitpun. Dia sendirilah yang telah menyediakan upah untukku, hanya saja aku mengharapkan adanya kasih sayang karena ada hubungan hubungan kekerabatan dan tali persaudaraan antara aku dan kamu. Maka sudah semestinya bagi keluarga Rasul didahulukan dalam penyampaian kebaikan sebagai bentuk penghormatan kepada keluarga Rasul dan kerabat dekatnya". Barang siapa yang beramal saleh maka Allah akan melipatgandakan kebaikannya dengan sepuluh kali lipat bahkan sampai pada hitungan yang tak terhingga yang hanya diketahui oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Pembalas. Dengan ampunan-Nya dosa-dosa hamba akan terhapus, dan dengan balasan-Nya kebaikan hamba akan menjadi berlipat-lipat.

أَمْ يَقُولُونَ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ۖ فَإِن يَشَإِ ٱللَّهُ يَخْتِمْ عَلَىٰ قَلْبِكَ ۗ وَيَمْحُ ٱللَّهُ ٱلْبَٰطِلَ وَيُحِقُّ ٱلْحَقَّ بِكَلِمَٰتِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٢٤﴾

24. Bahkan mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) telah mengada-adakan dusta terhadap Allah". Maka jika Allah menghendaki niscaya dia mengunci mati hatimu; dan Allah menghapuskan yang batil dan membenarkan yang hak dengan kalimat-kalimat-Nya (Al-Qur`an). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

Bahkan orang-orang kafir itu menuduh kepada nabi Muhammad telah membuat kedustaan dalam Al-Qur`an dengan mengatasnamakan Allah. Mereka meyakini bahwa Allah tidak mengutus seorang utusan dan juga tidak menurunkan wahyu kepadanya sama sekali. Padahal

seandainya Allah menghendaki mengunci hatimu hai Nabi, kamu tidak mampu mengucapkan sepatah katapun tentang ayat Al-Qur`an. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur`an itu benar-benar wahyu dari Allah dan bukan dari Nabi sendiri. Allah akan melenyapkan kebatilan dengan menetapkan kebenaran. Kebenaran akan berdiri kokoh dan akan tertolong ketika mendapatkan perlawanan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap apa saja yang tersimpan dalam hati makhluk-Nya karena tidak ada sesuatu sekecil apapun yang tersembunyi di hadapan-Nya.

وَهُوَ ٱلَّذِى يَقۡبَلُ ٱلتَّوۡبَةَ عَنۡ عِبَادِهِۦ وَيَعۡفُواْ عَنِ ٱلسَّيِّـَٔاتِ وَيَعۡلَمُ مَا تَفۡعَلُونَ ﴿٢٥﴾

25. Dan Dialah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan,

Dialah Dzat yang menerima taubat dan memberi ampunan kepada hamba-Nya yang berusaha mendekat dan memohon ampunan dari setiap kesalahan dan kejelekan-kejelekan yang telah dilakukannya. Allah Maha Mengetahui terhadap semua perbuatan yang kamu lakukan dan kelak Dia akan membalasnya dengan sangat adil.

وَيَسۡتَجِيبُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضۡلِهِۦۚ وَٱلۡكَٰفِرُونَ لَهُمۡ عَذَابٞ شَدِيدٞ ﴿٢٦﴾

26. dan Dia memperkenankan (doa) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal yang shaleh dan menambah (pahala) kepada mereka dari karunia-Nya. Dan orang-orang yang kafir bagi mereka azab yang sangat keras.

Orang-orang mukmin berusaha memenuhi panggilan Allah dengan beriman dan beramal saleh. Mereka menjadi kekasih Allah karena taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi

larangan-Nya, dan Dia-pun tak segan-segan menganugerahkan karunia-Nya baik di dunia ataupun di akhirat. Anugerah di dunia seperti mendapatkan kemudahan dan keberkahan hidup, sedangkan anugerah di akhirat dijauhkan dari siksa api neraka serta dimasukkan ke dalam surga-Nya. Adapun orang-orang kafir baginya mendapat siksa yang sangat pedih karena telah ingkar kepada Allah dan mendustakan Rasul-Nya.

وَلَوْ بَسَطَ ٱللَّهُ ٱلرِّزْقَ لِعِبَادِهِۦ لَبَغَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَٰكِن يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَآءُ ۚ إِنَّهُۥ بِعِبَادِهِۦ خَبِيرٌۢ بَصِيرٌ ﴿٢٧﴾

27. Dan jikalau Allah melapangkan rezki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat.

Seandainya Allah hanya melapangkan rizki kepada sebagian hamba-hamba-Nya yang kafir, sungguh mereka akan bersikap sombong dan angkuh serta membuat kezaliman di muka bumi dengan semena-mena. Akan tetapi Dia memberi rizki kepada semua hamba-Nya sesuai dengan takdir yang telah ditentukan. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat, yakni mengetahui terhadap semua kebutuhan hamba-Nya dan melihat terhadap semua keadaan makhluk-Nya.

وَهُوَ ٱلَّذِى يُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ مِنۢ بَعْدِ مَا قَنَطُوا۟ وَيَنشُرُ رَحْمَتَهُۥ ۚ وَهُوَ ٱلْوَلِىُّ ٱلْحَمِيدُ ﴿٢٨﴾

28. Dan Dialah yang menurunkan hujan sesudah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. Dan Dialah Yang Maha Pelindung lagi Maha Terpuji.

Dia-lah Dzat yang menurunkan hujan dari langit yang sebelumnya manusia merasa berputus asa dari harapan turunnya hujan. Kemudian Allah menyebarkan rahmat-Nya melalui hujan itu yang dapat menumbuhkan berbagai macam

tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat bagi manusia dan hewan. Dia Maha Pelindung terhadap semua makhluk-Nya dan Dia Maha Terpuji terhadap semua keputusan dan tindakan-Nya.

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦ خَلْقُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَثَّ فِيهِمَا مِن دَآبَّةٍ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ جَمْعِهِمْ إِذَا يَشَآءُ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

29. Dan di antara (ayat-ayat) tanda-tanda-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan makhluk-makhluk yang melata yang Dia sebarkan pada keduanya. Dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendaki-Nya.

Dan di antara tanda kekuasaan Allah adalah terciptanya langit dan bumi dengan keadaannya yang sangat serasi, indah dan kokoh, tersebarnya aneka macam binatang melata di bumi dengan penuh berkah dan manfaat bagi kehidupan. Apabila Allah berkehendak mengumpulkan semua makhluk-Nya mulai awal hingga akhir di hari kiamat sangatlah mudah karena Dia Maha Kuasa dalam segalaanya. Bagi-Nya tidak ada satupun perkara yang sulit, dan semua kehendak-Nya pasti terlaksana.

وَمَآ أَصَـٰبَكُم مِّن مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُواْ عَن كَثِيرٍ ﴿٣٠﴾

30. Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).

Setiap musibah yang menimpamu baik yang berkaitan dengan urusan dunia ataupun agama maka musibah itu disebabkan dari ulah tanganmu sendiri, seperti karena dosa-dosamu, dan kesalahanmu. Dan Allah memaafkan banyak sekali dari dosa-dosa yang kamu kerjakan sehingga Dia tidak menurunkan siksaan.

وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٣١﴾

31. Dan kamu tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di muka bumi, dan kamu tidak memperoleh seorang pelindung dan tidak pula penolong selain Allah.

Dan kamu wahai hamba, tidak akan dapat melemahkan Allah sehingga Dia tidak mampu untuk menyiksamu, akan tetapi sebaliknya kamu tidak akan mampu meloloskan diri dari azab-Nya. Dan tatkala telah datang azab menimpamu, maka tidak ada seorangpun yang dapat melindungi dan menolongmu.

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِ ٱلْجَوَارِ فِى ٱلْبَحْرِ كَٱلْأَعْلَـٰمِ ﴿٣٢﴾

32. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah kapal-kapal di tengah (yang berlayar) di laut seperti gunung-gunung.

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan Allah adalah perahu layar yang berlabuh di laut dengan tenang laksana gunung. Perahu layar tersebut dapat mengarungi lautan yang dalam dan luas dengan muatan yang sangat banyak lagi berat dengan tetap terapung tanpa tenggelam.

إِن يَشَأْ يُسْكِنِ ٱلرِّيحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلَىٰ ظَهْرِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣٣﴾

33. Jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaannya) bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur,

Jika Allah menghendaki menghentikan angin, maka kapal-kapal layar itu niscaya akan berhenti dan tidak bergerak. Sesungguhnya tiupan angin yang dapat menggerakkan kapal-kapal layar itu terdapat tanda kebesaran dan kekuasaan Allah yang diketahui dan dirasakan oleh orang-orang yang sabar dan bersyukur. Bersabar terhadap berbagai macam ketentuan yang menyedihkan dan bersyukur atas segala nikmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan.

أَوۡ يُوبِقۡهُنَّ بِمَا كَسَبُواْ وَيَعۡفُ عَن كَثِيرٖ ٣٤

34. atau kapal-kapal itu dibinasakan-Nya karena perbuatan mereka atau Dia memberi maaf sebagian besar (dari mereka).

Atau kalau Allah menghendaki niscaya kapal-kapal itu dihancurkan dan ditenggelamkannya ke dalam laut karena dosa yang dilakukan oleh penumpangnya. Akan tetapi Allah mengampuni kejelekan-kejelakannya yang banyak sekali sehingga dapat selamat sampai tujuan dengan tidak tenggelam.

وَيَعۡلَمَ ٱلَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ فِيٓ ءَايَٰتِنَا مَا لَهُم مِّن مَّحِيصٖ ٣٥

35. Dan supaya orang-orang yang membantah ayat-ayat (kekuasaan) Kami mengetahui bahwa mereka sekali-kali tidak akan memperoleh jalan ke luar (dari siksaan).

Dan orang-orang yang membantah terhadap tanda-tanda kekuasaan Kami dengan tetap tidak mau beriman dan mengikuti Rasul ketika azab datang akan mengetahui sendiri bahwa tidak ada tempat keluar untuk menyelamatkan diri dari siksaan.

فَمَآ أُوتِيتُم مِّن شَيۡءٖ فَمَتَٰعُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ خَيۡرٞ وَأَبۡقَىٰ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ ٣٦

36. Maka sesuatu yang diberikan kepadamu, itu adalah kenikmatan hidup di dunia; dan yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakkal.

Maka sesuatu yang diberikan kepadamu di dunia seperti anak, harta, kedudukan, kesehatan dan lain sebagainya itu hanyalah kenikmatan dunia yang mudah bergeser dan lenyap. Sedangkan pahala di sisi Allah yakni surga dengan segala kenikmatan di dalamnya adalah jauh lebih baik dan lebih kekal

daripada itu semua karena tidak ada lagi kematian. Semua kenikmatan surga yang abadi itu disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah, mengikuti Rasul-Nya dan bertawakkal kepada-Nya.

وَٱلَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَٰٓئِرَ ٱلْإِثْمِ وَٱلْفَوَٰحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا۟ هُمْ يَغْفِرُونَ ﴿٣٧﴾

37. dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan- perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf.

Orang-orang yang beriman tersebut dalam kehidupannya selalu menghindari dosa-dosa besar seperti syirik, berzina, mencuri, membunuh jiwa dengan tanpa alasan yang dibenarkan, durhaka kepada orang tua, minum khamer dan juga menjauhi perbuatan keji seperti riba, menipu dan lain sebagainya. Apabila ada orang lain marah kepadanya mereka bersikap lapang dada dan mudah memaafkannya.

وَٱلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

38. Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.

Mereka juga memenuhi setiap panggilan Tuhannya dengan mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, terutama dalam mendirikan shalat yang merupakan hubungan langsung dirinya dengan Tuhan. Shalatnya dilaksanakan dengan sempurna dan baik, seperti; tepat waktu, khusyuk, berpakaian sopan serta berjamaah. Mereka juga gemar bermusyawarah dalam menyelesaikan setiap urusan untuk menentukan keputusan yang terbaik. Mereka juga menginfakkan sebagian rizkinya untuk diberikan

kepada sanak kerabatnya dan orang-orang yang berada di sekitarnya sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَابَهُمُ ٱلۡبَغۡيُ هُمۡ يَنتَصِرُونَ ﴿٣٩﴾

39. Dan (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim mereka membela diri.

Dan orang-orang tersebut apabila tertimpa kezaliman yang dilakukan oleh orang lain mereka membela dirinya dengan wajar yakni hanya menuntut sesuai dengan kezaliman yang diterimanya. Mereka tidak berlebihan dalam menuntut balasan dan juga tidak bersikap penakut apabila harga dirinya dihina orang lain karena tidak berani menuntut haknya.

وَجَزَٰٓؤُاْ سَيِّئَةٖ سَيِّئَةٞ مِّثۡلُهَاۖ فَمَنۡ عَفَا وَأَصۡلَحَ فَأَجۡرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٠﴾

40. Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.

Orang yang berbuat jahat akan menerima balasan kejahatan yang setimpal sesuai dengan yang dilakukannya dengan tidak lebih atau tidak kurang, seperti menghilangkan nyawa, mata, hidung, telinga atau melukai anggota badan yang lain akan dibalas dengan hukuman yang sama. Inilah keadilan, tetapi apabila ia memaafkan dan tidak menuntut hukuman balas maka sesungguhnya Allah akan memberikan pahala yang berlipat ganda. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat zalim seperti berlebihan dalam menuntut hukuman dalam hak balas.

وَلَمَنِ ٱنتَصَرَ بَعۡدَ ظُلۡمِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ مَا عَلَيۡهِم مِّن سَبِيلٍ ﴿٤١﴾

41. Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya, tidak ada satu dosapun terhadap mereka.

Dan sesungguhnya orang-orang yang membela dirinya dengan menuntut hukuman balas (*qishash*) karena telah teraniaya maka ia diperbolehkan atau tidak berdosa baginya. Ia hanya menuntut balasan sesuai dengan asas keadilan.

إِنَّمَا ٱلسَّبِيلُ عَلَى ٱلَّذِينَ يَظْلِمُونَ ٱلنَّاسَ وَيَبْغُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٢﴾

42. Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih.

Tetapi apabila orang-orang yang menuntut *qishsash* itu berlebihan maka hukumnya dosa karena telah berbuat zalim dan tidak menjunjung tinggi keadilan. Mereka di akhirat akan mendapat siksa yang sangat pedih.

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿٤٣﴾

43. Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.

Sesungguhnya orang yang sabar dalam menghadapi hal-hal yang menyakitkan serta mau menutupi aib orang lain dan kekurangannya, Allah akan menyediakan baginya pahala yang besar serta menjadikannya sebagai buah tutur yang baik.

وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن وَلِىٍّ مِّنۢ بَعْدِهِۦ ۗ وَتَرَى ٱلظَّٰلِمِينَ لَمَّا رَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ يَقُولُونَ هَلْ إِلَىٰ مَرَدٍّ مِّن سَبِيلٍ ﴿٤٤﴾

44. Dan siapa yang disesatkan Allah maka tidak ada baginya seorang pemimpinpun sesudah itu. Dan kamu akan melihat orang-orang yang

zalim ketika mereka melihat azab berkata: "Adakah kiranya jalan untuk kembali (ke dunia)?"

Barangsiapa yang disesatkan Allah maka tidak ada seorangpun yang mampu memberi petunjuk atau membuat orang tersebut menjadi baik, dan tidak ada pelindung baginya. Kamu hai Muhammad akan menyaksikan orang-orang yang berbuat zalim ketika melihat azab yang sangat pedih itu pasti menimpa padanya, mereka berkata: "Apakah ada tempat keluar untuk menyelamatkan dari siksaan itu?" Itulah harapan yang tidak mungkin terjadi dari orang-orang yang celaka karena di akhirat sudah bukan waktunya untuk mencari keselamatan.

وَتَرَىٰهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خَٰشِعِينَ مِنَ ٱلذُّلِّ يَنظُرُونَ مِن طَرْفٍ خَفِىٍّ ۗ وَقَالَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ ٱلْخَٰسِرِينَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ أَلَآ إِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ فِى عَذَابٍ مُّقِيمٍ ﴿٤٥﴾

45. Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tunduk karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu. dan orang-orang yang beriman berkata: "Sesungguhnya orang-orang yang merugi ialah orang-orang yang kehilangan diri mereka sendiri dan (kehilangan) keluarga mereka pada hari kiamat. Ingatlah, sesungguhnya orang- orang yang zalim itu berada dalam azab yang kekal.

Dan kamu hai Muhammad pada hari kiamat menyaksikan orang-orang kafir ketika dihadapkan ke arah neraka mukanya tertunduk dan sangat hina. Mereka melirik neraka dengan pandangan yang sangat lesu karena sangat takut terhadap siksaan neraka yang pasti akan menimpanya. Di sisi lain, orang-orang yang beriman tatkala masuk ke dalam surga menyaksikan orang-orang kafir yang celaka itu mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang yang merugi di hari ini adalah mereka yang telah membuat kerugian bagi dirinya dan keluarganya sehingga mereka bersama-sama masuk ke dalam neraka. Sesungguhnya orang-orang yang berbuat zalim benar-benar akan berada di dalam siksaan neraka selama-lamanya".

وَمَا كَانَ لَهُم مِّنْ أَوْلِيَآءَ يَنصُرُونَهُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۗ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن سَبِيلٍ ﴿٤٦﴾

46. Dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pelindung-pelindung yang dapat menolong mereka selain Allah. Dan siapa yang disesatkan Allah maka tidaklah ada baginya satu jalanpun (untuk mendapat petunjuk).

Mereka di neraka tidak menemukan seorangpun penolong untuk menyelamatkan dirinya dari kobaran siksaan selain Allah. Barang siapa yang disesatkan oleh Allah maka tak seorangpun dapat memberinya petunjuk sebagaimana keadaan orang yang dimasukkan ke dalam neraka maka tak seorangpun dapat mengeluarkannya.

ٱسْتَجِيبُواْ لِرَبِّكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهُۥ مِنَ ٱللَّهِ ۚ مَا لَكُم مِّن مَّلْجَإٍ يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُم مِّن نَّكِيرٍ ﴿٤٧﴾

47. Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya. Kamu tidak memperoleh tempat berlindung pada hari itu dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu).

Maka sambutlah seruan Tuhanmu untuk beriman kepada-Nya dan mengikuti ajaran Rasul-Nya sebelum datang hari kiamat yang tidak dapat ditolak dan itu pasti terjadi! Pada hari itu kamu tidak lagi mempunyai tempat berlindung untuk menyelamatkan diri dan kamu juga tidak mempunyai kemampuan untuk menolaknya. Dalam ayat ini terdapat perintah untuk bersegera bertaubat dan beramal saleh, jangan menunda-nunda karena tidak ada jaminan bagi diri seseorang tetap ada kesempatan di waktu yang akan datang.

فَإِنْ أَعْرَضُوا۟ فَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۖ إِنْ عَلَيْكَ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ ۗ وَإِنَّآ إِذَآ أَذَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا ۖ وَإِن تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌۢ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ كَفُورٌ ﴿٤٨﴾

48. Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami Dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada nikmat).

Apabila umat itu berpaling dan tidak mau menyambut seruanmu hai Nabi, maka sesungguhnya Allah tidaklah mengutusmu untuk menjadi pengawas terhadap perbuatan mereka, tugasmu hanyalah menyampaikan risalah dari Tuhan. Dan sesungguhnya apabila Kami memberi rahmat kepada manusia berupa harta, kesehatan, jabatan dan sesuatu yang menyenangkan lainnya, maka kebanyakan manusia itu bergembira ria, cenderung berlaku sombong, angkuh terhadap sesama hingga lupa pada Tuhannya. Tetapi apabila mereka tertimpa kesusahan yang disebabkan dari perbuatannya sendiri mereka amat ingkar kepada Tuhannya bahkan semakin tidak percaya.

لِّلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۚ يَهَبُ لِمَن يَشَآءُ إِنَٰثًا وَيَهَبُ لِمَن يَشَآءُ ٱلذُّكُورَ ﴿٤٩﴾

49. Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki,

Hanya milik Allah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi. Dia menciptakan sesuatu berdasarkan kehendak-Nya tanpa

paksaan dan dorongan dari siapapun, seperti Dia memberi keturunan dari pasangan suami isteri berupa anak-anak perempuan saja atau berupa laki-laki saja, semua tergantung pada kehendak-Nya.

أَوۡ يُزَوِّجُهُمۡ ذُكۡرَانٗا وَإِنَٰثٗاۖ وَيَجۡعَلُ مَن يَشَآءُ عَقِيمًاۚ إِنَّهُۥ عَلِيمٞ قَدِيرٞ ٥٠

50. atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

Atau Dia menganugerahkan dari pasangan suami isteri itu dengan lengkap, yakni diberi anak laki-laki dan juga perempuan. Di antara mereka juga ada yang dijadikannya mandul atau tidak mempunyai keturunan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap semua ciptaan-Nya dan Dia Maha Kuasa atas segalanya.

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُكَلِّمَهُ ٱللَّهُ إِلَّا وَحۡيًا أَوۡ مِن وَرَآيِٕ حِجَابٍ أَوۡ يُرۡسِلَ رَسُولٗا فَيُوحِيَ بِإِذۡنِهِۦ مَا يَشَآءُۚ إِنَّهُۥ عَلِيٌّ حَكِيمٞ ٥١

51. Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.

Dan Allah tidaklah berbicara langsung kepada manusia kecuali melalui wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril, seperti semua wahyu yang diterima oleh nabi Muhammad dalam Al-Qur`an, atau di balik tabir seperti ketika Allah berbicara dengan nabi Musa di bukit Thursina. Allah memberi wahyu kepada para utusan itu atas kehendak-Nya sendiri bukan atas kemauan nabi atau malaikat. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.

وَكَذَٰلِكَ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ رُوحٗا مِّنۡ أَمۡرِنَاۚ مَا كُنتَ تَدۡرِي مَا ٱلۡكِتَٰبُ وَلَا ٱلۡإِيمَٰنُ وَلَٰكِن جَعَلۡنَٰهُ نُورٗا نَّهۡدِي بِهِۦ مَن نَّشَآءُ مِنۡ عِبَادِنَاۚ وَإِنَّكَ لَتَهۡدِيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٥٢

52. Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur`an) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al-Kitab (Al-Qur`an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Qur`an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

Demikianlah Kami mewahyukan Al-Qur`an dari sisi Kami yang dapat menghidupkan hati laksana ruh yang dapat menghidupkan badan. Sebelum turunnya wahyu kamu hai Nabi tidak mengerti tentang kitab suci, iman dan juga syariat-syariat agama. Kamilah yang menurunkan Al-Qur`an sebagai cahaya yang dapat menjadi petunjuk bagi hamba yang Kami kehendaki. Dan kamu hai Nabi, benar-benar menunjukkan umat ke jalan yang lurus yakni dengan mengajak mereka kepada agama Islam. Ajakan Rasulullah kepada jalan yang benar itu disebut dengan *hidayah dilalah* yakni hidayah berupa ajakan kepada kebenaran, sedangkan hidayah Allah disebut dengan *hidayah taufiq* yakni hidayah yang menjadikan orang yang diajak dapat mau menerima dan mau melaksanakannya.

صِرَٰطِ ٱللَّهِ ٱلَّذِي لَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ أَلَآ إِلَى ٱللَّهِ تَصِيرُ ٱلۡأُمُورُ ٥٣

53. (Yaitu) jalan Allah yang kepunyaan-Nya segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa kepada Allah-lah kembali semua urusan.

Jalan lurus yang dimaksud adalah agama Allah yang diserukan oleh para utusan-Nya dan dilanjutkan oleh para pewaris nabi

yaitu dari kalangan para ulama. Dia-lah pemilik langit dan bumi. Ingatlah bahwa semua urusan itu pada akhirnya akan kembali kepada Allah dan masing-masing akan menerima balasan sesuai dengan amal perbuatan yang telah dikerjakan.

43. SURAT AZ-ZUKHRUF

حٰمٓ ﴿١﴾

1. Hâ Mîm, huruf abjadiyah hanya Allah Yang Maha Mengetahui maknanya dan kita meyakini bahwa pada *kalimah* tersebut mengandung makna yang agung dan mulia.

وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلۡمُبِينِ ﴿٢﴾

2. Demi Kitab (Al-Qur`an) yang menerangkan.

Sumpah Allah dengan menyebutkan Al-Quran yang jelas lafal, makna dan tujuannya.

إِنَّا جَعَلۡنَٰهُ قُرۡءَٰنًا عَرَبِيّٗا لَّعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ ﴿٣﴾

3. Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qur`an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya).

Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur`an dengan menggunakan bahasa Arab (bahasa yang paling jelas di antara seluruh bahasa di dunia) agar kamu dapat memahami, merenungi dan mengamalkan isinya.

وَإِنَّهُۥ فِيٓ أُمِّ ٱلۡكِتَٰبِ لَدَيۡنَا لَعَلِيٌّ حَكِيمٌ ﴿٤﴾

4. Dan sesungguhnya Al-Qur`an itu dalam induk Al-Kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah.

Dan sesungguhnya Al-Qur`an itu berada di Lauhil Mahfudh yakni tempat yang sangat terhormat dan terjaga yang berada di sisi Kami. Dan sesungguhnya Al-Qur`an itu benar-benar mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan mengandung hikmah yang sangat banyak sekali.

أَفَنَضۡرِبُ عَنكُمُ ٱلذِّكۡرَ صَفۡحًا أَن كُنتُمۡ قَوۡمًا مُّسۡرِفِينَ ۝٥

5. Maka apakah Kami akan berhenti menurunkan Al-Qur`an kepadamu, karena kamu adalah kaum yang melampaui batas?

Apakah Kami akan menghentikan dan menahan wahyu yang turun kepada Rasul karena sikapmu hai orang-orang kafir yang berpaling dan mendustakan Al-Qur`an? Tidak, turunnya wahyu kepada nabi Muhammad akan tetap terus sampai selesai. Kamu hai orang-orang kafir adalah orang-orang yang melampaui batas karena telah berpaling dari petunjuk yang benar dan memilih kekufuran.

وَكَمۡ أَرۡسَلۡنَا مِن نَّبِيّٖ فِي ٱلۡأَوَّلِينَ ۝٦

6. Berapa banyaknya nabi-nabi yang telah Kami utus kepada umat-umat yang terdahulu.

Dan Kami telah mengutus banyak nabi kepada umat-umat terdahulu, seperti nabi Nuh, Hud, Shalih, Ibrahim, Luth dan lain sebagainya.

وَمَا يَأۡتِيهِم مِّن نَّبِيٍّ إِلَّا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ ۝٧

7. Dan tiada seorang nabipun datang kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya.

Para nabi itu datang kepada umatnya dengan membawa kebenaran dari Tuhannya, akan tetapi mereka didustakan oleh umatnya, dihina, dimusuhi, bahkan ada yang dibunuhnya. Begitu pula umatmu hai Muhammad juga bersikap sama yaitu mendustakan, menghina, memusuhi dan bahkan ingin membunuhmu.

فَأَهۡلَكۡنَآ أَشَدَّ مِنۡهُم بَطۡشٗا وَمَضَىٰ مَثَلُ ٱلۡأَوَّلِينَ ٨

8. Maka telah Kami binasakan orang-orang yang lebih besar kekuatannya dari mereka itu (musyrikin Mekah) dan telah terdahulu (tersebut dalam Al-Qur`an) perumpamaan umat-umat masa dahulu.

Maka Kami hancurkan orang-orang yang mendustakan dan memusuhi para utusan itu, walaupun keadaan mereka jauh lebih kuat dan hebat dari pada umatmu. Azab yang menimpa umat-umat terdahulu diharapkan dapat menjadi pelajaran yang berharga bagi kaum yang datang kemudian, karena musibah yang menimpa pada suatu kaum bagi kaum yang lain dapat menjadi pelajaran yang berharga.

وَلَئِن سَأَلۡتَهُم مَّنۡ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ لَيَقُولُنَّ خَلَقَهُنَّ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡعَلِيمُ ٩

9. Dan sungguh jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka akan menjawab: "Semuanya diciptakan oleh Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui".

Dan apabila kamu bertanya hai Rasul kepada orang-orang kafir: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi ini?" Mereka pasti menjawab: "Semua itu adalah ciptaan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui". Mereka sebenarnya mempercayai dan mengakui bahwa langit dan bumi diciptakan oleh Allah bukan diciptakan oleh berhala-berhala yang disembahnya, tetapi dalam melaksanakan peribadatan mereka menyeleweng dengan memberikan penyembahan kepada selain Allah.

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ مَهْدًا وَجَعَلَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠﴾

10. Yang menjadikan bumi untuk kamu sebagai tempat menetap dan Dia membuat jalan-jalan di atas bumi untuk kamu supaya kamu mendapat petunjuk.

Dia-lah Dzat yang telah menciptakan untukmu hai manusia bumi yang terhampar luas bagaikan tikar yang tepat untuk berdiam, dan jalan-jalan yang dapat memudahkan melakukan berbagai macam aktifitas baik dalam urusan agama seperti mencari ilmu agama dan ibadah atau urusan dunia seperti berdagang, pergi ke kantor, wisata dan lain sebagainya.

وَٱلَّذِى نَزَّلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءًۢ بِقَدَرٍ فَأَنشَرْنَا بِهِۦ بَلْدَةً مَّيْتًا ۚ كَذَٰلِكَ تُخْرَجُونَ ﴿١١﴾

11. Dan yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan) lalu Kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati, seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari dalam kubur).

Dan Dialah Dzat yang menurunkan air hujan dari langit sesuai dengan kadar ukuran yang telah ditentukan. Dengan air hujan itu Kami hidupkan tanah yang kering kerontang dengan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang sebelumnya terlihat mati karena tidak ada satupun tanaman yang hidup. Demikian pula kamu akan dihidupkan dan dikeluarkan dari kuburnya masing-masing sebagaimana Kami menghidupkan bumi yang telah mati.

وَٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْأَزْوَٰجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلْفُلْكِ وَٱلْأَنْعَٰمِ مَا تَرْكَبُونَ ﴿١٢﴾

12. Dan yang menciptakan semua yang berpasang-pasangan dan menjadikan untukmu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi.

Dialah yang telah menciptakan makhluk-Nya berpasang-pasangan baik dari jenis manusia, hewan ataupun tumbuh-tumbuhan. Allah juga menjadikan perahu dan binatang ternak yang keduanya dapat digunakan sebagai kendaraan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Semua kebutuhan manusia baik di darat ataupun di laut dapat terpenuhi dengan mudah.

لِتَسْتَوُۥا۟ عَلَىٰ ظُهُورِهِۦ ثُمَّ تَذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا ٱسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا۟ سُبْحَٰنَ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُۥ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾

13. supaya kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; dan supaya kamu mengucapkan: "Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya,

Tatkala kamu duduk di atas kendaraan dengan tenang dan nyaman, kamu dapat merenungi dan menyadari atas nikmat Allah yang luar biasa seperti itu sehingga menyadari, seraya mengucapkan: "Maha Suci Allah yang telah menundukkan semua ini, dan kami bukanlah orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk menundukkan dan menguasainya.

وَإِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنقَلِبُونَ ﴿١٤﴾

14. dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami".

Dan sesungguhnya kami semua akan dikembalikan kepada Tuhan di hari kiamat untuk menerima balasan dari semua perbuatan yang telah kami lakukan, termasuk apakah kami bersyukur atau kufur ketika berkendaraan".

وَجَعَلُوا۟ لَهُۥ مِنْ عِبَادِهِۦ جُزْءًا ۚ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَكَفُورٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

15. Dan mereka menjadikan sebagian dari hamba-hamba-Nya sebagai bahagian daripada-Nya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar pengingkar yang nyata (terhadap rahmat Allah).

Dan orang-orang kafir itu telah menjadikan di antara hamba-hamba Allah dianggapnya mempunyai kehebatan yang luarbiasa sehingga layak untuk disembah sebagai Tuhan. Sesungguhnya manusia itu cenderung ingkar terhadap ke-Esaan Allah, enggan bersyukur terhadap nikmat Allah dan banyak mengeluh ketika mendapat musibah.

أَمِ ٱتَّخَذَ مِمَّا يَخۡلُقُ بَنَاتٖ وَأَصۡفَىٰكُم بِٱلۡبَنِينَ ١٦

16. Patutkah Dia mengambil anak perempuan dari yang diciptakan-Nya dan Dia mengkhususkan buat kamu anak laki-laki.

Bahkan orang-orang kafir itu menyatakan bahwa Allah telah mempunyai anak-anak perempuan dari para malaikat-Nya. Mereka telah membuat kebohongan dan kezaliman yang besar, yaitu ucapannya yang menyatakan bahwa Allah telah memilihkan anak laki-laki buat mereka. Padahal Allah adalah Maha Suci, Dia tidak beranak dan pula tidak diperanakkan, dan pula tidak ada satupun yang menyamai dengan Dia.

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِمَا ضَرَبَ لِلرَّحۡمَٰنِ مَثَلٗا ظَلَّ وَجۡهُهُۥ مُسۡوَدّٗا وَهُوَ كَظِيمٌ ١٧

17. Padahal apabila salah seorang di antara mereka diberi kabar gembira dengan apa yang dijadikan sebagai misal bagi Allah Yang Maha Pemurah; jadilah mukanya hitam pekat sedang dia amat menahan sedih.

Apabila orang-orang kafir itu diberi kabar bahwa isterinya telah melahirkan anak perempuan sebagaimana tuduhannya terhadap Allah mempunyai anak perempuan, wajahnya menghitam yang menunjukkan sikap jengkel, susah dan sedih karena munculnya berita yang tidak disukainya. Mengapa mereka menyatakan kepada Allah sesuatu yang mereka sendiri

saja tidak menyukainya? Allah Maha Suci, jauh sekali dari ucapan mereka yang kotor seperti itu.

أَوَمَن يُنَشَّؤُاْ فِي ٱلۡحِلۡيَةِ وَهُوَ فِي ٱلۡخِصَامِ غَيۡرُ مُبِينٖ ١٨

18. Dan apakah patut (menjadi anak Allah) orang yang dibesarkan dalam keadaan berperhiasan sedang dia tidak dapat memberi alasan yang terang dalam pertengkaran.

Mengapa orang-orang kafir itu menyatakan bahwa anak yang dibesarkan dengan diberi perhiasan dan kenikmatan yang dimaksud adalah anak perempuan itu lebih layak disandarkan kepada Allah, padahal menurut mereka sendiri anak perempuan itu lemah dan tidak hebat dalam menyampaikan hujjah ketika terjadi perselisihan?

وَجَعَلُواْ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةَ ٱلَّذِينَ هُمۡ عِبَٰدُ ٱلرَّحۡمَٰنِ إِنَٰثًا ۚ أَشَهِدُواْ خَلۡقَهُمۡ ۚ سَتُكۡتَبُ شَهَٰدَتُهُمۡ وَيُسۡـَٔلُونَ ١٩

19. Dan mereka menjadikan malaikat-malaikat yang mereka itu adalah hamba-hamba Allah Yang Maha Pemurah sebagai orang-orang perempuan. Apakah mereka menyaksikan penciptaan malaika-malaikat itu? Kelak akan dituliskan persaksian mereka dan mereka akan dimintai pertanggung-jawaban.

Orang-orang kafir menganggap bahwa para malaikat itu sebagai anak-anak perempuan Tuhan. Apakah mereka mempunyai bukti kebenaran yang menyatakan seperti itu? Apakah mereka menyaksikan sendiri ketika Allah menciptakan para malaikat itu sebagai anak-anak perempuan-Nya? Kesaksian mereka seperti itu mengakibatkan dosa besar, para malaikat yang berada disamping kiri kananannya menyaksikan dan mencatat atas perbuatan dosanya, dan di hari kiamat mereka akan dimintai pertanggungjawaban.

وَقَالُوا۟ لَوْ شَآءَ ٱلرَّحْمَٰنُ مَا عَبَدْنَٰهُم ۗ مَّا لَهُم بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿٢٠﴾

20. Dan mereka berkata: "Jikalau Allah Yang Maha Pemurah menghendaki tentulah kami tidak menyembah mereka (malaikat)". Mereka tidak mempunyai pengetahuan sedikitpun tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga belaka.

Orang-orang kafir itu juga membuat kebohongan dengan mengatakan: "Seandainya Tuhan Yang Maha Pemurah itu menghendaki kami menjadi orang yang bertauhid, tentu kami akan ditakdirkan hanya menyembah kepada-Nya saja, dan kami tidak akan menyembah para malaikat atau berhala-berhala". Perkataan seperti itu tanpa didasari ilmu yang benar. Mereka bodoh dalam memahami *qadla`* dan *qadar*. Mereka hanya menduga-duga saja berdasarkan angan-angan belaka yang kendalikan oleh hawa nafsu dan syetan.

أَمْ ءَاتَيْنَٰهُمْ كِتَٰبًا مِّن قَبْلِهِۦ فَهُم بِهِۦ مُسْتَمْسِكُونَ ﴿٢١﴾

21. Atau adakah Kami memberikan sebuah kitab kepada mereka sebelum Al-Qur`an, lalu mereka berpegang dengan kitab itu ?

Atau apakah Kami pernah menurunkan kitab suci kepada mereka sebelum Al-Qur`an yang menyatakan bahwa Kami tidak akan menurunkan Al-Qur`an, sehingga mereka memeganginya sebagai hujjah? Mereka tidaklah mempunyai hujjah yang benar karena yang dikatakan adalah kebohongan belaka.

بَلْ قَالُوٓا۟ إِنَّا وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا عَلَىٰٓ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم مُّهْتَدُونَ ﴿٢٢﴾

22. Bahkan mereka berkata: "Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama, dan sesungguhnya kami orang-orang yang mendapat petunjuk dengan (mengikuti) jejak mereka".

Bahkan orang-orang kafir itu mengatakan: "Sesungguhnya kami telah menjumpai perilaku keagamaan nenek moyang kami seperti ini, dan kami hanyalah para pengikut yang melanjutkannya dan kami sama sekali tidak berani berlaku yang berbeda dengan mereka".

وَكَذَٰلِكَ مَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ فِي قَرۡيَةٖ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتۡرَفُوهَآ إِنَّا وَجَدۡنَآ ءَابَآءَنَا عَلَىٰٓ أُمَّةٖ وَإِنَّا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم مُّقۡتَدُونَ ٢٣

23. Dan demikianlah, Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi peringatanpun dalam suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka".

Demikian pula pada masa sebelum kamu hai Muhammad, setiap para Rasul yang datang kepada umatnya memberi peringatan terhadap azab Allah karena kemusyrikannya. Orang-orang kaya yang mengikuti hawa nafsunya dari umat itu menolak dan membantahnya dengan mengatakan: "Kami menemukan nenek moyang kami perilaku keagamaannya seperti ini, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang sangat taat untuk melestarikannya". Mereka itulah orang-orang *taqlîd al-a'mâ* (taqlid buta yakni mengikuti sesuatu tanpa mengetahui dasarnya) dan itu termasuk perbuatan tercela dalam beragama.

قَٰلَ أَوَلَوۡ جِئۡتُكُم بِأَهۡدَىٰ مِمَّا وَجَدتُّمۡ عَلَيۡهِ ءَابَآءَكُمۡۖ قَالُوٓاْ إِنَّا بِمَآ أُرۡسِلۡتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ٢٤

24. (Rasul itu) berkata: "Apakah (kamu akan mengikutinya juga) sekalipun aku membawa untukmu (agama) yang lebih (nyata) memberi petunjuk daripada apa yang kamu dapati bapak-bapakmu menganutnya?" Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami mengingkari agama yang kamu diutus untuk menyampaikannya".

Setelah mendengar jawaban kaumnya seperti itu seorang utusan Allah tersebut mengatakan: "Bagaimana kalau agama yang aku bawa itu lebih benar daripada agama nenek moyangmu dalam menunjukkan jalan keselamatan?" Kaum itu dengan sombong menolaknya dengan mengatakan: "Kami tidak percaya terhadap agama yang kamu bawa". Mereka benar-benar kaum yang sesat karena mengikuti agama nenek moyangnya yang sesat, mendustakan risalah Allah dan berlaku sombong terhadap para utusan-Nya.

فَٱنتَقَمۡنَا مِنۡهُمۡۖ فَٱنظُرۡ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُكَذِّبِينَ ٢٥

25. Maka Kami binasakan mereka maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.

Maka Kami hancurkan kaum-kaum terdahulu itu dengan azab, seperti; banjir, gempa yang sangat dahsyat, angin kencang yang memporak-porandakan semua yang ada dan lain sebagainya. Maka perhatikanlah bagaimana akhir kesudahan orang-orang yang mendustakan para utusan itu, mereka pasti terkena azab dan menjadi orang-orang yang hina!

وَإِذۡ قَالَ إِبۡرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوۡمِهِۦٓ إِنَّنِي بَرَآءٞ مِّمَّا تَعۡبُدُونَ ٢٦

26. Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu sembah,

Dan tuturkanlah hai Muhammad kisah nabi Ibrahim ketika berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Sesungguhnya aku cuci tangan yakni tidak mau ikut bertanggungjawab dari perbuatanmu yang sesat menyembah berhala selain Allah". Pernyataan tidak setuju terhadap kemusyrikan seperti itu harus tertanam dalam setiap pribadi orang-orang mukmin sebagai pernyataan bahwa dirinya terbebas dari peribadatan mereka yang batil, tidak menjalin hubungan cinta kasih dan pula tidak setuju atas kekufurannya.

إِلَّا ٱلَّذِى فَطَرَنِى فَإِنَّهُۥ سَيَهۡدِينِ ﴿٢٧﴾

27. tetapi (aku menyembah) Tuhan Yang menjadikanku; karena sesungguhnya Dia akan memberi hidayah kepadaku".

Tetapi aku (Ibrahim) hanya menyembah kepada Tuhan Yang telah menciptakanku, karena sesungguhnya Dia akan menunjukkanku ke jalan yang benar".

وَجَعَلَهَا كَلِمَةَۢ بَاقِيَةً فِى عَقِبِهِۦ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ﴿٢٨﴾

28. Dan (lbrahim a. s.) menjadikan kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya supaya mereka kembali kepada kalimat tauhid itu.

Dan Allah menjadikan pernyataan nabi Ibrahim itu kalimah yang abadi yakni *kalimah tauhid* (لاإله إلا الله) yang diikuti dan diwarisi oleh orang-orang sesudahnya. *Kalimah tauhid* tersebut dapat mengikat secara universal kepada setiap mukmin kapan dan di mana saja berada. Dengan kalimah tersebut segala perbedaan dapat dikembalikan dengan menyadari kesamaan pengakuan "*Tiada Tuhan selain Allah".*

بَلۡ مَتَّعۡتُ هَٰٓؤُلَآءِ وَءَابَآءَهُمۡ حَتَّىٰ جَآءَهُمُ ٱلۡحَقُّ وَرَسُولٞ مُّبِينٞ ﴿٢٩﴾

29. Tetapi Aku telah memberikan kenikmatan hidup kepada mereka dan bapak-bapak mereka sehingga datanglah kepada mereka kebenaran (Al-Qur`an) dan seorang rasul yang memberi penjelasan.

Akan tetapi Aku telah memberi kenikmaan hidup pada mereka dan juga kepada para nenek moyangnya walaupun mereka dalam kekafiran. Mereka tidak disegerakan untuk disiksa hingga datangnya kebenaran yang berupa Al-Qur`an dan diutusnya nabi Muhammad.

وَلَمَّا جَآءَهُمُ ٱلۡحَقُّ قَالُواْ هَٰذَا سِحۡرٞ وَإِنَّا بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿٣٠﴾

30. Dan tatkala kebenaran (Al-Qur`an) itu datang kepada mereka, mereka berkata: "Ini adalah sihir dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingkarinya".

Dan tatkala Rasulullah datang dengan membawa Al-Qur`an, orang-orang kafir mengatakan: "Al-Qur`an itu adalah sihir dan bukan wahyu dari Allah, oleh karena itu sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingkarinya".

وَقَالُوا۟ لَوْلَا نُزِّلَ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانُ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنَ ٱلْقَرْيَتَيْنِ عَظِيمٍ ﴿٣١﴾

31. Dan mereka berkata: "Mengapa Al-Qur`an ini tidak diturunkan kepada seorang besar dari salah satu dua negeri (Mekah dan Thaif) ini?"

Mereka mengatakan: "Mengapa Al-Qur`an tidak diturunkan kepada salah satu di antara dari dua orang yang dianggap mempunyai kedudukan yang tinggi, yaitu: Walid bin Mughirah dari Mekah atau 'Urwah bin Mas'ud dari Thaif, karena kedua orang tersebut adalah orang yang banyak harta, dan tidak diturunkan kepada Muhammad yang tidak mempunyai harta dan kedudukan".

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم مَّعِيشَتَهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

32. Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

Apakah mereka yang berhak dan berkuasa menentukan kenabian terhadap seseorang? Tidak, Kami-lah yang berhak

menentukannya, termasuk pula dalam pembagian rizki dengan tingkatan yang berbeda-beda. Hikmah perbedaan pembagian rizki itu agar roda kehidupan dapat berjalan dengan baik, seperti; ada yang kaya dan ada yang fakir, ada yang menjadi pejabat dan ada yang menjadi rakyat, ada yang pandai dan ada yang bodoh dan lain seterusnya. Seandainya manusia itu semua dalam keadaan yang sama maka hancurlah sistem kehidupan ini. Adapun rahmat Allah yang berupa hidayah, taufik, ilmu yang bermanfaat dan amal saleh adalah sebaik-baik pemberian, dan itu lebih berharga daripada harta benda yang biasa dikumpulkan oleh kebanyakan manusia.

وَلَوْلَآ أَن يَكُونَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً لَّجَعَلْنَا لِمَن يَكْفُرُ بِٱلرَّحْمَٰنِ لِبُيُوتِهِمْ سُقُفًا مِّن فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ ﴿٣٣﴾

33. Dan Sekiranya bukan karena hendak menghindari manusia menjadi umat yang satu (dalam kekafiran), tentulah Kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah loteng- loteng perak bagi rumah mereka dan (juga) tangga-tangga (perak) yang mereka menaikinya.

Seandainya bukan karena untuk menghindari manusia menjadi kafir semua, sungguh rumah orang-orang kafir itu akan Kami jadikan atapnya berupa perak, begitu pula setiap tangga yang digunakan naik juga berupa perak, sehingga rumahnya akan tampak megah dan mewah. Orang-orang yang lemah imannya lagi miskin pasti akan tertipu, mereka pasti ingin menjadi orang kafir agar keadaannya dapat berubah sebagaimana mereka.

وَلِبُيُوتِهِمْ أَبْوَٰبًا وَسُرُرًا عَلَيْهَا يَتَّكِـُٔونَ ﴿٣٤﴾

34. Dan (kami buatkan pula) pintu-pintu (perak) bagi rumah-rumah mereka dan (begitu pula) dipan-dipan yang mereka bertelekan atasnya.

Dan begitu pula pintu-pintu rumah dan dipan-dipan yang digunakan orang-orang kafir untuk bertelekan di atasnya juga terbuat dari perak, sehingga terlihat indah dan mewah.

وَزُخۡرُفٗاۚ وَإِن كُلُّ ذَٰلِكَ لَمَّا مَتَٰعُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۚ وَٱلۡأٓخِرَةُ عِندَ رَبِّكَ لِلۡمُتَّقِينَ ٣٥

35. Dan (Kami buatkan pula) perhiasan-perhiasan (dari emas untuk mereka). Dan semuanya itu tidak lain hanyalah kesenangan kehidupan dunia, dan kehidupan akhirat itu di sisi Tuhanmu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

Dan pula Kami buatkan perhiasan-perhiasan dari emas sehingga tampaklah orang-orang kafir sebagai orang-orang yang kelihatan hebat, sukses dan terpandang di mata manusia. Itu semua tidak lain hanyalah kenikmatan dunia yang mudah sirna. Adapun kenikmatan akhirat yang abadi di sisi Allah hanya disediakan bagi hamba-Nya yang bertakwa, yakni mereka yang mau melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

وَمَن يَعۡشُ عَن ذِكۡرِ ٱلرَّحۡمَٰنِ نُقَيِّضۡ لَهُۥ شَيۡطَٰنٗا فَهُوَ لَهُۥ قَرِينٞ ٣٦

36. Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan yang Maha Pemurah (Al-Qur`an), Kami adakan baginya syetan (yang menyesatkan) maka syetan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.

Barang siapa yang berpaling dari peringatan Allah yakni Al-Qur`an dan as-Sunnah, seperti; tidak mau mengambil petunjuknya serta tidak mau mengamalkannya, maka Kami jadikan syetan sebagai teman hidupnya yang selalu menyertai di mana saja berada.

وَإِنَّهُمۡ لَيَصُدُّونَهُمۡ عَنِ ٱلسَّبِيلِ وَيَحۡسَبُونَ أَنَّهُم مُّهۡتَدُونَ ٣٧

37. Dan sesungguhnya syetan-syetan itu benar-benar menghalangi mereka dari jalan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk.

Dan sesungguhnya syetan-syetan itu menghalangi manusia dari jalan Allah yang benar sehingga mereka terus-menerus dalam kesesatan, akan tetapi dirinya merasa sudah berada di jalan yang benar.

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَنَا قَالَ يَٰلَيۡتَ بَيۡنِي وَبَيۡنَكَ بُعۡدَ ٱلۡمَشۡرِقَيۡنِ فَبِئۡسَ ٱلۡقَرِينُ ﴿٣٨﴾

38. Sehingga apabila orang-orang yang berpaling itu datang kepada Kami (di hari kiamat) dia berkata: "Aduhai, semoga (jarak) antaraku dan kamu seperti jarak antara masyrik dan maghrib, maka syetan itu adalah sejahat-jahat teman (yang menyertai manusia)".

Sehingga ketika ia datang kepada Kami di hari kiamat untuk menghadapi hisab, ia sangat benci terhadap syetan yang mengendalikan hidupnya selama di dunia. Ia mengatakan: "Kamu hai syetan ternyata adalah teman yang paling jelek, maka menjauhlah dariku sejauh-jauhnya seperti jarak bumi belahan timur dengan bumi barat, kamulah yang menyesatkanku dan membuatku celaka seperti ini!"

وَلَن يَنفَعَكُمُ ٱلۡيَوۡمَ إِذ ظَّلَمۡتُمۡ أَنَّكُمۡ فِي ٱلۡعَذَابِ مُشۡتَرِكُونَ ﴿٣٩﴾

39. (Harapanmu itu) sekali-kali tidak akan memberi manfaat kepadamu di hari itu karena kamu telah menganiaya (dirimu sendiri). Sesungguhnya kamu bersekutu dalam azab itu.

Dan penyesalan atas kezaliman yang telah dilakukan pada hari kiamat itu sama sekali tidak ada manfaatnya. Sesungguhnya kamu hai manusia yang zalim akan bersama-sama dengan syetan mendapatkan siksaan yang sangat pedih, dan siksaan neraka itu tidak akan menjadi lebih ringan karena jumlah penghuninya yang banyak. Masing-masing akan mendapat bagian siksaan tanpa terkurangi sedikitpun.

أَفَأَنتَ تُسۡمِعُ ٱلصُّمَّ أَوۡ تَهۡدِي ٱلۡعُمۡيَ وَمَن كَانَ فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ ﴿٤٠﴾

40. Maka apakah kamu dapat menjadikan orang yang pekak bisa mendengar atau (dapatkah) kamu memberi petunjuk kepada orang yang buta (hatinya) dan kepada orang yang tetap dalam kesesatan yang nyata?

Kamu hai Rasulullah bukanlah orang yang mampu membuat orang yang tuli menjadi orang yang dapat mendengarkan petunjuk Allah, dan kamu juga tidak mampu membuat orang yang buta mata hatinya dapat melihat kebenaran dari Allah. Petunjuk untuk mendapatkan *hidayah taufiq* hanyalah wewenang Allah semata. Tugasmu hai Rasul hanyalah menyampaikan risalah dari Tuhanmu kepada umat.

فَإِمَّا نَذۡهَبَنَّ بِكَ فَإِنَّا مِنۡهُم مُّنتَقِمُونَ ﴿٤١﴾

41. Sungguh, jika Kami mewafatkan kamu (sebelum kamu mencapai kemenangan) maka sesungguhnya Kami akan menyiksa mereka (di akhirat).

Apabila Kami mewafatkanmu hai Rasul sebelum kamu menyaksikan orang-orang kafir mendapatkan azab karena keingkarannya, maka sesungguhnya Kami pasti akan menyiksanya di akhirat kelak.

أَوۡ نُرِيَنَّكَ ٱلَّذِي وَعَدۡنَٰهُمۡ فَإِنَّا عَلَيۡهِم مُّقۡتَدِرُونَ ﴿٤٢﴾

42. Atau Kami memperlihatkan kepadamu (azab) yang telah Kami ancamkan kepada mereka. Maka sesungguhnya Kami berkuasa atas mereka.

Atau Kami tunjukkan kepadamu sebagian siksaan yang Kami ancamkan kepada mereka sehingga kamu dapat menyaksikannya, seperti kekalahan mereka pada perang Badar. Maka sesungguhnya Kami Maha Kuasa untuk menolong orang-orang yang menjadi kekasih.

فَٱسْتَمْسِكْ بِٱلَّذِىٓ أُوحِىَ إِلَيْكَ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٤٣﴾

43. Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus.

Berpegang teguhlah pada wahyu yang telah disampaikan kepadamu yakni Al-Qur`an dan as-Sunnah! Sesungguhnya kamu berada pada jalan yang benar yaitu agama Islam, satu-satunya agama yang diterima di sisi Allah.

وَإِنَّهُۥ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۖ وَسَوْفَ تُسْـَٔلُونَ ﴿٤٤﴾

44. Dan sesungguhnya Al-Qur`an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggungan jawab.

Dan sesungguhnya Al-Qur`an itu adalah kemuliaan yang besar bagimu hai Rasul, dan bagi umatmu. Semua kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur`an adalah ibadah, seperti; membaca, mengkaji, mengamalkan, mengajarkan dan lain sebagainya. Dan kelak di hari kiamat kamu semua akan dimintai pertanggungjawaban hal-hal yang berhubungan dengan Al-Qur`an.

وَسْـَٔلْ مَنْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رُّسُلِنَآ أَجَعَلْنَا مِن دُونِ ٱلرَّحْمَٰنِ ءَالِهَةً يُعْبَدُونَ ﴿٤٥﴾

45. Dan tanyakanlah kepada rasul-rasul Kami yang telah Kami utus sebelum kamu: "Adakah Kami menentukan tuhan-tuhan untuk disembah selain Allah Yang Maha Pemurah?"

Dan bertanyalah hai Rasul kepada para pengikut utusan Allah sebelummu dengan menyampaikan pertanyaan: "Apakah para rasul dahulu itu pernah menyeru kepada kaumnya untuk menyembah selain Tuhan Yang Maha Pemurah?" Tentu semua

para rasul itu menyeru kepada umatnya menyembah hanya kepada Allah saja karena mereka dalam satu ikatan kalimah tauhid *Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali hanya Allah.*

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَـٰتِنَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِۦ فَقَالَ إِنِّى رَسُولُ رَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٤٦﴾

46. Dan sesunguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa mukjizat-mukjizat Kami kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya. Maka Musa berkata: "Sesungguhnya aku adalah utusan dari Tuhan seru sekalian alam".

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus nabi Musa dengan membawa mukjizat kepada Fir'aun dan para pembesar kaumnya. Nabi Musa berkata kepada mereka: "Sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah Yang Maha Pencipta, Penguasa dan Pemelihara alam semesta ini. Aku diperintah menyeru kamu semua untuk menyembah hanya kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya".

فَلَمَّا جَآءَهُم بِـَٔايَـٰتِنَآ إِذَا هُم مِّنْهَا يَضْحَكُونَ ﴿٤٧﴾

47. Maka tatkala dia datang kepada mereka dengan membawa mukjizat-mukjizat Kami dengan serta merta mereka mentertawakannya.

Maka tatkala nabi Musa menujukkan bukti-bukti kebenarannya antara lain; tongkat yang dapat berubah menjadi ular dan tangannya yang mengeluarkan cahaya, Fir'aun dan para pembesarnya menertawakannya dengan sikap sombong dan menghinanya.

وَمَا نُرِيهِم مِّنْ ءَايَةٍ إِلَّا هِىَ أَكْبَرُ مِنْ أُخْتِهَا ۖ وَأَخَذْنَـٰهُم بِٱلْعَذَابِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan tidaklah Kami perlihatkan kepada mereka sesuatu mukjizat kecuali mukjizat itu lebih besar dari mukjizat-mukjizat yang sebelumnya. Dan Kami timpakan kepada mereka azab supaya mereka kembali (ke jalan yang benar).

Dan Kami tidaklah menunjukkan mukjizat Musa kepada Fir'aun dan kaumnya kecuali mukjizat itu lebih besar dalam menunjukkan kebenaran daripada sebelumnya, seperti; wabah yang berupa belalang, kutu, katak, darah, banjir dan lain sebagainya. Dengan mukjizat itu diharapkan mereka mau beriman kepada Allah dan mengikuti nabi Musa.

وَقَالُواْ يَٰٓأَيُّهَ ٱلسَّاحِرُ ٱدۡعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِندَكَ إِنَّنَا لَمُهۡتَدُونَ ﴿٤٩﴾

49. Dan mereka berkata: "Hai ahli sihir, berdoalah kepada Tuhanmu untuk (melepaskan) kami sesuai dengan apa yang telah dijanjikan-Nya kepadamu; sesungguhnya kami (jika doamu dikabulkan) benar-benar akan menjadi orang yang mendapat petunjuk.

Fir'aun dan kaumnya melihat mukjizat nabi Musa yang semakin besar itu tetap tidak percaya, tetapi karena mukjizatnya itu menjadikan diri mereka tersiksa, akhirnya meminta kepada nabi Musa dengan mangatakan: "Wahai tukang sihir (yang di maksud nabi Musa), mintakan kepada Tuhanmu untuk menghilangkan siksaan yang menimpa kami ini, kami berjanji apabila siksaan ini dihilangkan, kami benar-benar akan menjadi orang yang beriman dan mau mengikutimu!"

فَلَمَّا كَشَفۡنَا عَنۡهُمُ ٱلۡعَذَابَ إِذَا هُمۡ يَنكُثُونَ ﴿٥٠﴾

50. Maka tatkala Kami hilangkan azab itu dari mereka, dengan serta merta mereka memungkiri (janjinya).

Maka tatkala belalang, kutu, katak, darah dan banjir yang menimpa Fir'aun dan kaumnya itu Kami hilangkan, dan keadaan berganti normal sebagaimana semula, Fir'aun dan

kaumnya mengingkari janjinya. Mereka tetap tidak mau beriman kepada Allah dan mengikuti nabi Musa.

وَنَادَىٰ فِرْعَوْنُ فِي قَوْمِهِۦ قَالَ يَٰقَوْمِ أَلَيْسَ لِي مُلْكُ مِصْرَ وَهَٰذِهِ ٱلْأَنْهَٰرُ تَجْرِي مِن تَحْتِيٓ ۖ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٥١﴾

51. Dan Fir'aun berseru kepada kaumnya (seraya) berkata: "Hai kaumku, bukankah kerajaan Mesir ini kepunyaanku dan (bukankah) sungai-sungai ini mengalir di bawahku; maka apakah kamu tidak melihat(nya)?

Fir'aun dengan sombong dan angkuh menyeru kepada kaumnya: "Wahai kaumku, bukankah aku ini satu-satunya penguasa di negeri Mesir, dan sungai Nil ini mengalir di bawah kekuasaanku? Apakah kamu semua tidak melihat kehebatan kerajaanku, sementara kamu juga menyaksikan sendiri Musa adalah orang yang lemah, begitu pula kaumnya dari bani Israil adalah menjadi budak kita? Ia menyatakan seperti itu agar kaumnya tetap tidak ragu untuk menyembah dirinya.!

أَمْ أَنَا۠ خَيْرٌ مِّنْ هَٰذَا ٱلَّذِي هُوَ مَهِينٌ وَلَا يَكَادُ يُبِينُ ﴿٥٢﴾

52. Bukankah aku lebih baik dari orang yang hina ini dan yang hampir tidak dapat menjelaskan (perkataannya)?

Fir'aun melanjutkan perkataannya: "Bukankah aku ini lebih baik dan lebih hebat dari pada Musa yang hina yang tidak mempunyai harta atau kedudukan di negeri ini, dan pula ia hampir tidak jelas lesannya karena cedal?"

فَلَوْلَآ أُلْقِيَ عَلَيْهِ أَسْوِرَةٌ مِّن ذَهَبٍ أَوْ جَآءَ مَعَهُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ مُقْتَرِنِينَ ﴿٥٣﴾

53. Mengapa tidak dipakaikan kepadanya gelang dari emas atau malaikat datang bersama-sama dia untuk mengiringkannya?"

Pernyataan Fir'aun lagi: "Kalau Musa itu benar seorang utusan Allah, mengapa Allah tidak memberinya harta kekayaan yang melimpah, seperti gelang-gelang dari emas sehingga terlihat gagah dan mewah, atau ia diiringi oleh malaikat sebagai pengawalnya?"

فَٱسۡتَخَفَّ قَوۡمَهُۥ فَأَطَاعُوهُۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ قَوۡمٗا فَٰسِقِينَ ٥٤

54. Maka Fir'aun mempengaruhi kaumnya (dengan perkataan itu) lalu mereka patuh kepadanya. Karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik.

Fir'aun menyampaikan pernyataan-pernyataan yang merendahkan dan menghina nabi Musa seperti itu agar kaumnya terpengaruh ikut bersama-sama memusuhinya. Maka kaumnyapun mengikuti dan setia terhadap ajakan Fir'aun kepada kesesatan. Sesungguhnya Fir'aun dan kaumnya adalah orang-orang yang fasik karena menolak kebenaran dan memilih kesesatan.

فَلَمَّآ ءَاسَفُونَا ٱنتَقَمۡنَا مِنۡهُمۡ فَأَغۡرَقۡنَٰهُمۡ أَجۡمَعِينَ ٥٥

55. Maka tatkala mereka membuat Kami murka, Kami menghukum mereka lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya (di laut),

Maka ketika kaum itu telah membuat murka Kami karena tetap memilih kekufuran dan menolak kebenaran, maka Kami siksa kaum itu dengan Kami tenggelamkan ke laut semuanya.

فَجَعَلۡنَٰهُمۡ سَلَفٗا وَمَثَلٗا لِّلۡأٓخِرِينَ ٥٦

56. dan Kami jadikan mereka sebagai pelajaran dan contoh bagi orang-orang yang kemudian.

Maka Kami jadikan peristiwa tenggelamnya Fir'aun dan kaumnya itu menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi kaum-kaum yang datang kemudian sampai hari kiamat.

وَلَمَّا ضُرِبَ ٱبۡنُ مَرۡيَمَ مَثَلًا إِذَا قَوۡمُكَ مِنۡهُ يَصِدُّونَ ﴿٥٧﴾

57. Dan tatkala putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamnaan tiba-tiba kaummu (Quraisy) bersorak karenanya.

Dan ketika kamu jelaskan hai Muhammad tentang kesesatan orang-orang Nashrani yang menyembah nabi Isa bin Maryam, orang-orang kafir sontak ramai dan gaduh. Mereka merasa mendapat alasan dari ayat Al-Qur`an yang turun yang artinya *"Kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah akan menjadi bahan bakar api neraka, kamu akan hadir di neraka".* Orang-orang kafir itu lalu mengatakan: "Kalau begitu nabi Isa juga akan bersama-sama orang-orang Nashrani masuk ke neraka sebagaimana kita bersama berhala-berhala kita". Padahal pemahaman seperti itu adalah salah besar, karena nabi Isa tidak rela dirinya dianggap sebagai Tuhan yang disembah dan ia tidak pernah menyuruh kaumnya untuk menyembah dirinya sama sekali.

وَقَالُوٓاْ ءَأَٰلِهَتُنَا خَيۡرٌ أَمۡ هُوَۚ مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جَدَلَۢاۚ بَلۡ هُمۡ قَوۡمٌ خَصِمُونَ ﴿٥٨﴾

58. Dan mereka berkata: "Manakah yang lebih baik tuhan-tuhan kami atau dia (Isa)?" Mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja, sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar.

Dan orang-orang kafir itu berkata: "Manakah yang lebih utama untuk disembah, berhala berhala kami ataukah Isa bin Maryam? Seandainya nabi Isa disiksa di neraka kamipun juga rela untuk disiksa bersamanya". Sangat jelek sekali mereka membuat penjelasan. Mereka mengatakan seperti itu tidak lain hanya untuk membantah kamu saja. Mereka itu sebenarnya adalah kaum yang suka membantah.

إِنۡ هُوَ إِلَّا عَبۡدٌ أَنۡعَمۡنَا عَلَيۡهِ وَجَعَلۡنَٰهُ مَثَلٗا لِّبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ﴿٥٩﴾

59. Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan kepadanya nikmat (kenabian) dan Kami jadikan dia sebagai tanda bukti (kekuasaan Allah) untuk Bani lsrail.

Nabi Isa bin Maryam itu tidak lain hanyalah seorang hamba biasa yang Kami beri nikmat kenabian dan menerima risalah untuk disampaikan kepada umatnya. Dan Kami menjadikannya sebagai tanda kekuasaan Kami kepada Bani Israil karena ia dilahirkan tanpa melalui proses hubungan intim suami isteri terlebih dahulu.

وَلَوْ نَشَآءُ لَجَعَلْنَا مِنكُم مَّلَٰٓئِكَةً فِى ٱلْأَرْضِ يَخْلُفُونَ ﴿٦٠﴾

60. Dan kalau Kami kehendaki benar-benar Kami jadikan sebagai gantimu di muka bumi malaikat-malaikat yang turun temurun.

Seandainya Kami berkehendak, sungguh Kami akan membuat malikat menjadi khalifah yang akan memakmurkan bumi untuk menggantikan kedudukan manusia.

وَإِنَّهُۥ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَٱتَّبِعُونِ ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

61. Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus.

Dan sesungguhnya turunnya nabi Isa di akhir zaman benar-benar menunjukkan akan datangnya hari kiamat yang sudah sangat dekat. Maka janganlah kamu ragu terhadap datangnya hari kiamat. Ikutilah Aku dengan melaksanakan ajaran Rasulullah, inilah agama yang lurus yang dapat menghantarkan kamu mendapat ridha Allah dan surga-Nya.

وَلَا يَصُدَّنَّكُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ ۖ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٢﴾

62. Dan janganlah kamu sekali-kali dipalingkan oleh syetan; sesungguhnya syetan itu musuh yang nyata bagimu.

Dan janganlah syetan itu sampai membuatmu berpaling dari jalan Allah dengan berbagai macam tipuan yang menyesatkan. Sesungguhnya syetan itu adalah musuhmu yang nyata. Ia berusaha membujukmu agar kamu menyukai kesesatan dan membenci kebaikan.

وَلَمَّا جَآءَ عِيسَىٰ بِٱلْبَيِّنَٰتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُم بِٱلْحِكْمَةِ وَلِأُبَيِّنَ لَكُم بَعْضَ ٱلَّذِى تَخْتَلِفُونَ فِيهِ ۖ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿٦٣﴾

63. Dan tatkala Isa datang membawa keterangan dia berkata: "Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa hikmat dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah (kepada) ku".

Dan ketika nabi Isa datang kepada Bani Israil dengan membawa mukjizat yang jelas, iapun berkata kepada mereka: "Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa risalah Allah dan aku hendak menjelaskan terhadap perselisihan yang terjadi di antara kamu. Bertakwalah kepada Allah dengan malaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta ikutilah aku!"

إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ رَبِّى وَرَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦٤﴾

64. Sesungguhnya Allah Dialah Tuhanku dan Tuhan kamu maka sembahlah Dia, ini adalah jalan yang lurus.

Sesungguhnya Allah itu adalah Tuhan yang menciptakanku dan yang menciptakan kamu serta yang memelihara semuanya, oleh karena itu sembahlah dan esakanlah Dia! Janganlah kamu sampai berbuat syirik kepada-Nya! Inilah jalan yang lurus, jalan yang dapat menghantarkan kepada keselamatan dan kebahagiaan dunia hingga akhirat.

فَٱخْتَلَفَ ٱلْأَحْزَابُ مِنۢ بَيْنِهِمْ ۖ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْ عَذَابِ يَوْمٍ أَلِيمٍ ﴿٦٥﴾

65. Maka berselisihlah golongan-golongan (yang terdapat) di antara mereka, lalu kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang zalim yakni siksaan hari yang pedih (kiamat).

Banyak golongan yang berbeda pendapat tentang kejadian nabi Isa, sebagian golongan berpendapat bahwa nabi Isa adalah hamba Allah dan menjadi Rasulullah, inilah pendapat yang benar. Golongan lain ada yang berpendapat bahwa nabi Isa adalah putra Allah atau juga Allah itu sendiri yang menjelma dalam diri nabi Isa. Inilah golongan yang sesat dan zalim. Bagi orang-orang yang zalim yakni orang yang sesat keyakinannya akan mendapat laknat dan murka Allah serta azab yang sangat pedih di neraka selama-lamanya.

هَلۡ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ أَن تَأۡتِيَهُم بَغۡتَةً وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ ٦٦

66. Mereka tidak menunggu kecuali kedatangan hari kiamat kepada mereka dengan tiba-tiba sedang mereka tidak menyadarinya.

Orang-orang yang zalim itu tidak ada yang ditunggu kecuali hanya menunggu datangnya hari kiamat dengan keadaan yang sangat mengejutkan dan penuh dengan siksaan yang mengerikan, dan mereka tidak menyadari atas kedatangannya itu.

ٱلۡأَخِلَّآءُ يَوۡمَئِذِۭ بَعۡضُهُمۡ لِبَعۡضٍ عَدُوٌّ إِلَّا ٱلۡمُتَّقِينَ ٦٧

67. Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa.

Hubungan kasih sayang seperti hubungan kolega, pertemanan dan persaudaraan pada hari kiamat akan berubah menjadi permusuhan yang saling melaknat kecuali orang-orang yang bertakwa. Hubungan kasih sayang orang-orang yang bertakwa didasari kecintaan dan ketaatan kepada Allah. Cinta yang demikian itulah cinta yang abadi yang bermanfaat dunia hingga akhirat.

يَٰعِبَادِ لَا خَوۡفٌ عَلَيۡكُمُ ٱلۡيَوۡمَ وَلَآ أَنتُمۡ تَحۡزَنُونَ ٦٨

68. "Hai hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati.

Wahai hamba-hamba-Ku yang bertakwa yang menjalin cinta kasih karena Aku, pada hari kiamat ini kamu semua tidak perlu takut terhadap azab-Ku, dan juga tidak perlu susah terhadap kehidupan dunia yang telah berlalu.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِـَٔايَٰتِنَا وَكَانُواْ مُسۡلِمِينَ ٦٩

69. (Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan adalah mereka dahulu orang-orang yang berserah diri.

Orang-orang yang bertakwa tersebut beriman kepada ayat-ayat Kami dalam Al-Kitab, melaksanakan hukum-hukum yang ada di dalamnya, tunduk dan taat terhadap semua ketentuan-ketentuannya.

ٱدۡخُلُواْ ٱلۡجَنَّةَ أَنتُمۡ وَأَزۡوَٰجُكُمۡ تُحۡبَرُونَ ٧٠

70. Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan isteri-isteri kamu digembirakan".

Mereka dipersilahkan untuk masuk ke dalam surga dengan ucapan: "Silahkan kamu semua masuk ke dalam surga yang penuh dengan kenikmatan bersama para isteri-isterimu, anak-anak keturunanmu, saudara-saudaramu serta teman-temanmu semua yang beriman. Kamu akan dimuliakan dan digembirakan di dalam surga dengan kenikmatan yang sangat memuaskan".

يُطَافُ عَلَيۡهِم بِصِحَافٖ مِّن ذَهَبٖ وَأَكۡوَابٖۖ وَفِيهَا مَا تَشۡتَهِيهِ ٱلۡأَنفُسُ وَتَلَذُّ ٱلۡأَعۡيُنُۖ وَأَنتُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٧١

71. Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diingini oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya".

Para penduduk surga dimuliakan dengan kenikmatan yang serba menyenangkan. Mereka diedari piring-piring emas yang penuh dengan aneka makanan yang nikmat dan buah-buahan yang lezat dan juga gelas-gelas yang terbuat dari emas yang penuh dengan minuman khamer, madu dan air yang jernih nan segar. Mereka disediakan pula apa saja yang disuka. Berbagai pemandangan dari sudut manapun terlihat sangat indah dan menakjubkan. Mereka semakin bertambah senang dan bersukaria karena dijamin untuk tinggal di surga selama-lamanya.

وَتِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِىٓ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٧٢﴾

72. Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan.

Itulah surga yang penuh dengan kenikmatan yang diberikan kepada kamu semua sebagai balasan atas perbuatanmu yang baik semasa hidup di dunia.

لَكُمْ فِيهَا فَٰكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِّنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٣﴾

73. Di dalam surga itu ada buah-buahan yang banyak untukmu yang sebagiannya kamu makan.

Disampaikan kepada penduduk surga: "Di dalam surga disediakan bagimu banyak sekali buah-buahan yang kamu dapat menikmati kapan saja kamu menginginkannya".

إِنَّ ٱلْمُجْرِمِينَ فِى عَذَابِ جَهَنَّمَ خَٰلِدُونَ ﴿٧٤﴾

74. Sesungguhnya orang-orang yang berdosa kekal di dalam azab neraka Jahannam.

Sebaliknya bagi orang-orang yang berlumuran dosa akan disiksa di neraka Jahannam selama-lamanya dengan siksaan yang sangat pedih dan mengerikan.

لَا يُفَتَّرُ عَنْهُمْ وَهُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ ﴿٧٥﴾

75. Tidak diringankan azab itu dari mereka dan mereka di dalamnya berputus asa.

Para penduduk neraka tidak pernah merasakan keringanan siksaan sedikitpun, oleh karena itu mereka merasa berputus asa untuk mendapatkan kasih sayang Allah.

وَمَا ظَلَمْنَٰهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا۟ هُمُ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٧٦﴾

76. Dan tidaklah Kami menganiaya mereka tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

Dan Kami tidaklah berbuat zalim kepada para penduduk neraka, akan tetapi mereka sendirilah yang berbuat zalim dengan melakukan kekufuran dan kemaksiatan.

وَنَادَوْا۟ يَٰمَٰلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ ۖ قَالَ إِنَّكُم مَّٰكِثُونَ ﴿٧٧﴾

77. Mereka berseru: "Hai Malik, biarlah Tuhanmu membunuh kami saja". Dia menjawab: "Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)".

Para pendosa yang menjadi penghuni neraka itu memanggil kepada malaikat Malik (si penjaga neraka): "Wahai malaikat Malik, tolonglah kami dengan memohonkan kepada Tuhanmu untuk mematikan kami, agar kami tidak merasakan sakit yang sangat pedih seperti ini!" Malaikat Malik menjawab: "Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang tinggal di neraka selama-lamanya".

لَقَدْ جِئْنَٰكُم بِٱلْحَقِّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَكُمْ لِلْحَقِّ كَٰرِهُونَ ﴿٧٨﴾

78. Sesungguhnya Kami benar-benar telah memhawa kebenaran kepada kamu tetapi kebanyakan di antara kamu benci pada kebenaran itu.

(Dikatakan kepada mereka) Sungguh Kami telah mengutus seorang Rasul kepada kamu dengan membawa kebenaran dan menjelaskan agama dengan terang, akan tetapi kebanyakan dari kamu menolak dan membencinya.

أَمۡ أَبۡرَمُوٓاْ أَمۡرٗا فَإِنَّا مُبۡرِمُونَ ٧٩

79. Bahkan mereka telah menetapkan satu tipu daya (jahat), maka sesungguhnya Kami menetapkan pula.

Bahkan mereka (para pendosa) itu telah merencanakan tipu daya berupa niat jahat untuk melukai dan membunuh Rasul, maka sesungguhnya Kami juga menetapkan tipu daya yang tak tertandingi.

أَمۡ يَحۡسَبُونَ أَنَّا لَا نَسۡمَعُ سِرَّهُمۡ وَنَجۡوَىٰهُمۚ بَلَىٰ وَرُسُلُنَا لَدَيۡهِمۡ يَكۡتُبُونَ ٨٠

80. Apakah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) Kami selalu mencatat di sisi mereka.

Apakah orang-orang kafir itu mengira kalau sesungguhnya Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan yang mereka rencanakan? Sesungguhnya Kami dan para utusan (malaikat) mengetahui dan mendengar pembicaraan rahasia mereka, dan para malaikat menulis semua di samping kiri kanannya.

قُلۡ إِن كَانَ لِلرَّحۡمَٰنِ وَلَدٞ فَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلۡعَٰبِدِينَ ٨١

81. Katakanlah, jika benar Tuhan Yang Maha Pemurah mempunyai anak, maka akulah (Muhammad) orang yang mula-mula memuliakan (anak itu).

Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang kafir: "Seandainya Allah itu mempunyai anak seperti yang kamu nyatakan yakni para malaikat itu adalah anak putri-Nya, maka akulah orang pertama kali yang akan menyembahnya, tetapi itu tidak mungkin bagi Allah karena Dia Maha Suci, Dia tidak beranak dan pula tidak diperanakkan".

سُبۡحَٰنَ رَبِّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ رَبِّ ٱلۡعَرۡشِ عَمَّا يَصِفُونَ ٨٢

82. Maha Suci Tuhan Yang empunya langit dan bumi, Tuhan Yang empunya 'Arsy, dari apa yang mereka sifatkan itu.

Maha Suci Allah, Tuhan Maha Pencipta, Maha Pemelihara dan Maha Pemilik langit, bumi dan 'Arsy. Dia jauh sekali dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya yang diucapkan oleh orang-orang kafir.

فَذَرۡهُمۡ يَخُوضُواْ وَيَلۡعَبُواْ حَتَّىٰ يُلَٰقُواْ يَوۡمَهُمُ ٱلَّذِي يُوعَدُونَ ٨٣

83. Maka biarlah mereka tenggelam (dalam kesesatan) dan bermain-main sampai mereka menemui hari yang dijanjikan kepada mereka.

Maka biarkanlah saja hai Rasul orang-orang kafir itu larut dan asyik dalam kebatilan di dunia hingga mereka menemui siksa yang sangat pedih, yakni ketika sakaratul maut dan ketika dibangkitkan dari kuburnya di hari kiamat nanti.

وَهُوَ ٱلَّذِي فِي ٱلسَّمَآءِ إِلَٰهٞ وَفِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَٰهٞۚ وَهُوَ ٱلۡحَكِيمُ ٱلۡعَلِيمُ ٨٤

84. Dan Dialah Tuhan (yang disembah) di langit dan Tuhan (yang disembah) di bumi dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Dia-lah Dzat yang berhak untuk disembah oleh seluruh makhluk-Nya yang ada di langit dan di bumi. Dia Tuhan Yang Maha Bijaksana dalam semua ciptaan-Nya, dan Dia Maha Mengetahui terhadap semua makhluk-Nya baik yang tampak atau tersembunyi.

وَتَبَارَكَ ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَعِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٥﴾

85. Dan Maha Suci Tuhan yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; dan apa yang ada di antara keduanya; dan di sisi-Nyalah pengetahuan tentang hari kiamat dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

Dan semakin bertambah banyaklah kebaikan Allah kepada makhluk-Nya, Dia Pemilik sejati kerajaan langit dan bumi serta apa saja yang ada di antara keduanya, seperti gugusan bintang-bintang dan lain sebagainya. Dialah Pencipta, Pengatur dan Pemilik semuanya. Hanya di sisi-Nya ilmu tentang kepastian kiamat, kapan waktunya, bagaimana kedahsyatannya, bagaimana keadaan yang terjadi sebenarnya, semuanya hanya diketahui oleh Allah saja. Dan hanya kepada Allah kamu semua akan kembali untuk menerima balasan perbuatan baik ataupun buruk.

وَلَا يَمْلِكُ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ ٱلشَّفَٰعَةَ إِلَّا مَن شَهِدَ بِٱلْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾

86. Dan sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memberi syafa'at; akan tetapi (orang yang dapat memberi syafa'at ialah) orang yang mengakui yang hak (tauhid) dan mereka meyakini(nya).

Dan berhala-berhala yang mereka sembah di hadapan Allah tidaklah dapat memberi pertolongan sedikitpun. Adapun yang dapat memberi pertolongan di hadapan Allah adalah orang-

orang mukmin. Merekalah orang-orang yang diridhai Allah untuk dapat memberi pertolongan kepada orang lain yang sama-sama imannya karena mereka telah memberi kesaksian terhadap perkara yang *haq* yaitu *kalimah tauhid* dengan keyakinan yang sempurna.

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٨٧﴾

87. Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab: "Allah", maka bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah)?,

Dan apabila kamu hai Rasul bertanya kepada orang-orang kafir: "Siapakah yang menciptakan kamu semua?" Mereka pasti akan menjawab bahwa yang menciptakan kami semua adalah "Allah". Bagaimana mereka dari pengakuan kepercayaannya kepada Allah sebagai Pencipta kemudian dapat bergeser ketika melakukan penyembahan yaitu kepada berhala yang sama sekali tidak dapat menciptakan dan memberinya apa-apa. Padahal penyembahan itu adalah merupakan puncak ritual dari seorang hamba kepada Penciptanya.

وَقِيلِهِۦ يَٰرَبِّ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ قَوْمٌ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

88. dan (Allah mengetahui) ucapan Muhammad: "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang tidak beriman".

Dan Allah Maha Mengetahui terhadap aduan Rasulullah kepada Tuhannya: "Wahai Tuhanku, sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang tidak percaya kepada-Mu dan juga mendustakanku".

فَٱصْفَحْ عَنْهُمْ وَقُلْ سَلَٰمٌ ۚ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٨٩﴾

89. Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari mereka dan katakanlah: "Salam (selamat tinggal)". Kelak mereka akan mengetahui (nasib mereka yang buruk).

Maka berpalinglah hai Rasul unutk memperhatikan mereka itu, dan katakanlah kepadanya: "Selamat tinggal!" Kalimat tersebut sebagai salam perpisahan dengan tanpa meninggalkan sesuatu yang menyakitkan dari orang-orang yang baik kepada orang-orang yang bodoh lagi celaka. Mereka akan menyaksikan sendiri siksaan yang akan menimpanya di hari hisab.

44. SURAT AD-DUKHÂN

حمٓ ﴿١﴾

1. Hâ Mîm

.*Hâ Mîm*, huruf abjadiyah hanya Allah Yang Maha Mengetahui maknanya, dan kita meyakini bahwa pada kalimah tersebut mengandung makna yang agung dan mulia.

وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلۡمُبِينِ ﴿٢﴾

2. Demi Kitab (Al-Qur`an) yang menjelaskan,

Sumpah Allah dengan menyebut Al-Qur`an yang jelas maknanya, fasih dan indah susunan kalimat-kalimatnya.

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ فِي لَيۡلَةٖ مُّبَٰرَكَةٍۚ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ﴿٣﴾

3. sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan.

Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur`an pada malam Lailatul Qadar. Pada malam tersebut Kami mencurahkan keberkahan, keridhaan, dan melipatgandakan kebaikan serta menurunkan ampunan. Sesungguhnya Kami memberi

peringatan kepada manusia agar mentaati dan mengikuti Rasul yang membawa kebenaran berupa Al-Qur`an. Menurut sebagian ulama malam Lailatul Qadar terjadi di sepertiga terakhir dari bulan Ramadlan.

فِيهَا يُفۡرَقُ كُلُّ أَمۡرٍ حَكِيمٍ ۝٤

4. Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah,

Pada malam Lailatul Qadar tersebut telah diputuskan semua urusan makhluk yang terjadi dalam satu tahun itu, seperti rizki, ajal, dan peristiwa-peristiwa lain yang terjadi pada tahun itu. Semua kejadian-kejadian itu akan berlangsung sesuai dengan kententuan tanpa ada perubahan.

أَمۡرٗا مِّنۡ عِندِنَآۚ إِنَّا كُنَّا مُرۡسِلِينَ ۝٥

5. (yaitu) urusan yang besar dari sisi Kami. Sesungguhnya Kami adalah Yang mengutus rasul-rasul,

Semua urusan ketetapan itu adalah dari sisi Kami. Sesungguhnya Kami-lah yang mengutus para utusan itu kepada seluruh manusia dengan membawa kabar gembira (surga) bagi orang yang beriman dan berita yang menakutkan (neraka) bagi orang yang ingkar dan kufur kepada Tuhannya.

رَحۡمَةٗ مِّن رَّبِّكَۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ۝٦

6. sebagai rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,

Para rasul itu diutus sebagai pembawa rahmat dari sisi Tuhanmu dan mereka adalah orang-orang yang sangat sayang kepada umatnya, sabar dalam menuntun dan menunjukkan kepada jalan yang benar. Mereka berusaha dengan sekuat

tenaga tanpa meminta imbalan agar umat dapat selamat dengan diajaknya beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui terhadap semua suara dan keadaan semua makhluk-Nya.

رَبِّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا بَيۡنَهُمَآۖ إِن كُنتُم مُّوقِنِينَ ٧

7. Tuhan Yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, jika kamu adalah orang yang meyakini.

Dia-lah Tuhan Pencipta, Pengatur dan Pemilik langit dan bumi serta apa saja yang ada di antara keduanya. Apabila kamu benar-benar yakin dan percaya kepada-Nya maka sembahlah Dia, dan jangan sampai kamu menyekutukan Dia dengan yang lain!

لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحۡيِۦ وَيُمِيتُۖ رَبُّكُمۡ وَرَبُّ ءَابَآئِكُمُ ٱلۡأَوَّلِينَ ٨

8. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menghidupkan dan Yang mematikan (Dialah) Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu yang terdahulu.

Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia yang menghidupkan dan mematikan semua makhluk-Nya. Dia-lah Tuhan yang menciptakan nenek-nenek moyangmu atau para generasi terdahulu, maka Dia-lah Tuhan yang berhak untuk disembah dan diagungkan.

بَلۡ هُمۡ فِي شَكّٖ يَلۡعَبُونَ ٩

9. Tetapi mereka bermain-main dalam keragu-raguan.

Akan tetapi orang-orang kafir itu selalu dalam keraguan terhadap ke-Esaan Allah, sehingga mereka tetap ingkar dan tidak mau beribadah kepada-Nya.

فَٱرۡتَقِبۡ يَوۡمَ تَأۡتِي ٱلسَّمَآءُ بِدُخَانٖ مُّبِينٖ ١٠

10. Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata,

Maka tunggu dan perhatikan saja hai Rasul keadaan orang-orang kafir itu ketika terjadi hari kiamat! Pada hari itu langit tertutup kabut yang sangat tebal yang dapat disaksikan oleh semua manusia.

يَغۡشَى ٱلنَّاسَۖ هَٰذَا عَذَابٌ أَلِيمٞ ١١

11. yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih.

Kabut itu hingga menutupi manusia, dikatakan kepada mereka: "Inilah azab yang sangat pedih karena perbuatan dosa-dosamu".

رَّبَّنَا ٱكۡشِفۡ عَنَّا ٱلۡعَذَابَ إِنَّا مُؤۡمِنُونَ ١٢

12. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami azab itu. Sesungguhnya kami akan beriman".

Manusia ketika melihat kabut yang sangat tebal itu menyiksanya, mereka menyeru kepada Allah: "Wahai Tuhan kami, lenyapkanlah azab yang menimpa kami, sesungguhnya kami benar-benar beriman kapada-Mu dan percaya kepada Rasul-Mu!"

أَنَّىٰ لَهُمُ ٱلذِّكۡرَىٰ وَقَدۡ جَآءَهُمۡ رَسُولٞ مُّبِينٞ ١٣

13. Bagaimanakah mereka dapat menerima peringatan, padahal telah datang kepada mereka seorang rasul yang memberi penjelasan,

Bagaimana mungkin mereka mendapatkan peringatan dan diterima imannya sedangkan siksaan sudah menimpa pada dirinya, dan pada waktu sebelumnya Rasulpun juga telah datang kepadanya dengan membawa kebenaran yang nyata dan tak terbantahkan.

ثُمَّ تَوَلَّوْا۟ عَنْهُ وَقَالُوا۟ مُعَلَّمٌ مَّجْنُونٌ ﴿١٤﴾

14. kemudian mereka berpaling daripadanya dan berkata: "Dia adalah seorang yang menerima ajaran (dari orang lain) lagi pula seorang yang gila".

Kemudian mereka berpaling dari kebenaran yang dibawa Rasul, bahkan menuduh Rasul itu adalah orang yang telah menerima ajaran dari orang lain serta seorang yang telah hilang akalnya atau orang gila.

إِنَّا كَاشِفُوا۟ ٱلْعَذَابِ قَلِيلًا إِنَّكُمْ عَآئِدُونَ ﴿١٥﴾

15. Sesungguhnya (kalau) Kami akan melenyapkan siksaan itu agak sedikit sesungguhnya kamu akan kembali (ingkar).

Ketika di dunia Kami hilangkan siksaan yang menimpa padamu hai orang-orang kafir dengan sidikit saja, tetapi kamu sungguh tetap saja kembali melakukan kemungkaran dan kekufuran.

يَوْمَ نَبْطِشُ ٱلْبَطْشَةَ ٱلْكُبْرَىٰٓ إِنَّا مُنتَقِمُونَ ﴿١٦﴾

16. (Ingatlah) hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan.

Ingatlah ketika hari kiamat Kami akan menyiksa orang-orang kafir dengan siksaan yang sangat pedih, yakni mereka Kami

masukkan ke dalam neraka yang sangat panas. Dan sesungguhnya Kami adalah pemberi balasan siksaan yang sangat keras.

وَلَقَدْ فَتَنَّا قَبْلَهُمْ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَجَآءَهُمْ رَسُولٌ كَرِيمٌ ﴿١٧﴾

17. Sesungguhnya sebelum mereka telah Kami uji kaum Fir'aun dan telah datang kepada mereka seorang rasul yang mulia,

Dan sesungguhnya Kami telah menguji Fir'aun dan kaumnya yang hidup jauh sebelum orang-orang kafir Mekah pada zaman nabi Muhammad. Mereka telah kedatangan seorang utusan Allah yang mulia yaitu nabi Musa yang menyeru untuk beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya.

أَنْ أَدُّوٓا۟ إِلَىَّ عِبَادَ ٱللَّهِ ۖ إِنِّى لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٨﴾

18. (dengan berkata): "Serahkanlah kepadaku hamba-hamba Allah (Bani Israil yang kamu perbudak). Sesungguhnya aku adalah utusan (Allah) yang dipercaya kepadamu,

Nabi Musa berkata kepada Fir'aun dan kaumnya: "Lepaskanlah Bani Israil dari cengkeramanmu agar mereka dapat leluasa beribadah menyembah Allah. Sesungguhnya aku ini utusan Allah yang dapat dipercaya untuk menyeru kamu semua ke jalan yang benar".

وَأَن لَّا تَعْلُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ ۖ إِنِّىٓ ءَاتِيكُم بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿١٩﴾

19. dan janganlah kamu menyombongkan diri terhadap Allah. Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata.

Dan janganlah kamu sombong di hadapan Allah dengan tidak percaya kepada-Nya dan mendustakan Rasul-Nya. Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa

mukjizat yang sangat jelas yang menunjukkan bahwa aku ini adalah utusan-Nya.

وَإِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ أَن تَرْجُمُونِ ﴿٢٠﴾

20. Dan sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu, dari keinginanmu merajamku,

Dan sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhan yang menciptakanku dan berlindung pula kepada-Nya dari sikapmu yang memusuhiku serta ingin membunuhku dengan melempari batu.

وَإِن لَّمْ تُؤْمِنُوا لِي فَاعْتَزِلُونِ ﴿٢١﴾

21. dan jika kamu tidak beriman kepadaku maka biarkanlah aku (memimpin Bani Israil)".

Apabila kamu tidak mau beriman dan menerima ajaran yang aku sampaikan, maka biarkanlah Bani Israil bersamaku untuk mengikuti agama yang aku bawa, kamu tidak perlu menyakitiku dan memusuhiku!"

فَدَعَا رَبَّهُ أَنَّ هَٰؤُلَاءِ قَوْمٌ مُّجْرِمُونَ ﴿٢٢﴾

22. Kemudian Musa berdoa kepada Tuhannya: "Sesungguhnya mereka ini adalah kaum yang berdosa (segerakanlah azab kepada mereka)".

Fir'aun dan kaumnya tetap menolak dan memusuhi nabi Musa, lalu nabi Musa berdoa kepada Tuhannya dengan mengucapkan: "Ya Tuhanku, sesungguhnya Fir'aun dan kaumnya adalah orang-orang yang tetap ingkar dan bergelimang dosa, mereka sangat pantas untuk mendapat siksaan, maka siksalah mereka!"

فَأَسۡرِ بِعِبَادِي لَيۡلًا إِنَّكُم مُّتَّبَعُونَ ﴿٢٣﴾

23. (Allah berfirman): "Maka berjalanlah kamu dengan membawa hamba-hamba-Ku pada malam hari, sesungguhnya kamu akan dikejar,

Allah berfirman: "Berjalanlah hai Musa bersama Bani Israil pada malam hari agar mereka tidak melihatmu! Sesungguhnya Fir'aun dan balatentaranya akan mengejarmu dan Aku akan menenggelamkannya di laut".

وَٱتۡرُكِ ٱلۡبَحۡرَ رَهۡوًاۖ إِنَّهُمۡ جُندٞ مُّغۡرَقُونَ ﴿٢٤﴾

24. dan biarkanlah laut itu tetap terbelah. Sesungguhnya mereka adalah tentara yang akan ditenggelamkan".

Dan tinggalkanlah hai Musa laut itu tetap terbelah sesuai keadaannya agar Fir'aun dan bala tentaranya memasukinya karena mereka akan ditenggelamkan semua.

كَمۡ تَرَكُواْ مِن جَنَّٰتٖ وَعُيُونٖ ﴿٢٥﴾

25. Alangkah banyaknya taman dan mata air yang mereka tinggalkan,

Banyak sekali peninggalan kekayaan Fir'aun dan kaumnya setelah ditenggelamkannya di laut, seperti kebun-kebun yang subur dan beberapa mata air.

وَزُرُوعٖ وَمَقَامٖ كَرِيمٖ ﴿٢٦﴾

26. dan kebun-kebun serta tempat-tempat yang indah-indah,

Tanaman-tanaman dan pepohonan yang berbuah serta berbagai macam tempat tinggal yang megah. Semua ditinggalkan oleh penghuninya.

وَنَعۡمَةٖ كَانُواْ فِيهَا فَٰكِهِينَ ﴿٢٧﴾

27. dan kesenangan-kesenangan yang mereka menikmatinya,

Dan juga berbagai macam tempat atau fasilitas yang menyenangkan, seperti bangunan-bangunan yang megah dan mewah.

كَذَٰلِكَ ۖ وَأَوْرَثْنَٰهَا قَوْمًا ءَاخَرِينَ ﴿٢٨﴾

28. demikianlah. Dan Kami wariskan semua itu kepada kaum yang lain.

Demikianlah semua peninggalan dari Fir'aun dan kaumnya itu Kami berikan kepada Bani Israil.

فَمَا بَكَتْ عَلَيْهِمُ ٱلسَّمَآءُ وَٱلْأَرْضُ وَمَا كَانُوا۟ مُنظَرِينَ ﴿٢٩﴾

29. Maka langit dan bumi tidak menangisi mereka dan merekapun tidak diberi tangguh.

Langit dan bumi tidaklah meratapi sama sekali atas dibinasakan Fir'aun dan kaumnya karena mereka kaum yang ingkar kepada Allah dan menentang utusan-Nya. Dan mereka adalah kaum yang tidak diberi tangguhan untuk menghindar dari siksaan yang telah ditetapkan oleh Allah.

وَلَقَدْ نَجَّيْنَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ مِنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْمُهِينِ ﴿٣٠﴾

30. Dan sesungguhnya telah Kami selamatkan Bani Israil dari siksa yang menghinakan,

Dan Kami benar-benar telah menyelamatkan Bani Israil dari kekejaman Fir'aun, yaitu pembunuhan dengan keji. Setiap bayi laki-laki dari kaum Bani Israil disembelih, sedangkan bayi perempuannya dibiarkan hidup hingga remaja untuk dijadikan budak.

مِن فِرْعَوْنَ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ عَالِيًا مِّنَ ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

31. dari (azab) Fir'aun. Sesungguhnya dia adalah orang yang sombong, salah seorang dari orang-orang yang melampaui batas.

Bani Israil tersebut diselamatkan oleh Allah dari kekejaman Fir'aun yang sangat keji. Sesungguhnya Fir'aun adalah orang yang sombong, semena-mena dan melampaui batas dalam melakukan kekejaman dan penindasan.

وَلَقَدِ ٱخۡتَرۡنَٰهُمۡ عَلَىٰ عِلۡمٍ عَلَى ٱلۡعَٰلَمِينَ ٣٢

32. Dan sesungguhnya telah Kami pilih mereka dengan pengetahuan (Kami) atas bangsa-bangsa.

Dan sesungguhnya Kami telah memilih Bani israil pada zamannya menjadi kaum yang unggul, maka Kami jadikan kenabian, ilmu dan hikmah pada waktu itu berasal dari kalangan mereka.

وَءَاتَيۡنَٰهُم مِّنَ ٱلۡأٓيَٰتِ مَا فِيهِ بَلَٰٓؤٞا مُّبِينٌ ٣٣

33. Dan Kami telah memberikan kepada mereka di antara tanda-tanda kekuasaan (Kami) sesuatu yang di dalamnya terdapat nikmat yang nyata.

Dan Kami tunjukkan kepada Bani Israil tanda-tanda kekuasaan Kami seperti; tongkat nabi Musa yang dapat berubah menjadi ular, terbelahnya lautan, *manna, salwa,* air yang keluar dari batu dan lain sebagainya. Semua mukjizat itu menjadi ujian keimanan yang nyata bagi mereka.

إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ لَيَقُولُونَ ٣٤

34. Sesungguhnya mereka (kaum musyrik) itu benar-benar berkata,

Sesungguhnya orang-orang kafir dari kaummu hai Muhammad, sungguh akan mengatakan ucapan yang jauh dari kebenaran.

إِنۡ هِيَ إِلَّا مَوۡتَتُنَا ٱلۡأُولَىٰ وَمَا نَحۡنُ بِمُنشَرِينَ ٣٥

35. "tidak ada kematian selain kematian di dunia ini. Dan Kami sekali-kali tidak akan dibangkitkan,

Ucapan mereka yang jauh dari kebenaran adalah: "Tidaklah kematian yang menimpa pada kami kecuali hanya sekali saja, dan setelah itu kami tidak akan dibangkitkan kembali. Hidup juga begitu hanya sekali ini saja dan tidak ada kehidupan setelah kematian.

فَأۡتُواْ بِـَٔابَآئِنَآ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٣٦

36. Maka datangkanlah (kembali) bapak-bapak kami jika kamu memang orang-orang yang benar".

Coba datangkanlah para nenek moyang kami yang sudah mati, apakah mereka dapat hidup kembali kalau pernyataanmu itu benar hai orang-orang mukmin!"

أَهُمۡ خَيۡرٌ أَمۡ قَوۡمُ تُبَّعٖ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۚ أَهۡلَكۡنَٰهُمۡۖ إِنَّهُمۡ كَانُواْ مُجۡرِمِينَ ٣٧

37. Apakah mereka (kaum musyrikin) yang lebih baik ataukah kaum Tubba' dan orang-orang yang sebelum mereka. Kami telah membinasakan mereka karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berdosa.

Apakah orang-orang kafir dari kaummu itu merasa lebih hebat dari pada orang-orang kafir sebelumnya, seperti kaum dari penduduk Tubba' yakni kaum dari Abi Karib al-Humayriy (Raja di Yaman) yang mereka jauh lebih kuat fisiknya daripada mereka, akan tetapi mereka juga dihancurkan oleh Allah karena kekafirannya. Sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang berdosa.

وَمَا خَلَقۡنَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَا لَٰعِبِينَ ٣٨

38. Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan bermain-main.

Dan Kami tidaklah menciptakan langit dan bumi serta apa saja yang berada di antara keduanya dengan sia-sia, tetapi semuanya penuh dengan hikmah dan tujuan yang besar.

مَا خَلَقْنَٰهُمَآ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

39. Kami tidak menciptakan keduanya melainkan dengan haq, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Kami tidaklah menciptakan langit dan bumi kecuali dengan benar. Semuanya ciptaan itu tunduk dan patuh pada sunnatullah seperti adanya hidup dan mati. Tidak ada ciptaan Allah satupun yang sia-sia karena Dia Maha Suci dari perbuatan yang tiada guna, akan tetapi kebanyakan manusia tidak menyadari bahwa pada semua ciptaan itu ada hikmahnya.

إِنَّ يَوْمَ ٱلْفَصْلِ مِيقَٰتُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٠﴾

40. Sesungguhnya hari keputusan (hari kiamat) itu adalah waktu yang dijanjikan bagi mereka semuanya,

Sesungguhnya hari kiamat itu pasti terjadi. Pada hari itu akan terpisah antara orang yang amal perbuatannya baik dan orang yang amal perbuatannya buruk. Orang yang amal perbuatannya baik akan menjadi penghuni surga, sedangkan orang yang amal perbuatannya buruk akan menjadi penghuni neraka.

يَوْمَ لَا يُغْنِى مَوْلًى عَن مَّوْلًى شَيْـًٔا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤١﴾

41. yaitu hari yang seorang karib tidak dapat memberi manfaat kepada karibnya sedikitpun, dan mereka tidak akan mendapat pertolongan,

Pada hari itu hubungan karib seperti persahabatan atau persaudaraan sekalipun tidak akan dapat memberi pertolongan kepada orang lain. Dan bagi siapa saja yang sudah ditetapkan menjadi orang celaka maka tidak akan ada seorangpun yang sanggup menolongnya.

إِلَّا مَن رَّحِمَ ٱللَّهُ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٤٢﴾

42. kecuali orang yang diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

Kecuali orang-orang yang dirahmati Allah karena menjadi kekasih-Nya. Mereka dapat memberi syafaat kepada orang lain dengan izin dan ridha-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa dalam menentukan hukum kepada setiap hamba-Nya dan Dia Maha Penyayang terhadap para kekasih-Nya.

إِنَّ شَجَرَتَ ٱلزَّقُّومِ ﴿٤٣﴾

43. Sesungguhnya pohon zaqqum itu,

Sesungguhnya pohon zaqqum adalah pohon yang sangat jelek dan menjijikkan yang tumbuh di tengah-tengah kobaran api neraka.

طَعَامُ ٱلْأَثِيمِ ﴿٤٤﴾

44. makanan orang yang banyak berdosa.

Pohon zaqqum tersebut menjadi makanan bagi orang-orang yang berdosa yang berada di dalam neraka.

كَٱلْمُهْلِ يَغْلِى فِى ٱلْبُطُونِ ﴿٤٥﴾

45. (Ia) sebagai kotoran minyak yang mendidih di dalam perut,

Pohon zaqqum itu seperti kotoran minyak atau endapan tembaga yang lengket, ketika dimakan oleh penghuninya maka hancurlah semua apa yang ada di dalamnya.

كَغَلۡيِ ٱلۡحَمِيمِ ﴿٤٦﴾

46. seperti mendidihnya air yang amat panas.

Zaqqum tersebut mendidih di dalam perutnya hingga terdengar suara gemuruh seperti air yang mendidih yang sangat panas yang mencapai pada puncaknya.

خُذُوهُ فَٱعۡتِلُوهُ إِلَىٰ سَوَآءِ ٱلۡجَحِيمِ ﴿٤٧﴾

47. Peganglah dia kemudian seretlah dia ke tengah-tengah neraka.

Allah berfirman kepada malaikat Zabaniyyah yakni malaikat penyiksa ahli neraka: "Tariklah dan seretlah orang tersebut dengan keras hai malaikat, kemudian lemparkanlah ia ke tengah-tengah neraka Jahim!

ثُمَّ صُبُّواْ فَوۡقَ رَأۡسِهِۦ مِنۡ عَذَابِ ٱلۡحَمِيمِ ﴿٤٨﴾

48. Kemudian tuangkanlah di atas kepalanya siksaan (dari) air yang Amat panas.

Kemudian tuangkanlah hai malaikat Zabaniyah pada kepala orang tersebut dengan air yang sangat panas hingga mencapai puncaknya!" Ketika dituanginya, hancurlah seluruh tubuhnya dan hangus pula seluruh kulitnya.

ذُقۡ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡكَرِيمُ ﴿٤٩﴾

49. Rasakanlah, sesungguhnya kamu orang yang perkasa lagi mulia.

Dikatakan kepada penduduk neraka: "Rasakanlah siksaan yang sangat pedih itu hai si pendosa, sesungguhnya kamu ketika di dunia merasa hebat dan mulia serta merasa tidak membutuhkan pertolongan Tuhan!"

إِنَّ هَٰذَا مَا كُنتُم بِهِۦ تَمْتَرُونَ ﴿٥٠﴾

50. Sesungguhnya ini adalah azab yang dahulu selalu kamu meragu-ragukannya.

Inilah siksaan neraka yang sangat pedih yang dahulu kamu meragukannya bahkan ingin segera didatangkannya!

إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥١﴾

51. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman,

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa yakni orang yang taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya berada dalam tempat yang sangat aman dari siksaan.

فِى جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٢﴾

52. (yaitu) di dalam taman-taman dan mata-air-mata-air;

Yaitu mereka berada di surga, taman-tamannya penuh dengan buah-buahan dan mata air yang mengalir jernih.

يَلْبَسُونَ مِن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَقَٰبِلِينَ ﴿٥٣﴾

53. mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan,

Pakaian mereka sangat mewah, bagus dan indah, yakni sutera halus yang tipis dan sutera yang tebal. Mereka duduk berhadap-hadapan sambil bercerita tentang perihal masa

lampau yang dapat menyelamatkan dirinya dari siksa neraka. Keadaan seperti ini dapat menambah keakraban mereka dan kenikmatan di surga.

كَذَٰلِكَ وَزَوَّجْنَٰهُم بِحُورٍ عِينٍ ﴿٥٤﴾

54. demikianlah. Dan Kami berikan kepada mereka bidadari.

Demikian pula Kami tambahkan kenikmatan baginya berupa bidadari-bidadari yang cantik jelita yang menjadi pasangannya.

يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَٰكِهَةٍ ءَامِنِينَ ﴿٥٥﴾

55. Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran),

Para penghuni surga dapat meminta segala macam buah-buahan yang ada di dalamnya dapat dipetiknya dengan mudah dan nyaman. Mereka juga dijamin semua kenikmatan di dalamnya tidak akan mengalami kekurangan atau kehabisan.

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا ٱلْمَوْتَ إِلَّا ٱلْمَوْتَةَ ٱلْأُولَىٰ ۖ وَوَقَىٰهُمْ عَذَابَ ٱلْجَحِيمِ ﴿٥٦﴾

56. mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka,

Para penghuni surga tidak lagi merasakan kematian, karena kematian hanya terjadi ketika berada di dunia. Dan Allah menjaga mereka dari sentuhan siksa neraka Jahim.

فَضْلًا مِّن رَّبِّكَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٥٧﴾

57. sebagai karunia dari Tuhanmu. Yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar.

Kenikmatan surga yang demikian itu merupakan anugerah dari Tuhanmu sebagai balasan dan penghormatan bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Itulah puncak keberuntungan karena memperoleh derajat yang tinggi dan kenikmatan yang sangat luar biasa banyaknya.

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَٰهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾

58. Sesungguhnya Kami mudahkan Al-Qur`an itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran.

Sesungguhnya Kami memudahkan Al-Qur`an dibaca oleh lisanmu hai Muhammad dengan menggunakan bahasa Arab dan sekaligus bahasamu agar umatmu mudah memahaminya dan dapat mengambil pelajaran dari isi yang terkadung di dalamnya.

فَٱرْتَقِبْ إِنَّهُم مُّرْتَقِبُونَ ﴿٥٩﴾

59. Maka tunggulah; sesungguhnya mereka itu menunggu (pula).

Maka tunggulah hai Rasul terhadap pertolongan Allah yang akan memenangkanmu! Sesungguhnya orang-orang kafir itu juga menunggu kemenangannya dengan harapan dapat mengalahkanmu.

45. SURAT AL-JATSIYAH

حٰمٓ ﴿١﴾

1. Hâ Mîm.

Hâ Mîm, huruf abjadiyah hanya Allah Yang Maha Mengetahui maknanya dan kita meyakini bahwa pada kalimah tersebut mengandung makna yang agung dan mulia.

تَنزِيلُ ٱلْكِتَٰبِ مِنَ ٱللَّهِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَكِيمِ ﴿٢﴾

2. Kitab (ini) diturunkan dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Kitab suci Al-Qur`an ini diturunkan dengan berangsur-angsur kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dari sisi Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Bijaksana. Dia memuliakan para kekasih-Nya dan menghina para musuh-Nya. Semua ciptaan dan ketetapan-Nya mengandung hikmah.

إِنَّ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ لَءَايَٰتٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾

3. Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman.

Sesungguhnya dalam penciptaan langit tujuh dan bumi terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah dan keagungan-Nya bagi orang yang beriman kepada-Nya dan mengikuti Rasul-Nya.

وَفِى خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِن دَآبَّةٍ ءَايَٰتٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

4. Dan pada penciptakan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini,

Dan pada penciptaan manusia dan semua hewan yang melata terdapat tanda kekuasaan Allah dan kebesaran-Nya bagi kaum yang yakin dan percaya atas kebesaran dan kekuasaan-Nya.

وَٱخۡتِلَٰفِ ٱلَّيۡلِ وَٱلنَّهَارِ وَمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مِن رِّزۡقٖ فَأَحۡيَا بِهِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَا وَتَصۡرِيفِ ٱلرِّيَٰحِ ءَايَٰتٞ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ۝٥

5. dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal.

Demikian pula pada pergantian waktu siang dan malam dengan sangat teratur menunjukkan tanda kekuasaan Allah. Begitu pula hujan yang turun dari langit yang menyebabkan adanya rizki untuk kehidupan makhluk di muka bumi. Sebelum turun hujan bumi kering dan tidak ada tanaman sama sekali yang tumbuh di atasnya, kemudian setelah hujan turun bumi menjadi hidup dengan berbagai macam tanaman dan tumbuh-tumbuhan. Begitu pula angin yang berhembus yang sangat bermanfaat untuk membantu penyerbukan buah-buahan dan berbagai macam tanaman. Itu semua menunjukkan bukti adanya kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir terhadap ciptaan-Nya itu.

تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱللَّهِ نَتۡلُوهَا عَلَيۡكَ بِٱلۡحَقِّۖ فَبِأَيِّ حَدِيثِۭ بَعۡدَ ٱللَّهِ وَءَايَٰتِهِۦ يُؤۡمِنُونَ ۝٦

6. Itulah ayat-ayat Allah yang Kami membacakannya kepadamu dengan sebenarnya; maka dengan perkataan manakah lagi mereka akan beriman sesudah (kalam) Allah dan keterangan-keterangan-Nya.

Itulah ayat-ayat Al-Qur`an yang Kami bacakan kepadamu hai Rasul dengan benar, agar terlahir sebuah kebenaran yang tidak lagi dapat dibantah atau digugat oleh orang-orang kafir. Kalam manakah lagi yang mau diyakini kebenarannya setelah kalam Allah yang menjadi bukti yang jelas diutusnya Rasulullah? Apakah ada kalam lain yang lebih dapat dipercaya dari pada Al-Qur`an? Akan tetapi orang-orang kafir tetap menolak dan ingkar terhadap Al-Qur`an walaupun Al-Qur`an itu benar.

وَيْلٌ لِّكُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ﴿٧﴾

7. Kecelakaan besarlah bagi tiap-tiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa,

Kebinasaan yang besar atau jurang neraka Jahannam akan menimpa kepada setiap orang yang banyak membuat kebohongan dan melakukan perbuatan dosa.

يَسْمَعُ ءَايَـٰتِ ٱللَّهِ تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا ۖ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٨﴾

8.Dia mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya kemudian dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya. Maka beri khabar gembiralah dia dengan azab yang pedih.

Orang tersebut apabila dibacakan ayat-ayat Al-Qur`an seakan tidak mendengarnya, bersikap sombong tidak mau menerima kebenaran. Kemudian mereka menolak untuk beriman kepada Allah dan memalingkan pendengarannya dari ayat-ayat-Nya, maka berilah kabar gembira hai Rasul orang tersebut dengan ancaman siksa neraka yang sangat pedih!

وَإِذَا عَلِمَ مِنْ ءَايَـٰتِنَا شَيْـًٔا ٱتَّخَذَهَا هُزُوًا ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٩﴾

9. Dan apabila dia mengetahui barang sedikit tentang ayat-ayat Kami, maka ayat-ayat itu dijadikan olok-olok. Merekalah yang memperoleh azab yang menghinakan.

Apabila ia mengetahui sedikit saja dari ayat-ayat Al-Qur`an, maka ayat-ayat tersebut dijadikannya sebagai bahan ejekan, permainan dan senda gurauan yang tidak ada artinya. Orang yang perilakunya seperti itu kelak akan mendapat siksa yang sangat menghinakan sebagai balasan karena penghinaannya terhadap ayat-ayat Allah.

مِّن وَرَآئِهِمْ جَهَنَّمُ ۖ وَلَا يُغْنِى عَنْهُم مَّا كَسَبُوا۟ شَيْـًٔا وَلَا مَا ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْلِيَآءَ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠﴾

10. Di hadapan mereka neraka Jahannam dan tidak akan berguna bagi mereka sedikitpun apa yang telah mereka kerjakan, dan tidak pula berguna apa yang mereka jadikan sebagai sembahan-sembahan (mereka) dari selain Allah. Dan bagi mereka azab yang besar.

Neraka Jahannam yang penuh dengan siksaan yang mengerikan menunggu di hadapan orang-orang yang menghina ayat-ayat Al-Qur`an. Apa saja yang mereka kumpulkan dan banggakan ketika di dunia seperti; harta, anak-anak, saudara atau yang lainnya tidak akan mampu untuk menolak dan melindungi dirinya dari siksaan yang sangat pedih.

هَـٰذَا هُدًى ۖ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَـٰتِ رَبِّهِمْ لَهُمْ عَذَابٌ مِّن رِّجْزٍ أَلِيمٌ ﴿١١﴾

11. Ini (Al-Qur`an) adalah petunjuk. Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Tuhannya bagi mereka azab yaitu siksaan yang sangat pedih.

Inilah Al-Qur`an yang diwahyukan Allah kepada Rasulullah yang menunjukkan manusia kepada kebenaran dan jalan keselamatan serta dapat menghindarkannya dari kesesatan dan kecelakaan. Adapun orang-orang yang tidak beriman pada ayat-ayat Al-Qur`an mereka akan mendapatkan berbagai

macam siksaan yang sangat pedih dan mengerikan di neraka Jahannam.

ٱللَّهُ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَكُمُ ٱلْبَحْرَ لِتَجْرِىَ ٱلْفُلْكُ فِيهِ بِأَمْرِهِۦ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

12. Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur.

Allah-lah yang menundukkan lautan untuk kamu hai manusia sehingga dapat digunakan berlabuh kapal-kapal laut dan perahu-perahu layar untuk kegiatan kemaslahatanmu, seperti pengangkutan barang, mencari ikan, wisata dan lain sebagainya. Dengan nikmat Allah tersebut diharapkan kamu dapat beryukur kepada-Nya dengan menambah keimanan dan ketaatan kepada-Nya.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

13. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.

Dan Allah telah menundukkan benda-benda yang ada di langit seperti; udara, matahari, bulan, bintang-bintang dan lain sebagainya. Semuanya itu diperuntukkan bagi kemaslahatan manusia, seperti ramalan cuaca, astronomi, satelit, dan lain sebagainya. Dia juga menundukkan semua makhluk yang ada di bumi untuk kemaslahatan manusia; aneka binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya. Sesungguhnya semua kenikmatan baik yang ada di langit ataupun di bumi menunjukkan adanya tanda kekuasaan dan kebesaran Allah bagi kaum yang berfikir.

قُل لِّلَّذِينَ ءَامَنُواْ يَغۡفِرُواْ لِلَّذِينَ لَا يَرۡجُونَ أَيَّامَ ٱللَّهِ لِيَجۡزِيَ قَوۡمَۢا بِمَا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ١٤

14. Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut hari-hari Allah karena Dia akan membalas sesuatu kaum terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang beriman agar mereka memberi maaf dan bersikap toleran kepada orang-orang kafir yang tidak percaya tentang terjadinya siksaan yang akan menimpa pada mereka. Allah sendirilah yang akan menghisab dan memberi balasan kepada mereka dari perbuatannya yang buruk yang telah dikerjakannya.

مَنۡ عَمِلَ صَٰلِحٗا فَلِنَفۡسِهِۦۖ وَمَنۡ أَسَآءَ فَعَلَيۡهَاۖ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمۡ تُرۡجَعُونَ ١٥

15. Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.

Barang siapa yang beramal baik dengan beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya maka manfaatnya akan kembali kepada dirinya sendiri. Dan barang siapa yang melakukan keburukan dengan ingkar kepada Allah dan tidak mentaati Rasul-Nya maka madharatnya yang berupa azab yang sangat pedih juga akan menimpa kepada dirinya. Dan kamu semua akan dikembalikan kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu untuk menerima balasan dari perbuatan yang telah kamu kerjakan, kalau baik akan mendapat pahala dan apabila buruk akan mendapat siksa.

وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحُكۡمَ وَٱلنُّبُوَّةَ وَرَزَقۡنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلۡنَٰهُمۡ عَلَى ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٦

16. Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Bani Israil Al-Kitab (Taurat), kekuasaan dan kenabian dan Kami berikan kepada mereka rezki-rezki yang baik dan Kami lebihkan mereka atas bangsa-bangsa (pada masanya).

Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Bani Israil sebuah kitab suci Taurat yang Kami turunkan kepada nabi Musa dan juga kitab suci Injil kepada nabi Isa. Kami juga memberikan kepada mereka hikmah-hikmah, hukum-hukum dan juga terutusnya para nabi dari kalangan mereka. Kami juga memberinya berbagai macam rizki yang bagus-bagus, seperti bumi selain dapat ditempati juga menumbuhkan sayur mayur, buah-buahan dan lain sebagainya. Dan Kami jadikan Bani Israil menjadi kaum yang unggul di muka bumi pada masa itu.

وَءَاتَيۡنَٰهُم بَيِّنَٰتٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡرِۖ فَمَا ٱخۡتَلَفُوٓاْ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلۡعِلۡمُ بَغۡيَۢا
بَيۡنَهُمۡۚ إِنَّ رَبَّكَ يَقۡضِي بَيۡنَهُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ فِيمَا كَانُواْ فِيهِ يَخۡتَلِفُونَ ١٧

17. Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama); maka mereka tidak berselisih melainkan sesudah datang kepada mereka pengetahuan karena kedengkian yang ada di antara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan antara mereka pada hari kiamat terhadap apa yang mereka selalu berselisih padanya.

Dan Kami memberikan kepada Bani Israil landasan-landasan hukum yang jelas dalam setiap urusan, sehingga setiap perkara jelas hukumnya, seperti: barang yang halal dan haram, perintah dan larangan, semua jelas sehingga tidak ada yang diperselisihkan. Tidaklah terdapat perbedaan pendapat di antara mereka kecuali setelah datangnya kebenaran yakni diutusnya Rasulullah karena munculnya kedengkian demi mendapatkan harta, kedudukan dan lain sebagainya. Sesungguhnya Tuhanmu hai Rasul akan memberi keputusan terhadap semua hamba-Nya di hari kiamat dari semua peristiwa yang diperselisihkan. Dia akan memberi pahala kepada orang-orang yang berlaku baik yakni orang-orang yang

berpegang teguh kepada kebenaran dengan pahala surga, dan sebaliknya Dia juga akan menyiksa orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dengan siksaan neraka.

ثُمَّ جَعَلْنَٰكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ ٱلْأَمْرِ فَٱتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

18. Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.

Kemudian Kami menjadikanmu hai Muhammad sebagai *khatimul anbiya`* (penutup para nabi) yang mengikuti syariah yang agung dan jalan yang lurus, maka ikutilah wahyu yang diturunkan kepadamu dengan sebaik-baiknya. Dan janganlah mengikuti hawa nafsu orang-orang bodoh yang tidak mengetahui syariat agama dan orang-orang sesat yang berpaling dari Al-Qur`an dan as-Sunnah.!

إِنَّهُمْ لَن يُغْنُوا۟ عَنكَ مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا ۚ وَإِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۖ وَٱللَّهُ وَلِىُّ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿١٩﴾

19. Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sedikitpun dari siksaan Allah. Dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, dan Allah adalah pelindung orang-orang yang bertakwa.

Apabila kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang bodoh yang tidak mengetahui syariat Tuhanmu, maka mereka sama sekali tidak akan mampu menolak azab yang menimpa padamu sedikitpun. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu saling bekerja sama untuk memusuhi orang-orang yang baik yang menjadi kekasih Allah. Dan Allah adalah pelindung dan penolong bagi orang-orang yang taat pada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya baik di dunia ataupun di akhirat kelak. Dan tidak akan mendapat pertolongan Allah kecuali harus dengan mentaati-Nya.

هَٰذَا بَصَٰٓئِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

20. Al-Qur`an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.

Inilah kitab suci Al-Qur`an yang menjadi penerang bagi manusia dalam mencari kebenaran yang hakiki untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur`an ibarat mata yang dapat melihat apa saja yang ada di depannya. Al-Qur`an juga berfungsi sebagai petunjuk kepada kebenaran yang hakiki dan sekaligus menjadi rahmat atau kasih sayang bagi kaum yang mau membenarkan dan mengamalkannya.

أَمْ حَسِبَ ٱلَّذِينَ ٱجْتَرَحُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ أَن نَّجْعَلَهُمْ كَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَوَآءً مَّحْيَاهُمْ وَمَمَاتُهُمْ ۚ سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٢١﴾

21. Apakah orang-orang yang membuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, yaitu sama antara kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah apa yang mereka sangka itu.

Apakah orang-orang yang melakukan kejahatan dengan bergelimang dosa itu mengira bahwa dirinya akan diperlakukan sama seperti orang-orang yang beriman dan beramal saleh? Tidak, balasan yang diterimanya masing-masing jelas tidak akan sama. Bagi orang yang berdosa akan mendapatkan siksaan yang sangat pedih dan memilukan di neraka, sedangkan orang yang berbuat baik akan mendapat kenikmatan abadi yang menyenangkan di surga. Apabila ada orang yang mengira bahwa balasan yang akan diterima orang baik dan orang yang jelek itu sama, maka amatlah buruk pendapatnya karena jauh dari kebenaran.

وَخَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ بِٱلۡحَقِّ وَلِتُجۡزَىٰ كُلُّ نَفۡسِۭ بِمَا كَسَبَتۡ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ٢٢

22. Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.

Dan Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan benar, tidak ada satupun yang sia-sia atau tanpa tujuan. Semuanya penuh dengan hikmah berdasarkan kebenaran dan ilmu-Nya. Oleh karena itu hendaklah manusia yang hidup di bumi ini beramal baik sebanyak-banyaknya karena ia akan mendapat balasan dari perbuatan yang dilakukannya itu. Kalau baik akan memperoleh pahala dan kalau jelek akan mendapatkan siksa, dan Allah sama sekali tidak pernah melakukan kezaliman terhadap hamba-Nya.

أَفَرَءَيۡتَ مَنِ ٱتَّخَذَ إِلَٰهَهُۥ هَوَىٰهُ وَأَضَلَّهُ ٱللَّهُ عَلَىٰ عِلۡمٖ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمۡعِهِۦ وَقَلۡبِهِۦ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِۦ غِشَٰوَةٗ فَمَن يَهۡدِيهِ مِنۢ بَعۡدِ ٱللَّهِۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ٢٣

23. Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?

Apakah kamu mengetahui hai Rasul terhadap orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhan? Ia adalah orang yang selalu menuruti kesenangan dan keinginan hawa nafsunya walaupun bertentangan dengan syariat agama. Allah menyesatkan mereka karena walaupun ia telah kedatangan kebenaran tetapi ia menolaknya dan tetap memilih menuruti keinginan hawa nafsunya. Orang yang seperti itu pendengaran, hati dan penglihatannya tertutup sehingga tidak ada petunjuk yang dapat masuk ke dalam hatinya. Hidupnya selalu

terombang-ambing dalam kesesatan dan kemaksiatan, dan tidak ada seorangpun yang mampu menujukkannya kepada kebenaran selain Allah. Wahai manusia, apakah kamu tidak mengambil pelajaran bahwa barang siapa ditetapkan oleh Allah menjadi orang sesat, maka ia tidak akan mendapat petunjuk selamanya?

وَقَالُوا۟ مَا هِىَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَآ إِلَّا ٱلدَّهْرُ ۚ وَمَا لَهُم بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٢٤﴾

24. Dan mereka berkata: "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang akan membinasakan kita selain masa", dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja.

Orang-orang kafir yang menuruti hawa nafsunya itu mengatakan: "Hidup kita hanya sekali ini, tidak ada kehidupan lain setelah ini, dan kita tidak mungkin untuk dihidupkan kembali karena waktunya sudah habis". Mereka mengatakan seperti itu karena tidak percaya dengan adanya akhirat dan hanya berdasarkan pendapatnya sendiri yang tidak berdasarkan dalil.

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُنَا بَيِّنَٰتٍ مَّا كَانَ حُجَّتَهُمْ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱئْتُوا۟ بِـَٔابَآئِنَآ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٥﴾

25. Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas, tidak ada bantahan mereka selain dari mengatakan: "Datangkanlah nenek moyang Kami jika kamu adalah orang-orang yang benar".

Apabila dibacakan ayat-ayat Al-Qur`an yang menyatakan bahwa kekuasaan Kami seperti membangkitkan orang-orang yang sudah mati dari kuburnya, mereka tidak mempunyai alasan kecuali membantahnya dengan mengucapkan: "Coba

hidupkan kembali nenek moyang kami yang sudah mati apabila keyakinanmu itu benar!"

قُلِ ٱللَّهُ يُحۡيِيكُمۡ ثُمَّ يُمِيتُكُمۡ ثُمَّ يَجۡمَعُكُمۡ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ لَا رَيۡبَ فِيهِ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ﴿٢٦﴾

26. Katakanlah: "Allah-lah yang menghidupkan kamu kemudian mematikan kamu, setelah itu mengumpulkan kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya; akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Katakanlah wahai Rasul: "Allah adalah Dzat yang menghidupkanmu di dunia ini sampai waktu yang telah ditentukan, kemudian Dia akan mematikanmu kalau sudah datang ajal yang telah ditentukan, lalu Dia menghidupkannya kembali untuk dikumpulkan di hari kiamat yang pasti terjadi. Di sanalah masing-masing jiwa akan mendapat balasan sesuai dengan amal perbuatannya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak menyadari terhadap keadaan yang pasti akan dialaminya itu".

وَلِلَّهِ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَيَوۡمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يَوۡمَئِذٖ يَخۡسَرُ ٱلۡمُبۡطِلُونَ ﴿٢٧﴾

27. Dan hanya kepunyaan Allah kerajaan langit dan bumi. dan pada hari terjadinya kebangkitan, akan rugilah pada hari itu orang-orang yang mengerjakan kebatilan.

Dan hanya kepunyaan Allah kerajaan langit dan bumi, Dia-lah Pencipta dan Pengendali semuanya. Pada hari kiamat dikumpulkanlah semua orang mulai dari yang terdahulu hingga paling akhir. Bagi orang-orang yang tidak mengikuti agama-Nya dan nabi-Nya akan merugi karena pasti akan tertimpa kesusahan, kehinaan dan azab yang sangat pedih selama-lamanya.

وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٖ جَاثِيَةٗۚ كُلُّ أُمَّةٖ تُدۡعَىٰٓ إِلَىٰ كِتَٰبِهَا ٱلۡيَوۡمَ تُجۡزَوۡنَ مَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ﴿٢٨﴾

28. Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan.

Pada hari kiamat kamu hai Rasul akan melihat setiap umat menderum pada lututnya, mereka tidak mampu untuk berdiri karena sangat takut dan susah menghadapi keadaan yang sangat menegangkan. Setiap orang dipanggil oleh Allah untuk melihat catatan buku amal perbuatannya. Dikatakanlah kepada mereka: "Pada hari ini kamu akan dibalas sesuai dengan perbuatan yang telah kamu lakukan semasa hidup di dunia".

هَٰذَا كِتَٰبُنَا يَنطِقُ عَلَيۡكُم بِٱلۡحَقِّۚ إِنَّا كُنَّا نَسۡتَنسِخُ مَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ٢٩

29. (Allah berfirman): "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan terhadapmu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan".

Allah berfirman: "Inilah catatan Kami yang memuat semua perbuatan yang telah kamu lakukan dengan benar. Perbuatan sekecil apapun pasti kamu temui dalam catatan itu. Sesungguhnya Kami telah menyuruh para malaikat untuk menyalinnya dari setiap apa yang kamu kerjakan".

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَيُدۡخِلُهُمۡ رَبُّهُمۡ فِي رَحۡمَتِهِۦۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡمُبِينُ ٣٠

30. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh maka Tuhan mereka memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Itulah keberuntungan yang nyata.

Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasulnya serta beramal saleh akan dimasukkan ke dalam surga dengan mendapatkan kasih sayang Allah. Itulah keberuntungan yang sangat nyata.

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَفَلَمۡ تَكُنۡ ءَايَٰتِي تُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡ فَٱسۡتَكۡبَرۡتُمۡ وَكُنتُمۡ قَوۡمٗا مُّجۡرِمِينَ ٣١

31. Dan adapun orang-orang yang kafir (kepada mereka dikatakan): "Maka apakah belum ada ayat-ayat-Ku yang dibacakan kepadamu lalu kamu menyombongkan diri dan kamu jadi kaum yang berbuat dosa?"

Adapun orang-orang yang ingkar kepada Allah dan tidak mentaati Rasul-Nya, mereka dibentak-bentak sambil diucapkan kepadanya: "Bukankah ayat-ayat Allah telah dibacakan kepadamu lalu kamu bersikap sombong dan angkuh, tidak mau mendengarkan bahkan menolaknya? Kamu itu memang umat yang suka berbuat dosa!"

وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞ وَٱلسَّاعَةُ لَا رَيۡبَ فِيهَا قُلۡتُم مَّا نَدۡرِي مَا ٱلسَّاعَةُ إِن نَّظُنُّ إِلَّا ظَنّٗا وَمَا نَحۡنُ بِمُسۡتَيۡقِنِينَ ٣٢

32. Dan apabila dikatakan (kepadamu): "Sesungguhnya janji Allah itu adalah benar dan hari berbangkit itu tidak ada keraguan padanya", niscaya kamu menjawab: "Kami tidak tahu apakah hari kiamat itu, kami sekali-kali tidak lain hanyalah menduga-duga saja dan kami sekali-kali tidak meyakini(nya)".

Dan apabila disampaikan kepadamu hai orang-orang kafir bahwa janji-janji Allah itu benar dan hari kiamat itu pasti terjadi dan tidak diragukan lagi, mereka membantah dengan mengatakan: "Kami tidak mengetahui apa hari kiamat itu, kami meragukan terjadinya dan kami juga tidak yakin akan adanya hari kiamat".

وَبَدَا لَهُمۡ سَيِّـَٔاتُ مَا عَمِلُواْ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ ٣٣

33. Dan nyatalah bagi mereka keburukan-keburukan dari apa yang mereka kerjakan dan mereka diliputi oleh (azab) yang mereka selalu memperolok-olokkannya.

Maka tampak jelaslah balasan bagi orang-orang kafir dari semua perbuatannya yang jelek di hari kiamat. Mereka diliputi siksaan yang sangat pedih karena perbuatannya yang jelek yaitu mengolok-olok dan menghina orang-orang mukmin.

وَقِيلَ ٱلۡيَوۡمَ نَنسَىٰكُمۡ كَمَا نَسِيتُمۡ لِقَآءَ يَوۡمِكُمۡ هَٰذَا وَمَأۡوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّٰصِرِينَ ٣٤

34. Dan dikatakan (kepada mereka): "Pada hari ini Kami melupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan (dengan) harimu ini dan tempat kembalimu ialah neraka dan kamu sekali-kali tidak memperoleh penolong".

Dikatakan kepada orang-orang kafir di hari kiamat: "Pada hari ini Kami membiarkanmu berada di neraka karena ketika kamu hidup di dunia tidak mau beriman kepada-Ku dan nabi-Ku, maka tempat kekalmu adalah neraka Jahannam, dan di sana kamu tidak akan menjumpai seorangpun yang dapat menolongmu".

ذَٰلِكُم بِأَنَّكُمُ ٱتَّخَذۡتُمۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ هُزُوٗا وَغَرَّتۡكُمُ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَاۚ فَٱلۡيَوۡمَ لَا يُخۡرَجُونَ مِنۡهَا وَلَا هُمۡ يُسۡتَعۡتَبُونَ ٣٥

35. Yang demikian itu, karena sesungguhnya kamu menjadikan ayat-ayat Allah sebagai olok-olokan dan kamu telah ditipu oleh kehidupan dunia, maka pada hari ini mereka tidak dikeluarkan dari neraka dan tidak pula mereka diberi kesempatan untuk bertaubat.

Siksaan neraka yang menimpamu itu karena kamu menganggap ayat-ayat Allah sebagai permainan dan menganggapnya tidak penting serta kamu tertipu oleh gemerlapnya kehidupan dunia. Maka pada hari ini kamu tidak dapat keluar dari neraka untuk kembali ke alam dunia melakukan iman dan amal saleh yang kamu tinggalkan.

فَلِلَّهِ ٱلۡحَمۡدُ رَبِّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَرَبِّ ٱلۡأَرۡضِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٣٦﴾

36. Maka bagi Allah-lah segala puji, Tuhan langit dan Tuhan bumi, Tuhan semesta alam.

Maka segala puji bagi Allah dengan semua sifat kesempurnaan-Nya, Dia-lah Tuhan Pencipta dan Pemelihara langit dan bumi. Dia adalah Tuhan yang menguasai seluruh alam semesta.

وَلَهُ ٱلۡكِبۡرِيَآءُ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿٣٧﴾

37. Dan bagi-Nyalah keagungan di langit dan bumi, Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Hanya bagi Allah kemuliaan, keagungan dan kesempurnaan baik yang ada di langit dan bumi. Dia Maha Perkasa, kuasa menundukkan dan menghina terhadap siapa saja yang memusuhi-Nya, dan Dia Maha Bijaksana dalam menetapkan setiap keputusan dan mengatur semua ciptaan-Nya.

Tamat Juz 25

والله أعلم بالصواب

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qarnay, 'Aidl, *at-Tafsir al-Muyassar*, Riyadl, Obeikan, 2007

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta, Lentera Abadi, 2010

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama RI, *Al-Hidayah (Al-Qur'an Tafsir Per-Kata Tajwid Kode Angka)*, Jakarta, Kalim, 2010

Mahluf, Hasanain Muhammad, *Kalimat al-Qur'an*, Beirut, Dar Ibnu Hazm, 2007

Warsoon, Ahmad, *Kamus al-Munawir*, Surabaya, Pustaka Progressif, 1997

DAFTAR RUJUKAN AYAT
DARI KITAB TAFSIR AL-MUYASSAR

JUZ 21

29. Surat al-'Ankabut

Ayat	Halaman
45 - 46	467
47 - 53	468
54 - 63	469
64 - 69	470

30. Surat ar-Rum

Ayat	Halaman
1 - 8	471
9 - 18	472
19 - 26	473
27 - 33	474
34 – 42	475
43 - 50	476
51 - 60	477

31. Surat Luqmân

Ayat	Halaman
1 - 8	478
9 - 15	479
16 - 22	480
23 - 30	481
31 - 34	482

32. Surat as-Sajdah.

Ayat	Halaman
1	482
2 - 11	483
12 - 20	484
21 - 30	485

33. Surat al-Ahzab

Ayat	Halaman
1 - 5	486
6 - 12	487
13 - 19	488
20 - 27	489
28 - 30	490

JUZ 22

33. Surat al-Ahzab

Ayat	Halaman
31 - 34	490
35 - 40	491
41 - 49	492
50 - 53	493
54 - 60	494
61 - 70	495
71 - 73	496

34. Surat al-Saba`

Ayat	Halaman
1 - 3	496
4 - 12	497
13 - 19	498
20 - 27	499
28 - 36	500
37 - 44	501
45 - 53	502
54	503

35. Surat Fâthir

Ayat	Halaman
1 - 4	503
5 - 11	504
12 - 18	505
19 - 27	506
28 - 33	507

36. Surat Yâsin

Ayat	Halaman
1 - 9	510
10 - 20	511
21	512

JUZ 23

36. Surat Yâsin

Ayat	Halaman
22 - 31	512
32 - 41	513
42 - 54	514
55 - 67	515
68 - 78	516
79 - 83	517

37. Surat ash-Shâffât

Ayat	Halaman
1 – 3	517
4 – 18	518
19 – 33	519
34 – 49	520
50 – 64	521
65 – 80	522
81 – 96	523
97 – 110	524
111 – 126	525
127 – 142	526
143 – 157	527
158 – 172	528
173 – 182	529

38. Surat Shâd

Ayat	Halaman
1	529
2 - 13	530
14 - 24	531
25 - 34	532
35 - 46	533
47 - 59	534
60 - 72	535
73 - 86	536
87 - 88	537

39. Surat az-Zumar

Ayat	Halaman
1 - 5	537
6 - 10	538
11 - 19	539
20 - 26	540
27 - 31	541

JUZ 24

39. Surat az-Zumar

Ayat	Halaman
32 - 35	541
36 - 42	542
43 - 49	543
50 - 56	544
57 - 65	545
66 - 72	546
73 - 75	547

40. Surat Ghâfir

Ayat	Halaman
1 - 4	547
5 - 12	548
13 - 20	549
21 - 28	550
29 - 37	551
38 - 46	552
47 - 56	553
57 - 64	554
65 - 74	555
75 - 83	556
84 - 85	557

41. Surat Fushshilat

Ayat	Halaman
1 - 6	557
7 -15	558
16 - 26	559
27 - 35	560
36 - 43	561
44 - 46	562

JUZ 25

41. Surat Fushshilat

Ayat	Halaman
47 - 51	562
52 - 54	563

42. Surat asy-Syura

Ayat	Halaman
1 - 5	563
6 - 12	564
13 - 18	565
19 - 25	566
26 - 35	567
36 - 45	568
46 - 52	569
53	570

43. Surat Zukhruf

Ayat	Halaman
1 - 8	570
9 - 19	571
20 - 29	572
30 - 38	573
39 - 48	574
49 - 57	575
58 - 67	576
68 - 79	577
80 - 89	578

44. Surat Dukhan

Ayat	Halaman
1 - 9	579
10 - 22	580
23 - 35	581
36 - 48	582
49 - 59	583

41. Surat Jatsiyah

Ayat	Halaman
1 - 9	584
10 - 17	585
18 - 24	586
25 - 35	587
36 - 37	588

RIWAYAT PENULIS

Dr. H. Kojin, MA, lahir di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur 01 Nopember 1969. Pendidikan formal dimulai dari bangku Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gendingan I tahun 1984, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Karangrejo tahun 1987, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Tulungagung tahun 1990, Sarjana (S1) Jurusan Bahasa dan Sastra Fakultas Adab Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1995, Program Magister (S2) tahun 2003 dan Program Doktor (S3) tahun 2009 pada konsentrasi Bahasa dan Sastra Arab yang keduanya ditempuh di UIN Syarif Hidayatullah Jakara.

Pendidikan non formal dimulai sejak mengaji di bawah asuhan orang tua H. Mashudi (alm.) sampai tahun (1984), Mushalla Baitus Sajidin di bawah asuhan pamannya KH. Manshur Adnan (alm.) tahun 1987. Semasa duduk di MAN mengikuti Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung tahun 1989 dan Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung 1990. Selama duduk di bangku kuliyah di Yogyakarta pernah mengikuti pengajian di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Yogyakarta tahun 1991 dan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tahun 1993. Selama kuliah di Jakarta mengikuti pengajian di pondok pesantren Darussunnah Ciputat tahun 2000-2002.

Penulis sebagai dosen tetap di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sejak tahun 1998 yang saat itu masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), menjadi salah satu Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung (2007-sekarang) dan Pengasuh Kuliah Shubuh

Masjid Jami' an-Nashir desa Gendingan kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung (2009-sekarang). Pengalaman luar negeri mengikuti kegiatan program Short Coust dari Kementerian Agama RI ke Timur Tengah (Mesir) 2009.

Adapun hasil karyanya yang telah dipublikasikan antara lain; *al-Jâhizh al-Muassis al-Haqiqi li 'Ilmi al-Bayân 2008, Istifham dalam Al-Qur`an 2009, Rintisan Ilmu Nahwu 2012, Kosa Kata dalam Al-Qur`an 2017, dan Pengembangan Materi Ajar Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah 2018.*

معهد دار الحكمة للتربية الإسلامية الحديثة

PONDOK MODERN DARUL HIKMAH

TULUNGAGUNG – JAWA TIMUR – INDONESIA

Telaah Tafsir
AL-MUYASSAR

Jilid V
Juz: 21 - 25

Buku Telaah Tafsir Al-Muyassar ini merupakan hasil kajian penulis atas karya monumental seorang ulama besar 'Aidh al-Qarni (1959-2016) yang dituangkan dan dinarasikan dalam bentuk buku enam jilid, masing-masing jilid terdiri dari lima juz. Keterangan-keterangannya disampaikan dengan bahasa yang sederhana, ringkas dan jelas. Buku ini sangat tepat bagi para pembaca yang ingin mengetahui isi kandungan Al-Qur`an dalam waktu yang tidak terlalu lama karena tidak menyebutkan riwayat-riwayat israiliyat, perbedaan pendapat ulama, kajian dari aspek bahasa dan lain sebagainya. Untuk memudahkan pembaca dalam merujuk kepada kitab aslinya, penulis memberi daftar rujukan di bagian halaman akhir pada masing-masing jilid.

Selamat membaca!

INTELIGENSIA MEDIA

ISBN: 978-602-5562-95-2

9 786025 562952